CERITA DARI PENJARA ROSA

TEMPO

EDISI 23-29 JANUARI 2012

LIPUTAN KHUSUS

KAPITALISME BUATAN CINA

ISSN: 0126 - 4273 ● HTTP://WWW.TEMPO.CO

9 770126 427302 00047

MAJALAH BERITA MINGGUAN

---5120---

DAFTAR ISI

TEMPO
No. 4047/23-29 Januari 2012

PRELUDE
Album 10
Kuliner 12
Inovasi 14
Kartun 16

NASIONAL
Momen 20

INTERNASIONAL
Internasional 115
Momen 120

SAINS
Ilmu & Teknologi 85

SENI
Seni Rupa 93

GAYA HIDUP
Media 93
Kesehatan 88
Sport 47

EKONOMI & BISNIS
Momen 114

OPINI
Bahasa 90
Catatan Pinggir 130
Opini 23
Kolom *Jaleswari Pramodhawardani* 38

AP PHOTO/SHANGHAI PACIFIC INSTITUTE FOR INTERNATIONAL STRATEGY, HO

LAPORAN UTAMA

48 | Cina: Bangkitnya Sang Naga

TIONGKOK terus menggeliat. Dengan sistem politik komunis yang terpusat, mereka mengembangkan sistem ekonomi kapitalis yang menakjubkan. Di seantero daratan Cina, pabrik-pabrik mengepulkan asap tanpa henti, membuat ekonomi negeri itu konsisten tumbuh dua digit. Barang "*made in China*" menyerbu pasar di seluruh dunia. Cadangan devisanya membuncit sampai US$ 3,2 triliun, terbesar di seluruh jagat. Dengan industri yang terus berkembang, Cina kini menjadi negeri pelahap energi terbesar—mengalahkan Amerika Serikat.

TEMPO/IMAM SUKAMTO

NASIONAL

26 | Siapa Bermain di Banggar

SENAYAN kembali jadi sorotan. Setelah gedung, toilet, kini ruang rapat Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat dibangun dengan penuh kejanggalan. Biayanya yang mencapai Rp 20,3 miliar jauh di atas batas kewajaran. Pihak-pihak yang terlibat kini saling lempar tanggung jawab.

HUKUM

99 | Selamat Tinggal Satgas Antimafia

MENJELANG pergantian tahun, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membubarkan Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum. Pembubaran ini terkesan senyap, jauh dari sorotan media massa. Inilah akhir riwayat Satgas yang sempat membongkar kasus manipulasi pajak Gayus Tambunan.

TEMPO/EKO SISWONO TOYUDHO

TEMPO/YOSEP ARKIAN

POKOK & TOKOH

123 | Efranda Stefanus Tionghoa Palsu

EFRANDA Stefanus fasih berbicara bahasa Mandarin. Pemandangan yang tak mengherankan karena perempuan 25 tahun ini memang keturunan Tionghoa. Tapi, siapa sangka, pemandangan di film *Xia Aimei* tersebut adalah hal baru bagi Efranda, yang berperan sebagai Xixi, gadis yang menjadi korban perdagangan manusia. Ia baru saja bisa berbicara dengan bahasa Mandarin.

KULIT MUKA: KENDRA H. PARAMITA

WAWANCARA

126 | Maftuh Basyuni: Kami Sempat Dimaki

MANTAN Menteri Agama Maftuh Basyuni kini punya tugas baru. Dia ditunjuk menjadi Ketua Satuan Tugas Penyelamatan Tenaga Kerja Indonesia yang terancam hukuman mati di luar negeri. Dalam enam bulan, 64 TKI bisa dibebaskan dari ancaman pancung. Kini masa tugas Satgas diperpanjang enam bulan. Tidak mudah melepaskan para TKI dari jerat hukuman mati. Apalagi di Arab Saudi. "Bayangkan saja, anak Anda dibunuh, lalu perwakilan pembunuhnya datang meminta maaf. Awalnya kami sempat dimaki-maki," kata Maftuh. "Tidak diludahi saja sudah untung."

DWIANTO WIBOWO UNTUK TEMPO

---5120---

Sesuai dengan aturan, gubernur adalah wakil pemerintah pusat dan mempunyai kewenangan penuh terhadap kelangsungan roda pemerintahan di kabupaten/kota.

—SOELISTYO

Klarifikasi Kantor Menkopolhukam

MAJALAH *Tempo* edisi lalu memuat berita berjudul "Panas Serambi Berebut Suara" di rubrik Nasional. Pada satu bagian berita itu ditulis, "Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan lebih berpihak pada Irwandi serta berpendapat jadwal pemilihan tak perlu diundurkan lagi. 'Dia Deputi di Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan yang cukup dekat dengan Irwandi,' kata satu sumber."

Perlu kami sampaikan bahwa tugas Kementerian Koordinator Polhukam adalah sinkronisasi dan koordinasi perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang politik, hukum, dan keamanan. Dalam hal persiapan dan pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Aceh, tugas itu diimplementasikan melalui rapat sinkronisasi dan koordinasi yang diikuti para pejabat berbagai instansi dan lembaga yang terkait, untuk memastikan suksesnya pemilihan di Aceh dalam kondisi stabilitas politik dan keamanan yang terkendali, aman, dan damai.

Karena itu, tidak benar jika ada kedekatan atau keberpihakan pejabat Kementerian Koordinator Polhukam dengan Irwandi sebagai kontestan pemilihan kepala daerah. Sesuai dengan aturan, gubernur adalah wakil pemerintah pusat dan mempunyai kewenangan penuh terhadap kelangsungan roda pemerintahan di kabupaten/kota. Hubungan antara pejabat Kantor Polhukam dan Irwandi adalah hubungan pejabat itu dengan seorang gubernur, kepala daerah, sekaligus perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah. Bukan dengan Irwandi yang menjadi kontestan pemilihan kepala daerah, dan juga bukan dengan Irwandi sebagai perorangan.

Dengan demikian diharapkan tidak ada pembaca *Tempo* yang salah menafsirkan berita itu. Terima kasih.

SOELISTYO
Deputi Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan RI

Kecewa Telkomsel

SAYA pengguna KartuHALO dari Telkomsel pada BlackBerry saya. Pada akhir Oktober 2011, saya melakukan perjalanan ke Paris, Prancis, selama sepekan. Dalam perjalanan, saya mendapatkan SMS dari Telkomsel untuk menggunakan layanan *266# Unlimited BlackBerry Roaming untuk mempermudah komunikasi selama saya di luar negeri.

Dalam pesan pendek itu disebutkan bahwa ada beberapa opsi biaya dan cakupan wilayah. Tertarik, saya lalu memilih layanan paket 700 ribu untuk 7 hari layanan Unlimited BlackBerry Roaming, untuk wilayah Eropa dan Amerika. Sebulan kemudian, saya kembali harus pergi ke Prancis. Lagi-lagi saya mendapatkan pesan pendek yang sama dari Telkomsel, dan saya kembali memilih paket layanan yang sama.

Ketika kembali ke Jakarta, saya kaget luar biasa. Tagihan telepon seluler saya melompat jadi Rp 34 juta. Selidik punya selidik, paket layanan Unlimited BlackBerry Roaming ternyata tidaklah "*unlimited*" seperti yang ditawarkan.

Sebagai pelanggan, saya merasa mendapatkan informasi yang menyesatkan dan menjebak dari Telkomsel. Saya benar-benar kecewa. Terlebih, ketika saya berusaha menanyakan ihwal tagihan ini, seorang *customer service* Telkomsel meminta saya datang ke salah satu *outlet* Grapari untuk "mendapatkan edukasi mengenai bagaimana menggunakan telepon di luar negeri". Saya minta Telkomsel segera menyelesaikan keluhan saya. Terima kasih.

DEVA RACHMAN
Jakarta

Tanggapan Telkomsel

MENANGGAPI keluhan Ibu Deva Rachman mengenai jumlah tagihan KartuHALO yang terkena tarif *international data roaming*, dapat kami sampaikan bahwa, berdasarkan *data record*, besarnya jumlah tagihan pelanggan lebih dikarenakan penggunaan layanan *international roaming* untuk menerima dan melakukan panggilan pada saat berada di luar negeri, bukan karena tarif *international data roaming*. Paket data Unlimited BlackBerry Roaming memang tidak mencakup penggunaan layanan *voice*, SMS, dan *video streaming*. Tim pelayanan Telkomsel telah meng-

TEMPO
MAJALAH BERITA MINGGUAN

Pemimpin Redaksi Wahyu Muryadi
Wakil Pemimpin Redaksi Gendur Sudarsono
Pj. Redaktur Eksekutif Arif Zulkifli

Redaktur Senior Bambang Harymurti, Diah Purnomowati, Edi Rustiadi M. Fikri Jufri, Goenawan Mohamad, Leila S. Chudori, Putu Setia, S. Malela Mahargasarie, Toriq Hadad

Redaktur Utama Bina Bektiati, Budi Setyarso, Hermien Y. Kleden, Idrus F. Shahab, L.R. Baskoro, Mardiyah Chamim, M. Taufiqurohman, Nugroho Dewanto, Purwanto Setiadi, Seno Joko Suyono

Redaktur Ahmad Taufik, Bagja Hidayat, Dwi Wiyana, Irfan Budiman, Jajang Jamaluddin, Kurniawan, Padjar Iswara, Purwani Diyah Prabandari, Setri Yasra, Wahyu Dhyatmika, Yandhrie Arvian, Y. Tomi Aryanto

Staf Redaksi Adek Media, Anton Aprianto, Budi Riza, Harun Mahbub, Muchamad Nafi, Nunuy Nurhayati, Retno Sulistyowati, Sunudyantoro, Stefanus Teguh Edi Pramono, Yandi M. Rofiyandi, Yuliawati
Reporter Angelus Tito, Agoeng Wijaya, Anton Septian, Cheta Nilawaty, Fanny Febiana, Fery Firmansyah, Kartika Candra, Mustafa Silalahi, Nieke Indrietta, Ninin P. Damayanti, Reza Maulana, Sandy Indra Pratama, Sorta Tobing

Desain Visual Gilang Rahadian (Kepala), Eko Punto Pambudi, Ehwan Kurniawan, Kendra H. Paramita, Aji Yuliarto
Tata Letak Agus Darmawan Setiadi, Tri Watno Widodo
Fotografer Bismo Agung (koordinator), Aryus P. Soekarno

Redaktur Bahasa Uu Suhardi (Kepala), Iyan Bastian, Sapto Nugroho

Dokumentasi & Riset Priatna, Ade Subrata

Alamat Redaksi Gedung TEMPO, Jalan Proklamasi No. 72, Jakarta 10320. Telp. 021-3916160, Faks. 3921947 (redaksi)
Email red@tempo.co.id

TEMPO NEWS ROOM, TEMPO INTERAKTIF, PUSAT DATA dan ANALISA TEMPO
Pemimpin Redaksi Daru Priyambodo **Pj. Redaktur Eksekutif** Burhan Solihin **Redaktur Utama** Tulus Wijanarko **Redaktur** Jobpie Sugiharto **Sidang Redaksi** Ali Anwar, Eni Saeni, Istiqomatul Hayati, Purwanto, Rini Kustiani, Sita Planasari, Suseno
Biro Jakarta Agung Sedayu, Agustia Hidayah, Akbar Tri Kurniawan, Amandra Mustika Megarani, Bunga Manggiasih, Dian Yuliastuti, Dianing Sari, Dwi Riyanto Agustiar, Eko Ari Wibowo, Erwin Prima, Gabriel Wahyu Titiyoga, Ismi Wahid, M. Iqbal Muhtarom, M. Nurrochmi, Munawwaroh **Surabaya** Jalil Hakim, Zed Abidin **Yogyakarta** Philipus Parera (Kepala Biro), L.N Idayanie, R. Fadjri **Bandung** Juli Hantoro **Makassar** Elik Susanto **Riset** Ngarto Februana (Pj. Kepala Bagian), Indra Mutiara, Viva B. Kusnandar.

Kepala Pemberitaan Korporat Toriq Hadad
Kepala Desain Korporat S. Malela Mahargasarie
Kepala Biro Eksekutif dan Pendidikan M. Taufiqurohman

Alamat Redaksi Kebayoran Centre Blok A11- A15 Jalan Kebayoran Baru, Mayestik, Jakarta 12240. Telp. 021-7255625, Faks 725-5645/50 **Email** koran@tempo.co.id

Penerbit PT TEMPO INTI MEDIA Tbk,
BNI Cabang Kramat, Jakarta, A.C. 017.000.280.765.001
Direktur Utama Bambang Harymurti
Direktur Herry Hernawan, Toriq Hadad
Sekretariat Korporat Rustam F. Mandayun
Alamat Perusahaan Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta 12210, Telp. 021-5360409, Faks 5439569

Pemasaran Herry Hermawan **Iklan** Gabriel Sugrahetty (Wakil Direktur), Adelisnasari, Tito Prabowo, Adeliska Virwani, Haderis Alkaf, Imam Hadi, Meily Rasyid, Nurulita Pasaribu, Sulis Prasetyo.
Pengembangan dan Komunikasi Pemasaran Meiky Sofyansyah (Kepala) **Promosi** Rachadian Nashidik **Riset Pemasaran** Ai Mulyani K. **Business Development** Rhanty
Kreatif Pemasaran Prasidono Listiaji (Kepala) **Tim Penulis** S. Dian Andryanto, Danis Purwono, Dewi Retno Lestari, Hotma Siregar, Mira Larasati, Nugroho Adhi, Rifwan Hendri, Susandijani, V. Nara Patrianila **Fotografi & Riset Foto** Lourentius EP **Desain Iklan** Andi Faisal, Andi Suprianto, Arcaya Manikotama, Jemmi Ismoko, Junaidi Abdillah, Juned Aryo Sembada, Rachman Hakim, Kemas M. Ridwan **Traffic** Abdul Djalal **Sirkulasi dan Distribusi** Windalaksana (Kepala), Erina (Sekretariat) **Sirkulasi** Shanty Nurpatria, Shalfi Andri (Kepala Unit), Yefri, Indra Setiawan, Ivan B. Putra, Alex Anindito, M. Oemar Sidiq **Perwakilan Daerah** Didiet Setiaji (Bandung), Solex Kurniawan (Surabaya) **Distribusi** Ismet Tamara (Kepala Unit) **Layanan Pelanggan** Berkah Demiat.

Alamat Divisi Sirkulasi dan Divisi Komunikasi Pemasaran
Gedung TEMPrint Lt. 4, Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta 12210. Telp. 021-5360409. Faks. 5349569. **Alamat Divisi Iklan** Kebayoran Center Blok A11-A15, Mayestik, Kebayoran Baru, Jakarta 12240. Telp. 021-7255625. Faks. 7206995 ISSN 0126-4273 SIUPP No. 354/SK/MENPEN/SIUPP/1998. **Pencetak** PT TEMPRINT, Jakarta.

---5120---

Gincu Pemanis Mobil Nasional

NAIKNYA pamor mobil Kiat Esemka memunculkan hasrat lama. Banyak orang menilai inilah saatnya pemerintah mulai memikirkan produksi mobil nasional, rencana yang sekitar dua dekade lalu pernah digadang-gadang tapi buyar di tengah jalan.

Kegaduhan baru mengenai mobil nasional itu membuat Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan buka suara. Menurut dia, terlalu dini bagi pemerintah membuat BUMN baru untuk memproduksi mobil nasional. Untung dan rugi dalam sebuah industri, kata dia, harus dihitung lebih dulu, dari proses produksi, penjualan, pascajual, hingga mencari solusi keuangan.

Mobil GEA dan Tawon buatan PT Industri Kereta Api (Inka), misalnya. Menurut Dahlan, mobil keluaran perusahaan pemerintah itu belum bisa dikategorikan sebagai industri karena masih terbatas, tergantung pesanan. Begitu pula dengan Kiat Esemka hasil rakitan siswa sekolah menengah kejuruan dan Kiat Motor, yang ramai jadi perbincangan orang. Di mata Dahlan, pembuatan mobil itu sebatas pembelajaran, bukan proses produksi, dan sebaiknya "dipreteli" buat pembelajaran adik kelasnya.

Menteri Perindustrian Muhammad S. Hidayat menyatakan pemerintah belum menetapkan program mobil nasional karena tak ingin mengulang kegagalan Timor, program mobil nasional di masa lalu.

Sikap pemerintah ini menimbulkan reaksi. Hampir 90 persen pembaca situs berita *Tempo.co* menilai pemerintah tak serius mengembangkan mobil nasional. "Segala wacana itu cuma gincu pemanis bibir karena sudah jelas ke mana keberpihakan pemerintah, yakni ke pabrikan asal Jepang," kata seorang pembaca situs berita ini pekan lalu. ■

Apakah pemerintah serius mengembangkan mobil nasional?

Total responden: 564 (100%)

Indikator Pekan Ini

Kebijakan pembatasan penggunaan bahan bakar minyak bersubsidi rencananya diberlakukan mulai 1 April. Langkah ini ditempuh untuk menekan konsumsi bahan bakar yang terus melonjak. PT Pertamina (Persero) telah menyiapkan infrastruktur pengisian BBM nonsubsidi atau Pertamax di Jawa dan Bali.

Menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik, peraturan presiden tentang pembatasan BBM dan konversi telah ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan diharapkan pekan ini diumumkan. "Sehingga saya bisa menerbitkan keputusan menteri untuk teknis pelaksanaannya," kata Jero, 17 Januari 2012.

Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan mengungkapkan, dari 3.900 pompa bensin di Jawa dan Bali, sekitar 2.800 unit sudah menyediakan Pertamax. Sisanya akan menyusul hingga terbitnya peraturan presiden. Alasannya, tidak semua pemilik stasiun bahan bakar adalah pengusaha besar.

Untuk menjamin kelancaran pasokan Pertamax, Pertamina akan membangun dua kilang baru di Balongan dan Tuban. Setiap kilang berkapasitas 300 ribu barel per hari. Selain itu, Pertamina akan mengaktifkan stasiun pengisian bahan bakar gas yang jumlahnya mencapai 18 unit di Jakarta dan sekitarnya.

Menurut Anda, sudah siapkah pemerintah melaksanakan pembatasan pemakaian bahan bakar minyak bersubsidi mulai 1 April? Kami tunggu jawaban dan komentar Anda di *www.tempo.co*. ■

hubungi Ibu Deva untuk menyelesaikan permasalahan ini. Terima kasih.

HARI PURWANTO
Manager External Corporate Communications, Telkomsel

Sisi Lain Sarwo Edhie

Pada November 2011, majalah *Tempo* menerbitkan laporan khusus tentang almarhum Letjen (Purn) Sarwo Edhie Wibowo. Nama Sarwo dikenal berkat perannya sebagai komandan korps baret merah Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD).

Sayang sekali, liputan *Tempo* tidak menuturkan tugas dan keseharian Sarwo Edhie sebelum periode 1960-an, terutama pada masa perang kemerdekaan (1945-1949) sampai awal dekade 1950. Pada periode inilah nama Sarwo Edhie mulai dikenal publik, terutama sejak meletusnya peristiwa PRRI/Permesta.

Semoga ada narasumber atau sejarawan militer Indonesia yang mau menceritakan masa muda Sarwo Edhie bergerilya melawan pasukan kolonial, agar pembaca memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai Letnan Jenderal (Purn) Sarwo Edhie Wibowo. Terima kasih.

SOEGIO SOSROSOEMANTO
Jalan Kepodang I/K8/21
Bintaro Jaya II, Tangerang

Sekadar Ralat Kecil

Tempo edisi 19-25 Desember 2011 menulis soal skandal cek pelawat. Dalam satu berita, ada keterangan sebagai berikut: "Artha Graha secara harfiah berarti rumah uang." Dengan kata lain, *Tempo* menerjemahkan "graha" sebagai "rumah".

Padahal, dalam kamus bahasa Jawa kuno karya Prof. P.J. Zoetmulder dan S.O. Robson, makna kata "graha" adalah "buaya, ular, roh jahat, kuda nil, dan iblis". Kata yang bermakna gedung, rumah kediaman, adalah "grha". Inilah dua kata yang dalam bahasa Belanda disebut komoniem: bunyinya sama, berbeda arti.

Di Yogyakarta, kata "grha" sudah lazim digunakan untuk nama gedung, hotel, dan restoran. Di Balairung kompleks Universitas Gadjah Mada, terpampang nama Grha Saba Pramana, misalnya. Sedangkan di Jakarta, saya jumpai banyak nama gedung, kompleks permukiman elite, termasuk gedung di Istana Merdeka, yang masih menggunakan kata "graha". Semoga informasi ini bermanfaat. Terima kasih.

F.S. HARTONO
Purwoasri RT/RW 004/059
Sinduadi, Yogyakarta

Kami hanya memuat surat yang disertai identitas lengkap.

---5120---

ANTARA/ASEP FATHULRAHMAN

KUDA LEPAS. *Seekor kuda masuk ke jalan tol Jakarta-Merak di Km 58 sehingga memaksa beberapa pengemudi yang sedang melaju mengerem kendaraannya secara mendadak, 16 Januari lalu.*

PENGUKUHAN

Kiyatno

SENIN pekan lalu, dosen Universitas Sebelas Maret, Solo, ini dikukuhkan sebagai guru besar disiologi di Fakultas Kedokteran. Berlangsung di Auditorium UNS, Kiyatno menyampaikan pidato ilmiah berjudul "Homeostasis Teladan Kehidupan Normal". Pengukuhan dipimpin Rektor UNS Ravik Karsidi.

PENGHARGAAN

Eugerius Pradipto

DOSEN Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada ini meraih penghargaan Karya Konstruksi Indonesia 2011 dari Kementerian Pekerjaan Umum, Kamis dua pekan lalu. Pria 54 tahun kelahiran Wonosari ini menyabet penghargaan untuk kategori konstruksi teknologi tepat guna. Anugerah diberikan atas jasa Pradipto membangun 12 rumah bambu yang merupakan tempat hunian sementara para korban banjir lahar dingin Sungai Pabelan di Magelang

WAFAT

Imam Yahya Mahrus

PENGASUH Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kediri, ini wafat pada usia 62 tahun di Graha Amerta Rumah Sakit Umum Dr Soetomo, Surabaya, Sabtu malam dua pekan lalu. Ia meninggal akibat komplikasi penyakit yang satu tahun terakhir dideritanya, di antaranya tumor paru, diabetes, dan paru-paru basah. Ribuan santri datang melayat ke Lirboyo. Salat jenazah berlangsung hingga 31 kali.

Sebelum dimakamkan di Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kediri, jenazah Gus Imam sempat disemayamkan di musala PP Salafiyah Al-Mahrusiyah. Selain mengasuh pesantren, Kiai Imam masih tercatat sebagai Rektor Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Putra Kiai Mahrus Aly (almarhum) ini meninggalkan seorang istri bernama Nyai Zakiyah dan enam anak.

"Kami perintahkan kepada anggota kami, jangan sekali-kali mereka duduk di ruang yang tidak jelas anggarannya."

—Ahmad Muzani, Sekretaris Jenderal Partai Gerindra, Selasa pekan lalu, melarang anggota partainya memasuki ruang baru Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat yang renovasi interiornya menelan biaya Rp 20 miliar.

"Proses kematian itu kok diputus dengan kode etik? Itu kan tidak masuk akal dan tidak ada rasa keadilannya."

—Kadir Wokanubun, Direktur Advokasi Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, menanggapi keputusan kepolisian yang cuma memberi sanksi disiplin terhadap sembilan anggota Kepolisian Sektor Sijunjung terkait dengan tewasnya Faisal dan Budri.

PENGHARGAAN

Sukarno dan Soeharto

PRESIDEN pertama dan kedua Indonesia ini mendapatkan penghargaan Bintang Mahakarya Gotong Royong dari Musyawarah Keluarga Gotong Royong (MKGR). Penghargaan diserahkan kepada ahli waris masing-masing: Muhammad Guruh Irianto Sukarno Putra mewakili Sukarno dan Siti Hediati Hariyadi atau Titiek Soeharto mewakili Soeharto. Penghargaan yang sama diberikan kepada pendiri MKGR, R.H. Gandhi, yang diwakili Irsyad Sudiro. Penghargaan diberikan karena mereka dianggap telah menanamkan nilai-nilai kegotongroyongan masyarakat Indonesia. ■

---5120---

TEMPO/SOHIRIM

Kue Bulan Bayi

Bagi Anda yang bertandang ke Semarang, jangan lupa mampir ke toko di Jalan Gang Pinggir 93, kawasan pecinan. Aneka jajanan Cina tersedia, dan yang jadi andalan saat perayaan Tahun Naga Air ini adalah kue bulan. Di toko itu, Tjiang Goan—pabrik pembuatnya—memberi nama kudapan yang lazim untuk persembahyangan di saat *tiong djiu* (musim gugur) tersebut Cap Bayi. Bahan dasarnya berupa gandum, susu, gula, dan mentega. Menurut Yeni, pemilik toko sekaligus pabrik, kue yang dijualnya tak menggunakan pengawet dan pengembang. Hasilnya, Cap Bayi, yang diproduksi dalam aneka rasa—kacang tanah, vanila, durian, cokelat, nanas, daging babi—ini terasa lebih padat dan berat. Harga jajanan yang sudah diekspor ke Amerika, Australia, Malaysia, Singapura, dan Hong Kong itu **Rp 20 ribu per potong.**

Menu Spesial Menyambut Sang Naga

TAHUN baru Cina kembali datang. Aneka rupa lampion dan pertunjukan barongsai digelar di pusat-pusat keramaian. Sajian khas untuk menyambut Imlek tak luput disajikan. Semua keriuhan itu dirayakan untuk menyambut Tahun Naga Air, yang jatuh mulai Senin ini. Berikut ini beberapa makanan khas sekaligus restoran yang bisa menjadi pilihan buat Anda yang ingin merasakan atmosfer Imlek.

ISTIMEWA

Nian Gao, Sang Keberuntungan

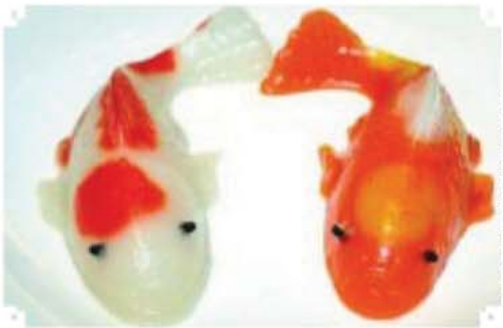
TEMPO/SUETANA MONANG HASIBUAN

Penganan simbol keberuntungan ini menjadi sajian utama Hotel JW Marriott Medan. *Nian* berarti tahun. Sedangkan gao bermakna kue. Di Jade Chinese Restaurant ini, *nian gao* berbentuk ikan emas koi. Kue lengket ini—karenanya dianggap sebagai perekat masyarakat—terbuat dari aneka tepung, seperti *tang ming* (terigu) dan maizena. Juga ada ketan, kacang merah, teh, dan telur. Agar nikmatnya terasa, kue ini mesti disantap saat hangat. Harganya Rp 278 ribu per dua porsi.

Di JW Marriott Jakarta, Pearl Chinese Restaurant menghadirkan *nian gao*, yang dipercaya sebagai persembahan buat menyuap para dewa dapur. Selain berbentuk ikan emas koi, ada yang menyerupai bunga matahari dan emas batangan. Tiga rasa fantastis dihadirkan: tradisional, santan, dan tradisional keemasan. Di sini satu set menu *nian gao* bisa dicicipi dengan **harga dari Rp 488 ribu.**

Angsio Haisom, Hidangan Para Raja

Makanan ini terkenal sejak Dinasti Yuan pada abad ke-13. Kabarnya, *angsio* merupakan favorit para raja. Restoran Sentral Petojo di Jalan A.M. Sangaji 8, Jakarta Pusat, menjadikannya menu utama. Dengan bahan utama ginseng laut (*haisom*), hidangan ini diyakini kaya akan gizi dan baik untuk ginjal, memperlancar buang air kecil. Makanan ini mengandung protein, kolagen, dan Omega 3 yang tidak berkolesterol. Untuk mengolahnya, dibutuhkan rempah dan bumbu, di antaranya bawang putih, jahe, arak, kaldu ayam, dan saus tiram. Selain itu, ada bahan campuran lainnya, yakni daging ayam atau babi, jamur hitam, dan sagu. Butuh waktu seperempat jam untuk menunggu makanan ini siap saji. **Harga per porsinya Rp 98 ribu.**

TEMPO/KUKUH S WIBOWO

Kue Keranjang Empat Rasa

DI Surabaya, kue yang dibikin di Jalan Karang Asem XV ini ramai dicari pada saat Imlek. Menurut pembuatnya, Tjioe Giok Hong, 48 tahun, rasa baru jadi pemikat kue keranjangnya. Yang hitam adalah produk orisinal, rasanya manis gula merah. Adapun yang kuning memiliki rasa jeruk, merah kehitaman berasa cokelat, dan hijau sari daun pandan. Untuk membuatnya, tepung beras diaduk dengan pemanis rasa lalu direbus. Pada saat hampir matang, adonan dicetak dalam gelas. Tjioe membikin dua ukuran, yang besar **harganya Rp 60-70 ribu per bungkus dan yang kecil Rp 50-60 ribu.**

Robot Ular Mata-mata

ULAR sepanjang dua meter ini bukan sembarang binatang melata. Dengan lihai ia bisa menyelinap ke ruang apa pun, lewat ventilasi udara, pipa pembuangan, juga gorong-gorong. Ular ini juga bisa mendeteksi potensi ancaman, menghitung batas penglihatan, dan mencari lokasi persembunyian yang cocok.

Ini memang bukan ular asli. Pada pertengahan Januari lalu, laboratorium riset perusahaan pembuatan alat militer, Lockheed Martin, memperkenalkan prototipe robot ular ini. Diharapkan, ular mata-mata ini bisa menggantikan tugas agen intelijen dan prajurit di garis depan.

Prototipe terbaru ini sebenarnya lanjutan dari produk intelijen sebelumnya dari Biorobotics and Biomechanics Lab di Institut Teknologi Technion, Israel. Sang ular robot didesain dengan kecerdasan dan sensitivitas artifisial, dua hal yang amat penting dalam tugas pengintaian militer.

Karena itulah Snakebot—sebutan untuk robot ular ini—dirancang memiliki ruas-ruas berbahan polimer yang dihubungkan dengan sendi fleksibel. Tenaga penggerak sang ular adalah sebuah motor elektrik. Setiap pergerakan Snakebot dikendalikan oleh perangkat lunak khusus yang bisa membuatnya meniru gerakan ular asli: meliuk, mengular, melilit, atau merangkak.

Yang unik, Snakebot bisa menegakkan kepala mirip ular kobra. Gerakan ini penting untuk mendapatkan rekaman gambar yang lebih baik dari obyek yang diintai.

POPSCI.COM

Tak hanya itu, robot ular ini juga dilengkapi radar kamera laser yang dapat memindai situasi di lingkungan sasaran sampai 360 derajat. Hasil pengamatan kamera berupa gambar tiga dimensi.

Snakebot juga memiliki sensor yang peka. Ada empat mikrofon yang dipasang di tubuh sang robot ular. Dengan begitu, ia bisa cepat mendeteksi dan menganalisis kekuatan musuh yang mendekat. ■

THEOENNS.COM

...robot ular ini dilengkapi radar kamera laser yang dapat memindai situasi di lingkungan sasaran sampai 360 derajat. Hasil pengamatan kamera berupa gambar tiga dimensi.

---5120---

PRIJANTO S.

26 TAHUN LALU

TEMPO, 13 JULI 1985

Berdaganglah Sampai ke Negeri Cina

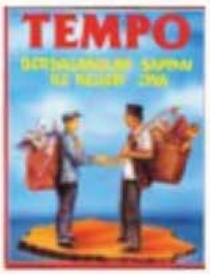

RUANG Orchid, Hotel Shangri-La, Singapura, 5 Juli 1985. Secara bersamaan, Ketua Umum Kadin Sukamdani S. Gitosardjono dan Ketua CCPIT Wang Yaoting menggoreskan tanda tangan mereka pada naskah *memorandum of understanding*. Lampu televisi menyorot terang, dan tembakan lampu *blitz* memberondong kedua orang tersebut. Sekitar 50 wartawan dan fotografer merubung ketat meja tempat penandatanganan itu.

Tidak ada alat pengering tinta sehingga dokumen dengan tanda tangan yang masih basah itu tak bisa segera dipertukarkan. Dua pendamping Sukamdani dan Wang mencoba mengeringkan naskah dengan meniupnya. Untung seseorang muncul membawa kertas tisu. Dengan hati-hati, tanda tangan dikeringkan.

Selama sekitar satu jam, kedua delegasi kemudian mengadakan perundingan tertutup. Disusul acara makan siang, masih di Hotel Shangri-La. Ikut hadir dalam acara ini beberapa pejabat Cina, termasuk pimpinan cabang Bank of China di Singapura. Acara itu memang bersejarah. Setelah 18 tahun terputus sejak 1967, tali hubungan kedua negara disambung lagi, lewat hubungan dagang.

Kini, lebih dari empat windu berlalu, Cina menjelma menjadi raksasa ekonomi yang mencengangkan dunia. Total jalan tolnya menjadi yang terpanjang di dunia. Kekuatan militernya membuat banyak negara cemas. Beragam produk Cina mengalir ke berbagai negara, termasuk di pasar Indonesia. ■

ARSIP

23 Januari 1942

Setelah menangkap beberapa kepala jawatan asal Belanda, Nani Wartabone memproklamasikan kemerdekaan. Di depan ribuan orang, bekas sekretaris Jong Gorontalo ini memimpin pengibaran bendera Merah Putih, diiringi lagu *Indonesia Raya*.

24 Januari 1905

Sultan Muhammad Seman, putra Pangeran Antasari, gugur saat bertempur melawan Belanda. Momen ini menandai berakhirnya perlawanan rakyat dalam Perang Banjar di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

25 Januari 2006

Sudharmono, Wakil Presiden Republik Indonesia kelima (1988-1993), meninggal di Jakarta pada usia 78 tahun.

26 Januari 1943

Tentara Keamanan Rakyat berubah nama menjadi Tentara Keselamatan Rakyat.

27 Januari 1981

KMP Tampomas karam di Laut Jawa, menewaskan 431 orang. Tragedi ini diabadikan oleh Ebiet G. Ade dalam lagu berjudul *Sebuah Tragedi 1981*.

28 Januari 1892

Pemerintah Hindia-Belanda mendirikan Landarchief untuk memelihara arsip sejak era VOC hingga pemerintahan Hindia-Belanda. Inilah cikal-bakal Arsip Nasional Republik Indonesia.

29 Januari 1950

Jenderal Soedirman meninggal di Magelang, Jawa Tengah, pada usia 34 tahun. ■

---5120---

Dari Sisi Manapun Anda Membaca

Kami Memberi Fakta

KORAN TEMPO
Berita Politik & Ekonomi

HOTLINE:
Subscribe: 021-536 0409 Ext. 9
Ads: 021-725 5625

MOMEN

Keterlibatan Adang Daradjatun Diusut

KOMISI Pemberantasan Korupsi mengusut keterlibatan mantan Wakil Kepala Kepolisian RI Adang Daradjatun, 62 tahun, dalam kasus cek pelawat. KPK mencecar suami tersangka Nunun Nurbaetie itu sebagai saksi Selasa pekan lalu. "Saya ditanya sejak kapan tahu kasus ini," kata Adang setelah diperiksa selama sekitar tiga jam. Adang mengaku baru tahu saat Nunun pertama kali dipanggil KPK.

Keterangan Adang berbeda dengan hasil penyelidikan KPK. Dalam sebuah dokumen KPK disebutkan, Adang diduga mengarahkan Fraksi TNI/Polri melalui anggota Fraksi, Udju Djuhaeri, agar memilih Miranda Swaray Goeltom sebagai Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia pada 2004. Adang membantah. "Logikanya, di mana saya bisa meminta Fraksi ABRI untuk memilih seseorang," kata Adang. Ia juga menyatakan tak tahu asal-muasal cek pelawat yang dibagikan Nunun kepada anggota Komisi Perbankan DPR periode 1999-2004 sebagai imbalan memilih Miranda itu.

Pilkada Aceh Diperpanjang

MAHKAMAH Konstitusi mengabulkan gugatan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, yang meminta pendaftaran calon peserta pemilihan kepala daerah Aceh dibuka kembali. Sidang sengketa kewenangan antarlembaga negara yang dilakukan Selasa pekan lalu menghasilkan putusan sela waktu pendaftaran calon diperpanjang seminggu.

"Keputusan itu harus dilaksanakan oleh semua pihak," kata Kepala Pusat Penerangan Kementerian Dalam Negeri Reydonnyzar Moenek, Selasa pekan lalu. Komisi Independen Pemilihan Aceh menganggap putusan Mahkamah akan berbuntut pada pergeseran jadwal pemilihan, yang telah berubah tiga kali: pertama direncanakan pada 14 Desember 2011, lalu diubah menjadi 24 Desember 2011, dan terakhir diputuskan 16 Februari 2012.

Partai Aceh, yang juga meminta penundaan pemilihan, mendaftarkan pasangan Zaini Abdullah-Muzakir Manaf, Jumat pekan lalu. Sebelumnya, ada empat pasang calon gubernur-wakil gubernur Aceh yang sudah ditetapkan Komisi Independen Pemilihan Aceh pada 2 Januari lalu, yaitu Irwandi Yusuf-Muhyan Yunan, Muhammad Nazar-Nova Iriansyah, Darni M. Daud-Ahmad

Rekayasa Kematian Korban Mesuji

TIM Gabungan Pencari Fakta Kasus Mesuji menemukan bukti rekayasa laporan penembakan Made Asta, 40 tahun, warga Pelita Jaya, Register 45, Mesuji, Lampung, pada 6 November 2010. Wilayah perkebunan sawit itu menjadi sengketa warga Mesuji dengan PT Silva Inhutani. "Di Register 45 ada video yang berbeda," kata Ketua Tim, Denny Indrayana, Kamis pekan lalu.

Dalam video berdurasi sekitar enam menit itu, menurut Denny, terlihat Made tak membawa parang ketika ditembak. Tim terpadu penertiban yang berisi unsur kepolisian, pasukan pengamanan perusahaan, dan polisi hutan terekam meletakkan parang ke tangan Made yang sekarat. Bahkan tak terlihat upaya tim menyelamatkan nyawa Made.

Isi rekaman ini berbeda dengan data polisi bahwa pria asal Bali itu ditembak karena mengancam membacok aparat dengan parang. Tim Gabungan menyerahkan temuan itu kepada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. "Segera kami dalami," ujar Ketua Komnas HAM Ifdhal Kasim.

Kepala Kepolisian RI Jenderal Timur Pradopo berjanji memproses fakta itu. "Semua temuan, kalau memang ada bukti fakta yang bisa diproses, akan kami proses," kata Timur. ■

TEMPO/AMSTON PROBEL

Ketua Tim Gabungan Pencari Fakta Kasus Mesuji, Denny Indrayana.

Rekayasa di Akhir Hidup Made

MADE Asta adalah satu dari dua korban tewas saat terjadi bentrokan pada 6 November 2010 antara tim terpadu bentukan pemerintah daerah dan 200-an warga Desa Pelita Jaya dan kawasan Pekat Raya, Mesuji, Lampung, di wilayah Register 45.

Polisi mengaku terpaksa menembak Made karena ia hendak membacok petugas. Namun, dalam rekaman video yang dimiliki Tim Gabungan Pencari Fakta Kasus Mesuji, terlihat Made ditembak tanpa parang di tangan.

Ini cuplikan video itu:

Menit 04.15 >>

Setengah menelungkup, Made Asta bersimbah darah di bagian pantat. Ia terlihat masih bernapas. Tak ada parang di tangannya. Beberapa orang terlihat di sekeliling Made.

Menit 05.21 >>

Sebilah parang panjang sudah berada di genggaman tangan kanan Made yang terkulai.

Menit 05.44 >>

Sarung parang sudah terselip di tubuh Made. Sarung itu terlihat lebih pendek ketimbang parangnya.

Menit 06.31 <<

Video selesai.

Menit 06.14 <<

Mobil *double cabin* mengangkut kedua tubuh korban.

Menit 05.55 <<

Pemimpin tim terpadu, Ajun Komisaris Besar Priyo Wira Nugraha, menelepon seseorang via telepon seluler. "Ya, *gimana*, Bang, saya mau dibacok!"

SUMBER: VIDEO 6 NOVEMBER 2010 DI REGISTER 45

---5120---

Fauzi, dan Ahmad Tajuddin-Teuku Suriansyah.

Pendaftaran Rapat Gabungan GKI Yasmin Batal Lagi

PERTEMUAN jemaat Gereja Kristen Indonesia Taman Yasmin dengan pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat batal lagi. Sedianya, rapat gabungan Komisi II, Komisi III, dan Komisi VIII DPR dengan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, Kepala Kepolisian RI, Ombudsman, Gubernur Jawa Barat, Wali Kota Bogor, serta pengurus GKI Yasmin ini berlangsung Rabu pekan lalu di gedung DPR.

TEMPO/IMAM SUKAMTO

Pendeta dan pengurus GKI Yasmin, Bogor, bertemu dengan Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di gedung MPR/DPR, Jakarta.

Wakil Ketua DPR Pramono Anung menyatakan rapat batal karena pemerintah melakukan pertemuan dengan Badan Pemeriksa Keuangan. "Sudah ada surat resmi dari Menko Polhukam," kata Pramono. Ia menyayangkan batalnya rapat karena masalah itu sudah berlarut-larut. Belum ada kejelasan kapan rapat akan digelar lagi. Sebelumnya, pertemuan yang direncanakan berlangsung 16 Desember 2011 juga batal.

Juru bicara GKI Yasmin, Bona Sigalingging, kecewa dan menilai pemerintah tidak serius menyelesaikan masalah diskriminasi ini. Namun Menteri Agama Suryadharma Ali menolak anggapan itu dan mengatakan dialog terus dilakukan oleh Wali Kota Bogor Diani Budiarto.

Komnas HAM Sepi Peminat

PENDAFTARAN komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia sepi peminat. "Sampai saat ini, baru ada 50-an orang yang mendaftar," kata Ketua Panitia Seleksi, Jimly Asshiddiqie, Jumat pekan lalu.

Jimly menyatakan tampaknya ada keengganan masyarakat menjadi pemimpin Komnas HAM. Padahal pihaknya telah menjemput bola meminta penggiat hak asasi manusia dan akademikus agar mendaftar. "Sudah kami kirim surat kepada para aktivis HAM," kata mantan Ketua Mahkamah Konstitusi ini. Jimly juga berharap bekas korban pelanggaran hak asasi ikut mendaftar.

Jimly optimistis akan banyak yang mendaftar menjelang penutupan. Tahapan seleksi meliputi seleksi administrasi, penilaian profil, masukan masyarakat tentang calon, wawancara, tes kejiwaan, dan psikotes.

Tim seleksi nantinya akan menyerahkan 30 nama calon ke Dewan Perwakilan Rakyat untuk dipilih 15 di antaranya. Jimly menargetkan mendapat 300 kandidat. Pendaftaran yang dibuka sejak 25 November lalu itu akan ditutup pada akhir bulan ini. ■

ANTARA/ISMAR PATRIZKI

Pengampunan Raja. *Dua pekerja yang bebas dari hukuman mati di Arab Saudi, Neneng Sunengsih binti Mamih Ujan (kiri) dan Mesi binti Dama Idon, berpelukan setiba di Bandar Udara Soekarno-Hatta, 19 Januari lalu. Mereka bebas setelah mendapatkan pengampunan dari Raja Abdullah bin Abdul Aziz.*

ANTARA/ERIC IRENG

Terjun bebas. *Peserta latihan TNI Angkatan Laut terjun dari pesawat Casa NC212 Skuadron Udara 600 Pusat Penerbang AL pada ketinggian 10 ribu kaki di atas Pangkalan Udara Juanda, Surabaya, 18 Januari lalu. Sebanyak 40 siswa dari pasukan Intai Amfibi-1 Marinir dan Komando Pasukan Katak mengikuti pendidikan terjun bebas ini.*

TEMPO/TEKO SISWONO TOYUDHO

Sekolah rusak. *Siswa-siswi kelas VI SD Tugu 6 Depok, Jawa Barat, belajar di kelas yang kurang memadai, 20 Januari lalu. Tidak ada lagi ruang kelas layak pakai setelah Dinas Pendidikan Kota Depok memberhentikan kontraktor yang mengerjakan proyek sebelum rampung karena dianggap wanprestasi.*

---5120---

TEMPO MEDIA GROUP

TEMPO

FREE Koran Tempo

dengan berlangganan MAJALAH TEMPO

Berlangganan 1 Tahun (52 Edisi)
Harga langganan Rp 1.404.000,-
Berhadiah Koran Tempo
selama 6 bulan

Berlangganan 6 Bulan (26 Edisi)
Harga langganan Rp 702.000,-
Berhadiah Koran Tempo
selama 3 bulan

Informasi Lebih Lanjut Hubungi:
Customer Service Tempo
Gedung Temprint Jl. Palmerah Barat No.8, Jakarta 12210
Telp : (021) 536 0409 Ext. 9
Email : cs@tempo.co.id

Program berlaku
Januari - Februari 2012
Harga Cover
Rp 27.000,-

TEMPO
23 - 29 Januari 2012

Kapitalisme Buatan Cina

BAGAIMANA bersikap atas kebangkitan RRC? Pertanyaan ini sedang menjadi topik hangat di berbagai pelosok dunia. Maklum, negeri yang sering disebut Sang Naga itu telah membukukan sejumlah prestasi yang mencengangkan penduduk bumi. Bayangkan, dalam tempo sekitar tiga dekade, negeri berpenduduk terbesar di dunia ini seperti bertiwikrama dari bangsa yang sebelumnya sering diolok karena kemiskinannya menjadi kekuatan ekonomi nomor dua, dan menahbiskan dirinya sebagai negeri pengekspor nomor wahid.

Keberhasilan ini mau tak mau membuat RRC semakin dilihat sebagai calon kuat negeri adidaya, pengimbang Amerika Serikat. Akankah ini berarti dunia kembali terpola dalam dua kutub kekuatan yang bersaing? Semacam perang dingin babak kedua, dengan Tiongkok sebagai pengganti peran mendiang Uni Soviet?

Kalangan pakar geopolitik, terutama yang bernaung dalam komunitas keamanan, kerap mengarahkan teropong mereka ke berbagai otot Sang Naga. Mereka meributkan pembangunan kekuatan angkatan laut negeri tirai bambu ini. Pengoperasian Shi Lang tahun lalu, misalnya, digembar-gemborkan sebagai upaya RRC mengembangkan kekuatan laut globalnya (*blue water navy*). Apalagi bekas kapal induk Rusia yang dibeli RRC ini direncanakan akan diperkuat dengan dua kapal sejenis yang sedang dibangun di galangan dalam negeri.

Penguatan kemampuan militer RRC ini tentu membuat khawatir negara-negara yang memiliki sejarah atau potensi konflik dengan Sang Naga. India, negara yang paling panjang perbatasan daratnya dengan Tiongkok, kini giat melatih 150 ribu personel militer yang direkrut khusus untuk menjaga pagarnya dengan Beijing di kawasan Himalaya. Vietnam merasa perlu memperkuat angkatan lautnya dengan kapal selam nuklir. Adapun Amerika Serikat menyatakan akan mempersering persinggahan kapal patrolinya di perairan negara-negara yang bersahabat dengannya di kawasan Asia-Pasifik. Di Darwin, Australia, malah direncanakan dibangun pangkalan baru yang akan diperkuat dengan 2.500 satuan marinir.

Reaksi ini dinilai berlebihan oleh Beijing. Para pemimpin RRC selalu berupaya mengingatkan dunia bahwa Sang Naga memang tumbuh dan berkembang, tapi bukan untuk memangsa yang lain. Mantra kebijakan luar negerinya yang selalu diungkapkan di mana saja dan kapan saja adalah *zhôngguó hépíng fâzhăn* (pembangunan damai Tiongkok). Mantra yang sempat dimodifikasi pada 2004 karena doktrin awal yang berbunyi *zhôngguó hépíng juéq* (kemajuan damai Tiongkok) itu pernah dianggap terlalu agresif.

Beijing pun tak bosan-bosannya mengingatkan bahwa walau ekonominya kini nomor dua di dunia, karena penduduknya banyak sekali, kekayaan per kapitanya masih masuk kategori miskin. Laju ekonominya yang tercepat di dunia pun amat bergantung pada kemampuan negeri lain membeli produknya. Apalagi keuntungan negeri yang menjadi pabrikan terbesar di dunia itu amat tipis, sehingga jika nilai mata uangnya menguat sedikit saja akan mengancam daya saingnya.

Lantas bagaimana seharusnya Indonesia bersikap terhadap dinamika RRC ini? Kita tentu tak ingin meniru nasib manusia pertama yang dimangsa harimau karena terlalu optimistis mampu menjinakkannya. Tapi kita tentu juga tak ingin bernasib seperti manusia pertama yang tertinggal peradabannya karena terlalu pesimistis terhadap kemampuannya menjinakkan kuda liar. Lantas bagaimana sikap kita dalam soal menjinakkan Sang Naga?

Jawaban atas pertanyaan ini ternyata sudah diwariskan pada kita oleh para pendiri bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas telah menitahkan bahwa politik luar negeri RI adalah bebas aktif. Artinya bersikap independen terhadap pengelompokan di gelanggang internasional dan giat terlibat dalam upaya menjaga perdamaian dunia. Panduan konstitusi itu kini tinggal diterapkan saja: Indonesia harus aktif dalam upaya diplomasi memastikan kebangkitan Sang Naga tak memicu konflik besar di bumi, bahkan menjadi penyumbang terbentuknya kestabilan baru dunia yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

Indonesia jangan sampai melupakan sejarahnya. Di masa lampau, ketika Tiongkok dan India merupakan negara kaya raya dan sama-sama berdagang secara damai melalui Selat Malaka, Nusantara pun menjadi bangsa kelas dunia yang sejahtera. Itulah masa kejayaan Sriwijaya. Itulah masa kejayaan Majapahit.

Sekarang Tiongkok dan India mulai kembali berperan menjadi lokomotif ekonomi dunia. Kita berkepentingan agar kedua negara itu menjadi semakin sejahtera dan berniaga dengan damai. Sebab, ini akan membuat masa gemilang Nusantara kembali tercipta. Indonesia yang raya. ■

---5120---

Menelisik Nyanyian Rosa

KPK harus trengginas menelisik keterlibatan petinggi Demokrat dalam skandal Wisma Atlet. Kesaksian Mindo Rosalina bisa jadi pintu masuk.

"NYANYIAN" Mindo Rosalina Manulang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi selayaknya segera diikuti tindakan nyata Komisi Pemberantasan Korupsi. Dalam pengadilan mantan Bendahara Umum Partai Demokrat M. Nazaruddin, Rosa menceritakan peran aktif Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum dalam grup usaha Nazaruddin.

Rosa adalah anak buah Nazar dan kini telah divonis dua setengah tahun penjara dalam kasus suap Wisma Atlet. Sejumlah perusahaan Nazar ditengarai terlibat praktek kotor untuk mendapatkan proyek pemerintah. Anas selama ini membantah perannya dalam bisnis tak halal itu. Tapi, oleh Rosa, Anas dinyatakan memimpin dan aktif terlibat dalam rapat-rapat PT Anugerah Nusantara, perusahaan di bawah bendera Grup Permai. Attiyah Laila, istri Anas, dijelaskan sebagai komisaris PT Alam Berlimpah. Perusahaan itu juga mendapat proyek pemerintah dengan cara kongkalikong.

Di depan hakim, Rosa membeberkan cerita tentang Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Mallarangeng, yang melalui anggota tim suksesnya menerima Rp 500 juta dari Nazar untuk mendanai Kongres Partai Demokrat, Mei 2010. Rosa juga menyentil anggota Komisi Olahraga DPR, Angelina Sondakh, yang meminta Rp 5 miliar dari proyek Wisma Atlet. Selama ini, praktek bagi-bagi duit melalui kata sandi "apel Malang" dan "apel Washington" telah pula jadi pembicaraan publik. Wakil Ketua Badan Anggaran Mirwan Amir disebut-sebut juga kecipratan Rp 1 miliar. Selama ini, dalam kasus Wisma Atlet, Komisi baru menetapkan empat tersangka. Selain Rosa, tiga lainnya adalah Wafid Muharam (Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga), El Idris (Manajer Pemasaran PT Duta Graha Indah), dan M. Nazaruddin.

Keterangan di bawah sumpah Rosa semestinya bisa menjadi pintu masuk bagi KPK untuk menetapkan tersangka lain. Tak cuma ditelisik, informasi itu harus ditampi: dipisahkan beras dari gabah. Sinyalemen bahwa para saksi ditekan petinggi Partai Demokrat harus ditanggapi dengan serius. Saksi yang terbukti diancam harus dilindungi.

KPK selayaknya tidak terjebak pada permainan pengacara. Dalih bahwa Anas Urbaningrum tidak tercatat sebagai pemimpin Grup Permai tidak boleh menyurutkan langkah Komisi. Keterangan saksi, bukti percakapan telepon, dan rekaman kamera pengintai mesti dimaksimalkan sebagai alat bukti. KPK berkali-kali sudah memukul telak tersangka korupsi dengan fakta semacam itu. Percakapan telepon jaksa Urip Tri Gunawan dengan Artalyta Suryani pernah sukses mengantarkan kedua pelaku rasuah ke balik jeruji.

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang harus ditangani dengan teknik luar biasa pula. Kekhawatiran bahwa tuduhan dan alat bukti yang lemah hanya akan membebaskan terdakwa di pengadilan selayaknya membuat KPK berhati-hati, tapi tidak membuatnya surut langkah. Komisi jangan pernah menggunakan pertimbangan politik dalam menuntaskan skandal Wisma Atlet. Siapa pun yang terlibat—tak peduli bos besar, ketua besar, atau petinggi partai genderuwo—harus ditelisik. Prinsipnya: sekali mengayun langkah, pantang berbalik arah. ■

Di Senayan Empati Menjadi Fosil

Renovasi ruang rapat Badan Anggaran DPR menelan biaya besar. Seperti biasa, tak ada yang mengaku salah.

TAK kenal, maka tak tahu. Ketika banyak yang ribut bahwa Rp 20,3 miliar habis untuk mendandani ruang rapat Badan Anggaran, itu tandanya banyak orang tak kenal Dewan Perwakilan Rakyat. Bila datang ke Jakarta, sesekali pelesirlah ke Senayan. Di sana, semestinya, terukir prasasti: "Di sini nyaris dibangun gedung baru wakil rakyat Rp 1,164 triliun. Proyek gagal akibat pihak-pihak yang tak mengerti arti kemegahan".

Begitu masuk gedung, carilah toilet. Pastikan buang hajat, sekalipun sedikit saja. Sebab, mungkin itu pertama kali dalam hidup Anda menikmati jamban yang sebentar lagi dipermak dengan biaya Rp 2 miliar. Di kampung, ceritakan bahwa wakil-wakil rakyat di Ibu Kota cepat menyesuaikan diri. Mereka lekas meniru gaya mahal orang kota, sampai dana yang bisa dipakai membangun puluhan ruang kelas sekolah pun dihabiskan untuk merehab kakus.

Longok juga ruang-ruang rapat. Banyak kursi yang kosong. Itu lumrah. Anggota DPR mungkin menganut falsafah kerja baru: kalau bisa berkarya di luar—sambil *nyambi* sana-sini—buat apa *ngendon* di kantor. Mereka beredar dari undangan ke undangan, *shooting* di televisi, bicara di seminar. Atau jangan-jangan mereka tak berada di Tanah Air, sedang studi banding. Maklum, tahun lalu saja anggaran "jalan-jalan" ke luar negeri sampai Rp 100 miliar—tentu sambil tanya ini-itu untuk menyusun laporan sekadarnya.

Percayalah, ruang kosong dan absensi itu jauh urusannya dengan kesehatan. Sudah jamak, dari periode ke periode, ada semacam lomba absen di antara anggota DPR. Tapi soal kesehatan, wakil rakyat kita, alhamdulillah, sebagian besar sehat walafiat. Itu berkat jatah anggaran vi-

---5120---

tamin yang jumlahnya Rp 1 miliar.

Miliar, miliar, dan miliar. Nominasi rupiah di Senayan agaknya bukan berawal dari "ribu" atau "juta". Skandal cek pelawat pemilihan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia urusannya duit Rp 24,5 miliar. Dulu kasus suap YPPI Bank Indonesia untuk sejumlah anggota DPR ada kaitannya dengan Rp 100 miliar. Bahkan membuat kalender pun menghabiskan Rp 1,3 miliar. Jadi, bila sekarang renovasi ruang rapat "banggar" 300 meter persegi saja sampai menelan Rp 20,3 miliar, tak perlu kaget.

Di DPR, ukuran-ukuran kepatutan terkadang jungkir balik. Sementara banyak orang sibuk mengkampanyekan produksi dalam negeri dan Wali Kota Solo mati-matian memperjuangkan mobil produksi anak negeri, kursi rapat ruang Badan Anggaran didatangkan dari Jerman. Sistem akustik, dinding kedap suara, lampu penerang, semuanya mewah, tak peduli puluhan juta penduduk hidup miskin dan sekian ribu desa tempat rakyat yang mereka wakili belum terjamah listrik.

Empati sudah lama menjadi fosil di Senayan. Tak seorang pun wakil rakyat keberatan dan mencegah renovasi ruang Badan Anggaran itu. Padahal mereka tahu, dana itu bisa dimanfaatkan untuk biaya operasional sekolah bagi 35 ribu siswa sekolah dasar setahun, juga untuk membangun 290 unit rumah sangat sederhana.

Siapa bersalah dalam kasus ruang "banggar"? Di DPR, ini pertanyaan yang paling sulit dijawab. Walaupun jelas Ketua DPR merangkap Ketua Badan Urusan Rumah Tangga yang mengelola dana renovasi ruang itu, Anda bisa dituduh melancarkan fitnah bila mengatakan Ketua DPR Marzuki Alie harus bertanggung jawab. Berharap ada orang Badan Anggaran yang mengaku tahu urusan renovasi—walaupun ada yang bilang mereka ikut menentukan beberapa *item* barang—itu namanya mengharap *hil* yang *mustahal*.

Sebelum akal sehat kita benar-benar tercecer di Senayan, sebaiknya Komisi Pemberantasan Korupsi meneliti kasus ini. ■

Dicari: Pendekar HAM

Pendaftaran anggota Komnas HAM sepi peminat. Panitia seleksi harus gesit mencari dan mendatangi calon yang memiliki integritas.

PANITIA Seleksi Anggota Komisi Nasional Hak Asasi Manusia tak boleh hanya duduk manis di belakang meja. Melihat kurangnya peminat yang mendaftar, Panitia seyogianya bertindak sedikit "kreatif": cepat dan gesit mengambil langkah proaktif—dengan kata lain berani "menjemput bola". Sebab, jika tidak, Komisi tak akan mendapat komisioner bermutu. Kalau ini terjadi, celakalah perjalanan penegakan hak asasi manusia di negeri ini.

Pendaftaran dibuka sejak November lalu dan ditutup akhir bulan ini, tapi sampai pekan kedua Januari jumlah yang mendaftar tak lebih dari 30 orang. Tak pula ada "nama besar" tercantum di sana. Belum terdengar para aktivis HAM, para "pendekar" HAM, datang melamar. Padahal target Panitia minimal 200 pendaftar. Dari jumlah itu akan ditapis 30 nama untuk dikirim ke Dewan Perwakilan Rakyat, dan Komisi Hukum akan memilih 15 di antaranya sebagai anggota Komnas HAM periode 2012-2017.

Sebagai komisi yang memiliki tugas utama menegakkan hak asasi manusia, peran lembaga yang berdiri sejak 1993 itu masih sangat diperlukan. Pelanggaran HAM, seperti tampak di depan mata, masih terus terjadi di negeri ini, seperti peristiwa pembunuhan di Mesuji, Lampung, penghalauan warga Syiah di Sampang, kekerasan yang dilakukan polisi di Bima, atau kasus "Gereja Yasmin" di Bogor. Komisi bisa menyatakan terjadi pelanggaran HAM pada peristiwa tersebut dan meminta pelakunya diseret ke meja hijau.

Ada yang menyatakan salah satu yang membuat Komisi tak diminati adalah wewenangnya yang terbatas. Undang-undang memang menyatakan tugas Komisi hanya sampai tahap penyelidikan. Adapun penyidikan dilakukan kejaksaan dan kepolisian. Wewenang yang sangat terbatas ini membuat hasil kerja Komnas bisa sia-sia karena, jika kejaksaan tak menindaklanjutinya, kasus akan menggantung—dan kemudian "menguap". Sejumlah hasil penyelidikan Komnas periode sekarang bernasib seperti itu, seperti kasus penembakan mahasiswa di Jembatan Semanggi, Jakarta, atau penculikan aktivis.

Sebetulnya, alasan seperti ini tak bisa dipakai untuk menyatakan Komnas tak memiliki "gigi." Faktanya, lembaga ini pernah populer dan mendapat pujian masyarakat ketika dipimpin Ali Said dan Baharuddin Lopa. Dengan personel dan fasilitas terbatas, mereka melakukan penyelidikan dan meyakinkan Kejaksaan Agung dan DPR tentang adanya pelanggaran hak asasi manusia, misalnya di Timor Timur, sehingga akhirnya dibentuk Pengadilan Ad Hoc HAM. Artinya, di sini terpulang pada integritas para komisioner sendiri. Selain itu, tugas tak kalah penting Komnas adalah mengawal undang-undang agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip HAM. Itulah yang bisa dibilang belum terjadi selama ini.

Memang hanya orang yang memiliki kredibilitas dan integritas dalam pembelaan hak asasi manusia yang patut duduk di komisi ini. Dengan tugas dan kewajiban yang besar, Komisi akan kerap berhadapan dengan aparatur negara seperti tentara dan polisi. Karena itu, yang diperlukan tak hanya mereka yang mengerti HAM, tapi juga yang punya nyali semangat independen.

Itulah kini tugas Panitia Seleksi. Panitia yang diketuai bekas Ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Asshiddiqie itu mesti bisa menemukan para pendekar hukum sekelas Ali Said atau Baharuddin Lopa. Lazimnya pendekar, orang-orang semacam ini biasanya "bersembunyi", tak mau menonjolkan diri, bahkan terkesan "jual mahal". Adalah tugas Panitia mendatangi mereka, meyakinkan bahwa kredibilitas dan keberanian mereka diperlukan untuk memimpin lembaga ini, tidak sekadar mengundang mereka dengan berkirim surat. ■

---5120---

TEMPO/SETO WARDHANA

TAMU TENGAH MALAM ROSA

ROSA DIANCAM AGAR MENCABUT KETERANGAN SOAL HUBUNGANNYA DENGAN NAZARUDDIN. TAK MEMPAN KARENA DIDAMPINGI PENGACARA-PENGACARA YANG DEKAT DENGAN KELOMPOK ANAS.

Mindo Rosalina Manulang di dalam mobil tahanan.

DATANG setelah lewat jam berkunjung, Muhammad Nasir berkeras masuk ke Rumah Tahanan Perempuan Pondok Bambu, Jakarta Timur, Jumat malam bulan lalu. Mengenakan kemeja lengan panjang biru, didampingi tiga pengawal, kakak mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin ini tak mengindahkan larangan petugas jaga. "Saya anggota DPR," katanya, seperti ditirukan seorang penjaga.

Kepala satuan pengamanan tahanan, Christo V.N. Toar, akhirnya keluar dan menemui Nasir. Anggota Komisi Hukum Dewan Perwakilan Rakyat itu lalu menyampaikan niatnya bertemu dengan Mindo Rosalina Manulang, narapidana perkara suap proyek Wisma Atlet yang ditahan di sana. "Saya sibuk rapat dari pagi, jadi baru bisa datang malam," katanya. Christo mengajak Nasir masuk ke ruang kerjanya.

Seorang sipir diminta Christo menjemput Rosa, panggilan Mindo Rosalina. Sang tahanan menempati Paviliun (dulu blok) Anggrek, bersama Dharnawati, terdakwa perkara suap Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Muhammad Iskandar, kuasa hukum Rosa, mengatakan kliennya sempat menolak keluar mengetahui tamunya adalah Nasir. "Hampir satu jam dia bertahan," ujarnya. Bekas Direktur Pemasaran PT Anak Negeri ini kepada sipir mengatakan sedang tidak enak badan.

Lima menit kemudian, petugas yang sama datang lagi. Ia meminta Rosa keluar menemui Nasir. "Bapak itu bilang tidak akan pulang sebelum Ibu keluar," katanya seperti ditirukan Iskandar. Rosa bergeming.

Sampai akhirnya, untuk ketiga kalinya, sipir itu datang lagi. Dengan marah, dia meminta Rosa menemui Nasir. "Bapak itu bilang, kalau Ibu tidak mau ketemu, akan diseret. Saya tidak bertanggung jawab," katanya. Rosa mengalah dan keluar menemui Nasir.

"Bang, apa kabar," ujar Rosa menyapa Nasir, yang duduk di kursi tamu ruang kerja kepala satuan pengamanan. Menurut Christo, seperti dua sahabat yang lama berpisah, dua orang itu bersalaman hangat dan cium pipi kanan-kiri. Berbincang sejenak, kata Chris-

ANGELINA SONDAKH
Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari Demokrat
- Disebut sebagai koordinator di DPR untuk mengamankan proyek Wisma Atlet.
- Meminta uang untuk I Wayan Koster sebesar Rp 3 miliar dan Rp 2 miliar.
- Menerima uang US$ 50 ribu dari perusahaan Nazaruddin untuk Fraksi Partai Demokrat.

"SAYA TIDAK PERNAH MENERIMA ALIRAN DANA BAIK LANGSUNG MAUPUN TRANSFERAN, SILAKAN DICEK DI PPATK."

I WAYAN KOSTER
Anggota DPR dari PDI Perjuangan
- Menerima duit jasa pengawalan proyek Wisma Atlet di DPR.

"TAK PERNAH ADA PEMBICARAAN DENGAN ANGELINA. SAYA TIDAK PERNAH MENERIMA UANG DARI PROYEK ITU."

ANAS URBANINGRUM
Ketua Umum Demokrat
- Menerima *fee* dari proyek Wisma Atlet. Menyebut Anas sebagai pemimpin PT Anugerah Nusantara dan istrinya, Attiyah Laila, sebagai Komisaris PT Alam Berlimpah.

"TIDAK PERNAH ADA YANG SEMACAM ITU."

MUHAMMAD NAZARUDDIN
Atasan Rosa, bekas Bendahara Umum Demokrat
- Meminta *commitment fee* 13 persen dari PT Duta Graha Indah sebagai bayaran memenangkan perusahaan itu dalam lelang Wisma Atlet.

"SAYA BERSUMPAH TIDAK PERNAH MENERIMA DANA APA PUN DARI WISMA ATLET."

DI TELUNJUK SANG SAKSI

Pada persidangan Senin pekan lalu, Mindo Rosalina Manulang menyebutkan keterlibatan sejumlah tokoh dalam perkara suap proyek Wisma Atlet. Semua membantah.

Mei 2011
Mengaku sudah mundur dari Anak Negeri dan tak mengenal Nazaruddin.

27 April 2011
Mengaku menjabat Direktur Marketing PT Anak Negeri, perusahaan milik Nazaruddin, dan bawahan Nazaruddin.

24 April 2011
Rosa bercerita kepada beberapa tahanan Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya bahwa Angelina Sondakh dan I Wayan Koster terlibat kasus Wisma Atlet. Pengacaranya saat itu, Kamaruddin Simanjuntak, dan dua tahanan lain—Agus Condro dan Daniel Sinambela—mendengar cerita tersebut.

17 Juni 2011
Membantah ada duit Wisma Atlet ke DPR melalui Angelina.

SEPERTI WARNA RAMBUT

SEJAK ditangkap pada 21 April 2011, Rosa kerap muncul di media massa. Ada beberapa pernyataan yang berubah.

6 Oktober 2011
Membenarkan aliran dana suap Wisma Atlet ke DPR.

---5120---

to, Nasir meminta izin pindah ke ruang berbeda untuk melanjutkan pembicaraan dengan Rosa.

Menurut Muhammad Iskandar, di ruangan itu Nasir mulai menekan. Dimulai dengan pembicaraan santai dan basa-basi menanyakan kabar, semakin lama pembicaraan memanas. Nasir disebutkan meminta Rosa mencabut keterangan yang menyebutkan keterlibatan Nazaruddin. "Namun permintaan itu tidak dijawab," ujar Iskandar.

Pada 21 April 2011, Rosa ditangkap bersama Manajer Pemasaran PT Duta Graha Indah, Mohammad El Idris. Mereka baru saja menyerahkan duit senilai Rp 3,2 miliar kepada Sekretaris Menteri Pemuda dan Olahraga Wafid Muharam. Ketiganya telah diadili dan dinyatakan bersalah. Sesaat setelah ditangkap, Rosa sempat mengatakan hanya menjalankan perintah atasannya, Nazaruddin.

Tak kunjung mendapat jawaban, Nasir mengeluarkan selembar kertas dengan ketikan rapi. Di bawahnya tertempel meterai Rp 6.000. Rosa terperanjat membaca kertas yang ternyata berisi pernyataan bahwa Nazaruddin bukan atasannya. Di situ juga disebutkan, Nazaruddin bukan bagian dari Grup Permai. "Poin terakhir adalah pernyataan bahwa Grup Permai sepenuhnya milik Anas Urbaningrum," kata Iskandar menirukan keterangan Rosa.

Sempat menolak, Rosa akhirnya membubuhkan tanda tangan. Namun, menurut Iskandar, tanda tangan yang ia cantumkan berbeda dengan biasanya. "Dia mencantumkan nama lain," ujarnya. Rosa menulis tanda tangan yang kalau dibaca berbunyi: Romli. Entah apa maksudnya.

Menurut Iskandar, bukan sekali Rosa diminta mencabut kesaksian yang berisi keterlibatan Nazaruddin. Sehari sehabis Natal, Rosa didatangi lima lelaki. Salah satunya Muhammad Hasyim, adik Nazaruddin. "Mereka juga mengancam agar Rosa mencabut keterangan soal Nazaruddin di persidangan," tuturnya.

Berbeda dengan Nasir, ancaman sang adik jauh lebih keras. Empat pria kekar menemani Hasyim. Mereka mengancam akan membunuh Rosa jika ia tidak mengikuti perintah sang bos. "Kalau tidak mau, kamu jangan menyesal," kata Rosa menirukan ucapan Hasyim.

Seorang sumber di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban mengatakan para pengancam juga meneror anak-anak Rosa di rumahnya. Selama Rosa ditahan, anak-anaknya ditemani nenek

TEMPO/EZTHER LASTANIA

Proyek Wisma Atlet SEA Games XXVI di Palembang senilai Rp 191 miliar.

Satu demi satu peran petinggi Demokrat dibuka Rosa. Dia menyebutkan aliran dana dari Wisma Atlet ke sejumlah politikus, seperti Anas Urbaningrum, Angelina Sondakh, Mirwan Amir, dan Choel Mallarangeng. Terakhir, Rosa membuka setoran untuk tim sukses Andi Mallarangeng.

ANDI ALIFIAN MALLARANGENG
Menteri Pemuda dan Olahraga
- Menerima uang Rp 500 juta dari Permai Group untuk tim sukses pemenangan pemilihan Ketua Umum Demokrat.

"SAYA TIDAK PERNAH BERKOMUNIKASI DENGAN ROSA."

ANDI ZULKARNAIN MALLARANGENG
Adik Andi Mallarangeng
- Ikut menikmati duit Wisma Atlet dan Hambalang.

"SAYA ENGGAK *NGERTI* ADA PROYEK HAMBALANG. TAHUNYA SETELAH RAMAI DI MEDIA. TUDUHAN ITU ENGGAK MASUK AKAL."

SUTAN BHATOEGANA
Anggota DPR dari Demokrat
- Mendapat *fee* dari proyek pembangkit listrik tenaga surya.

"SAYA TIDAK TAHU ADA PROYEK ITU, TAHUNYA SETELAH ADA KASUS DENGAN NAZAR."

NASKAH: PRAMONO
BAHAN: PUSAT DATA DAN ANALISA TEMPO
FOTO: TEMPO/IMAM SUKAMTO/ SETO WARDHANA/ ADITIA NOVIANSYAH/ HARIANDI HAFID/ SUBEKTI

---5120---

Asmar Oemar Saleh

TEMPO/SETO WARDHANA

Nazaruddin mendengarkan kesaksian Mindo Rosalina Manulang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, 16 Januari lalu.

mereka. Kerap ada orang mengintai rumah. Ada pula mobil mondar-mandir di depan rumah. Sang nenek atau ibunda Rosa, menurut sumber itu, sering meminta Rosa tak lagi menyebutkan anggota Dewan yang terlibat dalam perkaranya.

Di depan penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi, pada pemeriksaan awal, Rosa juga membuka peran sejumlah anggota Dewan dalam rasuah penentuan anggaran proyek Wisma Atlet SEA Games XXVI di Palembang senilai Rp 191 miliar. Ia antara lain menyebutkan anggota Komisi Olahraga DPR, Angelina Sondakh dan Wayan Koster, serta Wakil Ketua Badan Anggaran Mirwan Amir.

Selain oleh orang-orang Nazaruddin, menurut sumber yang sama, Rosa mengatakan pernah diancam oleh orang yang mengaku sebagai suruhan seorang anggota Dewan. Mereka bisa masuk ke rumah tahanan dengan mengaku sebagai kerabat dari kampung. "Nama yang dipakai memang semua kerabat Rosa," katanya.

Iskandar mengatakan tidak tahu ancaman dari anggota Dewan dari Partai Demokrat itu. "Ibu Rosa tidak pernah bercerita," ujarnya. Adapun Christo mengatakan tidak mungkin ada ancaman di dalam rumah tahanan. "Tempatnya terbuka seperti ini, pasti mudah diketahui," katanya.

Nazaruddin menuduh ancaman itu hanya merupakan cerita bohong dari Rosa. "Ada yang merekayasa soal ancaman itu," katanya. Elza Syarief, kuasa hukum Nazaruddin, juga membantah kabar bahwa Nasir dan Hasyim mengancam Rosa.

Rabu dua pekan lalu, beberapa jam setelah diperiksa sebagai saksi di Komisi Pemberantasan Korupsi, Rosa dipindahkan dari rumah tahanan Pondok Bambu. Abraham Samad dan Bambang Widjojanto, ketua dan wakil ketua komisi itu, menelepon Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Denny Indrayana, meminta izin pemindahan itu. Pukul 22.30 WIB, Rosa dijemput sejumlah penyidik. Ia diinapkan ke salah satu ruang di Gedung KPK, Jalan Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Memakai rompi antipeluru di balik blazer putih, Rosa duduk di kursi saksi Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Senin pekan lalu. Nazaruddin duduk di kursi terdakwa. Terpidana dua setengah tahun ini menjawab setiap pertanyaan jaksa penuntut umum dan penasihat hukum Nazaruddin.

Satu demi satu peran petinggi Demokrat dibuka Rosa. Dia menyebutkan aliran dana dari Wisma Atlet ke sejumlah politikus, seperti Anas Urbaningrum, Angelina Sondakh, Mirwan Amir, dan Choel Mallarangeng. Terakhir, Rosa membuka setoran untuk tim sukses Andi Mallarangeng saat kongres Demokrat di Bandung.

Andi membantah tudingan itu. Dia meminta Rosa mengungkap tim suksesnya yang menerima uang. "Buka saja semuanya," kata Menteri Pemuda dam Olahraga ini.

Ketika tiba giliran Nazaruddin bertanya, Rosa tetap tenang. Sang terdakwa tiga kali menanyakan hubungan Rosa dengannya. Tidak terpengaruh, Rosa konsisten dengan satu jawaban: Nazaruddin adalah atasannya. Nazaruddin menyanggah jawaban itu. "Kesaksiannya sudah direkayasa."

Sumber *Tempo* menyebutkan Nazaruddin semula sangat berharap Rosa mencabut kesaksian. Namun harapannya kandas ketika tiga bulan lalu Rosa mengganti tim kuasa hukumnya. Ia memberhentikan kuasa hukum yang dipimpin Djufri Taufik, pengacara yang disodorkan Nazaruddin pada awal kasus ini.

Rosa didampingi Iskandar, Teguh Sri Raharjo, Galih Iman Hidayat, dan Winarno. Teguh dan Galih merupakan pengacara di Kantor Hukum Asmar Oemar Saleh. Siapa Asmar? Dia Ketua Departemen Pemajuan dan Perlindungan HAM Partai Demokrat, yang dikenal cukup dekat dengan Anas.

Asmar saat dimintai konfirmasi membenarkan, Teguh dan Galih pernah bekerja di kantor hukumnya. "Tapi itu dulu," katanya. Adapun Galih mengaku masih bekerja di kantor Asmar.

Setri Yasra, Wahyu Dhyatmika, Pramono

---5120---

TEMPO MEDIA APPS

A new way to enjoy TEMPO magazine in multimedia digital formats

SLIDE FOTO

Available on the App Store **FREE**

VIDEO TRAILER

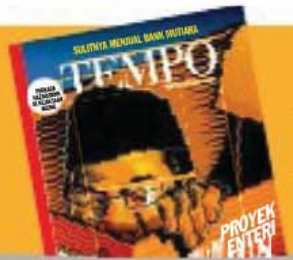

NOW PUBLISH ON SUNDAY

TEMPO/SETO WARDHANA

Mindo Rosalina Manulang berdoa sebelum menjalani pemeriksaan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, 22 Agustus lalu.

Narapidana wanita di Paviliun Anggrek, Pondok Bambu, Jakarta (kanan).

Sandiwara di Paviliun Anggrek

Mindo Rosalina bisa menerima tamu hingga malam. Sering menyombongkan relasinya dengan orang penting dan pejabat republik.

SUARA Mindo Rosalina Manulang bersipongang di satu sudut Rumah Tahanan Perempuan Pondok Bambu, Jakarta Timur, suatu siang pada Mei lalu. "Hei, kau kerja buat aku, ya? Kau dibayar berapa?" kata Rosa kepada seorang narapidana yang lewat.

Di penjara, narapidana yang masa hukumannya segera berakhir biasa bekerja untuk narapidana lain. Mereka disebut korve. Ditanya Rosa, sang korve menjawab ia dibayar Rp 30-50 ribu setiap pekan. "Cuma *segitu*?" Rosa bertanya, lalu melanjutkan, "Aku kasih tiga kali lipat, ya. Rp 150 ribu." Tanpa pikir panjang, korve perempuan itu mengangguk.

Seorang penghuni Pondok Bambu yang sering berhubungan dengan Rosa menyebutkan terpidana perkara suap proyek Wisma Atlet SEA Games XXVI Palembang itu membayar upah sang korve dua bulan kemudian. Si korve bingung karena Rosa hanya membayar Rp 50 ribu per pekan—bukan Rp 150 ribu yang dijanjikan. "Kok, cuma *segini*, Kak?" kata dia, ditirukan penghuni itu, Kamis pekan lalu. Menurut dia, Rosa menjawab enteng, "Memang *segitu* kan biasanya."

Dikenal tak banyak bederma kepada sesama napi, satu-dua hari menjelang Natal, sekonyong-konyong bekas Direktur Pemasaran PT Anak Negeri itu menghubungi panitia Natal. "Kurang berapa dana misa Natal? Saya tutup semua," kata sumber itu menirukan Rosa. Perempuan 36 tahun itu merogoh kocek Rp 30 juta lebih. Ini membikin penghuni Pondok Bambu mengernyitkan kening, karena Rosa tiba-tiba jadi dermawan.

"Kurang berapa dana misa Natal? Saya tutup semua," kata sumber itu menirukan Rosa. Perempuan 36 tahun itu merogoh kocek Rp 30 juta lebih.

Tapi mereka lega karena perayaan Natal tak kekurangan dana.

Sebagai napi, Rosa sebenarnya cukup supel. Kalau bertukar cerita, ia kerap ketawa terbahak. Suara tertawanya sampai terdengar di ujung kompleks. "Dia sering *ngakak* malam-malam," kata Dharnawati, terdakwa suap di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, kepada bekas pengacaranya, Rakhmat Jaya, suatu kali.

Menurut Rakhmat, ketika baru masuk Pondok Bambu, Dharnawati lumayan dekat dengan Rosa. Suatu kali Rakhmat memergoki kliennya itu asyik mengobrol bersama Rosa dikelilingi Jennifer Dunn, terpidana kasus narkotik, dan Inong Malinda Dee, terdakwa kasus penggelapan dana nasabah Citibank. Dalam suatu obrolan, kata sumber lain, Dharnawati menanyakan cara agar rekening bank yang dibekukan Komisi Pemberantasan Korupsi bisa dibuka. Tak jelas apa penjelasan lawan bicaranya.

Rakhmat pernah juga mendengar ce-

---5120---

TEMPO/AMSTON PROBEL

rita lain tentang Rosa dari seorang tahanan. Si tahanan mengatakan Rosa sering menyombongkan relasinya dengan sejumlah orang penting dan pejabat republik ini. Rosa pun mengobral cerita bagaimana proyek-proyek yang ia kerjakan bersama bekas bosnya, Muhammad Nazaruddin, melibatkan banyak elite negara. Tapi, tiap kali didesak untuk menyampaikan omongannya yang fantastis itu di persidangan, Rosa selalu berkelit, "Lalu aku dapat apa?" Menurut sumber yang lain, Rosa mengatakan, "Sekarang sedang memikirkan diri sendiri dulu."

Belakangan Rosa jarang kelihatan keluar dari bloknya. Ia menghabiskan waktu dengan membaca buku rohani dan roman. Ia pun lumayan rajin menulis di buku harian. "Seluruh aktivitasnya ia tulis di buku itu," kata sumber *Tempo*. Tak ada televisi di kamar itu. Membikin kamar lebih nyaman, pada awal-awal menempatinya, Rosa menyuruh orang mengecat dindingnya dengan warna kuning. Ia juga menebus *spring bed* dari seorang penghuni Pondok Bambu.

Kamar Rosa terletak di Paviliun Anggrek. Ia tinggal sendirian di kamar seluas kira-kira 3 x 6 meter atau hampir setengah lapangan badminton. "Itu blok buat napi berduit," kata sumber *Tempo*. Kamarnya tanpa penyejuk udara, tapi kamar mandi terletak di dalam ruangan. Di Paviliun Anggrek, Rosa bertetangga dengan Dharnawati. Tersangka suap cek pelawat, Nunun Nurbaetie, tak tinggal seatap dengan mereka. Ia tinggal di Paviliun Dahlia.

Selain mengoleksi buku, Rosa membawa sebagian baju dan tas mahalnya ke penjara. Ketika menginap di gedung KPK pada Kamis dua pekan lalu, ia membawa serta semua baju dan buku dalam tiga kresek besar. Louis Vuitton tergantung di bahunya saat itu. Lain waktu, saat keluar dari penjara untuk urusan lain, ia terlihat mengepit Channel atau Gucci.

Untuk dirinya sendiri, Rosa cukup royal. Ketika air penjara yang kotor membikin sebagian tahanan tak mandi, Rosa mengguyur tubuhnya dengan segalon air mineral tiap kali mencuci badan. Untuk itu, ia mesti merogoh Rp 25 ribu buat membeli segalon air mineral. Rosa memang memelihara penampilan. Tak cuma rajin mandi, ia pernah pergi ke salon di luar penjara. Caranya, ia minta izin pergi ke rumah sakit untuk berobat.

Menurut sumber *Tempo*, tak satu-dua kali Rosa meminta izin berobat. Entah apa sakitnya, tapi suatu kali, sepulang "berobat", rambut Rosa berubah warna jadi agak pirang. Penghuni rumah tahanan yang penasaran lantas bertanya di mana ia mengecat rambutnya. "Ya di salon, dong," kata Rosa berlalu.

Tak pelak tindak-tanduk Rosa membikin penghuni lain iri. Apalagi ia diketahui beberapa kali menerima tamu malam-malam, lewat dari jam besuk pukul 18.00. Ini merupakan keistimewaan bagi penghuni Pondok Bambu. Dharnawati pernah meminta keistimewaan serupa tatkala ia perlu menerima penasihat hukumnya pada Ahad, hari ketika tahanan tak boleh menerima tamu. Permintaannya ditolak petugas penjara. "Ini tidak adil, Rosa benar-benar diistimewakan di sini," kata Dharnawati seperti ditirukan sumber *Tempo*.

Kepala Satuan Pengamanan Rumah Tahanan Pondok Bambu Christo V.N. Toar membantah ada perlakuan khusus untuk Rosa. "Biasa saja," katanya. Rosa tak bisa dihubungi, sedangkan pengacaranya, Muhammad Iskandar, menyatakan tak tahu-menahu perilaku sang klien di Pondok Bambu. "Saya baru Januari ini jadi pengacaranya," ujarnya.

Lucunya, menjelang bersaksi di persidangan Nazaruddin awal Januari lalu, Rosa mengatakan kepada sejumlah penghuni bakal menangis di depan hakim. Betul saja, saat sidang digelar, ia berulang kali menyeka matanya. "Ia bisa mendadak menangis tersedu-sedu," kata sumber itu, *gumun*. "Ia jago bersandiwara."

Anton Septian, Wahyu Dhyatmika, Setri Yasra

---5120---

Melindungi di Penjara Mewah

Selain Rosa, sejumlah orang pernah masuk program perlindungan saksi. Ada yang merasa tertekan.

TEMPO/EKO SISWONO TOYUDHO

Saksi kunci penyerangan terhadap jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten, Arif Rahman Achmadi, yang mendapat perlindungan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.

"KALAU kau mau mati, matilah. Tinggal kau pilih sekarang. Jadi orang Batak jangan cengeng!" Anggota Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, Lili Pintauli Siregar, menghardik di Rumah Tahanan Perempuan Pondok Bambu, Ahad malam dua pekan lalu. Di hadapannya, duduk Mindo Rosalina Manulang, terpidana perkara suap proyek Wisma Atlet.

Malam itu Rosa masih ragu bersaksi di persidangan bosnya, Muhammad Nazaruddin, yang digelar esok harinya. Lili meyakinkan Rosa agar tetap bersaksi. "Iya Kak, saya akan bersaksi," kata Lili menirukan ucapan Rosa. Menurut Lili, pendekatan ala Batak itu dilakukan supaya sang "adik" tak ragu bersaksi. Apalagi beredar kabar Rosa diancam dibunuh. "Tugas kami memastikan mereka yang dilindungi bisa bersaksi," katanya.

Esoknya, Rosa bersaksi dengan penjagaan istimewa. Sejumlah petugas memastikan pengunjung sidang tidak membawa senjata api atau senjata tajam. Mantan Direktur Pemasaran PT Anak Negeri milik Nazaruddin itu hadir dengan rompi antipeluru. Badannya menjadi terlihat lebih besar daripada biasanya.

Perlindungan juga pernah dirasakan Arif Rahman Achmadi, perekam video kekerasan yang menewaskan tiga anggota jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, Banten, Februari 2011. "Saya mendengar ancaman, nasib saya bakal lebih parah daripada para korban di lokasi," katanya.

Arif meminta bantuan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. Sehari setelah bertemu dengan para komisioner Lembaga Perlindungan, Arif diungsikan bersama istri dan seorang anaknya ke sebuah rumah aman. Dua kali mereka berpindah tempat untuk menutupi jejak.

Selama enam bulan mengungsi, Arif tak boleh berkomunikasi dengan siapa pun tanpa izin LPSK. Empat petugas keamanan dari lembaga itu selalu menjaga Arif. Belakangan jumlah petugas dikurangi menjadi separuhnya. Satu pembantu juga selalu menyertai keluarga itu. Semua dibiayai negara. "Kasarnya, seperti hidup di penjara mewah," tuturnya.

Tak semua merasa nyaman dilindungi lembaga berusia tiga tahun ini. Seorang saksi kasus korupsi bercerita, selama tinggal di rumah aman, justru dia ditakut-takuti oleh staf LPSK. Musababnya, kasus korupsi yang diungkapnya melibatkan petinggi Partai Demokrat. Menurut sumber ini, para penjaganya juga bertanya layaknya penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi dan memaksanya menyerahkan dokumen kasus.

Puncaknya, sumber yang membongkar kasus korupsi ratusan miliar rupiah di salah satu kementerian itu merasa posisinya di rumah aman justru dibocorkan kepada bosnya di kantor. Padahal kasus itu juga melibatkan sebagian besar personel di tempatnya bekerja. Akibatnya, semua rekan kerjanya jadi tahu identitas pembocor kasus korupsi itu. "Saya merasa jadi musuh bersama."

Semua personel tak menyalin dokumen yang dipegang saksi karena LPSK tak boleh masuk substansi perkara.

TEMPO/SETO WARDHANA

Lili Pintauli Siregar

Sumber *Tempo* di LPSK membenarkan adanya tekanan terhadap kasus korupsi itu. Sumber ini juga memastikan komisioner Teguh Soedarsono, yang mengurus bidang perlindungan, terlibat. "Teguh bekas calon legislator dari Demokrat. Dia beberapa kali menekan saksi."

Teguh membantah semua tuduhan. Dia menyatakan lembaganya sudah memberi perlindungan maksimal. Semua personel tak menyalin dokumen yang dipegang saksi karena LPSK tak boleh masuk substansi perkara. Dia mengaku tahu siapa saksi yang merasa tak nyaman itu. Menurut Teguh, beberapa prosedur justru dilanggar oleh saksi itu. Misalnya berkomunikasi dengan banyak orang tanpa izin.

Mantan Wakil Kepala Kepolisian Daerah Bali ini membenarkan pernah menjadi calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari Demokrat. Tapi pencalonan itu sebelum dia menjadi anggota LPSK. Setelah terpilih sebagai komisioner, Teguh tak pernah berkampanye lagi. "Saya melindungi sepenuh hati. Tak ada intervensi partai."

Pramono, Setri Yasra

---5120---

Ruangan Mewah Pesanan Siapa

Politikus Senayan saling melempar "bola panas" proyek renovasi ruangan Badan Anggaran. Badan Kehormatan seyogianya menemukan pihak yang paling bertanggung jawab.

TEMPO/IMAM SUKAMTO

Ruang rapat Badan Anggaran yang baru direnovasi di gedung MPR/DPR, Jakarta, 17 Januari 2012.

Inspeksi bersama pimpinan dan anggota Badan Kehormatan DPR di kompleks parlemen, Senayan, Jakarta (kanan).

DUA layar monitor 46 inci tepat menghadap pintu masuk ruangan rapat Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat yang baru selesai direnovasi. Dua layar itu mengapit dinding gipsum berlapis vinil. Satu layar besar itu tersusun dari 12 layar LED (*light emitting diode*). Ditopang menggunakan struktur lempeng baja, satu layar monitor dipasang tepat di atas tembok pintu masuk dengan kemiringan 16 derajat dari dinding.

Siapa saja yang pernah ke ruangan paling mewah ini akan menemukan kesan suram ketika memasuki ruang-ruang rapat lain yang interiornya didominasi warna gelap. Warna putih dan kuning di ruangan ini melengkapi aksen hitam pada furnitur yang semuanya baru. Dilengkapi tata lampu nan apik di bagian langit-langit, kompletlah ruangan ini menyarankan kesan megah. "Kami minta dindingnya tidak berwarna gelap," kata Ketua Badan Anggaran Melchias Markus Mekeng.

Permintaan Mekeng tak sekadar menyangkut warna dinding. Sumber *Tempo* di Badan Kehormatan DPR mengatakan politikus Partai Golkar itu bersama tiga pemimpin Badan Anggaran lain, Mirwan Amir, Tamsil Linrung, dan Olly Dondokambey, paling aktif *cawe-cawe* mengurus proyek renovasi ini. Empat orang ini—oleh Muhammad Nazaruddin, terdakwa kasus suap Wisma Atlet, dipanggil sebagai "Banggar Besar"—menjadi tempat konsultasi PT Gubah Laras, konsultan perencana proyek. "Mereka yang menentukan spesifikasi barang yang mesti dibeli," katanya.

Kepala Biro Pemeliharaan Pembangunan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Sumirat membenarkan soal itu. Namun Mekeng membantah. "Kami hanya minta sarana, Setjen yang menerjemahkan," katanya.

Kebutuhan akan ruang rapat baru sebetulnya sudah cukup lama dikeluhkan oleh pemimpin ataupun anggota Badan Anggaran. Anggota Badan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Dolfie O.F. Palit, mengatakan mereka sering kali menggelar rapat di Wisma DPR di kawasan Kopo, Puncak, Jawa Barat, karena tidak kebagian ruangan. "Kalau di Kopo lagi dipakai juga, ya, terpaksa ke hotel," katanya.

Anehnya, menurut Dolfie, tak pernah ada rapat membahas usul penambahan ruang. Keluhan itu hanya disampaikan secara lisan oleh anggota. Apalagi ketika beberapa Panitia Kerja Badan Anggaran harus menggelar rapat bersamaan.

Akhirnya, keinginan mendapat ruang baru menemui peluang. Pertengahan tahun lalu, Badan Urusan Rumah Tangga mengumumkan alokasi dana Rp 218 miliar dari anggaran pendapatan dan belanja negara perubahan untuk Dewan. Wakil Ketua Badan Urusan Rumah Tangga Refrizal mengatakan komisi-komisi dan badan diminta mengajukan usul kebutuhan mereka kepada Sekretariat Jenderal.

"Usulan renovasi, kebutuhan sarana dan prasarana, diajukan ke Sekretariat Jenderal selaku alat kelengkapan Dewan yang menangani ini," katanya. Plafon anggaran yang disiapkan untuk renovasi ini sekitar Rp 24 miliar. Sekretariat Jenderal, menurut Refrizal, yang menerjemahkan usul itu menjadi kegiatan renovasi ruang rapat.

Mekeng mengakui pemimpin Badan Anggaran pernah mengirim surat permohonan pengadaan ruangan baru kepada Sekretariat Jenderal pada 30 Juni lalu. Tak lama setelah surat itu dikirim, diadakan dua pertemuan antara pemimpin Badan dan Sekretariat Jenderal. Sampai di sini, Mekeng dan Sumirat membuat pengakuan berbeda ketika diperiksa oleh Badan Kehormatan.

Ketua Badan Kehormatan Muhammad Prakosa menyatakan ada pertemuan yang dihadiri oleh Sumirat, Sekretaris Jenderal Nining Indra Saleh, pemimpin Badan Anggaran, dan konsultan PT Gubah Laras. Pertemuan itu membahas desain ruangan dan spesifikasi. Dalam pertemuan yang berlangsung pada September lalu itu, pemimpin Badan meminta produk yang dipilih untuk ruangan baru tersebut adalah produk impor. Sebaliknya, Sumirat menyarankan membeli produk lokal saja, supaya pengadaannya lebih cepat.

---5120---

TEMPO/IMAM SUKAMTO

FORUMKEADILAN

Sumirat

TEMPO/IMAM SUKAMTO

Melchias Markus Mekeng

TEMPO/IMAM SUKAMTO

Nining Indra Saleh

Membeli produk impor membutuhkan waktu pengiriman yang relatif lama.

Begitu pengakuan Sumirat yang disampaikan kepada Badan Kehormatan. Sedangkan Mekeng, juga kepada Badan Kehormatan, mengatakan pertemuan hanya dihadiri dua pihak, tanpa konsultan. Pertemuan dilakukan pada tahap pengusulan. "Dan pertemuan itu bukan menentukan desain," kata Prakosa.

Mekeng menegaskan, Sekretariat Jenderal yang memperlihatkan desain itu. Ia lalu menyampaikan beberapa usul, di antaranya agar dinding tidak berwarna gelap, warna yang dipilih tidak cenderung ke salah satu partai, dan lampu yang optimal. "Kami tidak bersentuhan dengan angka-angka," katanya. "Apalagi anggaran."

Ia juga membantah jika biaya renovasi dikatakan terlalu mahal. Luas yang direnovasi bukan 300 meter persegi, melainkan 780,98 meter persegi. Terdiri atas ruang sidang, ruang sekretariat, ruang pimpinan, ruang tamu, ruang makan, ruang transit menteri, ruang kerja staf ahli, gudang arsip, *pantry*, dan balkon.

Tamsil Linrung, Wakil Ketua Badan Anggaran, memberikan pengakuan yang berbeda dengan koleganya. Dia membenarkan ada dua pertemuan setelah Badan mengajukan permohonan ruangan baru. Pertemuan pertama dilakukan pada Juli, tak lama setelah permohonan dikirim. Sumirat dan Nining Indra Saleh datang ke ruangan pemimpin Badan. Tamsil mengaku tak bisa hadir lama di pertemuan itu.

"Mereka datang untuk menanyakan apa saja kebutuhan Badan," katanya. Pertemuan kedua, Sekretariat Jenderal datang bersama konsultan. Ketika itu, perwakilan konsultan mempresentasikan tiga desain ruangan untuk dipilih oleh pimpinan. Tak ada pembicaraan soal spesifikasi, kata Tamsil. Pimpinan hanya meminta desain itu dikoreksi. Misalnya, konsultan merancang ruangan tenaga ahli dengan kapasitas untuk enam orang, padahal Badan Anggaran berencana menambah tenaga ahli sampai 18 orang. Konsultan juga diminta melebarkan jarak kursi pemerintah dengan anggota Dewan, yang dinilai terlalu sempit.

Ia juga membantah jika biaya renovasi dikatakan terlalu mahal. Luas yang direnovasi bukan 300 meter persegi, melainkan 780,98 meter persegi.

Masih menurut Tamsil, semua spesifikasi ditentukan oleh konsultan dan pihak Sekretariat Jenderal. Bahkan, dalam pertemuan itu, dia dan koleganya sempat ditawari oleh pihak Sekretariat agar ruangan tersebut dipasangi alat antisadap dan pengacak sinyal. Tapi usul ini ditampiknya. "Buat apa, kami juga inginnya terbuka," katanya.

Prakosa mengatakan tidak ada yang salah dalam proses pengajuan permohonan renovasi itu. Tapi proyek ini memang melanggar asas kepatutan jika dilihat dari segi biaya. "Renovasi ruang kerja dan alat kelengkapan DPR mencapai Rp 20,3 miliar itu sesuatu yang berlebihan," katanya.

Kartika Candra

---5120---

Tafsir Keamanan

KEAMANAN nasional adalah konsep pelik. Mungkin itu sebabnya diskusi tentang Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional yang dibahas hampir tujuh tahun masih terus menegangkan. Medan "perang" pendapat di media massa hampir menjadi polemik tak berkesudahan.

Tak sepenuhnya debat mengenai rancangan ini dipicu oleh substansi persoalan. Pro-kontra tampaknya lebih mengikuti semacam suasana batin, terutama maraknya pemberitaan negatif tentang institusi Polri dan anggotanya. Kasus Bima NTB, Mesuji, sandal jepit Palu, juga gantung diri di Sijunjung, Padang, ikut meniup awan hitam pembahasan ini.

Sama halnya dengan TNI di awal reformasi, kini Polri menuai hujatan sama. "Dosa-dosa" lama Polri kembali diungkit. Dari isu korupsi korps baju cokelat sampai kekerasan oleh lembaga kepolisian. Ironi terasa mengiris manakala melihat tugas pokok Polri berdasarkan undang-undang: memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum dan perlindungan, mengayomi dan melayani masyarakat.

Sejumlah media nasional bahkan menulis gagasan mengurangi tugas dan kewenangan polisi. Wewenang lembaga itu dianggap potensial membahayakan publik. Ada pula usul menggantikannya dengan peran TNI. Tentu, bukan ini solusinya.

Memang, kemarahan kepada Polri adalah fakta. Pelanggaran yang dilakukan Polri, baik lembaga maupun anggota, perlu diberi sanksi. Namun, di sisi lain, terasa agak berlebihan jika "menghukum" salah satu institusi strategis penjaga keamanan nasional ini dengan membonsai kewenangannya. Apalagi jika itu adalah wewenang standar milik kepolisian di seluruh dunia.

Kerancuan itu perlu dijernihkan. Praktek buruk atau pelanggaran semestinya dijadikan celah bagi pemerintah dan DPR merancang pengawasan efektif dan efisien dalam merumuskan pasal pada RUU itu. Penting ada jaminan bagi warga sipil untuk mengetahui setiap tindakan keamanan dan para aktor keamanan yang dilakukan atas mereka.

Bahkan RUU ini perlu menjamin adanya kompensasi pada warga sipil, jika ada tindakan keamanan tidak tepat atau salah sasaran. Diperlukan fungsi koordinasi dan pengawasan atas lembaga baru seperti Dewan Keamanan Nasional yang lahir akibat pengesahan RUU ini. Akuntabilitas lembaga keamanan nasional juga penting agar ia tak melanggar hak-hak sipil.

Selain kondisi itu, ketegangan lainnya terjadi dalam pasal-pasal RUU Keamanan Nasional itu. Terutama pasal yang memuat pengertian keamanan nasional, kewenangan TNI-Polri, pengawasan, dan juga Dewan Keamanan Nasional.

Perdebatan ini sebetulnya telah mengemuka sejak awal reformasi. Pertama, pada kelompok kerja yang difasilitasi organisasi nirlaba ProPatria, misalnya, istilah "nasional" sebagai suatu obyek tak mudah disepakati sebagai suatu entitas. Sebab, dalam kehidupan bernegara obyeknya ada-

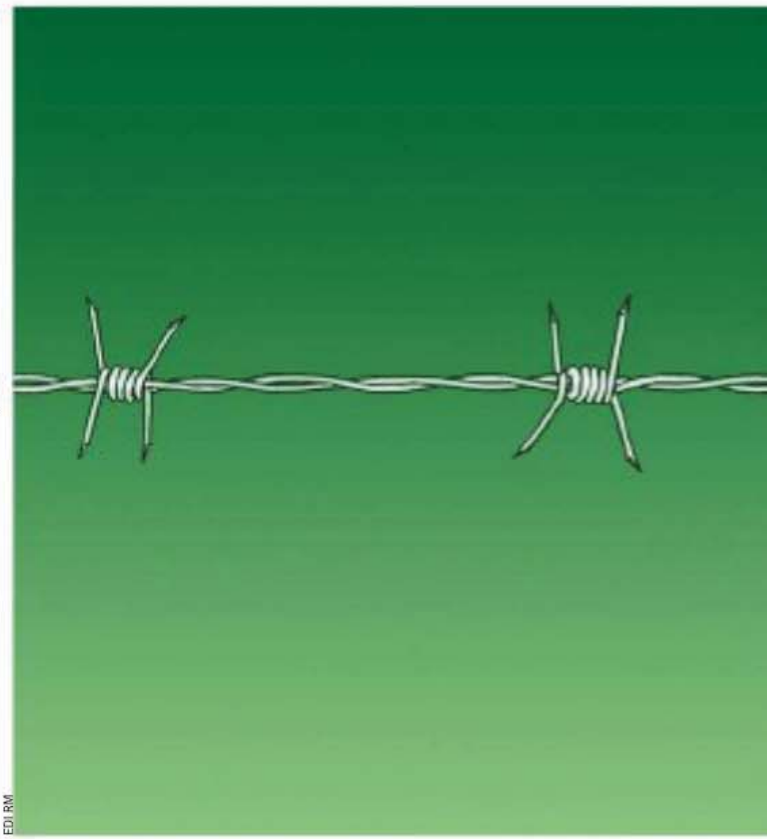

EDI RM

lah warga negara. Hanya dalam keadaan tertentu, misalnya ketika bangunan negara nasional identik dengan negara teritorial, nasionalitas sekaligus dapat berarti warga negara.

Kedua, keamanan (*security*), sebagai suatu atribut, jauh lebih sulit lagi. Soalnya, antara lain, penilaian soal keamanan tak dapat terlepas dari subyektivitas persepsi. Apalagi persepsi itu akan menentukan prioritas yang dianggapnya sebagai keamanan. Makin kompleks kondisi lingkungan strategik sekarang, definisi keamanannya juga kian rumit. Namun ini pun tidak mudah. Definisi keamanan nasional yang kaku mempersulit upaya menanggulangi ancaman. Sebaliknya, definisi longgar akan menimbulkan sekuritisasi.

Ketiga, kerancuan pengertian itu juga terjadi dalam menempatkan konsep keamanan dalam negeri (*internal security*) dan pertahanan (*defense*). Ini bukan soal sederhana, karena akan berdampak pada kewenangan para aktor keamanan. Persoalan juga tak serta merta kelar hanya dengan menarik garis tegas antara keamanan dalam negeri sebagai wilayah Polri, dan keamanan luar negeri domain TNI. Penerjemahan istilah tak tepat dapat memicu dampak luar biasa di lingkungan strategik global, regional, dan nasional. Terutama tatkala mendeteksi ancaman ak-

---5120---

Jaleswari Pramodhawardani*)

tual dan potensial. Gesekan kepentingan antara TNI dan Polri tentang tataran kewenangan ini sudah menjadi rahasia umum. Diperlukan sikap tegas dari pemimpin nasional untuk mengakhiri friksi yang kerap muncul di lapangan.

Dalam kerumitan itu, peneliti Rizal Sukma menawarkan alternatif. Ia mengusulkan istilah keamanan dalam negeri, khususnya tugas Polri, serta kepentingan legislasi dan kebijakan, diganti dengan ketertiban umum (*public order*) dan ketenteraman umum (*public safety*). Sementara itu, istilah keamanan dalam negeri (*internal security*) dilihat sebagai *grey area*, yang membutuhkan adanya penataan dan kejelasan kewenangan Polri dan TNI.

Tak jelasnya konsep keamanan nasional itulah menyebabkan masyarakat sipil cemas dalam membahas RUU Keamanan Nasional. Perlu dasar yang jelas dalam penyelenggaraan kebijakan keamanan nasional ini agar penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran hukum seperti di masa lalu dapat dicegah. Perlu dijelajahi lebih dalam ihwal kebijakan keamanan nasional sebagai payung bersama. Terutama, saat merumuskan strategi manajemen ancaman, baik dari dalam dan luar.

Dewan Keamanan Nasional

Hujan kritik juga menderas pada soal kehadiran Dewan Keamanan Nasional (DKN), seperti digagas oleh RUU Keamanan Nasional. Sebagian besar mencemaskan badan ini akan menjadi semacam Badan Koordinasi Stabilitas Nasional atau Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban seperti pada masa Orde Baru. Juga adanya peran Forum Keamanan Daerah (FKD) yang memungkinkan kepala daerah berwenang menyatakan status kondisi darurat.

Sebetulnya hal itu telah terjawab pada Pasal 25 RUU Keamanan Nasional. Di sana dikatakan, Dewan Keamanan Nasional bertugas merumuskan ketetapan kebijakan dan strategi keamanan nasional. Lembaga itu juga bisa menilai dan menetapkan kondisi keamanan nasional sesuai dengan eskalasi ancaman, termasuk menetapkan unsur utama dan unsur pendukung penyelenggaraan keamanan nasional. Mereka juga bertugas mengendalikan penyelenggaraan keamanan nasional, menelaah dan menilai risiko kebijakan dan strategi. Termasuk menelaah dan menilai kemampuan sumber daya bagi penyelenggaraan keamanan nasional.

Sekilas mungkin tugas itu tak mengandung soal. Tapi ada sejumlah pertanyaan penting, mengingat kewenangan DKN begitu besar. Misalnya, bagaimana koordinasi dan pengawasan akan diatur? Bagaimana jika Dewan itu tak tepat dalam melakukan penilaian, dan menetapkan kondisi keamanan nasional? Bagaimana jika presiden sebagai pemegang komando dan kendali penyelenggaraan keamanan nasional melakukan kesalahan dalam memutuskan? Sanksi apa yang diberikan kepadanya ketika keputusan tersebut berdampak rusaknya ruang publik atau publik itu sendiri? Pertanyaan ini mungkin perlu dijawab oleh Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional.

Dari kerumitan di atas, agaknya pemahaman konsep "keamanan nasional" tak tepat jika mengacu hanya kepada dimensi ruang (*space*), baik internal maupun eksternal. Konsep keamanan nasional hendaknya memuat totalitas seperti yang kerap didiskusikan di banyak negara, yaitu "kemampuan negara melindungi apa yang ditetapkan sebagai nilai inti (*core values*), yang pencapaiannya adalah proses terus-menerus, dengan segala elemen *power* dan *resources* yang ada serta melingkupi semua aspek kehidupan".

Jika nilai inti yang ingin dicapai tersebut telah terdefinisikan dengan jelas, tugas berikutnya adalah mendistribusikan dengan baik siapa mengerjakan apa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Pertanyaan tersebut perlu mendapatkan jawaban yang konkret dan terukur. Sehingga keamanan nasional sebagai sebuah sistem cukup tangguh untuk melindungi warga negaranya dalam menghadapi tantangan global, regional, dan nasional.

Soalnya kemudian adalah bagaimana para eksekutif dan legislatif ini memiliki komitmen penuh dalam menerjemahkan konsep tersebut ke dalam RUU Keamanan Nasional ini. Ini rancangan penting. Sepatutnya mereka semua terampil menerjemahkan apa yang dianggap penting itu.

*) *Peneliti Puslit PMB LIPI dan The Indonesian Institute*

---5120---

LIPUTAN KHUSUS

EKONOMI CINA

AP PHOTO/EUGENE HOSHIKO

CINA

BANGKITNYA SANG NAGA

---5120---

"God Creates The Universe. The Rest is Made in China."

ENTAH di mana bidal itu pertama kali muncul. Mungkin di dunia maya, Facebook atau Twitter. Mungkin juga pada stiker di kaca belakang sebuah mobil mungil Chery QQ. Memang kedengarannya bercanda, tapi seperti mewakili pandangan umum orang di seluruh dunia, yang takjub memandang Cina.

Dalam 30 tahun terakhir, Negeri Tembok Raksasa itu berkembang sangat mengesankan. Pabrik-pabriknya terus mengepulkan asap, membuat ekonominya tumbuh dua digit secara konsisten. Berbagai barang buatan Cina melantas pasar di seluruh dunia—sejak 2010 Cina pengekspor terbesar di dunia, menggeser Jerman. Cadangan devisa negara itu mencapai US$ 3,2 triliun—terbesar di dunia.

Dengan industri yang tumbuh pesat, Cina kini pelahap energi terbesar di dunia, menggeser Amerika Serikat. Pada 2015, Cina diprediksi merupakan pasar konsumen terbesar nomor dua di dunia, dengan menggeser Jepang. Nomor satu masih akan dipegang oleh Amerika.

Ekonomi Cina yang maju pesat memang telah melahirkan kelas konsumen baru dalam jumlah besar. Daya beli konsumen Cina rata-rata tumbuh 18 persen. Bandingkan dengan konsumen Amerika yang hanya tumbuh 2,2 persen per tahun. Mereka tidak hanya memborong barang pasaran, tapi juga produk seperti tas, sepatu, dan mobil dari merek prominen.

Jumlah butik barang mewah di Cina meningkat pesat. Pada 2006, Gucci hanya memiliki enam toko di seluruh Cina, sekarang ada 39 toko. Butik Hermes kini tersedia di 20 lokasi, bertambah empat kali lipat sejak 2005. Nilai konsumsi barang mewah di Cina diperkirakan meningkat hingga US$ 27 miliar pada 2015.

Empat dari sepuluh pusat belanja terbesar di dunia kini berada di Cina. Peringkat pertama dan kedua mal terbesar di dunia bahkan berlokasi di negeri naga dan burung hong itu, yakni South China Mall di Dongguan dan Golden Resources Mall di Beijing.

Ada kabar menggembirakan tentang orang kaya Cina: mereka memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Sekitar 84 persen menyatakan akan membelanjakan uangnya untuk membeli produk dan jasa yang memiliki sertifikasi ramah lingkungan. Maka mobil hibrida diperkirakan merebut pangsa pasar 7 persen di Cina pada 2020. Lebih besar ketimbang pangsa pasar di Amerika yang hanya 2 persen.

Rakyat Cina yang semakin makmur juga kian gemar pelesir, membeli properti, dan menyekolahkan anak ke luar negeri. Tak mengherankan bila pariwisata menjadi industri yang menjanjikan keuntungan besar. Untuk memanjakan wisatawan asal Cina, Hotel Burj al-Arab di Dubai tak segan menyewa staf yang lancar berbahasa Mandarin, dan menambahkan masakan Cina ke pilihan menu mereka. Di pusat Kota Amsterdam, Belanda, lima tahun lalu dibangun kelenteng di atas tanah yang sangat mahal, semata-mata untuk memanjakan para pelancong Cina yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sepanjang 2011-2015, Cina mencanangkan pembangunan 36 juta rumah dengan harga terjangkau. Asumsinya: tiga orang akan menempati satu apartemen. Jumlah ini sama dengan gabungan penduduk di Prancis, Australia, dan Kanada. Tak ayal, Ketua Morgan Stanley Asia Stephen Roach menyebut program ini "memicu konsumsi terbesar dalam sejarah modern".

Yang juga mencengangkan, kendati harus memberi makan 1,2 miliar penduduknya, Cina masih surplus bahan pangan. Negeri Panda itu menjadi produsen makanan terbesar di dunia, yang total bernilai US$ 536 miliar. Jepang merupakan negara tujuan ekspor terbesar untuk produk makanan asal Cina.

Bila terus tumbuh dengan konsisten, Cina diperkirakan bakal menjadi kekuatan ekonomi nomor satu di dunia pada 2030. Pada saat itu kekuatan Cina akan seperti Amerika pada 1970-an dan Inggris pada akhir abad ke-19.

Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi, Cina mulai pula membenahi militernya. Anggaran militer Cina kini mencapai US$ 91,5 miliar, dan meningkat dua digit setiap tahun, membuat Cina menjadi negeri dengan belanja militer terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.

Ekspansi bisnis dan investasi Cina kini merambah pula ke Amerika Latin dan Afrika. Dengan militer yang semakin kuat, Cina muncul sebagai kekuatan global baru yang dapat mengubah tatanan ekonomi-politik dunia.

Bangkitnya Sang Naga tentu perlu kita perhatikan dengan serius. Apalagi di tengah krisis ekonomi yang melanda Amerika dan Eropa, ada kecenderungan Cina akan memperluas pasar ekspor-

TIM EDISI KHUSUS
CINA: BANGKITNYA SANG NAGA

Penanggung Jawab: Nugroho Dewanto
Penulis: Agoeng Wijaya (Cina), Y. Tomi Aryanto, Padjar Iswara, Retno Sulistyowati, Bobby Candra, Widiarsi Agustina, Nugroho Dewanto
Penyunting: Nugroho Dewanto, M. Taufiqurohman, Metta Dharmasaputra, Amarzan Loebis, Bina Bektiati, Idrus F. Shahab, L.R. Baskoro, Arif Zulkifli
Foto: Arie Basuki
Desain: Eko Pambudi, Ehwan Kurniawan, Djunaedi, Aji Yuliarto, Agus Darmawan, Tri Watno Widodo
Bahasa: Iyan Bastian, Sapto Nugroho, Uu Suhardi
Penyumbang bahan: Subkhan Yusuf H., Astri (PDAT)

---5120---

AP PHOTO/NG HAN GUAN

Proyek pembangunan sebuah kompleks kondominium di Beijing.

nya ke kawasan Asia Tenggara, bermodal perjanjian perdagangan bebas yang efektif berlaku sejak 2010.

★★★

KAMI menyiapkan edisi khusus Bangkitnya Sang Naga ini sejak tahun lalu. Sebagaimana tradisi *Tempo*, kami memulai proses ini dengan menggelar diskusi bersama beberapa narasumber terpilih. Diskusi pertama dihadiri oleh dua pengusaha yang banyak memiliki perhatian dan koneksi bisnis di negeri itu, yaitu Sofjan Wanandi, bos Grup Gemala, dan Tahir, bos Grup Mayapada.

Kedua pengusaha itu memberi pandangan tentang kekuatan ekonomi Cina, kemudahan yang diberikan kepada investor asing di negeri itu, dan serbuan produk Cina yang menggetarkan dunia. Mereka juga menyampaikan pasang-surut dan peluang yang masih terbuka dalam hubungan bisnis Indonesia-Cina.

Berikutnya kami menggelar diskusi yang dihadiri Poltak Hotradero, Kepala Divisi Riset Bursa Efek Indonesia yang juga pemerhati ekonomi Cina, serta Rizal Sukma, Direktur Eksekutif CSIS. Selain memberi masukan yang berharga, Poltak dan Rizal ikut menulis kolom untuk melengkapi edisi khusus ini.

Setelah menyerap informasi dari para narasumber itu, pada Desember lalu kami mengirim wartawan kami, Agoeng Wijaya, melawat ke Cina. Selama hampir dua pekan, Agoeng, 29 tahun, berkeliling dari Zhuhai, Guangzhou, Shanghai, Beijing, sampai Chongqing. Dia menyaksikan langsung kebangkitan ekonomi negara yang resminya masih menganut ideologi komunis itu. Agoeng melihat pula harga yang harus dibayar untuk kemajuan itu: kerusakan lingkungan, polusi, dan kesenjangan kaya-miskin yang kian lebar.

Selama di Cina, Agoeng mencoba berbagai moda transportasi dan mulusnya infrastruktur di Negeri Tembok Raksasa itu. Dia menjajal bus, kereta, pesawat terbang, dan kereta bawah tanah. Dari Shanghai menuju Beijing, Agoeng menaiki kereta peluru yang mampu melesat lebih dari 300 kilometer per jam. Jarak Shanghai-Beijing dapat ditempuh dalam waktu 4-5 jam saja.

Agoeng mewawancarai sejumlah orang, dari akademisi, mahasiswa, sopir taksi, buruh, sampai pengamen jalanan. Di Guangzhou, Agoeng menemui Pu Hualin, profesor ekonomi bidang perdagangan internasional di Universitas Jinan. Cukup mengejutkan bahwa Profesor Pu menjawab pertanyaan *Tempo* dengan sangat kritis. Secara blakblakan pula dia mengungkap banyaknya persoalan di balik kemajuan ekonomi Cina yang mencengangkan dunia.

Sekembali Agoeng dari Cina, sekali lagi kami mengundang narasumber untuk berdiskusi. Kali ini tamu kami adalah Jino Sugianto, Presiden PT Midea Planet Indonesia, perusahaan penghasil peralatan rumah tangga buatan Cina. Dari Jino, kami menuai informasi tentang kunci keberhasilan penjualan produk buatan Cina yang mutunya semakin baik dan harganya amat bersaing.

Di Jakarta, sejumlah wartawan kami melengkapi tulisan-tulisan Agoeng dengan beberapa artikel mengenai hubungan bisnis dan politik Indonesia-Cina. Mereka mewawancarai sejumlah pejabat, pengusaha, dan pengamat untuk menambah bobot tulisan. Pendiri Grup Lippo, Mochtar Riady, yang biasanya sulit ditemui, kali ini termasuk narasumber yang bersedia "dikuras" perbendaharaan informasinya.

Akhirnya, kami persembahkan edisi khusus Bangkitnya Sang Naga ini kepada Anda, para pembaca. Edisi ini sekaligus menyambut hari raya Imlek, yang tahun ini kebetulan merupakan Tahun Naga Air. Semoga semuanya menjadi bertambah baik, terutama bagi Tanah Air tercinta.

★

---5120---

PERMATA DI BARAT CINA

Dalam tempo kurang dari 15 tahun, Chongqing berubah dari kawasan sawah dan pabrik menjadi metropolitan gemerlap. Wilayah yang dua kali lebih luas dari Shanghai, Beijing, dan Tianjin dijadikan satu itu menjadi potret kemajuan ekonomi Cina yang mencengangkan dunia.

GERIMIS dan kabut menyambut *Tempo* saat pertama kali menginjakkan kaki di Bandar Udara Jiangbei, Chongqing, Cina, tujuh hari menjelang Natal tahun lalu. Selama dua jam perjalanan udara dari Beijing—jaraknya sekitar 1.800 kilometer—deretan perbukitan hijau daratan Cina seolah-olah menggoda untuk disinggahi. Gemerlap kota dan dinamisnya kegiatan bisnis menjungkirkan fakta bahwa negara yang menganut paham sosialis biasanya suram dan statis.

Sebelumnya, di Zhuhai, bagian paling selatan Provinsi Guangdong, deretan gedung tinggi di Jalan Yingbin bersaing dengan megahnya Gongbei Port, pos perbatasan dan imigrasi dengan daerah administrasi khusus Makau. Trotoar-trotoar raksasa, karena lebarnya bisa sampai lima meter lebih, memanjakan ribuan orang yang berlalu-lalang di tepi jalan. Sepuluh meter di bawahnya, keriuhan di pasar bawah tanah Gongbei tak mau kalah dengan mal-mal yang berdesakan di sela gedung perkantoran. Pemandangan lebih mentereng *Tempo* jumpai di Guangzhou, ibu kota Provinsi Guangdong, serta dua kota setingkat provinsi, yakni Shanghai dan Beijing, yang memiliki fasilitas infrastruktur luar biasa.

Namun kota di hadapan *Tempo* kali ini berani menjuluki dirinya sebagai kota keajaiban. Pikiran pun bertanya-tanya: seperti apa kota "ajaib" di negara yang "ajaib" itu?

★★★

BANDARA Jiangbei, bangunan pertama yang terlihat di Chongqing, sedikit menjawab pertanyaan itu. Bangunan bandara ini benar-benar mengalihkan—kalau tidak menyingkirkan—kekaguman *Tempo* terhadap Bandara Baiyun di Guangzhou, Hongqiao di Shanghai, bahkan Bandara Internasional Beijing. Bukan lebih bagus, tapi daya tariknya seperti tak mau kalah.

Satu-satunya kesamaan bandara yang terletak sekitar 21 kilometer sebelah utara pusat kota Chongqing ini dengan Bandara Soekarno-Hatta di Jakarta hanya kodenya: CKG. Selebihnya seperti perbedaan bumi dan langit. Kemegahan bangunan Bandara Jiangbei, yang didominasi bentangan instalasi baja meliuk-liuk gaya stasiun luar angkasa (*atmosphere*), membuat Bandara Soekarno-Hatta terlihat tua dan usang.

Zhu Li Ping, sopir taksi yang mengantar *Tempo* dari bandara menuju pusat kota, membanggakan kota kelahirannya ini sebagai kota impian. "Bahkan melebihi mimpi saya saat kecil," katanya. Dia masih ingat, saat kecil, ia pernah bermimpi Chongqing maju seperti Hong Kong. "Tapi sekarang kota ini lebih maju ketimbang Hong Kong," dia menambahkan. Dengan gaji 1.000 yuan atau sekitar Rp 1,4 juta (kurs Rp 1.400 per yuan), nenek tua itu sangat bersyukur dengan keadaan Chongqing saat ini.

Setelah sepuluh menit *Tempo* meninggalkan bandara lewat jalan tol Jiangbei menuju Distrik Shapingba, deretan rumah susun mulai tampak memagari jalanan. Beberapa di antaranya masih dalam pembangunan dan mulai membentangkan spanduk raksasa berisi nomor telepon untuk pemesanan. "Dulu daerah ini sawah, ada satu-dua bangunan pabrik," kata Li Ping.

Beberapa tahun terakhir pemerintah memang jorjoran membangun hunian bertingkat di pinggiran kota untuk menampung sesaknya penduduk, yang setiap tahun makin padat. Di Jiangbei juga tersedia rumah susun untuk masyarakat miskin dengan harga sewa sebulan 10 yuan per meter persegi di luar kota. Sejak Chongqing lepas dari Provinsi Sichuan dan menjadi kota setaraf provinsi yang berada langsung di bawah pemerintah Beijing, pembangunan di sana setiap tahun diperkirakan menarik sekitar setengah juta imigran yang ingin mengadu nasib.

REUTERS/STRINGER

PRODUK DOMESTIK BRUTO CHONGQING HANYA SEKITAR RP 198 TRILIUN. SATU DASAWARSA KEMUDIAN, ANGKANYA MELONJAK LEBIH DARI LIMA KALI LIPAT.

---5120---

Kota Chongqing.

★★★

DUA tongkang penuh berisi batu bara melintas pelan di atas Sungai Jialing menuju Sungai Yangtze. Sekitar 30 meter di atasnya, Jembatan Yu'ao alias Makau—disematkan untuk memperingati kembalinya Makau ke Cina pada 1999—membelah Sungai Jialing serta menghubungkan pusat kota dan wilayah utara Chongqing.

Pusat kota Chongqing merupakan daerah hilir Sungai Jialing—pernah dikenal di Indonesia sebagai merek sepeda motor—yang mengalir sepanjang 1.119 kilometer dari Provinsi Gansu, sebelah utara Provinsi Sichuan. Sebaliknya, kota itu juga menjadi awal Sungai Yangtze memulai perjalanannya hingga bermuara ke Laut Cina Selatan di Kota Shanghai.

Sekitar 5 kilometer ke arah timur dari Jembatan Yu'ao, kedua aliran sungai besar ini bertemu di Semenanjung Chaotianmen. Semenanjung ini sekarang menjadi taman tanpa menghapus fungsinya selama ratusan tahun sebagai wilayah pelabuhan terbesar di hulu Sungai Yangtze. Dari pucuk semenanjung terlihat jelas Jialing yang kehijau-hijauan seakan-akan tak "akur" dengan Yangtze yang kuning kecokelatan.

Namun kedua sungai berbeda warna itu bersatu menyangga kehidupan kota yang luas wilayahnya dua kali lipat gabungan luas Beijing, Tianjin, dan Shanghai tersebut. Sepanjang mata memandang, masih dari Chaotianmen, ratusan gedung tinggi berdesak-desakan seperti bersaing mencakar langit. Dari kejauhan, bayangan Jembatan Changjiang yang megah tampak samar-samar di balik kabut. Hari berganti malam ketika perlombaan berganti. Satu per satu gedung menyalakan lampu. Warna-warni lampu berkerlap-kerlip, memantul di bantaran sungai.

Semua pemandangan ini seperti menjawab tantangan Presiden Hu Jintao lima tahun lalu. "Chongqing harus menjadi tiang pertumbuhan utama di bagian barat Cina," ujar Hu. Jauh sebelum itu, Chongqing juga dibebani tanggung jawab sebagai kota pertama di bagian barat Cina yang mampu merealisasi kemakmuran rakyatnya.

Dimulai 13 tahun lalu, saat dua pemimpin Cina pasca-Deng Xiaoping, yaitu Presiden Jiang Zemin dan Perdana Menteri Zhu Rongji, membuka kawasan barat atau yang dikenal dengan "Xibu Da Kaifa" untuk memperkecil ketimpangan sosial dan ekonomi dari wilayah timur. Meski perekonomian Cina melejit setelah Revolusi Kebudayaan berakhir, Beijing dihantui kenyataan bahwa wilayah barat Cina jauh tertinggal ketimbang pesisir pantai timur dan selatan, yang dengan mudah menjalin akses perdagangan dan investasi dengan luar negeri.

Chongqing, sebagai jendela Cina di bagian barat selatan, kini menjadi etalase keberhasilan program ambisius itu. Tengok saja data perekonomian kota tersebut yang berisi angka-angka statistik mencengangkan. Sebelum proyek pembangunan wilayah barat dibuka, produk domestik bruto Chongqing hanya 142 miliar yuan atau sekitar Rp 198 triliun—dengan kurs saat ini. Satu dasawarsa kemudian, angkanya melonjak lebih dari lima kali lipat.

Hingga akhir 2010, produk domestik bruto Chongqing mencapai 792,6 miliar yuan atau sekitar Rp 1.109 triliun, setara dengan gabungan yang dihasilkan Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Daerah

---5120---

Istimewa Yogyakarta. Tahun lalu lebih dari separuhnya sudah tercapai hanya dalam kurun enam bulan pertama. Dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 15 persen setiap tahun, Chongqing menjadi kota dengan pertumbuhan tercepat di dunia.

Investasi fisik di daerah itu pun melampaui Beijing, Tianjin, dan Shanghai. Dengan pertumbuhan investasi rata-rata 30 persen setiap tahun, total investasi di Chongqing dua tahun lalu mencapai 693,5 miliar yuan atau sekitar Rp 970 triliun. Hingga Juni tahun lalu, tiga perlima dari nilai investasi tersebut sudah kembali ditanamkan. Belum lagi investasi asing yang terus meningkat, dari hanya US$ 516 juta pada 2005 menjadi US$ 6,34 miliar lima tahun kemudian. Hong Kong, Jepang, Amerika, dan Taiwan menjadi negara-negara investor terbesar di kota itu.

Semua itu disokong jumlah penduduk yang sangat besar, yakni hampir 29 juta jiwa, menjadikan kota tersebut pasar raksasa. Apalagi pendapatan yang siap dibelanjakan dari setiap warga di wilayah perkotaan mencapai 19 ribu yuan. Walhasil, semester pertama tahun lalu penjualan barang konsumsi di kota itu mencapai 221 miliar yuan, hampir menyamai pencapaian akhir tahun sebelumnya.

Daerah pusat bisnis Jiefangbei di Distrik Yuzhong, tak jauh dari pusat kota, bisa menjadi potret dari cepatnya perubahan di Chongqing. Jiefangbei berarti tugu kebebasan karena di daerah itu berdiri monumen kebebasan rakyat (*ren min jiefangbei*). Enam puluh tahun lalu nama ini disematkan ke monumen berupa menara jam itu untuk merayakan kemenangan komunis atas 70 tahun penguasaan kolonial Jepang dan partai nasionalis.

Pada 1997, pemerintah Chongqing mengubah kawasan tersebut menjadi pusat belanja seluas 2,24 hektare. Saat itu pemerintah merogoh kocek hingga 30 juta yuan. Tak puas, tiga tahun kemudian pemerintah Chongqing kembali menggelontorkan dana 16 juta yuan untuk melebarkan kawasan itu menjadi 3,6 hektare. Hingga pada 2003, kawasan tersebut ditetapkan sebagai daerah pusat bisnis. Hasilnya luar biasa. Setahun sejak menjadi pusat bisnis, angka penjualan di kawasan itu meningkat hingga mencapai 207,37 miliar yuan. Hingga dua tahun lalu, seperlima pendapatan Chongqing disumbang oleh daerah itu.

Kini menara jam setinggi 27,5 meter itu tampak kerdil di tengah gedung-gedung belanja dan perkantoran yang melingkar di kawasan Jiefangbei. Tepat di depannya, gerai Louis Vuitton dan Giorgio Armani mentereng menghadap monumen. Begitu pula kedai kopi Starbucks dan resto siap saji McDonalds tak mau ketinggalan memamerkan logo mereka yang populer.

"Setiap hari daerah ini sangat sibuk. Kalau bukan wisatawan, banyak pekerja kantoran yang datang," kata seorang pelayan Starbucks. Dari tepi monumen,

FOTO-FOTO: TEMPO/AGOENG WIJAYA

***Mass rapid transit* di Chongqing.**

CHONGQING DALAM ANGKA

Luas area: 82.400 kilometer persegi **Populasi:** 28,8 juta jiwa

Indikator Ekonomi	2010		Januari-Juni 2011	
	Nilai	Pertumbuhan (% y-o-y)	Nilai	Pertumbuhan (% y-o-y)
Produk domestik bruto (miliar yuan)	792,6	17,1	445	16,5
PDB per kapita (yuan)	27.596	16,2	-	-
Nilai tambah *industrial output* (miliar yuan)	268,3	23,7	-	22,4
Investasi aset tetap (miliar yuan)	693,5	30,4	436,4	30,3
Penjualan retail (miliar yuan)	293,9	18,5	221,1	18,4
Inflasi (%)		3,2		5,3
Ekspor (miliar US$)	7,5	75	9,6	128,3
Impor (miliar US$)	4,9	43,9	5,6	91,1
Investasi asing langsung (miliar US$)	6,3	57,9	3,6	75

---5120---

langit Jiefangbei dipenuhi pucuk perkantoran, termasuk yang paling menarik perhatian, New York New York Tower—gedung tinggi mirip Empire State Building di New York, Amerika Serikat.

★★★

WAKTU menunjukkan pukul delapan malam ketika Sanxia Square, taman kota dan pusat belanja di Distrik Shapingba, semakin ramai. Di sudut taman dekat Jalan Tianchen, puluhan pasangan kakek-nenek menari bersama. Sesekali rancak, sehingga mereka berentakan, berputar-putar penuh ceria. Ketika kaset diganti dengan lagu-lagu melankolis, serentak mereka pun berganti posisi, saling berpegangan tangan dan berdansa pelan mengikuti irama.

Tak jauh dari sana, di tengah Huayu Square—taman belakang Carrefour Shapingba—dua kelompok dansa lainnya baru saja menyiapkan pemutar kaset. Kali ini kelompok dansa didominasi kakek dan nenek dengan usia sedikit lebih muda. Tariannya pun lebih modern.

Tiga pasangan di salah satu sudut seperti ingin pamer menarikan *foxtrot* dengan *tape* dan kaset yang mereka bawa sendiri. "Malam hari menari, pagi senam kipas," kata Chen, 65 tahun, menceritakan kebiasaan istrinya. Malam itu Chen hanya duduk di tepi taman menunggu sang istri sembari mengawasi cucunya yang sedang asyik bersepeda roda empat. "Bapak-ibunya belum mengambilnya."

Setiap hari kerja, Chen dan istri bertugas momong cucu. Pagi hari, putra semata wayangnya menitipkan sang anak sembari pergi berangkat bekerja sebagai buruh pabrik otomotif di daerah Jianxin, Distrik Jiangbei. Sedangkan menantunya menjaga toko di salah satu mal tak jauh dari Shapingba.

Sejak puluhan tahun lalu, Chongqing sudah menjadi basis industri, terutama manufaktur. Industri permesinan, kimia, dan metalurgi (baja dan aluminium) menjadi tiga industri primer yang hidup di sana. Ada lebih dari 300 pabrik perakitan sepeda motor tersebar di berbagai distrik. Juga 600-an perusahaan teknologi tinggi lainnya. Akhir tahun lalu, industri di Chongqing membukukan penjualan 1,4 triliun yuan, dengan total keuntungan US$ 4 miliar.

Chen sendiri adalah pensiunan buruh pabrik sarung tangan di daerah Jiangbei. Meski mengaku hidupnya pas-pasan, dia tetap bersyukur datang ke Chongqing dan meninggalkan daerah kelahirannya di Chengdu, ibu kota Provinsi Sichuan, 45 tahun silam. "Sekarang, di Chongqing, Anda bisa beli apa saja," ujarnya. Memorinya kembali pada masa kecilnya, saat pemerintahan Mao Zedong, ketika setiap orang harus antre kupon belanja yang dibagikan pemerintah untuk ditukarkan dengan beberapa bungkus bahan kebutuhan pokok.

Chongqing bukan hanya etalase keberhasilan program pengembangan kawasan selatan Cina. Daerah itu juga menjadi potret kemajuan ekonomi Cina yang begitu pesat dan mencengangkan dunia. ★

Pusat bisnis Jiefangbei di Kota Chongqing.

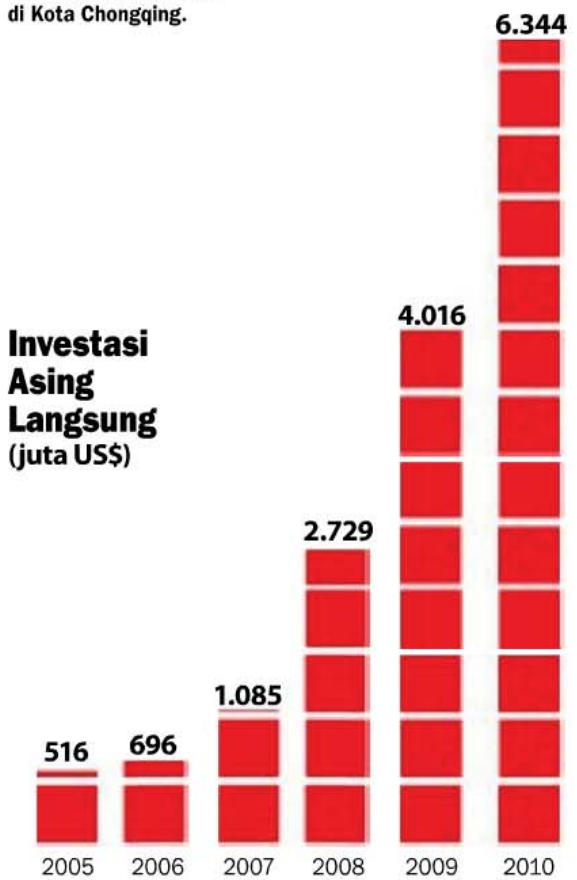

SUMBER: BUKU TAHUNAN STATISTIK CHONGQING 2011

---5120---

BIOLA DI WARUNG INTERNET

Di tengah kemakmuran negara, banyak warga Cina masih hidup dalam kemiskinan. Pemerintah menetapkan garis kemiskinan yang amat rendah.

ALUNAN lagu *Zai Shui Yi Fang* sayup-sayup mengalun dari lorong bawah tanah menuju Stasiun Niu Jiao Tuo, Chongqing, pertengahan Desember lalu. Lebih dari dua dekade lalu, artis cantik Theresa Teng mempopulerkannya—termasuk di Indonesia. Lagu itu mengalun dari gesekan biola Li Zheng, pengamen tua, yang berdiri di ujung lorong. "Saya membeli biola ini lima tahun lalu seharga 150 yuan," katanya.

Gesekan biola Li yang menyayat, pelan dan penuh tekanan, seolah-olah menuturkan kisah Li sendiri, yang kini hidup nelangsa di usia 62 tahun. Dia tak ingat persis kapan berpisah dari keluarganya. Lahir di Jiai Chang Kou, dekat Tugu Jiefangbei atau Tugu Kebebasan, Chongqing, lelaki tua yang rambut dan jambangnya penuh uban itu tak bisa menikmati kemegahan kota kelahirannya.

Saban hari dia berpindah tempat sambil menenteng tas berisi beberapa helai pakaian dan kotak biola. Dia menghabiskan hari dengan mengamen, salah satunya di lorong stasiun. Hanya malam dan sepinya jalanan yang mengakhiri panggungnya. Jika beruntung, kotak biolanya bisa terisi recehan atau lembaran sampai 30 yuan. Dari jumlah itu, Li harus menyisihkan 8 yuan. "Untuk tidur semalam di warung Internet," bisik dia sambil tersenyum.

Tarif warung Internet alias warnet di Chongqing adalah 8 yuan atau sekitar Rp 11 ribu per malam. Berbeda dengan kebanyakan warung Internet di Indonesia, setiap bilik komputer di warnet Chongqing menyediakan sofa. Layanan nyaman itu untuk menarik muda-mudi Cina, yang beberapa tahun terakhir ini menjadi penggila *game online*. Tapi Li, dan banyak tunawisma di Chongqing, menyewa warnet bukan untuk menjelajahi jagat maya, melainkan buat berlindung dari dinginnya malam yang menusuk kulit. Siasat ini harus dilakukan karena mustahil Li membayar sewa rumah yang bahkan di pinggir kota saja paling murah bertarif 700-1.000 yuan per bulan.

Lin Jian Guo, 45 tahun, sedikit lebih beruntung. Lantaran masih cukup kuat, dia bisa bekerja sebagai kuli panggul alias *bang-bang* (baca *pangpang*, yang berarti tongkat kayu) di daerah pertokoan Jalan Shang Qing Si, hanya 1 kilometer dari kantor Wali Kota Chongqing. Sekali panggul bayarannya 5 yuan. Tarifnya bertambah bila barang bawaan lebih berat dan jaraknya jauh. Sebulan dia bisa mengantongi 800 yuan.

Namun hidup bersama istri dan seorang anak mengharuskannya menyewa kamar petak kecil seharga 150 yuan per bulan di daerah Renmin Gong Yuan—dekat pasar daerah Jiefangbei. Lin menolak menunjukkan kediamannya. "Kecil, seperti kandang," katanya malu. Di luar kebutuhan sewa kamar, keluarga Lin membutuhkan 600 yuan per bulan. Tak mungkin dia bisa menyewa rumah di dekat lokasi pekerjaannya, yang sewa ruangan seluas 50 meter persegi saja mencapai 500-700 yuan per bulan. "Apalagi membeli," ujarnya. Di Distrik Jiang Bei yang mewah di pinggiran Chongqing, rumah 100 meter persegi harganya mencapai 7 juta yuan atau Rp 9 miliar.

Dengan pendapatan itu, menurut statistik pemerintah Cina, Li dan keluarga Lin termasuk dalam kelas berada. Soalnya, kelompok miskin adalah kelompok masyarakat yang sesuai dengan hitungan pada 2010 hanya berpenghasilan sebesar 1.274 yuan per tahun atau 3,5 yuan per hari (US$ 0,55 per hari). Keduanya bahkan tak termasuk dalam kategori miskin versi Bank Dunia, yakni berpendapatan bersih kurang dari US$ 2 per hari. Toh, kehidupan Li dan Lin sehari-hari jauh dari layak.

Dua tahun lalu, merujuk pada garis kemiskinan tadi, penduduk miskin Cina tercatat hanya 26,9 juta jiwa. Angka yang begitu kecil, serta kenyataan yang dialami Li dan Lin, mengundang kri-

AP FOTO/ NG HAN GUAN

Seorang pria cacat mencari barang bekas di antara tumpukan sampah di Beijing.

---5120---

CINA MENUTUP ABAD KE-20 DENGAN ANGKA KEMISKINAN HANYA 32,1 JUTA JIWA.

tik tajam kepada pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Rendahnya garis kemiskinan menyebabkan banyak masyarakat tak merasakan berbagai program bantuan pemerintah. China Development Research Foundation, lembaga riset pembangunan berbasis di Beijing, memperkirakan jumlah orang miskin bakal melonjak lima kali lipat lebih jika garis kemiskinan dinaikkan sesuai dengan standar Perserikatan Bangsa-Bangsa, yakni US$ 1 per hari.

Setelah Revolusi Kebudayaan berakhir pada pengujung 1970-an, pemerintah Cina memang tak tinggal diam mengatasi persoalan yang biasa dihadapi berbagai negara ini. Isu pengentasan penduduk miskin selalu menjadi perhatian utama dalam rencana pembangunan. Tapi, di Cina, solusi tak mudah didapat mengingat jumlah penduduknya mencapai lebih dari 1,2 miliar jiwa. Sebanyak 85 persen penduduk miskin tinggal di pedesaan dan 65 persen di antaranya di wilayah Cina bagian barat, yang secara ekonomi kurang menguntungkan dibanding wilayah pesisir timur.

Dua puluh empat tahun lalu, pemerintah Cina memulai gerakan pengentasan penduduk miskin dengan habis-habisan membangun infrastruktur untuk menggenjot perekonomian di pedesaan. Hingga akhir 1985, pemerintah sukses menekan separuh dari 250 juta jiwa penduduk miskin yang tercatat pada 1978. Cina menutup abad ke-20 dengan angka kemiskinan hanya 32,1 juta jiwa.

Memasuki era milenium, program pengentasan penduduk miskin dengan pembangunan infrastruktur tetap dilakukan. Cina juga mulai menggalakkan sistem jaminan sosial, seperti kerja sama pemerintah pusat dan daerah untuk pembiayaan layanan kesehatan dan dana pensiun. Selain itu, pemerintah mulai berfokus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan dan bantuan dana pendidikan. Jika ditotal, Biro Statistik Nasional Cina mencatat, selama satu dekade pertama abad ini pemerintah telah menggelontorkan dana 204,38 miliar yuan atau sekitar Rp 287 triliun untuk seluruh program pemberantasan angka kemiskinan.

November lalu, saat berbicara di depan konferensi pengentasan penduduk miskin yang diadakan oleh Komite Sentral Partai Komunis Cina di Beijing, Presiden Cina Hu Jintao mendesak koleganya agar bahu-membahu mengurangi kemiskinan dan mewujudkan masyarakat yang lebih baik 10 tahun mendatang. Dia pun mengingatkan, "Mengentaskan penduduk miskin serta meningkatkan mata pencarian dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat adalah kebutuhan mendasar dari sosialisme."

Pada pertemuan ini, Perdana Menteri Wen Jiabao juga mengumumkan keputusan pemerintah menaikkan garis kemiskinan menjadi 2.300 yuan per tahun. Li dan keluarga Lin mungkin perlu berdoa agar mereka dikaruniai umur panjang, sehingga boleh berharap menikmati kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang. ★

---5120---

KERETA SECEPAT NAGA TERBANG

Untuk mendukung laju perekonomiannya, Cina membangun sarana transportasi cepat dalam satu setengah dekade terakhir. Diwarnai korupsi dan musibah.

AP FOTO

DERETAN kendaraan yang sedang melaju di jalan tol tampak tak bergerak dari balik jendela kereta nomor G164. Sore itu, pertengahan Desember lalu, kereta listrik yang *Tempo* tumpangi baru saja melaju cepat meninggalkan Stasiun Hongqiao, Shanghai, menuju Stasiun Selatan Beijing.

Ini bukan kereta biasa, melainkan kereta peluru CRH380, yang kini menjadi ikon pembangunan infrastruktur dan pengembangan teknologi di Cina. Maklum, sebagian besar komponennya dibuat di dalam negeri. Tiketnya terbilang mahal. Jarak Shanghai-Beijing dihargai 555 yuan atau sekitar Rp 750 ribu.

CRH, singkatan dari China Railways Highspeed, memang luar biasa cepat bak naga terbang. Kode G di nomornya menunjukkan kereta ini sebagai generasi terbaru kereta cepat Cina, dengan laju maksimal 380 kilometer per jam. Ada juga kode D dengan kecepatan lebih rendah dan harga tiket lebih murah. Dengan kecepatan ini, 1.300-an kilometer jarak Shanghai-Beijing bisa ditempuh kurang dari empat jam—sama lamanya dengan naik pesawat terbang—termasuk waktu untuk *check in* dan menunggu bagasi.

Di "pesawat" ini—karena moncong lokomotifnya memang mirip pesawat—penumpang bisa mengetahui kecepatan kereta yang sedang berlari dari angka di papan elektronik yang menempel di setiap ujung gerbong sebelah atas. Sekitar 20 menit perjalanan meninggalkan Shanghai, tulisan "305 km/h" berkedip-kedip di papan tersebut.

Selama *Tempo* amati, tak pernah angka itu melebihi "305 km/h", apalagi mencapai kecepatan maksimal, 380 kilometer per jam. "Pemerintah membatasi kecepatan sejak terbongkar kasus korupsi dan kecelakaan di Wuzhou," kata Ryan Rong, penumpang di sebelah *Tempo*. Dia mahasiswa di Shanghai yang sedang menuju kampung halamannya di Nanjing.

Tahun lalu memang terjadi beberapa catatan kelabu bagi dunia perkeretaapian Cina. Korupsi proyek pengembangan konstruksi rel kereta cepat yang diduga melibatkan Menteri Urusan Rel Kereta, Liu Zhijun, terungkap sehingga sang Menteri dipecat dari jabatannya Februari tahun lalu.

Sejak saat itu pula, menteri yang baru, Sheng Guangzu, menetapkan semua kecepatan kereta supercepat dibatasi 300 kilometer per jam demi alasan keamanan. Toh, kecelakaan tetap terjadi. Juli tahun lalu, kereta CRH D301 dari Beijing menuju Fuzhou menabrak CRH D3115 yang sedang "mogok" di Lucheng, Kabupaten Wenzhou, Provinsi Zhejiang. Sebanyak 40 penumpang dilaporkan tewas dan ratusan lainnya terluka.

Musibah itu pula yang membuat *Tempo* sedikit ketar-ketir ketika menaiki kereta ini. Tapi kereta berwarna putih yang *Tempo* tumpangi ini nyaris tanpa cela. Suaranya halus, bahkan nyaris hening, tak seperti kereta eksekutif Indonesia—yang berisik. Satu-satunya suara yang terdengar hanya dari tangan yang tak sengaja menyenggol logam penutup tempat sampah di lorong pemisah gerbong. Arus listrik tegangan rendah mengagetkan *Tempo*, meski ketika hal tersebut sengaja diulangi, setrum statis itu tak lagi ada.

Sampai satu dekade lalu, tak ada yang menyangka Cina akan mengoperasikan, apalagi memproduksi sendiri, jalur kereta cepat—di atas 200 kilometer per jam—seperti Shinkansen di Jepang dan TGV alias Train à Grande Vitesse di Prancis, yang sudah beroperasi hampir setengah abad. Bahkan, hingga delapan tahun lalu, tak satu kilometer pun rel kereta cepat yang dibangun.

SEJAK BEIJING SUBWAY MEMULAI SISTEM KERETA API MASSAL DI CINA PADA 1996, KINI 12 KOTA LAIN JUGA IKUT SERTA.

Tapi kini Negeri Tembok Raksasa memiliki 9.676 kilometer jalur kereta cepat—terpanjang di dunia—bandingkan dengan Jepang, bahkan Prancis, yang memerlukan waktu pembangunan lebih lama. Hingga akhir 2009, gabungan perusahaan jalur kereta internasional (UIC) mencatat panjang jalur kereta cepat Cina mencapai 6.299 kilometer atau hampir sama panjangnya dengan gabungan jaringan kereta cepat di Eropa.

Dengan target 25 ribu kilometer jalur baru selesai terbangun pada 2025, jaringan kereta api di Cina bakal lebih panjang dibanding gabungan seluruh jalur kereta yang ada di dunia. Negeri Tirai Bambu bahkan sudah mematok target yang lebih ambisius: membangun jalur kereta cepat dari Beijing ke London. Kelak jarak di antara dua kota di dua benua itu dapat ditempuh hanya da-

---5120---

AP FOTO/XINHUA, YAN RUNBO

lam tempo dua malam.

★★★

DUNIA kini memang melihat Cina tanpa lelah membangun infrastruktur negaranya. Mereka sadar, hanya dengan infrastruktur yang memadai, perekonomian bisa tetap bergerak. Berbagai kebijakan pun diambil untuk menunjukkan pemerintah tak mau kalah cepat dibanding pertumbuhan ekonominya, yang melejit dalam 30 tahun terakhir.

Dua tahun lalu, separuh dari total investasi yang menyumbang produk domestik bruto dihabiskan untuk membangun jalan, jembatan, kereta, pelabuhan, dan gedung bertingkat. Hingga saat itu, total panjang jalan tol di Cina tercatat 74 ribu kilometer. Kini Cina sedang bersiap mencapai target ambisius tiga tahun mendatang dengan melampaui 100 ribuan kilometer jalan tol di Amerika Serikat.

Jalan tol memang diperlukan Cina untuk mengurangi kemacetan. Dengan total penjualan mobil 18,5 juta unit tahun lalu, Cina mempertahankan posisinya sebagai pasar otomotif terbesar di dunia. Kendati pembangunan jalan tol terus digenjot, kemacetan tetap mengintai. Saat *Tempo* melintas di Jalan Tol Yen An, Shanghai, menuju Stasiun Hongqiao, jalanan begitu padat dipenuhi kendaraan. Perjalanan dari Jalan Fan Yu, yang seharusnya bisa ditempuh dalam setengah jam, molor hingga satu setengah jam. "Di mana-mana macet," kata Cheng Rong, 46 tahun, sopir taksi.

Deretan kereta berkecepatan tinggi China Railways Highspeed di Wuhan.

Jembatan laut terpanjang di duni Jiaozhou, di Qingdao (kanan). *Sepanjang 42 kilometer menghubungkan pelabuhan Qingdao dengan sebuah pulau lepas pantai di Huangdao.*

Tak aneh bila kini banyak jalan layang di berbagai kota di Cina. Di Guangzhou, jalan tol tingkat dua, bahkan empat, bersilangan membelah kota. Jalan tol biasanya lebar. Tanpa menghitung jalur bus, jalan layang utama di beberapa titik kota memiliki lebih dari sepuluh lajur bolak-balik.

Jauh di kedalaman sekitar 50 meter dari permukaan tanah, jaringan rel kereta bawah tanah sepanjang 236 kilometer malang-melintang melayani lebih dari 4 juta penumpang setiap hari. Dengan 1,64 miliar penumpang terangkut tahun lalu, sistem lalu lintas kereta bawah tanah Guangzhou menempati urutan kesepuluh tersibuk di dunia. Ini pencapaian yang luar biasa mengingat sistem itu baru dibangun dan dioperasikan 15 tahun lalu.

Tempo sempat mencoba kereta bawah tanah dari Stasiun Yuexie Park—salah satu dari 144 stasiun bawah tanah dalam sistem *metro subway* Guangzhou. Perlu menuruni tiga eskalator panjang untuk menuju pusat stasiun. Di bawah, sudah menunggu deretan mesin tiket otomatis mirip anjungan tunai mandiri. Penumpang tinggal menunjuk stasiun tujuan yang tertera di layar sentuh. Layar akan menampilkan harga yang harus dibayar penumpang dengan memasukkan uang koin atau kertas.

Tempo membayar 5 yuan untuk tujuan Stasiun Gongyuanqian. Mesin mengeluarkan token plastik berisi frekuensi radio untuk identifikasi di gerbang menuju antrean kereta. Tak lama, kereta pun datang. Membaca merek "Siemens" di salah satu gerbongnya, mudah bagi *Tempo* untuk mengetahui sistem kereta bawah tanah ini dibangun Cina bekerja sama dengan Jerman. Sejak Beijing Subway memulai sistem kereta api massal di Cina pada 1996, kini 12 kota lain juga mengoperasikannya. Lebih dari 30 lainnya sedang dalam pembangunan.

Chongqing saat ini sedang merampungkan 39,1 kilometer jalur ketiga sistem monorel bawah dan atas tanahnya (Chongqing Rail Transit/Metro) senilai US$ 2,18 miliar. Suatu malam di kota itu, 12 gerbong kereta monorel "melayang" di atas Sungai Jialing dan memancarkan cahaya dari lampu kabin, dan secepat kilat mendahului Sanlun—semacam bajaj—yang sedang *Tempo* tumpangi di atas Jembatan Yu'ao.

★

---5120---

BERTEMU DENG DI SHENZHEN

Shenzhen adalah contoh sukses eksperimen ekonomi Deng Xiaoping. Laporan wartawan *Tempo*, Widiarsi Agustina, dari Silicon Valley Cina.

WAKTU menunjukkan pukul lima sore ketika Huaqiangbei, pusat perdagangan elektronik terbesar di Shenzhen, ramai diserbu pekerja selepas bubaran kantor. Ada yang sekadar cuci mata, ada yang sibuk berburu *gadget*.

Puluhan remaja, umumnya berseragam sekolah, menyemut di sudut-sudut taman. Tak jauh dari situ, belasan gadis belia menarinari di atas matras berjalan. "Itu *game* baru," kata Tina Rao, pemandu saya.

Huaqiangbei adalah pusat elektronik nasional di Shenzhen. Di dua blok besar yang jadi pusat perdagangan itu, aneka peralatan elektronik diperdagangkan. "Jangan mudah tergoda, di sini banyak barang bagus, tapi tiruan," kata Tina mewanti-wanti. "Jangan lupa, tawar sampai 70 persen."

Sore itu, Tina membawa saya ke lantai dasar yang lebih mirip *hall* besar. Di situ berderet gerai *gadget* aneka merek, desain, dan warna. Telepon seluler CDMA berbentuk Doraemon, Hello Kitty, atau Jackie Chan ditawarkan 500 yuan atau sekitar Rp 700 ribu. "Itu rakitan lokal. Kalau kamu mau, mereka akan menaruh namamu sebagai merek," kata Tina.

Mata saya tergoda pada sebuah iPad. *Casing*-nya *silver*, dengan logo apel *kroak* di belakangnya. Di bawahnya ada nomor kode produksi plus catatan "Designed by Apple in California, Assembled in China".

Tapi, ketika membalik bagian depannya dan mulai menyentuh layarnya, saya terkejut. "Ini iPeds, bukan iPad," saya merengut. Peranti itu menggunakan sistem Android.

Pedagang itu menyodorkan kalkulator: 1.500 yuan atau sekitar Rp 2,1 juta. Jika menuruti nasihat beberapa teman, barang itu bisa didapat sekitar Rp 1 juta atau malah kurang. Murah, ketimbang beli di Jakarta, sekitar Rp 5 juta.

Di iPeds Cina itu, Wang, 11 tahun, anak si pedagang, sibuk membuka situs jejaring sosial mirip Facebook. "Ini Renren," kata Wang, yang kemudian meng-*update* status dan mengunggah foto.

Berhuruf kanji, desain Renren sangat mirip dengan Facebook. "Kok, meniru Facebook?" saya *nyeletuk*. Wang berang, "Facebook yang menyontek Renren!"

Wang mewakili sebagian anak muda Cina yang bangga akan layanan Renren dan Weibo, semacam Twitter. Di Cina, pemakai Weibo mencapai 195 juta pada 2011. Adapun Renren, pemakainya diklaim 165 juta. Pelanggan seluler dan Internet di Cina mencapai 800 juta dari total 1,3 miliar penduduknya.

★★★

INILAH Shenzhen, kota yang empat tahun ini ditinggali Tina Rao, 25 tahun. Begitu lulus dari jurusan bahasa asing sebuah universitas di Provinsi Shanxi, gadis periang ini menempuh 30 jam perjalanan darat dari kampungnya, Xian, ke kota ini.

Tina memilih hijrah ke Shenzhen dan bukan Hong Kong. "Hong Kong mahal, pekerjaan susah didapat," ujarnya. Upah di Shenzhen hanya 10 persen dari Hong Kong. Segalanya murah, termasuk rumah dan tanah. "Apalagi sedikit di Shenzhen yang bisa berbahasa asing seperti saya."

Hanya berjarak 60 kilometer—satu jam perjalanan darat dari bandara Hong Kong—Shenzhen dikenal sebagai pintu gerbang daratan Cina dari selatan. Kota ini juga diklaim mewakili "keajaiban baru" Negeri Tirai Bambu.

REUTERS/TYRONE SIU

Produk elektronik selundupan di salah satu mal Kota Shenzhen.

Didirikan sejak 30 tahun lalu, kota yang masuk teritori Guangdong ini awalnya adalah kampung nelayan miskin di pinggir Sungai Sham Chun, perbatasan Hong Kong, pesisir Laut Cina Selatan. Populasinya sekitar 25 ribu jiwa.

Segalanya berubah ketika pada Januari 1984 pemimpin baru Cina, Deng Xiaoping, menetapkan kawasan itu sebagai zona ekonomi khusus. Dari sini pemerintah Cina mulai membuka pintu seluas-luasnya kepada investor asing dengan iming-iming perlakuan istimewa.

Hampir 30 tahun kemudian, Shenzhen berubah menjadi kota metropolis yang memukau. Gedung pencakar menjulang, jalan layang melebar, aneka indus-

---5120---

AP FOTO/KERABAT CHEUNG

Wisatawan mengunjungi taman dengan latar belakang Kota Shenzhen.

tri tumbuh, juga kawasan wisata kian menjamur.

Shenzhen kini dihuni 12 juta warga—95 persen adalah imigran—dengan mayoritas anak muda di bawah 40 tahun. Mereka berbicara dalam bahasa Mandarin dan meninggalkan bahasa lokal.

Di Shenzhen, industri jasa, keuangan, dan teknologi tinggi diprioritaskan. Kota ini juga memiliki bandara tersibuk keempat di Cina dan pelabuhan kontainer tersibuk nomor empat di dunia.

Sejak awal kota ini diset menjadi pusat teknologi dan manufaktur di Cina Selatan. Industri yang berkembang antara lain perangkat lunak, manufaktur komputer, telekomunikasi, audio-visual, aplikasi televisi digital, jaringan rekayasa biologi, komponen fotoelektrik, dan *magnetic head*.

Salah satu raksasa telekomunikasinya adalah Huawei. Perusahaan yang didirikan pada 1987 ini memindahkan pabriknya ke Shenzhen, dua tahun setelah Deng "mengubah" Shenzhen.

Kini, setelah 20 tahun lewat, Huawei menjulang sebagai penantang nomor wahid seluler Nokia. Huawei tak sendiri. Ada ZTE (Zhong Xing Telecommunication Equipment Company Limited), yang berdiri tiga tahun lebih awal dari Huawei. ZTE didirikan dengan dukungan penuh pemerintah RRC melalui investasi oleh beberapa perusahaan manufaktur BUMN serta institusi penelitian dan pengembangan yang dikuasai negara.

Hanya membutuhkan waktu kurang dari 10 tahun, Huawei dan ZTE tercatat di bursa Shenzhen dan Hong Kong Stock Exchange. Keduanya termasuk 3.000-an perusahaan telekomunikasi Cina yang membuka kantor di Silicon Valley Amerika. Mereka aktif mengikuti pameran dunia telekomunikasi yang digelar tiap tahun di Las Vegas.

Dalam 30 tahun, kota ini mencatatkan produk domestik bruto US$ 120 miliar pada 2010. Pendapatan kotor warga diproyeksikan US$ 20 ribu setahun pada 2020.

Mimpi yang hendak diwujudkan adalah menjadikan Shenzhen sebagai Silicon Valley Cina di kawasan selatan. Lahan 82 kilometer persegi dikembangkan di Xili dan Taoyuan di Distrik Nashan.

★★★

AMBISI Negeri Tirai Bambu membangun *silicon valley* di Cina tak lepas dari pasar di dalam negeri. Bekas CEO Google Cina, Kai Fu Lee, seperti dikutip *The Straits Times* Juli 2011, mengatakan peluang Cina membangun "silikon naga" Asia sangat tinggi. Ratusan perusahaan teknologi dunia berebut untuk berinvestasi di Negeri Tirai Bambu.

"Peluang yang luar biasa di Cina adalah kemampuan orang-orangnya. Mereka punya insinyur pengembang yang menakjubkan dan pemenang pelbagai kejuaraan dunia pemrograman," ujarnya.

Mendirikan *silicon valley* di Cina bukan pekerjaan mudah. Dengan konsumen yang dikenal setia pada produk dalam negeri, perusahaan multinasional besar, seperti Yahoo, Microsoft, dan Google, sulit menembus pasar mereka.

Saat ini tak satu pun perusahaan teknologi multinasional itu bertengger di urutan pertama pada tiap kategori di Cina. Google menyerah dan hengkang setelah didepak Baidu—mesin pencari lokal. Renren dan Weibo sangat diminati. Situs Ushi.cn mengalahkan LinkedIn. Alibaba akhirnya menggeser eBay.

"Cina punya jutaan anak yang cerdas dan berpikir untuk jadi pengusaha di masa depan," kata Ronald Wright Raffensperger kepada *Tempo* di Shenzhen. Ronald adalah pengusaha Amerika yang telah 30 tahun malang-melintang di bisnis telekomunikasi. Sebelumnya, ia pegawai IBM dan Siemens di Silicon Valley AS. Tiga tahun lalu ia hijrah ke Shenzhen dan kini menjabat Direktur Pemasaran Huawei Technologies.

"CINA PUNYA JUTAAN ANAK YANG CERDAS DAN BERPIKIR UNTUK JADI PENGUSAHA DI MASA DEPAN."

RONALD WRIGHT RAFFENSPERGER

★★★

Shenzhen saat ini menjadi kota yang diimpikan Deng—kota bercahaya, jalan mulus membentang. Trotoar terhampar di kota seluas 2.000 kilometer persegi itu. Pemerintah kota membangun sistem transportasi terpadu antara bus dan *subway*. Foto Deng terpampang pada sebuah baliho permanen di perempatan jalan protokol, pintu gerbang bandara. Namanya juga dipakai taman kota.

"Jadi, siapa yang tidak tertarik datang ke Shenzhen?" begitu kata Tina, menutup pembicaraan.

"Anda berterima kasih kepada Deng?" kata saya. Tina tersenyum, "Karena Deng, saya bisa *shopping*."

Saya terbahak. Di perempatan Huaqiang Road, kami berpisah. ★

---5120---

MENJAGA GAIRAH SI KECIL

Cina mengelus-elus investasi berskala besar sambil mendekap usaha kecil dan menengah.

HINGGA tahun lalu Ayung Zhong, seorang pemandu perjalanan yang *nyambi* menjadi pedagang, rajin mengirim surat elektronik berisi katalog produk rumahan buatan Cina. Ada penyerut pensil, pulpen, sampai kipas angin genggam seperti yang biasa dipasarkan di bus kota Jakarta. "Ini buatan pabrik-pabrik kecil di dekat Guangzhou," katanya ketika *Tempo* menghubunginya lewat telepon dari Jakarta.

Entah mengapa dia tak bisa dihubungi ketika *Tempo* berkunjung ke Guangzhou pertengahan bulan lalu. Saat itu dia menolak menunjukkan "pabrik kecil" yang disebutkannya beberapa waktu lalu. "Saya bisa kena masalah kalau sampai diketahui kalian tulis."

Bisa dipastikan pabrik yang dimaksud dia hanya usaha rumahan yang menjamur di Cina sejak investasi masuk dan membawa teknologi. Hingga saat ini, perekonomian Cina, yang melejit dan menjadi yang tertinggi di dunia, sebenarnya ditopang bukan oleh industri berskala besar, melainkan usaha kecil dan menengah.

Sampai akhir tahun lalu, diperkirakan 90 persen bisnis di Negeri Panda digerakkan oleh 50 juta usaha kecil dan menengah. Mereka menyumbang 60 persen laju perekonomian, menyetor 50 persen dari total pendapatan pajak, dan menyerap sedikitnya 75 persen tenaga kerja yang ada. Di Shanghai, perusahaan besar hanya meliputi 0,3 persen.

Di Cina, terutama di daerah satelit kota besar, seperti di pinggiran Shanghai dan Guangzhou, usaha kecil-menengah banyak dikerjakan di rumah susun. Banyak juga yang mampu menyewa gudang untuk produksi massal. Batasan usaha yang tergolong dalam sektor ini tak bisa dibandingkan dengan di Indonesia. Usaha menengah sektor industri, misalnya, merupakan perusahaan dengan tenaga kerja kurang dari 1.000 karyawan dan pendapatan setahun tak lebih dari 400 juta yuan atau sekitar Rp 560 miliar. Adapun usaha kecil dan mikro mempekerjakan kurang dari 20 karyawan serta berpendapatan 3 juta yuan ke bawah.

Itu sebabnya Lusia Efriani, pengusaha arang batok kelapa di Batam, terkaget-kaget ketika mengikuti pertemuan usaha kecil-menengah Indonesia dan Cina di Shanghai yang disponsori Asosiasi Pengusaha Indonesia dua tahun lalu. Bayangan usaha kecil yang ada di benaknya langsung terhapus ketika bertemu dengan calon mitra yang ternyata sekelas pabrik besar di Indonesia. Produk keripik singkong dari pengusaha kecil Indonesia *jomplang* dengan mesin-mesin industri kecil dari Cina.

"Mereka juga mengawali usahanya dengan ukuran yang sangat kecil," kata Liky Sutikno, Sekretaris Indonesia Chamber of Commerce di Shanghai. Dia menilai, peran pemerintah Cina sangat besar menjaga usaha sektor ini.

Di Shanghai, jika seluruh dokumen lengkap, surat izin membuka usaha kecil dan menengah bisa dikantongi hanya dalam waktu kurang dari dua pekan. Dengan kemudahan ini, setiap hari rata-rata lahir 200 perusahaan kecil baru di kota itu. Jika punya kemauan berkembang, mereka bisa mengajukan proposal kepada pemerintah Shanghai untuk "menginvestigasi" produk-produk yang sedang laku di pasar luar negeri.

DI SHANGHAI, JIKA SELURUH DOKUMEN LENGKAP, SURAT IZIN MEMBUKA USAHA KECIL DAN MENENGAH BISA DIKANTONGI HANYA DALAM WAKTU KURANG DARI DUA PEKAN.

"Pemerintah akan membayar 50-80 persen biaya yang dibutuhkan," kata Asisten Direktur Asosiasi Usaha Kecil dan Menengah Shanghai, Liu Wei Gang, pertengahan bulan lalu. Setiap tahun, dia menaksir, pemerintah Shanghai menyediakan dana 300-400 juta yuan atau sekitar Rp 490 miliar untuk program ini. Untuk berbagai fasilitas, termasuk layanan informasi dan subsidi, tersedia 1 miliar yuan.

Wajar jika pemerintah Shang-

---5120---

REUTERS/SOO HOO ZHEYANG

Salah satu toko di Beijing yang menjual produk lokal Cina.

hai menganggap sektor ini sebagai bagian penting dari perekonomian kotanya. Meski kini bertransformasi menjadi pusat bisnis keuangan di Cina, nyatanya perusahaan kecil dan menengah menguasai 99,7 persen dari bisnis yang ada di kota tersebut.

Hingga tahun lalu, anggota asosiasi yang dikelola Liu sebanyak 400 ribu perusahaan. Sebagian besar di antaranya bergerak di sektor jasa. Kalaupun industri manufaktur, bukan lagi pabrik-pabrik penerima pesanan produksi, melainkan mengembangkan sendiri buatan mereka berikut teknologi melalui risetnya. "Karena tanah dan buruh semakin mahal, hanya perusahaan yang inovatif dan berteknologi tinggi yang bertahan," kata Liu.

Nasib usaha kecil dan menengah selalu menarik perhatian pemerintah pusat dalam setiap strategi perekonomiannya. Berbagai fasilitas pemasaran didirikan. April tahun lalu, Kementerian Perdagangan Cina bekerja sama dengan Kementerian Industri dan Teknologi Informasi membangun pusat perdagangan (The China International Commodity Trading Platform) di Beijing. Dengan wadah ini, Beijing hendak membantu perusahaan kecil dan menengah memasarkan produknya. Jika ini tak cukup, berbagai macam ekshibisi untuk tujuan serupa marak digelar setiap tahun di sejumlah daerah.

Tahun lalu dukungan pemerintah berkali-kali dikeluarkan untuk menopang usaha kecil-menengah di tengah melambatnya perekonomian global. Sejak pertengahan tahun lalu, pemerintah kembali mendesak bank menggenjot pembiayaan setelah ratusan ribu perusahaan kecil dan menengah di Wenzhou—yang dikenal sebagai ladang subur wiraswasta—bangkrut akibat terlilit utang kreditor nonbank. Kasus ini sebenarnya juga terjadi setelah pemerintah memperketat kredit untuk menekan inflasi.

"Kini pemerintah justru mendesak kami membuka pusat usaha kecil di beberapa daerah untuk mempermudah akses usaha mikro," kata seorang manajer bank asing asal Inggris yang membuka kantornya di Shanghai. Saat ini bank yang juga berkantor di Indonesia itu mengucurkan rata-rata US$ 52,2 juta per bulan kepada usaha kecil dan menengah. Jumlah debitornya hampir mencapai 10 ribu nasabah, yang sebagian besar bergerak di industri pengolahan.

Tahun ini pemerintah juga akan memulai kebijakan yang bakal mewajibkan setiap departemen mengalokasikan 30 persen pengadaannya untuk perusahaan-perusahaan kecil dan menengah, yang 60 persen di antaranya diperuntukkan bagi usaha kecil dan mikro. Kementerian Keuangan bahkan mengumumkan akan memangkas 22 *item* biaya yang selama ini dikenakan bagi sektor itu hingga dua tahun mendatang. Dengan cara ini, pemerintah seolah-olah menyadari Cina tak dibesarkan oleh raksasa, tapi oleh mereka yang kecil.

★

---5120---

TEMPO/AGOENG WIJAYA

TEMPO/AGOENG WIJAYA

Wali Kota Taicang, Wang Jianfeng

Pelabuhan Taicang di utara Kota Shanghai.

BUKAN PERKARA UKURAN

Taicang, kota kecil di utara Shanghai, sibuk mengubah diri. Contoh bahwa strategi lebih penting ketimbang modal.

STEVE Cai, 24 tahun, masih ingat Jalan Shanghai di kota kelahirannya, Taicang, sampai tiga tahun lalu: penuh gudang dan pabrik perakitan skala menengah. Kini semuanya berubah. Pemerintah telah "mengusir" gudang dan pabrik-pabrik itu dengan memberi pemiliknya kompensasi. "Sekarang mirip Thamrin, bukan?" kata Antonius Wibowo, warga negara Indonesia yang menjadi bos Steve di Great Orient Chemical (Taicang) Co Ltd, pabrik kimia di Taicang hasil patungan salah satu grup bisnis Indonesia dengan Korea Selatan.

Jalan itu memang selebar Jalan M.H. Thamrin di Jakarta. "Pagarnya" gedung-gedung perkantoran, hunian, dan pusat belanja. Bahkan terlihat lebih mewah lantaran semuanya masih baru. Aspalnya masih hitam. Kalaupun ada yang "kurang", jalan utama di Taicang ini bak Jalan Thamrin tatkala liburan Idul Fitri: lengang. Selain sedan yang kami tumpangi, hanya tampak satu-dua mobil yang melintas. "Taicang kota baru," kata Steve.

Sebenarnya Taicang sudah berumur ratusan tahun. Merujuk pada sejarahnya, cikal-bakal kota kuno ini diawali 17 abad yang lalu, ketika Negara Wu—salah satu dari Tiga Negara—membangun lumbung besar untuk daerah pertanian di tepi Sungai Yangtze. Nama Taicang pun secara literer bisa diartikan "lumbung raksasa". Ketika periode Tiga Negara berakhir, daerah ini pun berganti-ganti peran.

Puncaknya ketika menjadi pelabuhan nomor satu di dunia tujuh abad lalu, pada masa Dinasti Yuan. Sekitar 150 tahun kemudian, pada masa pemerintahan Dinasti Ming, Laksamana Zheng He, atau di Indonesia dikenal dengan nama Cheng Ho, memulai ekspedisi mengarungi samudra dari Pelabuhan Liujia, Taicang.

Taicang bisa dijadikan contoh bagaimana kota kecil di Cina kini tengah bermetamorfosis menjadi metropolis baru. "Buah" perekonomian negara ini memang lebih dari cukup untuk dipindahkan ke "keranjang" lain. Selama ini, dengan luas wilayah tanah 666 kilometer persegi—seluas DKI Jakarta—Taicang hanya menjadi daerah penyangga tetangga besarnya, Shanghai dan Suzhou. Basis industrinya hanya perakitan tradisional yang padat karya dan minim kreasi.

PEMERINTAH MEMBANGUN SEJUMLAH *CLUSTER* INDUSTRI DENGAN MOTO "SETIAP PERKAMPUNGAN, SATU MASA DEPAN".

Namun, sejak ditetapkan sebagai kota tersendiri 19 tahun lalu, pemerintah Taicang bergerak cepat. Investor pun berdatangan. Sadar wilayahnya kecil, dan perlombaan menarik investasi dengan daerah lain semakin ketat, pemerintah Taicang lagi-lagi mengubah struktur industrinya untuk meningkatkan daya saing. Industri yang berpolusi tinggi, berteknologi rendah, dan minim laba tak diperbolehkan lagi beroperasi.

Dimulai sejak 1999, pemerintah hingga kini telah menyingkirkan ratusan pabrik kimia kecil. "Ruang kami tak bisa diperluas, energi pun semakin terbatas, maka pembangunan industri harus terus disesuaikan," kata Wali Kota Taicang, Wang Jianfeng.

Sebaliknya, mereka menyiapkan diri untuk menyambut investor baru yang tak hanya menjadikan Taicang sebagai tempat produksi massal. Pemerintah membangun sejumlah *cluster* industri dengan moto "setiap perkampungan, satu masa depan". Mereka pun memanfaatkan Sungai Yangtze dengan menetapkan sepertiga wilayahnya di tepi sungai tersebut sebagai zona pengembangan pelabuhan Taicang, lengkap dengan berbagai sarana dan infrastruktur. "Ruangan tidak harus selalu besar tak terhingga, tapi lewat penyesuaian struktur ekonomi ini kami mampu mencapai pertumbuhan pesat," ujarnya.

Pak Wali Kota tak bercanda. Hingga dua tahun lalu tercatat 1.410 perusahaan beroperasi di Taicang dan menghasilkan 148,9 miliar yuan. Pada tahun yang sama, investasi sektor industri mencapai 18,42 miliar yuan, naik 31,1 persen dari tahun sebelumnya. Pemerintah pun kecipratan hasil dari meningkatnya pendapatan dari pajak. Akhir tahun lalu, pendapatan pemerintah Taicang diperkirakan 22,65 miliar yuan (Rp 31,7 triliun) atau 20 persen lebih tinggi ketimbang Jakarta. ★

---5120---

PU HUALIN: PERTUMBUHAN INI TAK STABIL

Pu Hualin, PhD, profesor ekonomi bidang perdagangan internasional Universitas Jinan, Guangzhou.

KEBANGKITAN ekonomi Cina telah membuat banyak orang tercengang. Negeri Tembok Raksasa kini menjadi negara pengekspor terbesar di dunia melampaui Jerman. Mereka juga menjadi kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia setelah Amerika dengan menggeser Jepang. Padahal perubahan besar dalam pengelolaan negara, termasuk ekonomi, di Cina baru dimulai pada akhir 1970-an, setelah Revolusi Kebudayaan. Tak mengherankan bila banyak yang menganggap hal itu sebagai keajaiban.

Toh, Pu Hualin, PhD, profesor ekonomi bidang perdagangan internasional di Universitas Jinan, Guangzhou, justru melihat banyak persoalan yang terjadi di balik kemajuan Cina. "Pertumbuhan Cina memang sangat cepat, tapi belum bisa dikatakan berhasil," katanya kepada Agoeng Wijaya dari *Tempo* beberapa waktu lalu.

Apa yang membuat ekonomi Cina tumbuh dahsyat dalam tiga dekade terakhir?

Ada beberapa poin bagaimana Cina menjaga kinerja perekonomian. Faktor utama adalah kemampuan mereformasi institusi ekonomi, dari kontrol yang sangat ketat terhadap pengalokasian sumber daya ekonomi menjadi lebih mendekati sistem ekonomi pasar. Sebelum 1978, semua sumber ekonomi dikontrol oleh pemerintah, kemudian diubah menjadi berorientasi pasar, sehingga inovasi menjadi terstimulasi. Tapi pemerintah pusat tetap berposisi dominan. Dengan cara ini, pemerintah mensubsidi industri dengan berbagai kebijakan, misalnya bahan baku dan lahan yang sangat murah.

Bagaimana persisnya kombinasi antara ekonomi pasar dan intervensi pemerintah ini berjalan?

Sebelum 1992, ekonomi yang dijalankan swasta sulit berhasil. Tapi setelah itu ekonomi swasta memainkan peran penting dan berkembang sangat pesat, terutama dalam ekspor dan impor. Ini faktor lain dari sukses Cina, yakni kombinasi dari perusahaan swasta dan milik negara. Sebenarnya kondisi ini sangat menarik sekaligus membingungkan. Perekonomian yang dijalankan oleh perusahaan milik negara biasanya sangat tak efisien. Tapi kenyataannya di sini BUMN bisa bekerja sama dengan swasta di beberapa sektor industri, meski tetap mendominasi. Dengan begitu BUMN sukses dan menghasilkan keuntungan yang sangat besar bagi keuangan negara. Tentu saja, secara pribadi, saya menilai ini bukanlah institusi perekonomian yang terbaik.

Mengapa Anda menilai model ini kurang baik?

Kita harus membedakan sukses perusahaan milik negara dan kesejahteraan setiap keluarga di Cina. Meski BUMN sukses dan menghasilkan banyak uang untuk negara, kami tak tahu siapa yang menikmati keuntungan tersebut. Cina sebagai negara kini memang sangat kaya dan bahkan kuat, tapi bukan berarti kondisi warganya lebih baik. Ada jurang yang sangat jauh antara kekayaan negara dan kekayaan individual.

Akibatnya, tingkat konsumsi domestik di Cina masih rendah?

Lihat saja konsumsi masyarakat hanya menyumbang kurang dari 50 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Di negara maju, konsumsi berkontribusi hingga 70 persen. Sebab, tujuan inti dari pertumbuhan ekonomi adalah membuat masyarakat men-

---5120---

TEMPO/AGOENG WIJAYA

FAKTOR UTAMA ADALAH KEMAMPUAN MEREFORMASI INSTITUSI EKONOMI, DARI KONTROL YANG SANGAT KETAT TERHADAP PENGALOKASIAN SUMBER DAYA EKONOMI MENJADI LEBIH MENDEKATI SISTEM EKONOMI PASAR.

jadi lebih baik. Kita tak meningkatkan pertumbuhan untuk perekonomian itu sendiri, tapi juga standar hidup masyarakat. Pada masa mendatang, pemerintah akan lebih berfokus memperbaiki kesejahteraan rakyatnya. Sistem jaminan sosial yang lebih baik akan diberlakukan.

Bukankah sistem jaminan sosial di Cina sudah berjalan?

Saat ini sistem jaminan sosial di Cina tak berjalan dengan baik. Contohnya, batas kemiskinan yang ditetapkan pemerintah terlalu rendah. Seharusnya subsidi bagi masyarakat miskin bisa diperbesar. Begitu pula jaminan bagi pengangguran, pensiunan, dan masyarakat berkebutuhan khusus.

Jadi masih ada persoalan di balik suksesnya perekonomian Cina?

Cina mengandalkan ekspor untuk meningkatkan ekonomi dalam negeri, tapi ada masalah pada investasi asing. Impor selama ini menyumbang hingga 23 persen terhadap produk domestik bruto Cina. Sedangkan ekspor 25 persen. Jadi perekonomian Cina lebih didorong ekspor dan impor. Ini terjadi karena investor asing, misalnya industri mobil, ternyata hanya berupa jasa perakitan yang hasilnya untuk diekspor lagi ke luar negeri. Istilahnya hanya sebagai tukang jahit.

Bukankah itu tahap awal yang lazim dalam proses industrialisasi?

Cina berhasil menarik investasi asing begitu banyak karena ada kemudahan kebijakan. Investor membutuhkan buruh, lahan, dan biaya energi yang murah, juga rendahnya kontrol lingkungan. Dulu tak ada persoalan, tapi sekarang sangat terasa. Lingkungan memburuk, baik udara, air, maupun suara. Lama-kelamaan, jika faktor yang menguntungkan investor asing tersebut berubah, mereka bisa dengan mudah pindah ke negara lain. Kalau buruh naik, tarif energi naik, harga tanah naik, dan standar lingkungan berubah, investor akan merasa tak cocok lagi menjalankan bisnisnya di Cina. Jadi ini pertumbuhan yang sebenarnya tak stabil.

Bagaimana dengan nilai tambah dari investasi asing?

Soal ini sudah menjadi perdebatan dalam beberapa tahun terakhir. Perdagangan internasional Cina dan banyak negara selama ini tak seimbang. Tapi, kenyataannya, nilai tambah domestik sangat rendah. Anda bisa melihat bagaimana nilai tambah produk iPhone dan iPod di Cina. iPod di Amerika dipasarkan senilai US$ 300, tapi nilai tambahnya di Cina kurang dari US$ 5. Meski iPod diekspor dari Cina ke Amerika, sebagian besar komponennya diimpor dari negara lain. Jadi Cina hanya mendapat nilai tambah yang rendah sekali. Pertanyaannya: apakah pertumbuhan ini bisa berkelanjutan? Kami sangat khawatir akan keberlanjutan perekonomian seperti ini.

Banyak orang Cina merasa bangga akan kemajuan ekonomi negara, mengapa Anda sangat khawatir?

Banyak orang di seluruh dunia merasa Cina tumbuh sangat cepat. Orang Eropa maupun Amerika Latin melihat Cina seperti keajaiban. Tapi warga di dalam negeri sangat jelas melihat, pertumbuhan ini benar-benar hanya bersandar pada investasi dan ekspor. Ini yang kami khawatirkan. Cina memang mempunyai infrastruktur yang bagus, seperti kereta api, pelabuhan, jalan raya, dan bandar udara. Perangkat kerasnya sangat bagus. Tapi perangkat lunaknya, sistem ekonominya, masih kurang. Jika *software* tak bisa mengikuti *hardware*, pertumbuhan ekonomi seperti ini belum tentu bisa berkelanjutan.

Bagaimana dengan pembangunan yang gencar dilakukan oleh pemerintah daerah?

Pasti ada dampaknya. Beban dari kota-kota di Cina saat ini semakin berat. Ini juga masalah lain dari kota-kota yang menjadi sangat besar. Itu sebabnya, sekarang diarahkan agar daerah di bagian barat semakin maju karena kondisinya sangat timpang dibanding wilayah timur. Kalau Anda lihat, daerah-daerah di barat itu masih banyak yang tertinggal. Pemerintah Cina kini memang sudah mempunyai pemikiran yang bagus agar wilayah barat bisa tumbuh, yakni dengan menjiplak model pertumbuhan di wilayah timur.

Apakah model pembangunan di kawasan timur bisa diterapkan di wilayah barat?

Pertumbuhan di wilayah timur sebenarnya merupakan gambaran dari permasalahan di Cina saat ini. Jika itu difotokopi, hanya akan mengulang sejarah. Apakah dengan menjiplak bisa mengambil hal-hal yang baik saja? Kedua, kondisi geografis timur dan barat jauh berbeda. Jadi tak bisa sertamerta model pembangunan di timur yang didukung sungai dan laut diterapkan di wilayah barat yang sebagian besar berupa pegunungan dan gurun. Yang menjadi pertanyaan, model apa yang akan dipakai oleh sebagian besar daerah tersebut.

★

---5120---

CINA: LAPANGAN KERJA DAN CADANGAN DEVISA

TIDAK ada yang dapat menggambarkan paradoks Cina sebagai kekuatan ekonomi lebih dari sebuah iPhone. Di bagian belakang setiap perangkat komunikasi itu tertera tulisan kecil: "Designed by Apple in California. Assembled in China". Tulisan itu menandakan sebuah kolaborasi berskala global.

Sekitar 800 ribu karyawan Foxconn, kontraktor Apple di Cina, bekerja memenuhi pesanan puluhan juta unit iPhone, iPod Touch, dan iPad setiap tahun. Mereka bekerja 24 jam dalam tiga giliran dengan masing-masing buruh bekerja sekitar 12 jam sehari. Beberapa orang bahkan bekerja lebih lama.

Volume pesanan yang sedemikian besar membawa masalah. Pekerja Foxconn tidak hanya bekerja dengan jadwal ketat. Mereka tinggal berdesak-desakan di mes karyawan yang dimiliki pabrik dengan fasilitas terbatas. Satu kafetaria di pabrik harus melayani 10 ribu pekerja. Akibatnya, tingkat stres yang tinggi telah mendorong beberapa karyawan melakukan bunuh diri pada 2010.

Pemerintah Cina sudah turun tangan memperketat pengawasan sekaligus meningkatkan upah buruh di seluruh industri manufaktur. Tapi ada pelajaran yang tetap membekas: betapa mahalnya Cina membayar ongkos industrialisasi. Terlebih bila perusahaan Cina hanya memperoleh keuntungan sekitar 7 persen dari harga jual setiap perangkat. Bagian terbesar, yaitu 49 persen untuk perangkat iPhone, dinikmati oleh Apple sebagai pemilik desain.

Kisah tentang produksi Apple di Cina hanya sebagian kecil dari fenomena terintegrasinya ekonomi Cina dengan ekonomi global. Integrasi itu sebagian merupakan berkat, sebagian lagi adalah kutukan. Di satu sisi, hanya Cina yang mampu dan memiliki kapasitas terpasang untuk memproduksi jutaan perangkat elektronik dalam waktu singkat dengan harga sedemikian rendah.

Ironisnya, di sisi lain Cina adalah juga pihak yang paling tersandera. Laba satu digit selalu menjadi kekhawatiran para pengambil keputusan di Cina. Maka setiap langkah ke arah penguatan yuan dianggap sebagai bentuk ancaman atas model industrialisasi Cina. Masalahnya, penguatan yuan tak terhindari. Saat ini estimasi rendahnya nilai tukar yuan berkisar 12-47 persen dari paritas daya beli.

Bayangkan bagaimana industri manufaktur Cina bisa bertahan bila yuan menguat lebih dari satu digit. Bagaimana nasib puluhan juta pekerja sektor manufaktur berorientasi ekspor? Bagaimana nasib jutaan pekerja industri pendukung manufaktur? Dan tentunya bagaimana pula dengan jutaan keluarga yang penghidupannya bergantung pada mereka?

Rentannya sektor manufaktur Cina terlihat saat krisis finansial 2008 melanda Amerika dan memaksa konsumen di Negeri Abang Sam mengurangi belanja mainan anak-anak. Dalam waktu singkat, lebih dari 3.600 pabrik mainan di Cina tutup. Krisis itu telak mengancam industri mainan anak buatan Cina yang bernilai ekspor US$ 12 miliar dan mempekerjakan 1,2 juta orang.

Bila kejadian serupa menimpa industri yang lebih luas yang memiliki margin laba lebih tipis, seperti industri perakitan elektronik, komputer, ataupun garmen dan alas kaki, dampaknya akan sangat serius. Legitimasi pemerintah Cina akan menjadi taruhan besar.

EDI RM

BAGAIMANA KALAU CINA MEMBELI PERUSAHAAN APPLE, MICROSOFT, IBM, DAN GOOGLE SEKALIGUS? UANGNYA CUKUP, DAN MASIH TERSISA US$ 2 TRILIUN.

Bukankah pemerintah Cina memiliki cadangan devisa terbesar di dunia dengan ukuran US$ 3,2 triliun? Bukankah cadangan devisa raksasa tersebut seharusnya dapat menyelesaikan masalah yang inheren terjadi pada industri dan manufaktur Cina sehingga tidak perlu lagi begitu bergantung pada permintaan global?

Di satu sisi cadangan devisa tersebut memang memiliki ukuran luar biasa. Secara teoretis, menurut majalah *The Economist*, cadangan devisa Cina cukup untuk membeli hampir seluruh produksi minyak dunia yang pada 2011 bernilai US$ 3,4 triliun. Namun apa gunanya? Cina lebih berkepentingan atas tersedianya minyak dengan harga terjangkau agar tidak memukul industri di

---5120---

Poltak Hotradero*

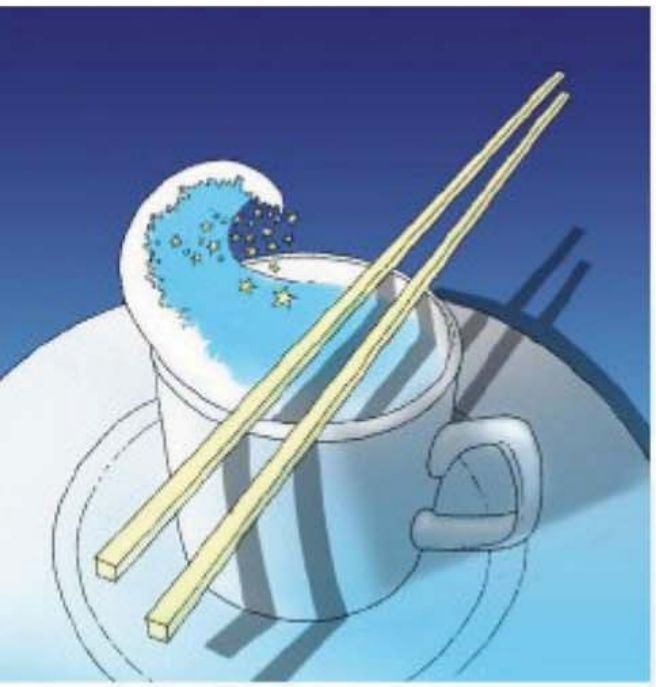

dalam negeri dan konsumen produk buatan Cina di luar negeri.

Dengan cadangan devisa sebesar itu, Cina juga mampu memborong emas lantakan di seluruh dunia—nilainya diperkirakan sekitar US$ 1,43 triliun. Tapi untuk apa? Menguatnya emas akan merontokkan nilai tukar berbagai mata uang, sekaligus menguatkan yuan, sesuatu yang selama lebih dari satu dekade terakhir justru dihindari oleh otoritas moneter Cina.

Bagaimana kalau Cina membeli perusahaan Apple, Microsoft, IBM, dan Google sekaligus? Uangnya cukup, dan masih tersisa US$ 2 triliun untuk membeli perusahaan lain. Mengapa perusahaan di Cina harus puas dengan laba 7 persen jika pemerintah Cina bisa memiliki perusahaan Apple sekaligus dengan semua pesaingnya?

Ide itu cemerlang. Tapi, di luar kendala izin oleh pengawas perdagangan dan Kongres Amerika, tidak ada jaminan bahwa pemilikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan penyerapan tenaga kerja lebih besar daripada yang selama ini tersedia lewat jasa *outsourcing* ke Cina. Mata uang yang lemah (dan upah murah) masih menjadi pilihan terbaik untuk menyerap tenaga kerja dalam volume besar. Segala yang bertentangan dengan hal tersebut akan bersifat tidak relevan.

Tengok saja bagaimana Cina mengambil risiko teramat besar dengan tetap membeli obligasi pemerintah Amerika kendati besaran utang Abang Sam telah merambat mencapai 100 persen dari produk domestik bruto. Batas ini, menurut studi Rogoff dan Reinhart (2009), menjadi titik di mana beban utang mulai menggerogoti pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, baik secara langsung maupun tidak, pemerintah Cina menguasai obligasi pemerintah Amerika senilai US$ 1,1 triliun, atau sekitar sepertiga dari seluruh cadangan devisa Cina. Negeri Tembok Raksasa itu menempati posisi pertama dalam daftar pemilikan asing atas obligasi Amerika. Angka itu jauh di atas Jepang (US$ 979 miliar) dan Inggris (US$ 408 miliar). Hanya ada satu institusi yang memiliki obligasi pemerintah Amerika lebih banyak daripada Cina, yaitu The Federal Reserve alias bank sentral Amerika, sebesar US$ 1,6 triliun.

Adakah risiko serius bagi pemerintah Cina menumpuk sedemikian besar obligasi pemerintah Amerika? Tentu ada. Nilai cadangan devisa Cina selalu berada di bawah ancaman tingkat inflasi Amerika. Bila inflasi melonjak melampaui normal, harga obligasi akan anjlok. Risiko lonjakan inflasi akan semakin meningkat seiring dengan melebarnya defisit anggaran Amerika.

Dapatkah Amerika sepenuhnya menjaga inflasi dan defisitnya tetap terjaga? Untuk hal ini, Cina sepenuhnya pasrah pada kemampuan Federal Reserve dalam menjaga kualitas mata uang Amerika. Sebuah risiko yang teramat besar tapi tak terhindarkan bagi Cina, mengingat tidak adanya pasar instrumen investasi yang lebih besar daripada pasar obligasi Amerika.

Sampai kapan anomali cadangan devisa Cina bakal terus berlangsung? Pertanyaan ini sulit dijawab. Dengan jumlah penduduk 1,2 miliar jiwa, cadangan devisa US$ 3,2 triliun sebenarnya tidak terlalu besar. Bila dibagi rata menurut jumlah penduduk Cina, nisbahnya sekitar US$ 2.700 per kapita atau setengah pendapatan per kapita warga Cina.

Dengan kata lain, bila seluruh penduduk Cina secara serentak membeli US$ 1.000 per orang, sepertiga cadangan devisa Cina akan terkuras diiringi lonjakan volume dan tingkat suku bunga yuan. Pemerintah Cina menyadari risiko ini, di samping berbagai risiko yang terkait dengan keamanan nilai investasi pada obligasi pemerintah Amerika. Tapi adakah pilihan?

Begitulah mahalnya ongkos yang harus dibayar pemerintah Cina untuk menjaga stabilitas ekonomi dan sosial lewat ketersediaan lapangan kerja. Bahkan cadangan devisa US$ 3,2 triliun pun belum memadai. Dan cerita tentang ekonomi Cina tampaknya belum akan berakhir.

**) Kepala Divisi Riset Bursa Efek Indonesia dan pemerhati ekonomi Cina*

---5120---

TEMPO MEDIA APPS | KORAN TEMPO

Free Right Now!

Explore a new experience to read Koran Tempo, with special content only on yours tablet devices

Read **Koran Tempo** More Easy

---5120---

POROS
DENGAN NUANSA BARU

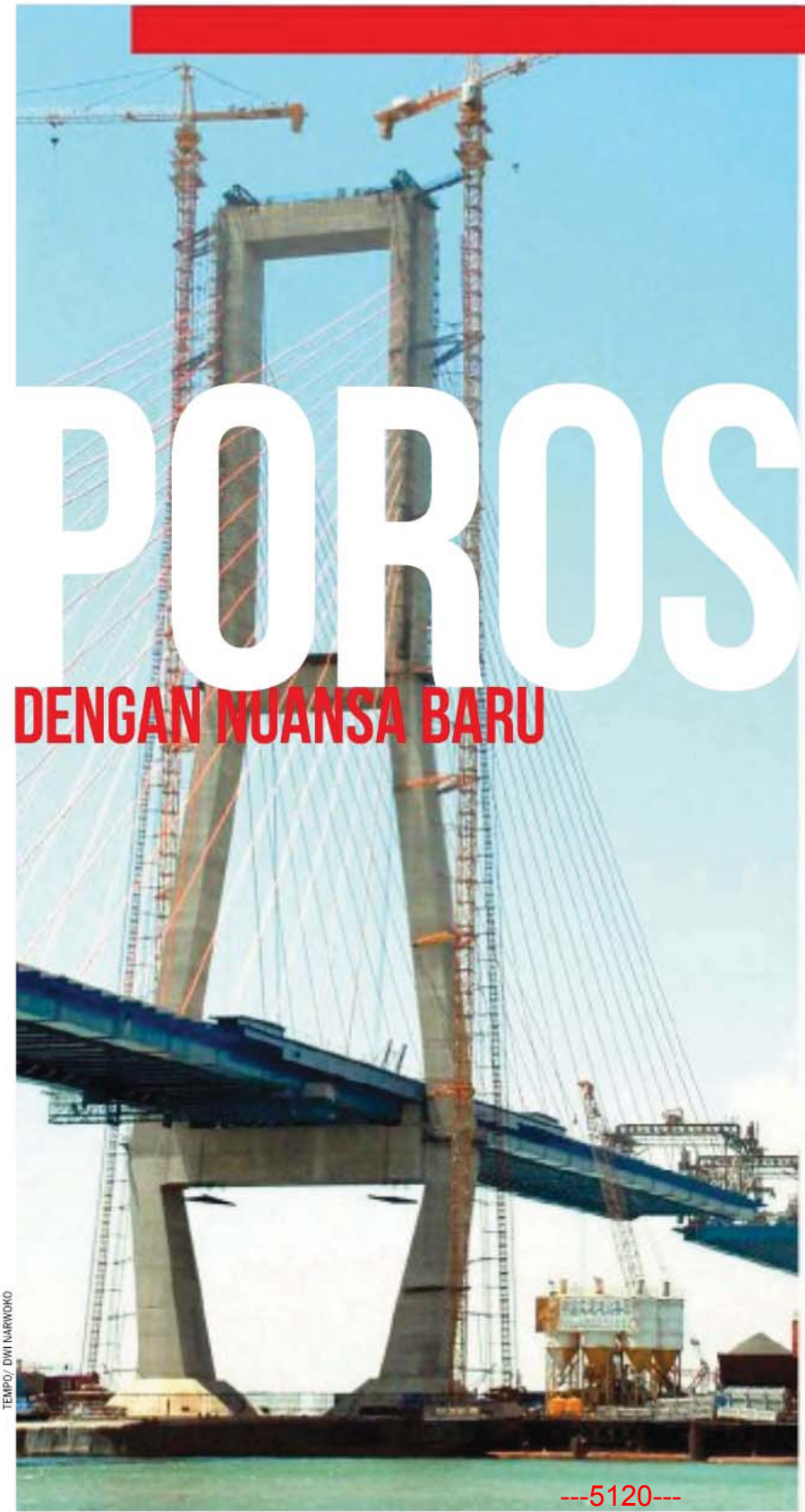

TEMPO/ DWI NARWOKO

SUDAH terjalin sejak berabad lalu, hubungan Indonesia-Cina pernah terikat mesra di era Orde Lama. Di masa itu, Presiden Sukarno menautkan poros Jakarta-Beijing. Sebuah hubungan dengan Negeri Tirai Bambu yang lebih bernuansa politik untuk melawan apa yang disebut Sukarno sebagai "Imperialisme Amerika".

Ketika Sukarno jatuh pada 1965, hubungan Indonesia-Cina berada di titik nadir. Orde Baru di bawah Presiden Soeharto dengan sangat hati-hati baru memulihkan hubungan kedua negara pada 1990. Bahkan sampai masa itu Cina masih dianggap sebagai ancaman komunis dari utara. Padahal sejak 1979 telah terjadi perubahan besar di Cina. Di bawah Deng Xiaoping, Cina lebih bersikap pragmatis dan mendahulukan pembangunan ekonomi ketimbang ambisi politik. Kini Negeri Tembok Raksasa telah menjelma menjadi kekuatan ekonomi dunia. Hubungan Indonesia-Cina kembali bertaut rapat dengan kepentingan ekonomi sebagai penopangnya.

Jembatan Suramadu, Madura.
Melibatkan kontraktor Cina.

---5120---

DOMINASI CINA DI PASAR KITA

Produk-produk Tiongkok semakin gencar menyerbu Indonesia. Produsen lokal terancam gulung tikar.

FOTO-FOTO: TEMPO/KINK KUSUMA REIN

KAWASAN Asemka, Jakarta Barat, Senin siang pekan lalu. Seribuan pedagang menggelar beragam produk mainan anak di pinggir Jalan Petak Baru di kolong jalan layang Roa Malaka. Dengan lapak seadanya, mereka berebut pembeli dengan pedagang lain yang menempati ratusan kios permanen bercat oranye di tempat yang sama. Denyut perdagangan dalam skala lebih besar tampak di Jalan Pintu Kecil dan Jalan Perniagaan Timur. Antrean truk pengantar dan pengangkut barang mengular memenuhi kedua sisi jalan tersebut.

Tawaran harga miring dan beragamnya pilihan produk adalah keunggulan yang membuat Asemka tak pernah sepi. Sebuah boneka Big Red, salah satu karakter dalam permainan Angry Birds, yang tengah digandrungi, misalnya, dijual hanya dengan harga Rp 15 ribu. Di toko-toko mainan di mal, boneka serupa dibanderol tak kurang dari Rp 50 ribu. "Kalau beli selusin bisa lebih murah," ujar seorang pramuniaga di Toko 55 kepada *Tempo*.

Boneka dan celengan Big Red di Asemka ini memang bukan produk berlisensi dari Rovio, perusahaan Finlandia pencipta karakter Angry Birds. Begitu pula masker, alat tulis, kartu permainan, serta boneka dan bantal berbagai ukuran, yang rata-rata bergambar atau bercorak aneka karakter kartun dan animasi yang sedang naik daun. Mulai Angry Birds, Shaun the Sheep, Oscar si kadal, hingga karakter klasik lain lansiran Walt Disney.

Hampir semua produk tersebut merupakan buatan Cina. "Kami mengontak langsung eksportirnya di Cina," kata A Hok, seorang pegawai toko miniatur mobil di Jalan Pintu Kecil, sedikit membuka rahasia jaringan pemasoknya. Dari tokonya, barang mengalir jauh sampai pasar-pasar di Semarang dan Surabaya. "Memang marginnya kecil. Tapi, kalau banyak yang beli, jadinya besar juga," ujarnya. Ia enggan merinci omzet dan keuntungannya.

Para pedagang lain di kawasan ini umumnya merahasiakan informasi tentang bagaimana barang aneka rupa itu bisa sampai di toko mereka dengan harga begitu murah. Yang pasti, mereka mengakui bahwa produk-produk mainan dan elektronik impor dari Cina itu sangat mudah dijual. Kualitas boleh jadi nomor dua. Tapi dengan harga murah itulah perputaran barang dan uang bergerak lebih cepat. Jaringan pun membentang luas sampai ke perempatan-perempatan jalan, melalui tangan para pedagang asongan yang menjajakan barang musiman sesuai dengan tren di pasar.

Gairah di Asemka itu begitu kontras dengan kelesuan yang dialami oleh para produsen mainan anak lokal. Mereka justru waswas dan dalam ancaman kebangkrutan akibat derasnya serbuan produk Cina ke pasar domestik. Bea masuk nol persen yang berlaku sejak awal 2010, sesuai dengan kesepakatan perdagangan bebas ASEAN-Cina (ACFTA), ternyata tak diimbangi dengan kesiapan para produsen kita untuk bertarung di arena terbuka. "Negara lain mempersiapkan diri sejak 10 tahun sebelumnya. Kita tidak siap," kata Ketua Umum Asosiasi Penggiat Mainan Edukatif dan Tradisional Indonesia (Apmenti) Dhanang Sasongko beberapa waktu lalu.

Dhanang mengakui, produk yang dihasilkan oleh semua anggota Apmenti masih kalah bersaing dengan barang Cina, terutama dalam hal bahan baku dan teknologi. "Bahan baku mereka umumnya plastik, yang membutuhkan teknologi tinggi, sehingga proses produksi cepat dan massal. Kita kebanyakan bikin produk *handmade* dari kayu," katanya.

Situasi lebih gawat diungkapkan oleh Menteri Perindustrian M.S. Hidayat. "Ada suatu fenomena di mana ada pabrik mainan di Indonesia, mereknya global dan produknya dijual di Indonesia, tapi labelnya *made in China*. Ini harus disikapi," kata Hidayat. Dalam beberapa kesempatan, Direktur Jenderal Kerja Sama Industri Internasional Agus Tjahajana Wirakusumah juga membenarkan kabar bahwa produk mainan anak adalah yang paling terpuruk dalam menghadapi Cina.

Repotnya, bukan cuma mainan anak yang terpuruk akibat serbuan produk Cina. Produk lain yang kewalahan adalah furnitur, tekstil, garmen, dan barang elektronik. "Sejumlah produsen mainan anak dan furnitur sampai terpaksa memberhentikan tenaga kerjanya, bukan lagi sekadar mengalami penurunan penjualan," kata Agus. Khusus untuk tekstil, ia me-

---5120---

Tekstil dan mainan asal Cina di Pasar Asemka. *Mengancam produsen lokal.*

lanjutkan, kekuatan produk kita ada di segmen menengah-atas. Sementara itu, di level bawah, kita habis dihajar. "Meskipun kualitasnya tidak bagus, segmen menengah ke bawah suka produk Cina. Yang penting murah."

Situasinya sama belaka buat para produsen furnitur lokal. Di dalam negeri, mereka megap-megap menghadapi berlimpahnya barang impor dari Cina. Sementara itu, permintaan ekspor masih lesu seiring dengan ancaman krisis yang masih menggantung di kawasan Eropa dan pasar Amerika yang belum pulih benar. "Padahal, dalam soal mutu, produk dalam negeri jauh lebih unggul dari Cina," ujar Ketua Asosiasi Pengusaha Mebel Interior Indonesia Dony Setyono.

Bukan hanya produsen kita yang menjerit menghadapi Cina. Para industriawan Malaysia ada di antara yang ikut ketar-ketir. Karena itu, pemerintah Malaysia sigap turun tangan. "Di Malaysia, setengah produknya dilindungi," kata Ketua Dewan Perniagaan Melayu (semacam Kamar Dagang dan Industri) Mohammad Said Mat Saman saat berkunjung ke Jakarta belum lama ini. "Meski perdagangan bebas, bukan berarti semua barang bebas dan terbuka."

Dia mencontohkan perlindungan yang diberikan kepada industri batik di Kelantan, yang mulai dirintis dan tergolong kecil. "Masih jauh jika dibandingkan dengan produk Indonesia," katanya. Jika tak dilindungi, ia menambahkan, usaha kecil di Kelantan itu akan ludes dan gulung tikar. "Meski harganya tinggi, pemerintah memberi kelebihan (insentif) kepada rakyatnya."

Negeri dengan ekonomi terkuat, seperti Amerika Serikat, pun tak luput dari ancaman serupa. Berdasarkan survei IHS Global Insight, Cina sudah mengalahkan Amerika sebagai produsen manufaktur terbesar di dunia pada 2010. Negeri Paman Mao itu menyumbang 19,8 persen total produksi global, sedangkan Negeri Abang Sam menghasilkan 19,4 persen.

Upaya melindungi industri dalam negeri dilakukan pemerintahan Barack Obama dengan berbagai cara. Pertengahan Januari ini, contohnya, ia membentuk tim khusus untuk memantau dan mengatasi kemungkinan pelanggaran perdagangan komersial oleh Cina. Juru bicara Obama, Jay Carney, seperti dikutip *Wall Street Journal*, mengatakan pemerintahnya akan terus menekan Cina hingga ke tingkat paling bawah untuk kepentingan pekerja dan pengusaha Amerika.

Bagaimana dengan Indonesia? Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Cina pada 2009 mencapai US$ 4,6 miliar, meningkat saat implementasi ACFTA secara penuh sejak awal 2010 menjadi US$ 5,6 miliar. Periode Januari-Oktober 2011, ekspor kita tercatat US$ 18,2 miliar dan impor US$ 21,4 miliar. "Defisit masih US$ 3,2 miliar, tapi ekspor kita sudah didominasi produk nonmigas yang mencapai US$ 17,1 miliar. Kebanyakan produk olahan minyak sawit," kata Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi, Rabu pekan lalu.

Masalahnya, hitungan kita itu tak pernah cocok dengan catatan pemerintah Cina. Sebab, hitungan BPS hanya berdasarkan catatan FOB (*free/freight on board*). Sedangkan Cina juga menghitung ongkos kirim dan asuransinya. Pada 2010, misalnya, mereka mengatakan defisit neraca perdagangan yang dialami Indonesia hanya US$ 2,8 miliar.

Ini kemudian jadi salah satu alasan bagi Cina untuk menolak usul Indonesia tahun lalu buat menerapkan pembatasan defisit sebesar US$ 2 miliar dalam perdagangan kedua negara. Jika angka tekor salah satu negara melebihi level itu, akan dilakukan penyeimbangan. Artinya, dengan kondisi saat ini, Cina diminta menggenjot impor mereka untuk mengimbangi besarnya defisit kita.

Bayu Krisnamurthi mengakui, upaya perlindungan dengan pembatasan defisit memang agak sulit dijalankan. Karena itu, ia lebih memilih masuk lebih detail ke tiap-tiap komoditas untuk mencari formula yang paling tepat. "Kita bisa pakai tarif dan *technical barriers* yang lebih sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan Organisasi Perdagangan Dunia," ujarnya.

Seperti halnya Amerika, pemerintah akan memelototi kemungkinan kecurangan dalam praktek dagang oleh Cina. "Kita juga bisa pakai prinsip perlindungan konsumen dan lingkungan untuk mencegah masuknya barang-barang konsumsi tertentu," kata Bayu. "Kalau keliru memilih strategi, akibatnya bisa memukul balik industri kita sendiri." ★

"... MEREKNYA GLOBAL DAN PRODUKNYA DIJUAL DI INDONESIA, TAPI LABELNYA *MADE IN CHINA*. INI HARUS DISIKAPI."

MENTERI PERINDUSTRIAN M.S. HIDAYAT

---5120---

RANGSEKAN NAGA DARI TIMUR

Investor Cina banyak terlibat dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kualitas meragukan.

BELASAN karyawan PT PLN sibuk mengoperasikan komputer di ruang kendali lantai empat Pembangkit Listrik Tenaga Uap III Banten, Jumat dua pekan lalu. Pandangan mereka juga kerap tertuju ke sebuah layar raksasa di tengah dinding. Lewat monitor berukuran 60 inci itu, mereka mengontrol tiga unit pembangkit listrik berbahan bakar batu bara yang berlokasi di Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten.

Siang itu, para operator PLN sedang menambah daya listrik dari 200 megawatt menjadi 290 MW. Dari balik jendela di ruang kendali itu, asap putih terlihat mengepul memenuhi langit Desa Lontar, menandakan pembangkit sudah bekerja sempurna. "Kami cukup mengendalikannya dengan satu sentuhan," kata Supervisor Unit II Martin Leonardo kepada *Tempo*.

Pembangkit listrik Lontar dibangun oleh kontraktor asal Cina, konsorsium Dongfang Electric Corporation dan PT Dalle Energy. Pembangkit tersebut satu dari 37 proyek pembangkit listrik 10 ribu MW tahap pertama—10 di Pulau Jawa dan 27 di luar Jawa. Proyek raksasa pembangkit 10 ribu MW menelan biaya sekitar Rp 80 triliun (US$ 6,09 miliar dan Rp 25,47 triliun).

Masuknya pembangkit Cina ini merupakan tren baru. Pada masa sebelumnya, PLN biasanya memilih produk dari Jepang, Jerman, atau Cek. Menurut Direktur Utama PLN Nur Pamudji, sebagian besar pembangkit setrum 10 ribu MW tahap pertama buatan Negeri Tirai Bambu. "Pembiayaan dan kontraktornya dari Cina," ujarnya kepada *Tempo* di Jakarta, Jumat dua pekan lalu.

Peran investor Cina tak hanya di sektor kelistrikan. Di sektor konstruksi, kontraktor Cina juga punya andil besar. Mereka terlibat penuh membangun Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) pada Agustus 2003.

★★★

KETERLIBATAN investor Cina dalam proyek infrastruktur di Indonesia mulai menonjol pada zaman Presiden Megawati Soekarnoputri, sepuluh tahun silam. Ketika itu, Cina mulai menggeliat. Ekonominya tumbuh pesat, melampaui sepuluh persen. Dana milik pemerintah Cina juga melimpah dengan cadangan devisa sekitar US$ 2,5 triliun.

Proyek kakap pertama Cina di Indonesia adalah pembangunan Jembatan Suramadu. Nilai proyeknya sekitar Rp 4,5 triliun dengan kontraktor China Road and Bridge Corporation dan China Harbour Engineering Consultant. Mitra lokalnya PT Adhi Karya, PT Hutama Karya, PT Waskita Karya, dan PT Wijaya Karya.

Pendekatan ke Cina berlanjut pada zaman Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, pada 2004. Setelah dilobi Kalla, pemerintah Cina bersedia mendanai proyek pembangkit listrik 10 ribu MW.

Peran investor Cina bukan tanpa masalah. Proyek Suramadu, misalnya, sempat meresahkan pemerintah daerah Jawa Timur. Penyebabnya, kontraktor Cina membawa banyak tenaga kerja, mulai koki, petugas *cleaning service*, buruh, sampai tenaga ahli. Ini berbeda dengan perusahaan Jepang, kata sumber *Tempo*, yang paling banter membawa tenaga ahli atau konsultannya.

Stigma jelek produk Cina juga mencuat. Tapi Kepala Balai Besar Jalan Nasional V Provinsi Jawa Timur Ahmad Ghofar Ismail hakulyakin sindrom buruk buatan Cina tak berlaku di Suramadu. "Kualitas Jembatan Suramadu sangat baik. Mampu bertahan hingga 100 tahun," ujarnya.

TEMPO/DWI NARWOKO

Jembatan Suramadu. *Proyek kakap pertama Cina di Indonesia.*

Jembatan sepanjang 5,438 kilometer ini rampung pada 2009. Kini hanya butuh 30 menit menyeberang ke Surabaya atau sebaliknya. Sebelumnya, orang menyeberang dengan feri dari Ujung Surabaya ke Ujung Kamal Madura dengan waktu tempuh 100 menit. "Sekarang lebih enak. Apalagi sekarang Suramadu tak ramai," kata Sumaryanto, penduduk asli Sampang, kepada *Tempo*, Ahad pekan lalu.

Proyek pembangkit 10 ribu MW lebih memprihatinkan lantaran hasil pekerjaan kontraktor Cina buruk. Ini tak lepas dari ambisi pemerintah dan manajemen lama PLN membuat pembangkit hanya dalam tempo 36 bulan sejak 2006 sampai 2009. "Tak realistis. Mem-

---5120---

bangun pembangkit butuh 48-60 bulan. Itu belum termasuk survei dan studi kelayakan, yang minimal butuh enam bulan," kata sumber *Tempo*. Benar saja, tak ada satu pun pembangkit bisa dibangun tepat waktu.

Sumber tadi mengungkapkan, proyek pembangkit listrik 10 ribu MW membuat manajemen baru PLN sakit kepala. Bayangkan saja, dari 37 pembangkit, baru tujuh rampung. Sisanya molor hingga 2014. Masalah tak berhenti di situ. Tujuh pembangkit buatan Cina yang sudah rampung berkualitas buruk. "Sudah diresmikan pemerintah, tapi tak bisa segera beroperasi karena alat-alatnya malah rusak," ujarnya. Pemerintah rugi karena kehilangan kesempatan memperoleh manfaat ekonomis.

Pembangkit Lontar di Tangerang masuk kategori itu. Alat penyaring air laut untuk pendingin turbin (*traveling band screen*) buatan Cina sempat macet tak bisa berputar. PLN juga kesulitan mendapatkan suku cadang.

Seorang petinggi PLN mengisahkan, perseroannya pernah memesan suku cadang pembangkit dengan nomor tertentu. Produsen Cina pembuat suku cadangnya juga sudah ada dan masuk daftar proyek. Tapi, saat dibawa ke Indonesia, suku cadang baru itu ternyata tak bisa dipasang di pembangkit. "Kami terpaksa melakukan modifikasi-modifikasi," katanya. Jangan heran, ujar dia, buruknya kualitas pekerjaan kontraktor Cina begitu membekas di benak karyawan PLN generasi sekarang.

General Manager Pembangkit Lontar Herry Nugraha tak membantahnya. "Namun semua telah melalui uji kualitas dan bisa dijamin oleh kontraktornya," kata dia. Senada dengan Herry, Project Director Senior Constructor Dongfang Electric Corporation, Zhou Quan, mengatakan, "Kami menjamin dan menyiapkan suku cadangnya."

Buruknya kualitas pembangkit buatan kontraktor Cina bukan cuma sekadar rumor. Menteri Keuangan Agus Martowardojo pernah marah besar. Agus mengirim surat kepada Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Armida Alisjahbana agar mengganti kontraktor Cina di Pembangkit Listrik Takalar dan Pangkalan Susu. "Kontraktor di kedua proyek tak punya kapabilitas," ujarnya kepada *Tempo* di Jakarta, Jumat dua pekan lalu.

Keinginan mengganti kontraktor, kata Agus, muncul setelah diskusi dengan Badan Pemeriksa keuangan dan manajemen PLN. Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa sudah mengetahui keberatan Agus. Beberapa kontraktor Cina, kata dia, kini masuk daftar hitam. "Kami hanya berhati-hati," ujar Hatta pekan lalu.

Menurut Deputi Menteri Perekonomian Bidang Infrastruktur Luky Eko, kualitas teknologi Cina sesungguhnya cukup baik. Hanya, Indonesia perlu lebih cermat memilih perusahaan Cina yang bonafide, termasuk mendapatkan suku cadangnya yang benar. Luky memprediksi, pengalaman buruk pembangkit listrik tak akan menghalangi niat investor Cina terus berinvestasi di sektor infrastruktur di Indonesia.

Korporasi-korporasi Cina terus merangsek membangun infrastruktur di Indonesia. Di proyek pengadaan air bersih Umbulan, Jawa Timur, misalnya, China Harbour Eng Co Ltd dan Beijing Enterprise Water Group Ltd sudah lolos tahap prakualifikasi. Investor Cina, kata Kepala Biro Perencanaan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pekerjaan Umum Taufik Widjayanto, juga akan ikut dalam pembangunan Waduk Jatigede, Sumedang, Jawa Barat, pembangunan jalan tol Kuala Namu, Medan, dan jalan tol Cileungsi-Sumedang-Dawuan, serta pembangunan jembatan Tayan di Kalimantan Barat.

China Railways Group Limited juga telah meneken nota kesepahaman kerja sama dengan PT Bukit Asam Transpacific Railways untuk membangun jalur kereta Palembang-Lampung senilai Rp 11,7 triliun pada tahun ini. Yang paling ditunggu adalah peran investor Cina dalam proyek raksasa Jembatan Selat Sunda senilai Rp 200 triliun. Bukan mustahil kelak sang Naga dari Timur akan menggeser Pendekar Samurai Dai Nippon dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. ★

Persentase Pembiayaan Proyek Infrastruktur Indonesia

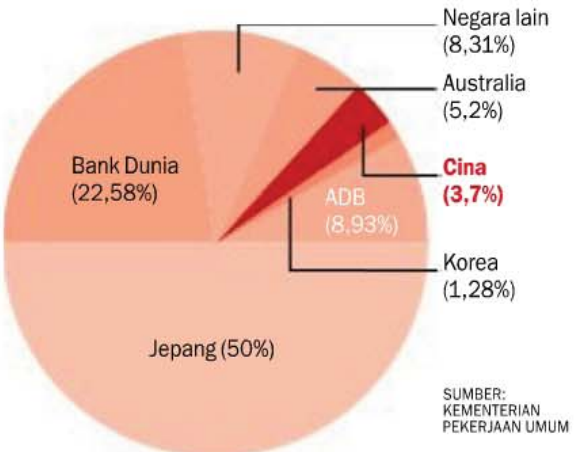

SUMBER: KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM

---5120---

BERGANTUNG PADA MITRA LOKAL

Grup Sinar Mas dan Lippo sukses merambah Cina. Tak sedikit yang menjerit.

TEMPO/WAHYU SETIAWAN

TEMPO/DWIANTO WIBOWO

TEMPO/DWIANTO WIBOWO

Dari kiri ke kanan: Gandhi Sulistiyanto, Mochtar Riady, Dato' Sri Tahir.

WWW.SIEMENS.COM

MAU untung, eh, malah buntung. Begitulah nasib seorang pengusaha properti nasional papan atas, yang salah satu proyek bisnisnya di Cina selatan berantakan lantaran dikemplang mitra lokalnya.

Pengusaha Cina yang digandengnya itu baru membayar 20 persen atas sebidang tanah miliknya. Alih-alih melunasi, si mitra malah menjual lahan itu ke pihak lain. Jadilah mata rantai utang macet. Ratusan miliar rupiah melayang. "Jangankan dapat pelunasan, yang datang malah ancaman," ujarnya kepada *Tempo*, Selasa pekan lalu. "Aparat pun turun tangan ikut menekan."

Sekelumit cerita pahit ini sejatinya bisa menjadi pelajaran penting bagi para pebisnis nasional yang akan mengadu nasib di sana. Sayang, si pengusaha tak berani blakblakan membuka "borok" liku-liku investasi di Negeri Panda ini.

Ia mewanti-wanti agar namanya tak ditulis. Bahkan, untuk menyebutkan nama kota di Cina tempatnya berbisnis pun, ia tak ada nyali. Ia khawatir, investasi propertinya di kota lain bakal terancam. "Sebut saja di Cina bagian selatan," tuturnya.

Di Tanah Air, pengusaha ini terbilang sukses. Selain properti, sektor keuangan juga menjadi lahan garapannya. Ekspansi ke Cina dilakukan sejak 1999. Menurut dia, iklim investasi di negara itu sebenarnya cukup mendukung. Namun itu cuma terjadi di ibu kota, seperti Shanghai dan Beijing.

Begitu masuk ke kota-kota provinsi dan kabupaten, kondisi berbalik 180 derajat. "Tak ada kepastian hukum. Apalagi terhadap orang asing, yang begitu mudah dikalahkan," katanya menggerutu. "Bila tidak punya koneksi, mati." Karena itu, ia menyarankan pengusaha nasional yang berniat ekspansi ke Cina untuk berhati-hati.

Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia Komite Tiongkok Dato' Sri Tahir tak membantah cerita si pengusaha tadi. Menurut dia, ada beberapa regulasi pemerintah Cina yang memang perlu diperbaiki agar lebih mendukung penanaman modal asing.

Yang terpokok adalah soal birokrasi dan kepastian hukum. "Ada beberapa pengusaha nasional yang sukses di Cina. Sebaliknya, tak sedikit yang dipersulit." Karena itu, Kadin Komite Tiongkok berusaha menjembatani atau membantu menyelesaikan masalah.

Kisah sukses, misalnya, didapat dari Grup Sinar Mas. Menurut Direktur Eksekutif Sinar Mas, Gandhi Sulistiyanto, kelompok usaha milik taipan Eka Tjipta Widjaja ini merambah negeri terkaya di dunia ini melalui bisnis *pulp* dan kertas, pabrik minyak sawit, properti, dan perbankan.

"BERIKAN SALARY LEBIH MAHAL, CARI ORANG YANG LEBIH PINTAR. KALAU UNTUNG, BERIKAN INSENTIF. DENGAN BEGITU, SEMUA ORANG AKAN BEKERJA KERAS."

MOCHTAR RIADY

Dimulai sekitar 1996, Sinar Mas dengan bendera Asia Pulp and Paper merintis pembangunan pabrik bubur kertas di Sungai Yangtze dan delta Sungai Mutiara (Pearl River Delta), yang dikenal sebagai kawasan segitiga emas Yangtze.

Sederet anak usaha Asia Pulp kini berdiri megah di sana. Sebut saja Ningbo Zhonghua, Goldeast Paper, Ningbo Asia, Gold Huasheng, Gold Hongye, dan Hainan Jinhai Pulp and Paper.

Asia Pulp juga terlibat proyek pengembangan zona pembangunan ekonomi Pelabuhan Qinzhon, Cina selatan. Modal yang ditanamkan US$ 1,2 miliar atau sekitar Rp 10,9 triliun. Dari pabrik di kawasan ini dihasilkan 600 ribu ton kertas dan 1,8 juta ton bubur

---5120---

Pabrik pulp di Hainan, milik Asia Pulp and Paper.

kertas per tahun. Kapasitas produksi akan ditingkatkan bertahap menjadi 3,1 juta ton kertas.

Di sektor properti, kelompok usaha ini mengibarkan bendera Sinar Mas Land Limited. Tak hanya di Cina, sejumlah proyek besar berupa pembangunan gedung komersial, hotel, dan resor juga sedang digarapnya di Malaysia dan Singapura.

Raksasa bisnis nasional yang juga berkibar di Tiongkok, yaitu Grup Lippo. Pendiri dan pemilik kelompok usaha ini, Mochtar Riady, kepada *Tempo*, pekan lalu, berbagi kisah tentang lika-liku berbisnis di Cina. Awalnya, pada 1991, ia membuka kantor perwakilan di sana. Beberapa orang direkrut untuk mengumpulkan data dan menganalisis pasar.

Hasilnya menarik. Masyarakat kelas menengah mulai tumbuh. Kebutuhan meningkat dan daya beli naik. Pemerintah Cina memang menargetkan, kenaikan pendapatan bersih per kapita penduduk desa dan kota lebih dari tujuh persen per tahun selama lima tahun ke depan. Hal ini dicanangkan oleh Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional Cina.

Saat itu juga naluri bisnis Mochtar langsung menangkap peluang emas: retail. Maka dibangunlah gerai retail raksasa Hypermart dan *department store* Matahari. Dua jaringan bisnis tersebut telah dikembangkan Lippo di Tanah Air. Kini tujuh Hypermart dan Matahari telah berdiri di kota-kota besar di Cina, seperti di Shenhua.

Di Cina, saat itu, sejumlah gerai retail sesungguhnya sudah berdiri di pusat-pusat kota. Tapi, kata Mochtar, semuanya pelat merah. Kinerja perusahaan milik negara biasanya tak melaju kencang. Selain tersandera rumitnya birokrasi, gaji karyawan pun tidak jauh berbeda dari upah minimum. Akibatnya, kinerja karyawan pas-pasan.

Celah inilah yang dimanfaatkan Lippo. Ia merekrut karyawan dan memberi gaji di atas standar. "Berikan *salary* lebih mahal, cari orang yang lebih pintar. Kalau untung, berikan insentif. Dengan begitu, semua orang akan bekerja keras," ujarnya membuka rahasia dapur.

Berkat "ramuan" itulah perusahaan retailnya melaju kencang. Setelah sukses menembus bisnis retail, Mochtar berekspansi ke properti. Ia membangun pusat belanja. Menurut bankir senior ini, usaha retail sangat berimpitan dengan properti.

Ihwal sejumlah hambatan berbisnis di Cina, Mochtar tak terlalu merisaukannya. Ia mengaku bisnis Lippo mulus-mulus saja. Memang, persoalan tenaga kerja mulai muncul. Aksi unjuk rasa pun terjadi di sejumlah tempat. Tapi pemerintah Cina dinilainya cukup sigap bertindak, sehingga tidak menimbulkan guncangan besar.

Penilaian serupa dilontarkan Gandhi. Menurut dia, iklim investasi di Cina relatif kondusif terhadap investor asing. Infrastruktur memadai dan dukungan pemerintah daerah kuat. Dan, nyatanya, kerajaan bisnis Grup Sinar Mas kian kokoh di sana.

Bagi para investor global, betapapun masih ada lubang di sanasini, Cina tetap menjadi pasar primadona. Luasnya pasar di negeri berpenduduk lebih dari 1,3 miliar ini menjadi magnet yang terus membetot aliran duit dari mancanegara. Siapa tak tergiur? Tapi, agar tak terperosok, kuncinya, "Hati-hati memilih mitra," ujar seorang pengusaha mewanti-wanti. ★

Investasi Langsung Indonesia di Cina

	Proyek		Nilai	
Tahun	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah (juta US$)	Pangsa (%)
2004	112	0,28	105,5	0,17
2005	128	0,29	87,8	0,14
2006	115	0,28	107,9	0,16
2007	68	0,18	134,4	0,18
2008	45	0,16	167,3	0,15
2009*	25	0,24	65,5	0,15

*) Hingga semester pertama

Sumber: Beijing Review

---5120---

PENGUASA BARU SAMUDRA BIRU

Keperkasaan militer Cina menguasai kawasan Asia sudah di ambang mata. Agresivitasnya mengembangkan peralatan menggetarkan Amerika.

AP FOTO/ FILE

TERIAKAN sukacita pecah ketika kapal sepanjang 300 meter itu perlahan merapat ke Pelabuhan Dalian. Para pekerja pelabuhan yang terletak di Provinsi Liaoning, bagian utara Cina, menembakkan kembang api ke angkasa. Mereka merayakan kepulangan Shi Lang, kapal induk pertama milik Negeri Panda, setelah lima hari melakukan pelayaran uji coba sejak 10 Agustus 2011. Shi Lang diambil dari nama admiral yang hidup dari 1621 sampai 1696, di masa Dinasti Qing dan Ming, yang berhasil menaklukkan kawasan di sekitar teritori kedua dinasti itu.

Shi Lang bukan sepenuhnya *made in China*. Nama aslinya adalah Varyag, buatan Uni Soviet, sebelum negara itu tercerai-berai setelah Natal 1991. Karena tak kunjung khatam, Varyag berpindah tangan ke pemerintah Ukraina. Kapal itu dilelang ke Cina pada 1998. Sejak itu, Shi Lang menjadi sosok misterius. Intelijen negara-negara "musuh" yang ingin mendapatkan gambaran kekuatannya dibuat penasaran. Baru pada 8 Desember 2011, DigitalGlobe, operator satelit partikelir asal Amerika Serikat, mengaku mendapatkan gambar Shi Lang yang sedang berlayar di Laut Kuning.

Bukan mempunyai hanya kapal induk baru, Cina juga memiliki Chendu J-20, pesawat siluman pertamanya yang terbang perdana pada 11 Januari 2011. Cina juga punya peluru kendali balistik antikapal induk, Dong Feng DF-21D. Jangkauan tembak rudal ini hingga 4.000 kilometer, yang artinya dengan mudah menjangkau musuh-musuh bebuyutan, seperti Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan, yang semuanya sekutu Amerika Serikat.

Hanya butuh dua dekade, Cina berhasil membangun kekuatan kapal-kapal selam dan kapal amfibi terbesar di Asia serta tambahan ratusan pesawat tempur yang kekuatannya sepadan dengan F-15 dan F-16 milik Amerika. Menurut laporan Pentagon, Cina sedang mengembangkan misil antikapal yang mampu menyerang dari jarak 900 mil atau hampir 1.500 kilometer. "Saudara" Shi Lang pun dikabarkan sedang dibangun.

Perkembangan pesat itu sangat masuk akal, karena pemerintah Cina terus meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan kemampuan militer. Menurut laporan tahunan Departemen Pertahanan Amerika Serikat kepada Kongres, sejak 1989, anggaran belanja militer Cina naik 13 persen setiap tahun. Maret tahun lalu diumumkan, pemerintah Cina mengumumkan dana tahunan pertahanan sebesar US$ 78,6 juta atau sekitar Rp 708 miliar. Namun Amerika ragu terhadap angka tersebut. Menurut kalkulasi pemerintah Abang Sam, belanja militer dan pertahanan Cina mencapai US$ 300 miliar atau sekitar Rp 2.700 triliun. Bukan hanya Amerika, sejumlah kalangan juga memperkirakan pengeluaran Cina untuk kas militernya melebihi yang diumumkan secara resmi. "Percepatan dan skala investasi militer memungkinkan Cina mencapai kemampuan yang kami yakini dapat merusak kestabilan militer kawasan," kata Michael Schiffer, pejabat Pentagon untuk Asia Timur.

Yang lebih mengkhawatirkan sebenarnya adalah perilaku militernya. Pemerintah Cina mendeklarasikan perluasan batas wilayah lautnya hingga ratusan mil dari pantai, yang menurut hukum internasional, sudah masuk kawasan internasional. Karena Cina merasa wilayah itu sebagai bagian dari wilayahnya, mereka merasa berhak melakukan "pengamanan" di Laut Cina Selatan. Di kawasan Kepulauan Spartly, yang menjadi sengketa teritori beberapa negara, seperti Cina, Taiwan, Vietnam, Filipina, dan Brunei, beberapa kali kapal militer Cina mengancam kapal milik Vietnam dan Filipina ketika sedang melakukan eksplorasi gas.

DARI 22 NEGARA YANG DIRISET, 15 DI ANTARANYA BERPENDAPAT BAHWA CINA AKAN ATAU TELAH MENGGANTIKAN AMERIKA SERIKAT SEBAGAI NEGARA ADIDAYA.

Mei lalu, kapal Cina memotong kabel yang digunakan kapal Vietnam melakukan tes seismik di dasar laut. Bahkan kapal perang Cina sudah berani "menggoda" kapal Amerika di Laut Kuning. "Kemampuan serang Cina akan terus berkembang. Hingga akhir dekade ini, kekuatan itu akan semakin nyata, bukan gertakan semata," kata Roger Cliff, periset independen pertahanan spesialis Cina yang juga pernah menjadi pejabat di Pentagon. Diprediksi, pada 2020, kemampuan serang dan bertahan militer Cina sudah matang, bahkan untuk menghadapi Amerika sekalipun.

Sekarang para analis militer Barat sebenarnya masih menilai kecanggihan peralatan militer Cina belum terlalu mengkhawatirkan. Untuk Chendu J-20, data

---5120---

Kapal induk pertama Cina, Shi Lang, di sebuah galangan kapal di Dalian.

Kapal selam nuklir Cina.

AP PHOTO/GUANG NIU, POOL, FILE

J-20 Stealth Fighter (Cina)

F-22 Raptor Stealth Fighter (AS)

intelijen Abang Sam memperkirakan pesawat itu baru benar-benar layak beroperasi pada 2018. Itu pun dengan kemampuan yang masih diragukan. "Cina masih belum memiliki teknologi yang cukup baik untuk mengembangkan mesin jet," demikian laporan Pentagon. Namun, melihat kegigihan Cina mengembangkan kemampuan persenjataannya, Amerika tidak bisa tinggal diam. "Amerika akan membendung kemajuan itu dengan usaha kerja sama strategis dengan sejumlah negara," ujar Hariyadi Wirawan, Kepala Departemen Hubungan Internasional Universitas Indonesia, kepada *Tempo* awal pekan lalu.

Amerika sekarang laksana membangun tembok api pertahanan, berupa pangkalan militer di sepanjang pantai yang mengepung Cina dalam formasi bulan sabit di Asia-Pasifik. Benteng itu dibangun dalam jaringan pertahanan di Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Guam, Filipina, hingga Thailand. Upaya akhir Amerika memperbaiki posisinya di Asia-Pasifik adalah dengan membangun fasilitas militer di Darwin, Australia.

Tidak hanya demi melindungi negara-negara sekutunya, Amerika juga tidak bisa menutup mata dari sumber kekayaan jalur Laut Cina Selatan. Laksamana Robert F. Willard, Komandan Komando Pasifik Amerika, mensinyalir, nilai perdagangan tahunan yang melewati jalur tersebut mencapai US$ 5,3 triliun—sekitar US$ 1,2 triliun terkait dengan Amerika.

Pada tahun fiskal 2012, Pentagon mengajukan anggaran US$ 676 miliar atau sekitar Rp 6.000 triliun. Dan Presiden Amerika Barack Obama bertekad tak bakal mengabaikan Asia-Pasifik, meski anggaran untuk militer negaranya terus berkurang—anggaran pertahanan dipotong US$ 450 miliar dalam sepuluh tahun terakhir. "Kami akan memperkuat kehadiran militer Amerika di Asia-Pasifik. Pengurangan anggaran tidak akan mengorbankan wilayah kritis ini," katanya dua pekan lalu.

Jadi seberapa mengancam dan dominankah kekuatan militer Cina di kawasan Asia-Pasifik? Hasil jajak pendapat Pew Research Center's Global Attitudes Project, yang dirilis pertengahan Juli lalu, mungkin bisa dijadikan pegangan. Pew menyimpulkan, dari 22 negara yang diriset, 15 di antaranya berpendapat bahwa Cina akan atau telah menggantikan Amerika Serikat sebagai negara adidaya. Mayoritas dari negara responden berpendapat, peningkatan anggaran militer Cina adalah hal yang buruk. Hanya empat negara yang menganggapnya baik.

★

Anatomi Militer Cina

ANGKATAN DARAT
Personel: 1,9 juta personel
Tank: 14 ribu
Artileri: 14.500 satuan
Meriam: 14 ribu
Peluncur roket: 2.400
Senjata antipesawat: 7.700
Senjata antitank: 6.500 unit
Helikopter: 453 unit

ANGKATAN UDARA
Personel: 470 ribu
Pesawat tempur: 2.556 unit dan 400 jet
Lapangan udara: 67 unit.

ANGKATAN LAUT
Personel: 250 ribu
Kapal perang: 760 unit
Kapal pengangkut: 1.822 unit
Kapal selam: 66 unit
Kapal perusak: 27 unit dan 52 fregat
Amfibi: 121 unit
Kapal patroli pantai: 368 unit

CADANGAN
Personel: 100 ribu orang
Rudal nuklir: 140
Antirudal: 1.000

SUMBER: GLOBAL FUTURE INSTITUTE DAN BERBAGAI SUMBER

---5120---

KEBANGKITAN NAGA DARI UTARA

SELAMA sepuluh tahun terakhir, hampir tidak ada pembicaraan mengenai perkembangan hubungan internasional di kawasan Asia-Pasifik yang tidak terkait dengan Republik Rakyat Cina. Hal ini merupakan konsekuensi dari kebangkitan RRC yang begitu spektakuler, sebagai hasil dari proses modernisasi ekonomi yang panjang dan berkesinambungan sejak awal 1980-an.

Dari sisi ekonomi, RRC berhasil mengangkat ratusan juta rakyatnya dari bawah garis kemiskinan dan membangun struktur industri yang kuat. Pada 2010, RRC menggantikan Jepang sebagai kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia, setelah Amerika Serikat.

Kekuatan militer RRC, meskipun masih jauh di bawah kekuatan dan daya jangkau (*power outreach*) militer AS, kini menjadi begitu digdaya dan menggetarkan di kawasan Asia-Pasifik. Alokasi anggaran US$ 91,5 miliar (2011), dan terus meningkat dua digit setiap tahun, menjadikan RRC sebagai negara dengan anggaran pertahanan kedua terbesar (setelah AS). Dengan mulai dioperasikannya kapal induk Shi Lang tahun lalu, dan proses produksi dua kapal induk lainnya memasuki tahap penyelesaian, Angkatan Laut RRC kini telah memasuki tahap perkembangan untuk menjadi "kekuatan laut biru" (*blue water navy*), dengan kemampuan proyeksi kekuatan ke laut lepas.

Dari sudut politik-diplomasi, khususnya sejak dimulainya diplomasi "serangan simpatik" (*charm offensive*) dalam sepuluh tahun belakangan ini, pamor internasional RRC semakin mengesankan. Partisipasi aktif RRC dalam berbagai organisasi internasional dan kerangka kerja sama regional, baik sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), maupun di sejumlah organisasi regional, seperti ASEAN Plus Three (APT), APEC, ASEAN Regional Forum (ARF), dan East Asia Summit (EAS), semakin memperkukuh posisi negara itu sebagai aktor global yang berpengaruh.

Belakangan ini, dengan ekspansi investasi dan bisnis sampai ke Amerika Latin dan Afrika, RRC mulai mentransformasikan posisinya dari kekuatan regional menjadi kekuatan global. Dengan kata lain, Sang Naga Merah dari Utara itu telah menjadi kekuatan global baru, yang akan mengubah tatanan ekonomi-politik dunia. Dan implikasi kebangkitan RRC sebagai kekuatan baru itu akan lebih terasa di kawasan Asia-Pasifik.

Pertama, faktor penting ekonomi RRC bagi negara-negara di kawasan ini tidak dapat diabaikan lagi. RRC bahkan telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi di kawasan menggantikan Jepang. Bagi ASEAN, misalnya, RRC telah menjadi mitra dagang terbesar. Peran RRC sebagai investor baru menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara.

Prospek pemulihan ekonomi AS dan Jepang juga bergantung pada sehat-tidaknya ekonomi RRC. Bahkan, buat sebagian negara Asia Tenggara, seperti Laos, Myanmar, Kamboja, Timor Leste, dan Indonesia, arti penting RRC itu semakin terasa ketika bantuan luar negeri mulai menjadi instrumen politik luar negeri Beijing dalam beberapa tahun belakangan ini.

Kedua, kebangkitan ekonomi RRC telah mendorong negara itu mengedepankan hubungan baik dengan negara-negara di kawasan. Beijing menyadari sepenuhnya bahwa kesinambungan pembangunan ekonominya akan sangat bergantung pada terjaminnya stabilitas di kawasan Asia-Pasifik. Akibatnya, kebijakan luar negeri RRC selama lebih dari tiga dekade belakangan ini diarahkan untuk menciptakan sebuah lingkungan damai dan stabil di kawasan. Membaiknya hubungan RRC dengan negara-negara di kawasan ini, termasuk dengan Indonesia, merupakan konsekuensi dari kesadaran Beijing mengenai pentingnya lingkungan strategis yang stabil bagi kemajuan ekonominya.

Ketiga, kebangkitan RRC telah mulai mengubah perimbangan kekuatan antarnegara besar di kawasan. Dominasi AS yang telah berjalan selama lebih dari enam dekade kini mulai tergerus oleh meningkatnya pengaruh RRC, yang pada gilirannya mem-

EDI RM

SANG NAGA MERAH DARI UTARA ITU TELAH MENJADI KEKUATAN GLOBAL BARU, YANG AKAN MENGUBAH TATANAN EKONOMI-POLITIK DUNIA.

---5120---

Rizal Sukma*

buat gugup sekutu terdekat AS, seperti Jepang. India juga tampaknya semakin tidak nyaman.

Salah satu implikasi strategis dari kebangkitan ekonomi dan militer RRC ini adalah terbukanya peluang rivalitas antara Washington dan Beijing di kawasan ini. Berbagai perkembangan belakangan ini menunjukkan semakin kuatnya tanda-tanda ke arah itu. Meskipun tidak diinginkan, Asia-Pasifik akan kembali disibukkan oleh politik kekuatan (*power politics*) antarnegara besar.

Keempat, sebagai akibat dari perubahan perimbangan kekuatan antarnegara besar itu, ASEAN akan dihadapkan pada tantangan sulit dalam mempertahankan kohesivitas dan sentralitasnya dalam tatanan regional baru di kawasan Asia-Pasifik. Apabila rivalitas AS-RRC semakin tajam, bukan tidak mungkin negara-negara ASEAN akan terpolarisasi ke dalam kubu pro-RRC dan pro-AS. ASEAN, karena itu, harus tetap mengedepankan netralitas dan independensi Asia Tenggara sehingga kawasan ini tidak kembali menjadi ajang perebutan pengaruh di antara negara besar, khususnya antara AS dan RRC.

Kelima, kebangkitan RRC memang telah melahirkan sejumlah implikasi positif bagi ASEAN. Namun, pada saat yang sama, meningkatnya kebutuhan RRC terhadap energi dan akses pasar yang sangat diperlukan bagi kesinambungan pembangunan ekonomi dan industrialisasi di negara itu, dapat menjadi sumber friksi dalam hubungan ASEAN dan RRC. Sikap RRC yang keras dalam sengketa teritorial di Laut Cina Selatan, yang diduga menyimpan kekayaan gas dan minyak berlimpah, misalnya, mencerminkan kepentingan RRC itu.

Hubungan ASEAN-RRC akan terganggu apabila RRC menolak melakukan kompromi dalam mencari penyelesaian sengketa Laut Cina Selatan. Upaya RRC untuk memperluas pasar ekspornya ke kawasan Asia Tenggara, terutama akibat dampak krisis ekonomi AS dan Eropa bagi RRC, dapat melahirkan ketegangan baru dalam hubungan RRC dengan beberapa negara ASEAN, termasuk Indonesia.

RRC memang sedang mengalami transformasi dramatis yang dapat membawa implikasi positif dan negatif bagi kawasan Asia-Pasifik. Sejauh ini, perkembangan yang ada menunjukkan bahwa RRC mampu mengelola kebangkitannya itu dengan baik. Beijing, yang selama dekade 1960 dan 1970 menjadi sumber instabilitas di kawasan, mulai tampil sebagai kekuatan baru yang mengedepankan kerja sama dan perdamaian.

Namun jaminan "kebangkitan damai" (*peaceful rise*) yang kerap dikemukakan oleh RRC masih diwarnai oleh ketidakpastian. Kekhawatiran utama dari sebagian besar negara di kawasan adalah bagaimana RRC akan menggunakan kekuatan ekonomi dan militernya di masa mendatang, setelah RRC menjadi negara adidaya.

Di samping itu, sulit memperkirakan sejauh mana menguatnya faktor nasionalisme dalam masyarakat Cina—yang kerap menuntut pemerintah RRC bertindak sesuai dengan statusnya sebagai layaknya sebuah negara besar (*daguo*)—akan mempengaruhi kebijakan luar negeri negara itu. Misalnya, sikap sebagian pejabat tinggi militer RRC yang mulai agresif dalam menghadapi sengketa teritorial dengan negara lain, mulai menimbulkan kekhawatiran di kalangan negara-negara ASEAN.

Untuk sementara, pemerintah RRC memang masih mampu mengelola tuntutan-tuntutan nasionalistik di dalam negeri. Namun, dengan pergantian kepemimpinan pada akhir tahun ini, ketika Partai Komunis Cina dan RRC akan dipimpin oleh "generasi kelima" yang tidak dapat lagi menyandarkan legitimasinya pada faktor ideologi dan keberhasilan ekonomi semata, mengelola nasionalisme ini akan menjadi tantangan terbesar bagi RRC di masa mendatang.

Sejarah bangkit dan runtuhnya kekuatan-kekuatan besar menunjukkan bahwa kelahiran sebuah kekuatan baru kerap melahirkan berbagai ketidakpastian dan instabilitas. Banyak yang berharap bahwa kebangkitan Naga dari Utara ini akan menjadi anomali dari sejarah buruk itu.

*) *Direktur Eksekutif CSIS*

---5120---

TEMPO MEDIA GROUP

Read

TEMPO ENGLISH EDITION

anytime, anywhere & more easy

Available on the App Store

Available in Android Market

---5120---

Sains

Ilmu & Teknologi

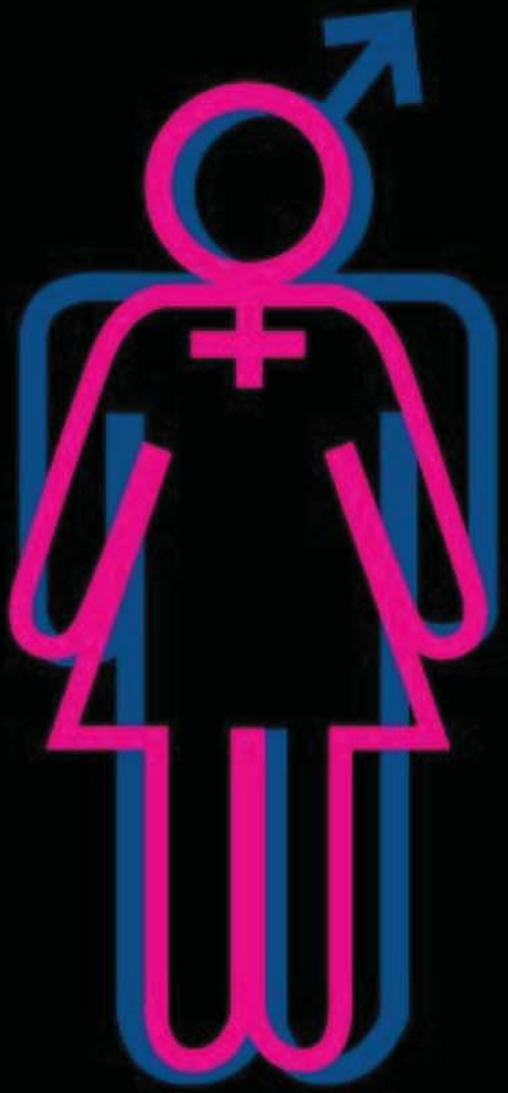

ILUSTRASI: EHWAN KURNIAWAN

Ketika Tuhan Menunda Kelamin Romeo

Peneliti Eijkman menemukan dua mutasi gen yang menjadi penanda baru untuk gangguan perkembangan alat reproduksi. Lahir sebagai perempuan, tapi penderita gangguan ini sebenarnya pria—atau sebaliknya.

IA berkunjung ke gedung peninggalan Hindia-Belanda itu sebagai perempuan, lalu berpamitan sebagai pria.

Inilah kisah seorang pasien yang datang ke Lembaga Biologi Molekuler Eijkman di kompleks Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta. Namanya Romeo, sebelumnya Juliet. Eijkman menyembunyikan identitas siswa madrasah tsanawiyah di Jakarta ini. Sebab, setelah 13 tahun menjadi anak perempuan dan kemudian menjadi anak laki-laki, ia pasti butuh banyak privasi.

"Ia (Romeo) menderita *disorders of sex development* (DSD), kelainan genetik yang berdampak pada perkembangan kelamin," ujar dokternya, Nanis Sacharina Marzuki, Senin pekan lalu. Ketika lahir, Romeo seperti tak memiliki penis sehingga ia dibesarkan sebagai Juliet. Saat ia memasuki masa pubertas, di antara kedua pahanya tiba-tiba teraba dua benjolan kecil—belakangan ternyata testis. Poliklinik endokrin RSCM kemudian merujuk dia ke Eijkman.

Kedatangan Romeo menjadi berkah bagi Eijkman. Di tubuh Romeo, Nanis dan sejawatnya memergoki tiga mutasi gen—dua di antaranya mutasi baru, diduga kuat khas Indonesia—yang penting untuk deteksi dini penyakit DSD. "Dua mutasi ini melengkapi 50 jenis mutasi penanda DSD yang sudah diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya," kata Nanis.

"Yang juga temuan baru adalah adanya tiga mutasi sekaligus pada satu individu," dia menambahkan. Hasil penelitian Eijkman tentang DSD telah dipublikasikan berseri di beberapa jurnal internasional, seperti *Journal of Pediatric Endocrinology & Metabolism* dan *Molecular Cytogenetics* pada Oktober tahun lalu.

Menurut Nanis, dari analisis kromosom diketahui Romeo menderita DSD tipe 46 XY—46 adalah jumlah kromosom, XY menunjukkan pemiliknya seorang pria. Kromosom merupakan struktur di dalam inti sel yang tersusun atas sejumlah gen dan berisi informasi genetik tentang bagaimana pemiliknya harus dibuat. Romeo memiliki kromosom lengkap, ditakdirkan jadi pria, tapi mengalami mutasi pada gen SRD5A2 sehingga tubuhnya tak dapat membuat enzim *5-alpha-reductase*.

Enzim ini berfungsi mempercepat perubahan hormon testosteron menjadi dehidrotestosteron (DHT). Hormon ini berfungsi memperbagus bentuk penis hingga menyempurnakan pembentukan kelenjar prostat. "Itulah mengapa kelamin Romeo tak berkembang," ujar Nanis.

Sejauh ini belum diketahui penyebab mutasi pemicu DSD itu. "*That's* urusan sana," kata Nanis menunjukkan jarinya ke atas. Namun, ujarnya, kasus DSD tak bisa dibilang jarang. Tiap 5.500 kelahiran, satu bayi berpeluang menderita DSD. Bandingkan dengan kembar dempet, misalnya, yang peluangnya cuma satu untuk tiap setengah juta kelahiran.

Jumlah kasus DSD yang ditangani Eijkman sendiri bertumbuh eksponensial. Pada 2004, salah satu lembaga terpandang di Asia dalam penelitian genetika ini hanya menangani 9 kasus. Pada 2011, lembaga itu sudah menangani 104 kasus.

Nanis yakin kasus sebenarnya jauh lebih besar, cuma masih tersembunyi. Bagi dokter anak itu, fenomena gunung ses tersebut merupakan masalah besar. "Soalnya, pasien DSD harus dikukuhkan sebagai pria atau sebaliknya secara benar, seawal mungkin, demi mencegah konsekuensi psikologis."

Siti Maemunah—kini bernama Muhammad Prawirodijojo—tahu persis konsekuensi psikologis itu. Selama 19 tahun ia terperangkap dalam pakaian perempuan. Warga Sembungharjo, Genuk, Semarang, itu baru disahkan menjadi pria tulen pada Oktober tahun lalu, melalui putusan hakim Ifa Sudewi di Pengadilan Negeri Semarang.

Seperti Romeo, bungsu dari lima bersaudara pasangan Kaswadi (almarhum) dan Ngatun itu lahir seperti tanpa penis. Dukun bayi yang menolong kelahirannya segera saja mengukuhkan dirinya sebagai perempuan.

Ngatun jelas girang, karena semua anaknya laki-laki. Ia pun memberinya nama Siti Maemunah. "Aku dibesarkan dan diperlakukan layaknya anak perempuan," kata Joy, panggilan Prawirodijojo. "Aku didandani baju perempuan, disekolahkan di pondok pesantren putri, dan akrab dengan kerudung dan baju lengan panjang."

TEMPO/ADITIA NOVIANSYAH

Dokter Nanis Sacharina, SpA.

Joy sebenarnya sadar kalau ada kejanggalan pada tubuhnya, terutama di kelaminnya, dibanding tubuh teman-teman perempuannya sejak menginjak usia sekolah. "Aku sudah tahu kalau kemaluanku berbeda dengan yang lain," katanya. Siti—eh..., Joy—mulai merasa minder. Ketika ia masuk sekolah menengah pertama, mentalnya mulai tertekan.

Di kelas III, ia pun meratapi nasibnya. Teman-temannya sudah mengalami menstruasi, payudara mereka sudah mulai mekar. Adapun Joy tak kunjung didatangi haid dan dadanya tetap rata. Keadaan tak berubah hingga ia masuk madrasah aliyah sembari *mondok* di pesantren. "Aku di sana tinggal satu kamar dengan santri-santri perempuan," kata Joy mengenang.

Suatu kali Joy terkena hernia. Ia sangat gelisah, karena penyakit ini jamaknya terjadi pada pria. Tapi kala itu ia tak punya uang untuk mengobati turun beroknya tersebut. "Aku baru memeriksakan penyakit itu enam bulan setelah lulus aliyah," kata dia.

Ia datang ke Rumah Sakit dr Kariadi, Semarang, dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Semarang. Kelamin luar Joy diperiksa komplet. Hasilnya, ia tak punya lubang vagina. Dari pemeriksaan ultrasonografi (USG), Joy juga tak punya rahim dan indung telur. Sebaliknya, dokter menemukan testis dan pro-

---5120---

stat, tapi tidak tumbuh normal.

"Darah dan kromosom juga diperiksa," ujar Joy. "Hasilnya, darah hingga kromosom saya adalah laki-laki."

Joy syok tapi senang atas hasil pemeriksaan itu. Tapi perjuangannya untuk keluar dari baju perempuan masih separuh jalan. Kadung dicatat sebagai perempuan oleh negara, ia harus mengubah keterangan jenis kelamin melalui sidang pengadilan.

Joy tidak sendiri. Menurut Nanis, kebanyakan pasien DSD di Indonesia baru mengetahui jati dirinya setelah besar. Di Eijkman, ujarnya, kebanyakan pasien datang di usia pubertas, pada usia 8-13 tahun, atau setelahnya. "Sebab, pada masa inilah hormon seksual bangun kembali, setelah tidur panjang selama masa kanak-kanak," ujarnya.

"Tapi seharusnya DSD dapat diketahui sejak bayi dilahirkan," dia menekankan. Inilah tip Nanis. "Jika kelamin bayi sulit dibedakan, orang tua patut menduga bayi mereka menderita DSD dan jangan cepat-cepat menentukan jenis kelaminnya," ujar dia.

"Tapi jangan pula penentuan jenis kelamin itu berlarut-larut, karena secara sosial bayi itu memerlukan identitas gender," dia menekankan. Orang tua bisa meminta pemeriksaan organ reproduksi secara menyeluruh hingga bagian dalam. "Bisa dilakukan pemeriksaan *CT scan*, MRI, bahkan jika perlu endoskopi," kata dia.

Ada cara lain: tes kromosom. "Tinggal ambil darah, kirim ke lab," ujarnya. Biayanya berkisar Rp 500 ribu-Rp 1,5 juta. "Rumah sakit umum di Semarang, Surabaya, Malang bisa melakukan ini," kata Nanis. "Atau sila datang untuk diperiksa di Eijkman."

Tahap yang paling menyedot biaya adalah pengobatan. Soalnya, perlu ada substitusi kekurangan hormon di tubuh penderita. "Mungkin juga diperlukan bedah koreksi, sementara orang tua dan pasien pun perlu mendapatkan konseling," ujar Nanis.

Juliet semasa SMA

FOTO: REPRO. TEMPO/ ROFIUDDIN

Setelah Juliet berubah menjadi Romeo

Joy paham benar kerumitan dan mahalnya pengobatan DSD. Pegawai pabrik konfeksi ini harus mengumpulkan duit sebesar Rp 40 juta untuk terapi hormon dan operasi penyempurnaan kelamin, sehingga ia dapat bertransformasi seutuhnya menjadi pria.

Direktur Eijkman, Sangkot Marzuki, berharap ada solusi murah untuk menangani penyakit genetik ini. Selain itu, yang juga penting, adalah membuat peta potensi DSD di Indonesia. "Kepada masyarakat pun harus dilakukan pembelajaran mengenai penyakit ini, seperti kita menangani talasemia dulu," ujar dia.

Bila tidak, pasien DSD bakal selalu terlambat mengetahui jati dirinya dan harus menderita tekanan psikologis selama belasan tahun. Seperti Romeo, Joy, atau—ini nama baru—Shinta.

Shinta, 18 tahun, adalah kakak Romeo. Ia dibawa Romeo kepada Nanis dengan keluhan DSD. "Dokter, kakak saya juga kayaknya sama dengan saya," kata Nanis, mengulang kalimat Romeo.

Setelah diperiksa, kakak nomor dua-nya itu ternyata juga seorang pria. "Kini orang tuanya memiliki tiga anak perempuan dan dua anak laki-laki dari semula semuanya perempuan," ujar Nanis.

Yosep Suprayogi, Mahardika Satria Hadi, Rofiuddin, Kukuh S. Wibowo

Dua Huruf, Sejumlah Gangguan

Kromosom seks memainkan peran vital dalam perkembangan organ reproduksi. Perempuan normal mempunyai dua kromosom X. Adapun pria mempunyai satu kromosom X dan satu kromosom Y. Adanya mutasi atau masalah dalam merespons hormon seks bisa mengakibatkan kelainan perkembangan organ seks. Kini disebut *disorders of sex development* (DSD), dulu beberapa dokter menyebutnya hermafrodit. Istilah ini menyesatkan dan tak lagi digunakan sejak 2006.

Ada berbagai tipe DSD dan setiap tipe dipicu oleh penyebab yang berbeda.

1. PEREMPUAN SECARA GENETIS DENGAN GENITALIA PRIA

Mempunyai rahim, tapi klitoris membesar sehingga menyerupai penis. Kondisi ini disebut sebagai DSD 46 XX. Penyebab paling umum adalah kondisi di mana orang kekurangan enzim untuk membuat hormon kortisol dan aldosteron, sehingga tubuh menghasilkan lebih banyak hormon seks pria (androgen).

2. PRIA SECARA GENETIS DENGAN GENITALIA PEREMPUAN

Alat kelamin eksternalnya mungkin terlihat seperti kelamin perempuan, testisnya mungkin absen atau tak sempurna. Kondisi ini disebut DSD 46 XY. Penyebabnya adalah pengabaian tubuh atas androgen, sehingga alat kelamin berkembang mengikuti jalur perempuan.

3. GABUNGAN KARAKTERISTIK PRIA DAN WANITA

Secara fisik, mereka mempunyai baik jaringan ovarium maupun testis, misalnya satu ovarium dan satu testis, dan alat kelamin mereka mungkin tampak seperti kelamin perempuan, pria, bahkan gabungan keduanya. Kondisi ini disebut sebagai DSD 46 XX *ovotesticular*.

4. GENITALIA SEMPURNA, PERKEMBANGAN SEKSUAL ABNORMAL

Orang dengan kelainan ini tidak memiliki pasangan kromosom normal, (XY) untuk pria dan (XX) untuk wanita. Mereka, misalnya, mungkin hanya punya satu kromosom X (XO) atau justru punya satu kromosom tambahan (XXY). Secara fisik, organ seks pria mungkin terbentuk secara normal, tapi mungkin mereka tidak melalui perkembangan seksual normal ketika pubertas.

TJANDRA DEWI (BERBAGAI SUMBER)

---5120---

DOK DR MUHAMMAD SOFYANTO

Dr Muhammad Sofyanto, SpBS (kiri), bersama salah seorang pasien *trigeminal neuralgia*, Be Han Pau.

Korslet Saraf Kelima

Sering dikira sakit gigi, padahal akibat saraf terjepit. Bedah mikro efektif mengatasinya.

ANNY Harsojo dengan ringan menyantap sepotong martabak telur yang terhidang di depannya. Ditemani secangkir *cappuccino* hangat, sesuap demi sesuap, makanan gurih itu masuk ke mulut nenek tujuh cucu tersebut.

Makan martabak seperti ini adalah kenikmatan baru bagi perempuan berusia 70 tahun itu. "Dulu, ketika nyeri hebat masih menyerang separuh wajah, saya tak bisa makan seperti ini. Soalnya susah membuka mulut," kata Anny, ketika ditemui *Tempo* di rumahnya yang asri di kompleks Angkasa Pura, Halim Perdanakusuma, Jakarta, Rabu pagi pekan lalu. "Kalau ingin makan buah harus diblender, lalu disaring. Minumnya juga pakai suntikan yang ujungnya disambung dengan sedotan kecil," ia menambahkan.

Selama 26 tahun dia tersiksa hebat oleh *trigeminal neuralgia*. Artinya, saraf kelima yang terletak di dekat gigi terjepit. Untuk mengatasi nyeri luar biasa yang timbul dari jepitan itu, Anny harus rutin menenggak obat tiga kali sehari. Jika tidak, nyeri hebat akan menyerang lagi. "Kepala terasa seperti disetrum, diiris-iris. Wajah seperti pecah, khususnya di muka bagian kanan," katanya.

Awalnya, nyeri itu disangka akibat sakit gigi. Semua gigi geraham kanan atas-bawah pun dicabut. Tapi, tentu saja, upaya ini tiada hasil. Menurut Pangudi Harsono, suami Anny, istri yang memberinya empat anak itu sempat menjalani terapi akupunktur untuk mengusir nyerinya. "Eh, bukannya sembuh, malah bengkak," ujar Harsono sembari tertawa.

Pencabutan enam gigi geraham kanan juga dialami oleh Hafni Hanoum, pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Bahkan, sebelum ia ketahuan mengidap *trigeminal neuralgia*, gusi bagian belakang gerahamnya sempat pula "diobok-obok" dokter lewat operasi. Tapi, seperti Anny, nyeri hebat di separuh wajah Hafni tetap ogah pergi. "Rasanya, kepala mau pecah," kata wanita 50 tahun ini.

Be Han Pau, warga Berastagi, Sumatera Utara, juga kehilangan semua giginya akibat salah diagnosis. "Dokternya bilang, percuma dicabut satu, mending semua, biar sakit segera sembuh," kata pria 58 tahun ini menirukan ungkapan sang dokter. Tapi apa daya, pencabutan itu tak berbuah kesembuhan.

Untuk mencari pengobatan, Be Han pernah pula opname di sebuah rumah sakit di Malaysia, juga menjalani akupunktur. Tapi, *idem ditto*, hasilnya nihil. Rasa nyeri yang dimulai dari mata, menjalar ke pipi dan tenggorokan, yang dirasakan bagai tertusuk ratusan jarum itu tetap bertengger hampir 11 tahun.

Namun kini ketiganya bisa tertawa lepas, bahkan ada yang makan martabak. Mereka bisa sembuh setelah menjalani dekompresi mikrovaskuler. Anny dan Hafni dioperasi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Sedangkan Be Han di Rumah Sakit Bedah Surabaya.

•••

TRIGEMINAL neuralgia adalah gangguan pada saraf yang ditandai dengan timbulnya rasa nyeri di wajah. Hal itu terjadi akibat saraf kelima *trigeminus* tertekan oleh pembuluh darah. Seperti kabel yang tergencet, saraf juga bisa "korsleting". Nyeri tak bisa terelakkan karena saraf kelima memang bertugas merasakan apa yang ada di wajah dan kepala. Penderita yang tak tahan dengan nyeri hebat itu bahkan bisa terdorong untuk bunuh diri. Itu sebabnya, para ahli kedokteran sejagat menjuluki *trigeminal neuralgia* sebagai *suicide disease*.

---5120---

"Itu betul, karena nyerinya memang luar biasa. Jika tidak kuat, orang bisa bunuh diri," kata Setyo Widi Nugroho, Ketua Divisi Bedah Saraf Fungsional RSCM, yang mengoperasi Anny dan Hafni. "Rasa sakitnya tak bisa diceritakan lagi, seperti ditusuk paku atau tersengat listrik ribuan watt," kata M. Sofyanto, dokter spesialis bedah saraf RS Bedah Surabaya, yang mengoperasi Be Han.

Menurut Setyo, yang juga Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Saraf Indonesia, penekanan terjadi seiring dengan bertambahnya usia seseorang—terutama setelah 50 tahun. Saat kita menua, ada perubahan struktur tubuh. Perumpamaannya seperti daun pintu yang memuai di musim panas dan susah ditutup. "Lantaran makin tua, pembuluh darah mengalami pemanjangan (*elongasi*) sehingga menempel ke saraf kelima dan terjadi penekanan," kata Setyo, yang mempelajari teknik dekompresi mikrovaskuler di Freie Universitat Berlin, Jerman.

Trigeminal neuralgia, dengan berbagai derajat nyerinya, diperkirakan terjadi pada 1 per 15 ribu penduduk. Dibanding pria, kaum Hawa lebih rentan terkena penyakit ini.

Ihwal seringnya penyakit ini didiagnosis secara salah sebagai akibat sakit gigi, menurut Setyo, karena saraf *trigeminus* juga menjadi sensor untuk gigi. Namun, jika dicermati, sifat nyerinya berbeda. Pada *trigeminal neuralgia*, nyeri datang, memberat, lalu menghilang. Sedangkan pada sakit gigi, nyerinya terus-menerus.

Pada *trigeminal*, ia melanjutkan, gejalanya seperti orang kejang. Karena itu, obat-obatan yang diberikan juga obat antikejang, seperti *carbamazepin*, *phenytoin*, atau *gabapentin*. Jika obat itu sudah tak menolong, seperti dialami Anny dan Hafni, alternatif operasi dengan teknik dekompresi mikrovaskular layak ditempuh.

Operasi dilakukan Setyo dengan membuat sayatan sekitar 3-4 sentimeter di belakang telinga, lalu dibuat lubang ke tulang kepala sekitar 1-1,5 sentimeter. Adapun Sofyanto mengaku sayatan yang dibuatnya tak lebih dari 1 sentimeter. Dengan bantuan mikroskop mini, deteksi ke saraf kelima pun dilakukan. Dengan kemungkinan 95 persen, dokter akan menjumpai pembuluh darah yang memanjang dan menempel ke saraf kelima. Biayanya sekitar Rp 40 juta.

Untuk memisahkan tempelan, ada dua cara yang bisa dilakukan. Pertama, memindahkan pembuluh darah yang menekan (relokasi). Jika tak bisa, cara kedua ditempuh, yakni melepaskan pembuluh darah yang menempel, lalu mengganjalnya dengan serabut berbahan teflon. Operasi butuh waktu satu setengah hingga tiga setengah jam dengan pemulihan satu atau dua hari.

"Keberhasilannya hampir mencapai 100 persen," kata Setyo. Dari ratusan pasien yang ditangani, Sofyanto menyatakan baru menemukan satu pasien yang tidak sembuh sehingga terpaksa sarafnya dipotong. "Tentu dengan persetujuan pasien," kata master bedah mikro dari Universitas Nagoya, Jepang ini.

Karena kerap salah didiagnosis, para penderita penyakit ini mendirikan Komunitas Trigeminal Neuralgia. Beranggotakan sekitar 150 orang, komunitas ini rutin menggelar pertemuan untuk bertukar pengalaman. "Saya yakin, banyak masyarakat yang menderita tapi tak banyak dokter yang bisa memberikan pemahaman yang benar," kata Sofyanto ihwal manfaat.

Dwi Wiyana, Fatkhurrohman Taufiq (Surabaya)

Trigeminal neuralgia
adalah gangguan pada saraf yang ditandai dengan timbulnya rasa nyeri di wajah. Hal itu terjadi akibat saraf kelima, *trigeminus*, tertekan oleh pembuluh darah. Seperti kabel yang tergencet, saraf juga bisa "korsleting".

Tindakan Operasi

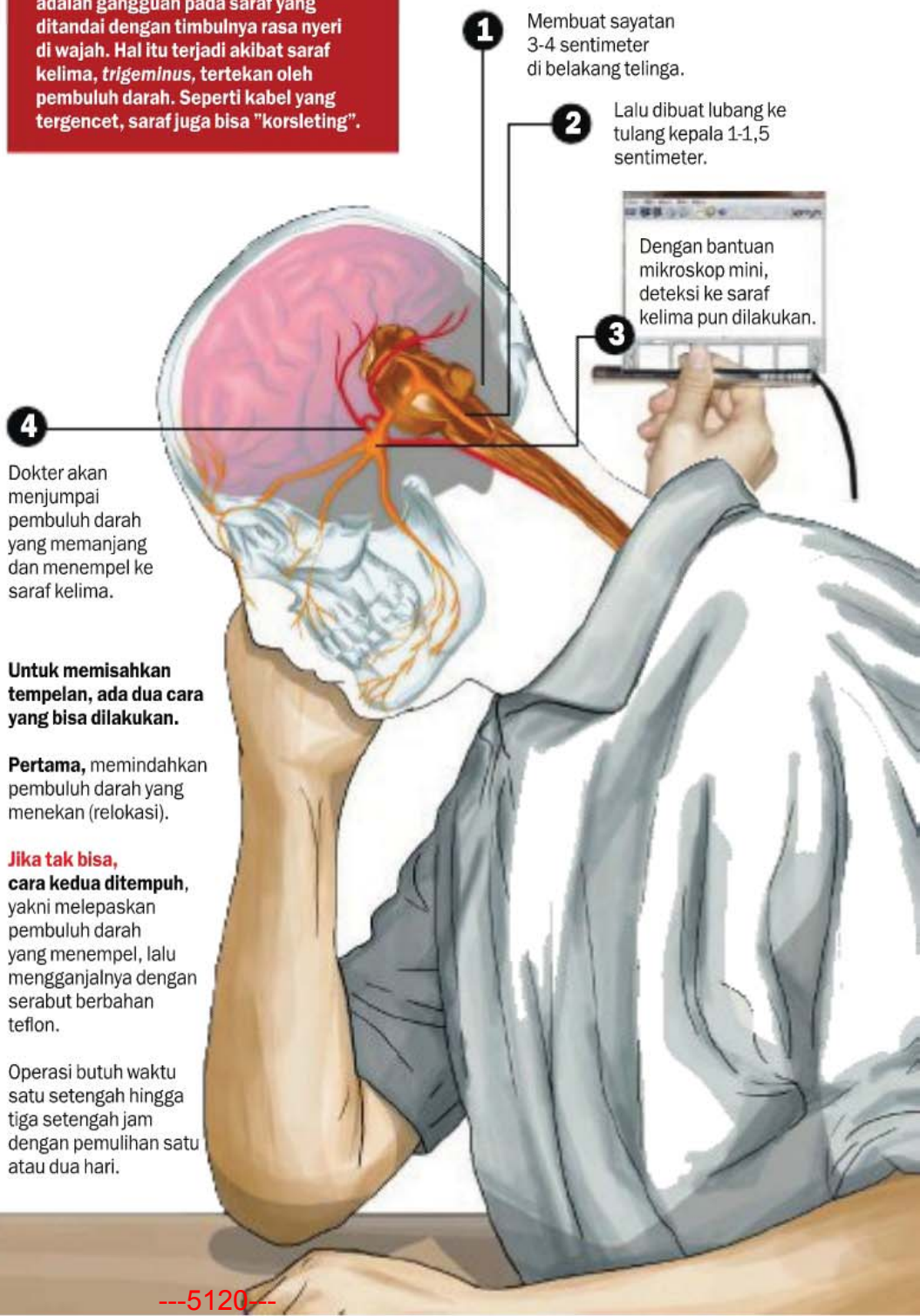

ILUSTRASI: RIZKI LAZUARDI

Bahasa!

Joss Wibisono*

Bahasa Belanda di Nusantara: Dibayangi VOC

SETIAP bulan bahasa, ada sebuah pertanyaan yang terlewat dalam bagian ritual mengenang heroiknya Soempah Pemoeda. Pertanyaan penting itu adalah mengapa di masa kolonial, Belanda tidak mewajibkan kita berbahasa Belanda. Bukankah di Filipina, Spanyol memberlakukan bahasa mereka, seperti juga Portugal di Timor Lorosa'e dan Prancis di Indocina (yang kini bernama Vietnam, Kamboja, dan Laos)?

Kekuatan kolonial Eropa, yaitu Inggris, Prancis, Spanyol, dan Portugal, memang selalu membuat wilayah jajahan mereka menggunakan bahasanya sebagai bahasa komunikasi. Bahasa Inggris, Prancis, Portugis, dan Spanyol bukan saja menjadi bahasa pemerintah di Afrika, Asia Selatan, dan Amerika Latin, tetapi juga menjadi bagian dari bahasa pendidikan di sekolah-sekolah wilayah jajahan itu.

Akibatnya, ketika kolonialisme berakhir, negara yang merdeka dari jajahan Inggris, Prancis, Portugal, dan Spanyol tetap menggunakan bahasa (bekas) penjajah sebagai bahasa nasional. Atau, kalaupun sudah punya bahasa nasional seperti Maroko atau Aljazair yang berbahasa Arab, bahasa Prancis menjadi bahasa nasional kedua sekaligus bahasa penghubung dengan dunia internasional. Mengapa Belanda tidak berbuat serupa di Indonesia?

Para pakar, termasuk Kees Groeneboer, Direktur Pusat Bahasa Belanda Erasmus di Jakarta, berpendapat bahwa ketika tiba di Nusantara pada akhir abad ke-16, Belanda mendapati bahasa Melajoe sudah merupakan *lingua franca*, bahasa pengantar. Mereka tidak merasa perlu memperkenalkan bahasa Belanda.

Ini jelas berbeda dengan, misalnya, Spanyol di Filipina atau Prancis di Indocina. Di sana konon tak ada bahasa pengantar yang dimengerti oleh banyak orang dari pelbagai kawasan. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh penguasa kolonial untuk memberlakukan bahasa mereka. Belanda tak punya kesempatan serupa, bahkan di beberapa daerah, bahasa Belanda harus bersaing dengan bahasa Melajoe atau bahasa Portugis, dan jelas bahasa Belanda akhirnya "kalah".

Yang seharusnya juga harus diperhitungkan adalah bahwa Belanda datang ke Nusantara sebagai sebuah perusahaan dagang, itulah VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie), yang di Belanda dan negeri Barat lain disanjung-sanjung sebagai perusahaan multinasional pertama dunia. VOC jelas hanya memburu laba, dilakukannya melalui monopoli serta kekerasan. Selain itu, VOC menekan ongkos serendah mungkin. Bagi mereka, lebih murah belajar bahasa Melajoe ketimbang menyebarkan bahasa Belanda. Pendirian VOC ini sangat berpengaruh dan membayangi setiap politik bahasa yang dilancarkan penguasa kolonial terhadap Nusantara sesudahnya.

Ketika kolonialisme berakhir, negara yang merdeka dari jajahan Inggris, Prancis, Portugal, dan Spanyol tetap menggunakan bahasa (bekas) penjajah sebagai bahasa nasional.

Itu tidak berarti VOC tidak menyebarkan bahasa Belanda. Di Ambon, pada abad ke-18, VOC membuka sekolah berbahasa Belanda dan gereja yang menyelenggarakan kebaktian dalam bahasa Belanda. Ternyata bahasa Belanda para siswa ini tidak juga maju. Maklum, di luar, mereka kembali berbahasa Melajoe atau bahasa tanah, bahasa setempat. Apalah manfaat pengajaran bahasa Belanda? Karena itu, sekolah tersebut ditutup.

Ketika VOC bangkrut dan Nusantara diambil alih oleh pemerintah Belanda di Den Haag (dan setelah empat tahun *interregnum* Inggris), Batavia melancarkan politik bahasa khusus terhadap orang-orang Eropa. Mereka wajib berbahasa Belanda.

Ada dua tujuan yang hendak dicapai. Pertama, mengikis habis bahasa Portugis yang waktu itu, di Batavia misalnya, merupakan bahasa kedua setelah bahasa Melajoe. Kedua, memurnikan bahasa Belanda, melenyapkan bentuk kreol, yaitu penggabungan bahasa Belanda dengan bahasa Melajoe atau bahasa Jawa. Kalangan Indo yang berdarah campuran Indonesia-Belanda sebenarnya sudah menciptakan bahasa Petjook. Bagi penguasa kolonial yang penting adalah kemurnian bahasa. Ini sejalan dengan politik ras mereka yang tidak mengakui kalangan Indo sebagai ras campuran.

Tapi jelas, seperti VOC, pemerintah kolonial Hindia-Belanda tidak pernah benar-benar berminat membuat penduduk koloninya fasih berbahasa Belanda. Dalihnya lagi-lagi sudah ada *lingua franca*, tapi jelas: buat apa buang uang, yang penting justru mengeruk kekayaan dari koloni, misalnya melalui Tanam Paksa.

*) *Jurnalis*

---5120---

Seni

Seni Rupa

TEMPO/JOKO SUYONO

Patung karya He Xiang Yu, *The Death of Marat*.

Harga-harga dari Marina

Meski dibayangi krisis ekonomi, Art Stage Singapore—sebagai pasar jual-beli seni rupa Asia—tetap membuahkan transaksi-transaksi lumayan. Dari Cina, tidak habis-habisnya muncul karya tak terduga dan penuh kejutan.

LELAKI itu tengkurap di lantai. Ia mengenakan pakaian eksekutif kantoran: jas, pantalon, dan sepatu hitam. Ia tak bergerak sedikit pun. Kita hanya bisa melihat punggung dan sedikit cambang di pipinya. Apakah ia tewas atau pingsan? Mengapa tak ada yang menolong dia? Raut mukanya dari pinggir seperti Ai Weiwei—perupa "*l'enfant terrible*" Cina.

Mereka yang lalu-lalang di depan *booth* Galeri Pearl Lam di Art Stage Singapore, pada 12-15 Januari lalu, dipastikan terkejut. Beberapa pengunjung sampai membungkuk, memastikan apakah itu orang biasa atau patung. Inilah salah satu karya menarik di Art Stage Singapore. Karya itu buatan pematung He Xiang Yu. Umurnya baru 26 tahun. Ia pendatang baru dari Cina. Ia membayangkan andai "seniornya"—perupa terkenal Cina, Ai Weiwei—tewas dibunuh. Ia memberi judul: *The Death of Marat*.

The Death of Marat, kita tahu, adalah lukisan karya Jacques-Louis David yang menggambarkan biang Revolusi Prancis, Marat (1743-1793), dibunuh aristokrat bernama Charlotte Corday. Marat seorang filsuf, politikus, dan wartawan radikal. David adalah sahabat akrab Marat. Bersama Marat, ia penyokong Robespierre, penggerak utama Revolusi Prancis. Ia melihat Marat sebagai martir revolusi. He Xiang Yu terinspirasi membuat patung Ai Weiwei mati tergeletak setelah seniman besar itu ditangkap

---5120---

oleh pemerintah Cina dan masuk penjara.

Selama tiga hari, 12-15 Januari lalu, di Marina Bay Sands, sekitar 140 galeri berkompetisi menjual lukisan, instalasi, patung, dan fotografi dari para perupa Asia *superstar* sampai pendatang baru. Kolektor dari penjuru dunia hadir. Art Stage Singapore tahun ini memasuki tahun kedua. Perhelatan ini menahbiskan diri sebagai tempat *gathering* intim untuk menjajakan seni rupa Asia ke pasar global.

Memang jumlah galeri yang ikut bertambah dibanding tahun lalu. Galeri-galeri top dunia, seperti Galeri Eigen+ Art (Leipzig/Berlin), Ben Brown Fine Arts (London), Lehman Maupin (New York), serta Victoria Miro dan White Cube (London), hadir. Dari Asia, Ota Fine Art (Tokyo), Hyundai (Seoul), dan Kaikai Kiki (Tokyo/Taipei) membuka stan.

Betapapun krisis ekonomi membayangi, perhelatan ini yakin permintaan terhadap seni rupa Asia tetap tinggi. *Artprice.com*, sebuah lembaga pengamat lelang, selama Art Stage berlangsung mengedarkan buku kecil gratis mengenai 10 perupa top yang laku di pasar. Lembaga ini mencatat, dari dunia seni lukis, 10 perupa yang paling sukses pada lelang sepanjang 2011 separuhnya adalah perupa Cina. Mereka mengalahkan perupa Amerika dan Eropa. Kesepuluh pelukis dunia itu urutannya antara lain Zeng Fanzhi, Basquiat, Zhang Xiaogang, Chen Yifei, Zhou Chunya, Damien Hirst, Richard Prince, Miguel Barcelo, dan Liu Wei.

Dari dunia patung, harga tertinggi lelang juga didominasi pematung Asia. Mereka di antaranya Takashi Murakami, Yoshitomo Nara, Anish Kapoor, Subodh Gupta, dan Ai Weiwei. Karya-karya pematung Cina yang makin melambung di lelang adalah karya Zhan Wang, Sui Jianguo, Li Chen, dan Chen Wenling. Dari fotografi, karya-karya fotografer Asia masih kalah oleh fotografer Amerika, seperti Andreas Gursky dan Cindy Sherman. Namun bukan berarti tak ada karya dari Asia yang dilelang meraih harga menakjubkan. Karya fotografer Jepang, Hiroshi Sugimoto, serta fotografer Cina, Zhang Huan dan Wang Qinsong, adalah di antaranya.

Karya-karya dari Asia singkatnya, diprediksi *Artprice.com*, bisa menjadi masa depan seni kontemporer dunia. Begitu masuk ruang Marina Convention and Exhibition Centre, kita disuguhi optimisme itu. Sebuah lukisan 12 meter berjudul *We're Asia* karya Navin Rawanchaikul dari Thailand menampilkan kolase *who's who* di seni rupa

REUTERS/TIM CHONG

Asia. Di situ ditampilkan wajah serta karya figur seniman dan kolektor penting di seni rupa Asia. Tampak ada wajah Oey Hong Djien, Dedi Kusuma, dan Budi Tek serta gambar karya Heri Dono dan Agus Suwage.

Di deretan lorong itu memang terpampang lukisan-lukisan proyek spesial yang panjangnya sampai belasan meter. Ada *Lost Paradise* (18 meter) karya dua pelukis Cina, Lai Shengyu dan Yang Xiaogang, yang menggambarkan sisi-sisi pinggiran Beijing dan Shanghai. Panorama rongsokan mobil, limbah pabrik, buruh, dan sejumlah wanita telanjang dengan latar pencakar langit. Lalu *The Map of the Land Feeling* karya Rirkrit Tiravanija (Thailand). Potret-potret cat air wajah *jugun ianfu* asal Indonesia karya pelukis Taiwan, Yan Pei Ming. Juga karya perupa Handiwirman, *Tak Berakar, Tak Berpucuk,* yang dibawa CG Artspace Jakarta. Karya Tisna Sanjaya, *Amnesia Cultura,* tentang kekerasan. "Panjangnya lebih dari 10 meter," kata Martha Gunawan, pemilik Galeri Mon Décor, yang memboyong karya Tisna itu.

Memasuki Marina Convention, kita melihat banyak galeri dari Eropa mengusung karya perupa Cina, Jepang, Korea, dan Filipina. Galeri Caprice Horn, Berlin, misalnya, menampilkan karya perupa Filipina, Rodel Tapaya. Adapun Galeri Primo Marella, Milan, Italia, menyuguhkan karya Entang Wiharso, Farhan Ziki, Indiguerrilas, Gede Mahendra Yasa, dan Oky Rey Montha. "Ini galeri pertama dari Italia yang menaruh minat terhadap seni rupa Indonesia. Mereka sejak 1998 memburu karya seniman-seniman kita," kata Entang. Tampak pada hari pertama karya Entang, Farhan, dan Indiguerrilas sudah laku terjual. "Pembeli karya saya pasangan Amerika yang tinggal di Singapura," Entang menambahkan.

Sementara itu, Galeri Michael Janssen dari Jerman khusus menjual karya-karya perupa Bandung, Dita Gambiro. Dita membuat sepatu, tas, pakaian dalam, dan kutang dengan bahan dasar rambut. "Awalnya saya pameran di Incubator, Jakarta, lalu galeri ini tertarik," kata dia. Menurut Dita, karya-karyanya itu belum dibawa ke Jerman dan khusus dipamerkan di Singapura. Akan halnya bila kita berhenti di Galeri Ben Brown Fine Arts (London/Hong Kong), kita akan melihat kerumunan orang menyaksikan sebuah tubuh manusia yang hanya tinggal tengkorak dan tulang belulang meringkuk seolah-olah kedinginan di lantai. Ini adalah karya Agus Suwage. Di samping karya Agus itu, galeri ini menjual karya Nyoman Masriadi, Harris Purnama, dan F.X. Harsono.

●●●

PERBINCANGAN dunia seni rupa bahwa pada 2000-an perhelatan *art fair* bisa bersaing dengan Biennale mungkin bisa dilihat di Art Stage Singapore ini.

---5120---

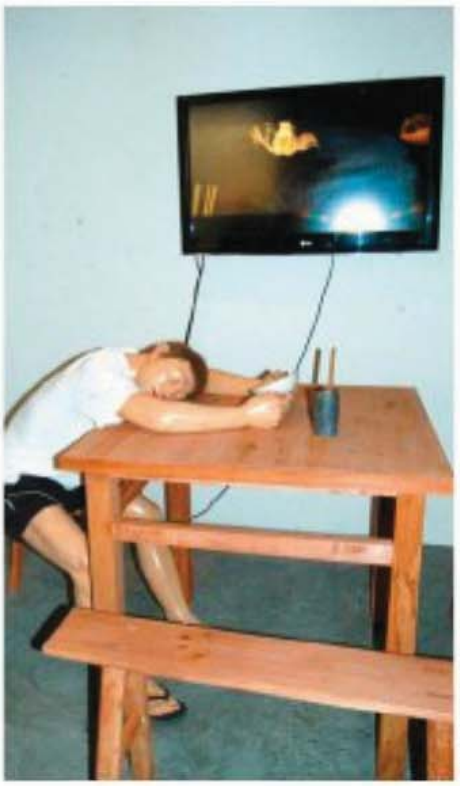

TEMPO/SENO JOKO SUYONO

Karya Luo Xiangsheng, seorang laki-laki tergeletak di tempat duduk dengan tangan mengangkat mangkuk dan sumpit.

Karya Chen Wen Ling: *Red Boys* (kiri).

Di Art Stage Singapore, banyak karya besar (terutama proyek spesial) yang menarik. Tengoklah karya Wang Yuyang, *Artificial Moon*. Ia membuat sebuah bulan palsu. Menggunakan 4.500 lampu, ia membentuk bola raksasa berdiameter 4 meter. Bola itu digantung. Sinarnya memancar ke seluruh ruang seperti sinar bulan purnama.

Galeri De Sarthe, Hong Kong, menghadirkan *Daily Incantantaion* (1996) karya mendiang perupa Cina, Chen Zen. Perupa ini memunguti pispot kayu di jalanan Shanghai—yang digunakan keluarga-keluarga Cina saat periode Revolusi Kebudayaan. Ia kemudian menyusun puluhan pispot itu menjadi sebuah instalasi. Di tengah rangkaian pispot-pispot itu ada lingkaran kayu berisi radio-radio bekas, telepon *jadul*, televisi kuno, serta kabel yang malang-melintang .Bila kita mendekat, ada suara lirih perempuan di antara barang rongsokan itu.

Metode yang sama juga dilakukan oleh perupa India, Bose Krishnamahachari. Galeri Exhibit 320, New Delhi, membawa karyanya yang berjudul *Ghost Transmemoir* (2008). Bose mengumpulkan rantang kaleng yang sering digunakan untuk menyimpan makanan di India saat di bawah koloni Inggris. Ratusan rantang itu ditata dan dilubangi. Di tiap rantang ditampilkan video-video kecil di mana kita bisa melihat film mengenai serba-serbi kehidupan jalanan Mumbai.

Instalasi dari perupa India lain yang mengesankan saya adalah instalasi video Ranbir Kaleka: *Crossing*. Dipresentasikan Galeri Volte, karya ini berupa empat *channel* video yang ditembakkan di atas kanvas. Di kanvas, Ranbir lebih dulu menggambar sebuah keluarga India yang tengah duduk dan berdiri di pinggir jalan. Video yang ditembakkan di atas gambar itu membuat gambar seperti keluar dan bergerak. Sang paman mengecat burung, sang ayah mencukur jenggot, dan sang anak memakai turban kaum Sikh. Akan halnya karya perupa Paresh Marty, yang dibawa Galeri Sumukha, Bangalore, Chennai, menyajikan ratusan lampu teplok digantung di atas sebuah perahu yang seperti karam.

Dari sekian banyak perupa, memang beberapa perupa Cina menyajikan hal yang tak terduga. Tengoklah karya patung Yu Boqong, yang dibawa Galeri Magician Space, Beijing. Lima serigala putih di atas pasir putih mengepung seorang rahib. Atau karya Luo Xiangsheng, yang dipresentasikan Feizi Gallery (Shanghai/Brussel). Di sebuah restoran kecil, tampak seseorang laki-laki tergeletak di tempat duduk dengan tangan mengangkat mangkuk dan sumpit.

Terlihat jelas, pada era pasca-Tiananmen ini, perupa Cina mampu merayakan "kebebasan" dengan ide-ide variatif. Fotografer Wang Qingsong, menurut saya, menampilkan karya foto menohok. Berjudul *Safe Milk*, ia menampilkan 10 perempuan bertelanjang dada duduk di depan meja panjang. Tetek mereka besar-besar, menggairahkan. Mereka seperti baru saja memeras, menumpahkan air susu di meja. Sementara itu, Wang berdiri di tengah mereka dengan wajah garang, seperti monster. Puting dadanya diplester. Karya lainnya berjudul *Temple*. Foto ini menampilkan suasana ritual sebuah kuil. Di tengah terdapat patung raksasa Happy Buddha—Buddha pembawa keberuntungan yang tambun. Di depan sang Maitreya, umat bugil bersujud. Tubuh dan bulatan pantat mereka kotor seperti baru mandi lumpur.

Tapi yang paling monumental dari keseluruhan karya perupa Cina adalah dua patung raksasa *Red Boys* karya Chen Wen Ling. Patung ini disajikan Galeri Ode to Art, Singapura. Kita melihat dua anak raksasa berskala amat besar. Mereka telanjang bulat. Seluruh tubuhnya, termasuk penisnya, berwarna merah. Mereka tertawa. Mereka duduk dan berbaring dalam posisi santai. Dua anak ini seolah-olah anak nakal yang kelakuannya seenak udel.

●●●

APAKAH penjualan karya-karya di Marina ini sesukses tahun lalu? Tahun lalu Art Stage Singapore membuat gebrakan. Karya *trypitch* Takashi Murakami, *Snow Moon Flower,* terjual dengan harga US$ 2,2 juta. Karya pematung Taiwan, Li Chen, *Soul Guardian,* laku US$ 480 ribu. Lukisan perupa Cina, Mao Yan, *Posie Musgrau,* terlego seharga US$ 100 ribu. Karya-karya itu laku hanya beberapa jam setelah pembukaan.

Menurut data panitia, angka penjualan Art Stages kali ini tidak setinggi tahun lalu, tapi tetap menggairahkan. Galeri Michael Schultz, misalnya, mampu melepas lukisan abstrak pelukis terkemuka Jerman, Gerhard Richter, *Abstraktes Bild* (*Abstract Painting*), seharga US$ 1,52 juta.

Ini menandakan, pada perhelatan tersebut, ternyata bukan hanya karya perupa Asia yang dilirik kolektor. Itu sebabnya, Galeri Michael Schultz juga memajang karya Andy Warhol, *Campbell's Soup*. Adapun Galeri Sundaram Tagore, India, menampilkan jepretan-jepretan fotografer Anne Leibovitz. Karya fotografer perempuan yang terkenal dekat dengan grup musik, se-

---5120---

perti Rolling Stones, ini yang ditampilkan adalah foto-foto Angelina Jolie sampai Paris Hilton. Atau Galeri De Sarthe, Hong Kong, yang menjual khusus karya pematung Prancis, Bernard Vernet, dan mengadakan ceramah tentang si pematung, yang terbukti tepat. Sebuah karya Vernet laku US$ 100 ribu. Akan halnya Galeri Lehmann Maupin mampu menjual patung neon dari perupa terkenal Inggris, Tracey Emin, seharga US$ 70 ribu.

Namun karya perupa Asia pun tetap menjadi primadona. Yang menarik, Galeri Haunch of Venison (London/New York) mampu menjual karya perupa asal Tibet, Gonkar Gyatso, *Dissected Buddha*, seharga US$ 200 ribu. Selain itu, karya berjudul *An Undisclosed Piece* seharga US$ 400 ribu. Bagaimana dengan perupa Indonesia? Gajah Gallery, Singapura, mampu menjual lukisan I Nyoman Masriadi, *Oknumus Residivis*, dengan harga US$ 350 ribu. Sementara itu, Linda Gallery melepas sebuah lukisan Srihadi Sudarsono dengan harga US$ 232 ribu.

Lorenzo Rudolf , bekas Direktur Art Basel yang kini menjadi Direktur Art Stage Singapore, memperkirakan, 5-10 tahun ke depan, Art Stage Singapore akan menjadi *art fair* top di dunia. Prediksi ini kiranya bukan sekadar omong kosong. Rudolf dikenal bertangan dingin. Apalagi perhelatan ini didukung sepenuhnya oleh pemerintah Singapura. Singapore Economic Development Board, National Arts Council, dan Singapore Tourism Board bahu-membahu demi suksesnya *art fair* ala Singapura ini. "Art Stage Singapore menguntungkan perupa kita. Seniman kita bisa lebih dekat ke pergaulan global," kata Entang Wiharso.

Seno Joko Suyono (Singapura)

Ngunggg, ngunggg dari Sebuah Gitar

HEADPHONE itu dipasang di telinga. Lalu perempuan tersebut menyetel volume di tubuh gitar. Ia sedikit mengernyit. Suara mendenging menusuk kupingnya. Ia kecilkan volume. Ia putar-putar lagi. Ia mendengar variasi suara-suara aneh. Karya Venzha, dedengkot komunitas HONF (House of Natural Fiber) Yogyakarta, yang disajikan Umah Seni di Art Stage Singapore itu berwujud tiga pasang gitar klasik dan listrik yang lehernya disambung menjadi satu.

Judulnya *nyentrik*: *Men from Hyperion and Women from Phoebe*. "Hyperion dan Phoebe adalah dua dari sekian banyak satelit Saturnus," Venzha menerangkan. Menurut dia, Saturnus adalah planet yang menyebarkan suara-suara ke seluruh alam semesta.

Venzha ingin menciptakan sebuah alat yang dibayangkan bisa menangkap sinyal-sinyal Saturnus itu. Makanya, bila kita memakai *headphone* itu, terdengar *ngunggg-ngunggg, serrkk... sarrrr...* ibarat suara radar menangkap bebunyian dari angkasa luar. Suara itu menjadi-jadi apabila kita "memainkan" *fret* gitar. Venzha memasang sensor lampu di atas gitar. Bila tangan kita menutupi sinar, akan menghasilkan suara-suara yang tak lazim.

Karya Venzha termasuk mengundang rasa ingin tahu pengunjung Art Stage Singapore. Selain membawakan karya biang HONF itu, Umah Seni menyajikan karya Agung "Leak" Kurniawan. Perupa jebolan Jurusan Arkeologi Universitas Gadjah Mada dan grafis Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini menampilkan seri percobaan pembunuhan Paus Yohanes Paulus II. Dari kawat baja, ia membentuk bayang-bayang Paus dan Mehmed.

"Pameran" di stan Edwin's Gallery juga unik. "Yang saya sajikan semua karya kinetik," kata Edwin Raharjo. Kita lihat seorang pengunjung asyik menggenjot mesin jahit Singer kuno yang dilengkapi gramafon *jadul*. Genjotan itu akan menghasilkan suara. Itulah karya Bagus Pandega. Dia juga menampilkan karya berupa 20 radio transistor kuno dan sebuah gitar. Judulnya *Electromagnetic Beats Morse Wave* (2011). Pengunjung juga merubung karya Hardiman Radjab, berupa koper yang bisa berderak sendiri seolah-olah ada bom di dalamnya akan meledak. Ini karya lama. Pernah saat karya itu dipamerkan di Grand Kemang Hotel, Jakarta, seorang bule yang hendak *check-in* di resepsionis lari tunggang-langgang karena takut.

Karya Yudhi Sulistya: *Penghargaan* (2011).

TEMPO/JOKO SUYONO

Selain Edwin dan Umah, galeri Indonesia lainnya adalah Mon décor, Vanessa Art Link, Linda Gallery, Galeri Nadi, Galeri Semarang, Galeri Canna, dan D Galleries. Mon Décor menyewa tiga stan. Satu stan memamerkan karya Dadang Christanto berupa undak-undakan yang di tiap trap ada kepala. Kata Dadang, ini memetaforakan *Sisyphus*. *Booth* lain karya baru Yudi Sulistya berjudul *Penghargaan* (2011). Bentuknya helikopter yang terbelah. Banyak pengunjung melongok isi helikopter itu. Mereka kaget karena bahan helikopter itu ternyata kertas karton. Sementara itu, lukisan panjang Tisna Sanjaya, *Amnesia Cultura*, menurut Martha Gunawan, pemilik Mon Décor, sudah dilirik calon pembeli. "Sebuah museum di Prancis tertarik. Masih negosiasi," katanya.

Adapun Galeri Semarang menyajikan karya menarik dari I Made Wiguna Valasara, berupa daging-daging merah terbuat dari karet tergantung menggelambir. Galeri Nadi menyajikan karya Eddie Hara, Yusra Martunus, Jumaldi Alfi, Yuli Prayitno, dan Laksmi Shitaresmi. Sementara itu, Galeri Canna menghadirkan karya Aditya Novali, *The Wall: Asian (un) Real Estate Project*, berupa maket 160 unit apartemen

Di stan D Galleries, karya *Resistance* dari Erianto cukup membetot perhatian. Di ruangan kecil itu disandarkan karya mirip paket kayu pengepakan dan pengiriman lukisan. Paket-paket itu seperti aslinya. Ada cap *fragile*, *courier sticker*, atau peringatan "Caution! Don't Press This Painting". Juga alamat-alamat pengiriman ke Indonesia dan luar negeri—entah itu adres kolektor, museum, atau apa pun. Erianto terasa membuat parodi atas pasar seni rupa, seperti Art Stage, yang membuat perupa sibuk mengirim lukisannya ke sana-kemari.

Seno Joko Suyono (Singapura)

---5120---

TEMPO/SENO JOKO SUYONO

"Wayang-wayang" aluminium karya Entang Wiharso.

Show Para Kolektor

Singapore Art Museum membuat *parallel event* Art Stage. Memamerkan karya kontemporer Asia milik kolektor dari segala penjuru dunia.

DARI jarak setengah meter pun karpet yang digantung di dinding itu masih tampak sebagai karpet betulan. Karpet itu menampilkan pola-pola geometris Indo-Iran. Kita seperti menyaksikan karpet kelas atas yang dijual di toko permadani di bilangan Kemang, Jakarta Selatan. Namun, begitu dekat—sampai beberapa inci—kita sadar bahwa karpet itu terbuat bukan dari rajutan benang, melainkan dari kolase ribuan foto kecil. Foto-foto orang membantai di pejagalan. Darah, daging, pisau....

Red Carpet IV, demikian Rashid Rana, perupa kontemporer asal Pakistan, memberi judul. Rashid Rana perupa kontroversial. Ia sering membuat sajadah atau burka dari materi kolase foto adegan film biru India atau Barat. Orang baru *ngeh* bila melihat dari jarak superdekat atau melalui kaca pembesar.

Red Carpet IV bertolak dari pengalaman pribadi Rana. Suatu ketika ia berada di pejagalan sapi Pakistan. Darah sapi di mana-mana. Setelah pulang, menyalakan televisi, dia terperanjat melihat berita Perdana Menteri Benazir Bhutto menjadi sasaran bom bunuh diri. Ia merasa sensitif menangkap isyarat kekerasan.

Singapore Art Museum (SAM) ikut meramaikan perhelatan Art Stage. Mereka mengorganisasi *The Collectors Show.* Sebanyak 21 karya seniman milik kolektor, di antaranya Chen Rong Chuan, Marcel Crespo, Lee Jae Hwan, Leo Shih, Dr Andreas Teoh, dan Rubell Family Collection, diboyong.

Tajuk pameran: *Chimera. Chimera* berarti angan-angan. Memang fantasi kita terasa melambung melihat beberapa karya yang kuat. Masuklah ke sebuah ruang gelap tempat instalasi Sheba Chhachhi: *Winged Pilgrim, A Chronicle from Asia.* Sheba ingin berbicara tentang flu burung. Mulanya terdengar gumaman lirih, senandung sayup-sayup meditatif. Kita lihat di ruangan itu ada gaun-gaun yang dilengkapi video kecil menampilkan animasi perjalanan berbagai burung.

Ada burung mitologi laksana kinara-kinari melintasi pegunungan Cina, mengawang di atas reruntuhan candi-candi di India, terbang di atas kawanan rusa, melayang di atas dataran tinggi. Tiba-tiba saja saya teringat novel *Musyawarah Burung-burung* karya sastrawan sufi Fariddudin Atar. Sheba seperti ingin mengatakan burung yang suci kini dianggap muasal petaka.

Atau tengoklah karya Li Hui, seniman muda Cina yang karya-karyanya futuris. Di Jakarta Biennale 2011 dan Art Stage Singapore, ia menampilkan seri karya berjudul *Crack.* Dengan laser ia membuat seolah-olah ada cermin melayang di atas kepala. Tapi karyanya di SAM ini lebih dahsyat.

Lokasi instalasi Li Hui berada di kapel. Singapore Art Museum dahulu sesungguhnya sekolah Katolik tertua, Saint Joseph, di Singapura. Diorama penyaliban Yesus mengelilingi ruangan kapel. Li Hui menempatkan sebuah kotak. Dari langit-langit kapel yang tinggi, sinar laser merah ditembakkan ke kotak, membuat garis merah bersilangan. Garis-garis cahaya tampak bagai benang. Tiap beberapa menit, *smoke gun* menyemprotkan asap. Uap-uap asap merambat di sinar seperti merobek suasana kudus.

Agaknya para kolektor pun suka mengoleksi karya mencekam. Simak karya Patricia Eustaquio dari Filipina: *Psychogenic Fugue.* Ini ode terhadap komposisi J.S. Bach: *The Well Tempered Clavier.* Patricia memasang kain penutup *grand piano* tapi tanpa ada piano dan bunyi. Kain itu mengawang menyeramkan, seolah-olah ada aroma kematian di situ.

Karya Entang Wiharso, "wayang-wayang" aluminium yang ditempelkan di dinding, juga berbicara tentang kekerasan. Figur-figur iblis dan manusia saling menyiksa. Tusuk-menusuk, satemenyate, iris-mengiris, berbaur erotika dan kejenakaan. Karya Entang dikoleksi berbagai kolektor. Karya berjudul *The Unspeakable Victim: The Story Behind Superhero and Black Goat Company,* misalnya, dikoleksi oleh Hugh Young. Adapun karya lain, *Your Threat as My Pleasure,* dikoleksi keluarga Rubell dari Miami.

Dari Indonesia, selain Entang, ada kelompok Tromarama dari Bandung. Karyanya, *Extraneous* (2010), berupa tampilan video abstrak yang bertolak dari pola-pola batik. Tapi berdirilah cukup lama di depan karya perupa Jepang, Tabaimo, *Midnight Sea.* Di sebuah ruang gelap, kita melihat cercah-cercah cahaya muncul-tenggelam membentuk debur laut. Menciptakan sensasi kerut-merut ombak yang mengesankan.

Seno Joko Suyono (Singapura)

---5120---

Hukum

Koboi Muda Penjarah Minimarket.
— KRIMINALITAS

TEMPO/EKO SISWONO TOYUDHO

Kemenangan Para Mafia

Setelah masa tugasnya sempat akan diperpanjang, Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum akhirnya dibubarkan Presiden. Padahal Tim Asesmen Independen, yang dibentuk untuk menilai Satgas, menyatakan Satgas masih diperlukan.

Dari kiri ke kanan: Yunus Husein, Mas Achmad Santosa, Ketua Satgas Pemberantasan Mafia Hukum Kuntoro Mangkusubroto, dan Denny Indrayana di Mabes Polri, Jakarta, April 2011.

HIDANGAN khas Negeri Sakura yang dipesan belum sepenuhnya tersaji di meja ketika Kuntoro Mangkusubroto mulai angkat bicara. Bertempat di Restoran Keyaki, Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta, Selasa pekan lalu, Kuntoro tengah menjamu lima koleganya sesama bekas anggota Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum.

Ini pertama kalinya mereka berkumpul setelah lembaga *ad hoc* tersebut dibubarkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 30 Desember lalu. Tidak sekadar mengundang makan siang, pada kesempatan itu, Kuntoro, bekas Ketua Satgas Pemberantasan Mafia Hukum, juga hendak menyampaikan langsung ihwal pembubaran lembaga tersebut. Sebelumnya, kabar itu hanya disampaikan Kuntoro melalui telepon dan pesan di layanan grup BlackBerry Messenger anggota dan staf Satgas.

---5120---

Keesokan harinya, giliran 40 bekas anggota stafnya di Satgas diundang Kuntoro makan siang di Restoran Penang Bistro, Jakarta Pusat. Kelima bekas anggota Satgas juga hadir. "Saya menyampaikan pesan Presiden bahwa Satgas dibubarkan," kata Kuntoro, yang masih menjabat Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4), kepada *Tempo*, Jumat pekan lalu.

Menurut sumber *Tempo* di Istana Wakil Presiden, Kuntoro tidak mendapat informasi pembubaran itu langsung dari Presiden. Pada 30 Desember itu, ia dihubungi Wakil Presiden Boediono. Kepada Kuntoro, Boediono menyampaikan pesan Presiden perihal pembubaran itu.

Beberapa jam sebelum Kuntoro mendapat kabar pembubaran, anggota dan staf Satgas masih mengira masa tugas lembaga itu diperpanjang. Tak ayal, menurut salah seorang anggota staf Satgas, ketika sore harinya Kuntoro melempar kabar itu, kantor Satgas pun gaduh. Semua anggota staf belingsatan karena mendapat kabar tiba-tiba dan harus mendadak berkemas. Ada yang terpaksa pulang kampung atau memilih bekerja serabutan. "Ini tidak santun caranya," kata dia.

Padahal, menurut sumber ini, sebelum Satgas dibubarkan, Presiden semestinya memanggil semua anggota Satgas untuk dimintai pertanggungjawaban kinerjanya. Hasil evaluasi Tim Asesmen Independen juga tidak dijadikan bahan pertimbangan oleh Presiden.

Bukan tanpa alasan Tim Asesmen dibentuk. Menurut sumber *Tempo* yang lain, selain mengevaluasi kinerja Satgas, tim ini dibentuk karena sebelumnya Presiden menyatakan bakal memperpanjang masa tugas Satgas sampai masa pemerintahannya berakhir. Dibentuk awal Oktober lalu, Tim Asesmen menilai apakah masa tugas Satgas diperpanjang atau cukup dua tahun saja sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 37 Tahun 2009, yang menjadi payung hukum lembaga ini.

Semula Tim Asesmen terdiri atas tiga anggota, yaitu Saldi Isra (ahli hukum Universitas Andalas, Padang), Muhammad Mustofa (kriminolog Universitas Indonesia), dan Siti Zuhro (peneliti senior Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Belakangan masuk tiga tenaga ahli dari Universitas Indonesia, Refly Harun, Dean Y. Affendy, dan Monica Margaret.

Diberi tenggat dua bulan, Tim Asesmen bekerja maraton. Tim satu per satu menguliti efektivitas kerja Satgas, dari respons pengaduan sampai tindak lanjut ke lembaga penegak hukum. Tim juga meminta masukan lembaga swadaya masyarakat antikorupsi, akademikus, praktisi hukum, lembaga penegak hukum, dan media. Menurut risalah kerja tim, dari pihak yang diminta masukan, hanya kepolisian yang tanpa tedeng aling-aling meminta Satgas dibubarkan.

Semua LSM antikorupsi yang dilibatkan mendukung masa tugas Satgas diperpanjang dengan syarat: kewenangannya diperkuat. LSM itu, di antaranya Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia (MaPPI) dan Indonesia Corruption Watch, menuntut Satgas bisa memanggil pihak-pihak yang diduga mafia hukum dan tidak hanya jadi corong pengaduan. Namun, jika kewenangannya tetap seperti semula, mereka memilih Satgas dibubarkan. "Selama ini Satgas jadi alat pencitraan Presiden," kata Ketua Harian MaPPI Hasril Hertanto.

Dari hasil penilaian kinerja dan masukan berbagai kalangan, Tim Asesmen menyimpulkan Satgas masih diperlukan, setidaknya sampai akhir pemerintahan ini. Dengan tuntutan: kewenangan Satgas diperkuat. Alasannya, praktek mafia hukum masih marak terjadi. "Ini bisa dilihat dengan masih banyaknya kasus yang macet di lembaga penegak hukum," kata salah seorang anggota Tim Asesmen, Refly Harun.

Namun Presiden punya pilihan lain. Hasil kerja Tim Asesmen direspons sebaliknya. Semua anggota Satgas kembali ke lembaga induk semangnya. Denny Indrayana menjadi Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Darmono berkonsentrasi sebagai Wakil Jaksa Agung, Herman Effendy menjadi Staf Ahli Kepala Kepolisian RI, serta Yunus Husein menjadi Staf Senior Bank Indonesia. Sedangkan Mas Achmad Santosa kembali menjadi praktisi hukum. Fungsi Satgas juga didelegasikan ke UKP4.

●●●

SEJAK dibentuk Presiden, keberadaan Satgas Pemberantasan Mafia Hukum memang membuat mafia perkara ketar-ketir. Satgas sendiri lahir setelah gonjang-ganjing pemutaran rekaman Anggodo Widjojo di Mahkamah Konstitusi. Dalam rekaman itu, tampak jelas Anggodo bersekongkol dengan aparat kepolisian dan kejaksaan merekayasa kasus dua pemimpin KPK, Bibit Samad Rianto dan Chandra M. Hamzah.

Perjalanan Dua Tahun

DUA tahun bekerja, Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum membongkar dan mengawal beragam kasus korupsi. Inilah beberapa di antaranya.

1. Sel mewah Artalyta Suryani
Satgas melakukan kunjungan mendadak ke sel Artalyta Suryani di Rumah Tahanan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Terbongkar fasilitas dan sel mewah milik terpidana kasus suap ini seperti diberitakan majalah *Tempo*.
Hasil: Perbaikan sistem lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan.

2. Mengawasi Kasus Aan
Mengawal kasus Susandi alias Aan yang ditangkap polisi di Gedung Artha Graha, Jakarta Selatan, atas kepemilikan satu butir ekstasi.
Satgas menilai kasus ini direkayasa. Aan akhirnya bebas.

3. Dugaan Penggelapan Pajak Asian Agri Group
Satgas mendorong dugaan penggelapan pajak Rp 1,3 triliun oleh Asian Agri Group ini diusut tuntas. **Antara lain, atas permintaan Satgas, saksi sekaligus pelaku, eks Financial Controller Asian Agri Vincentius Sutanto, dijadikan *justice collaborators* dan mendapat status saksi dilindungi oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.**

---5120---

TEMPO/EKO SISWONO TOYUDHO

Massa dari Koalisi Masyarakat untuk Bubarkan Satgas Pemberantasan Mafia Hukum membakar foto anggota Satgas saat berunjuk rasa di depan kantor Satgas, Jakarta.

Kasus Anggodo menunjukkan bahwa mafia hukum ada. Dari kasus ini, Presiden lalu menetapkan pemberantasan mafia hukum menjadi prioritas. Lalu dibentuklah Satgas Pemberantasan Mafia Hukum. "Mereka harus diberantas," kata bekas anggota Satgas, Denny Indrayana.

Nama Satgas mencuat ketika terlibat menangani mafia perkara pajak dan mafia hukum Gayus Halomoan Tambunan. Dengan memposisikan Gayus sebagai korban, Satgas berhasil membantu penegak hukum dan Kementerian Keuangan membongkar gurita mafia Gayus.

Selama dua tahun bekerja, sedikitnya Satgas membongkar ratusan kasus sarat mafia. Praktek mafia hutan juga diendus. Bahkan kasus yang menyentuh rasa keadilan juga ditangani. Misalnya kasus yang menimpa Susandi alias Aan, karyawan salah satu anak usaha Artha Graha.

Karena itu, menurut seorang anggota staf di kantor Presiden, banyak pihak yang gerah dengan adanya Satgas. Di kalangan partai, kata dia, Partai Golkar menjadi lokomotif menuntut Satgas dibubarkan. Partai Beringin gerah karena Satgas dianggap pihak yang berada di balik pengakuan Gayus tentang *fee* dari tiga perusahaan Bakrie yang diterima Gayus untuk menyiasati setoran pajak. Aburizal Bakrie, orang tahu, adalah Ketua Partai Golkar. "Dengan kendaraan Sekretariat Gabungan, Golkar minta Satgas dibubarkan," kata sumber ini.

Anggota Komisi Hukum dari Fraksi Golkar, Bambang Soesatyo, membantah anggapan bahwa partainya yang meminta Satgas dibubarkan. Partainya, kata dia, justru melihat Satgas sebenarnya tidak bubar, tapi hanya bersalin rupa karena fungsinya melebur ke UKP4 di bawah pimpinan Kuntoro. "Cuma ganti *casing*," katanya.

Sejumlah politikus juga berkepentingan terhadap bubarnya Satgas. Mereka ini, menurut Ketua Komisi Hukum Benny Kabur Harman, orang-orang yang merasa tidak aman dan menganggap Satgas laksana teroris alias menakutkan. Sebagian politikus itu memakai kendaraan Setgab meminta pembubaran Satgas. "Seharusnya, kalau tidak merasa bersalah, tidak perlu takut," katanya.

Anggota Fraksi Partai Persatuan Pembangunan di Dewan Perwakilan Rakyat, Ahmad Yani, mengaku sejak awal memang tidak setuju terhadap keberadaan Satgas. Menurut dia, kewenangan Satgas tumpang-tindih dengan lembaga lain dan jadi memboroskan anggaran.

Ada juga, kata sebuah sumber, kelompok pengusaha yang tidak nyaman dengan keberadaan Satgas. Beberapa di antaranya pengusaha hitam yang selama ini bisa menguasai institusi penegak hukum. Kelompok ini bisa jadi, kata sumber itu, lahannya hilang karena keberadaan Satgas. Namun ada juga yang mengharapkan Satgas bubar karena pernah diperkarakan Satgas. "Ada dari kelompok mafia hutan dan tambang," katanya.

Kepada Kuntoro, Presiden mengatakan alasan pembubaran Satgas adalah koordinasi antarpenegak lembaga hukum sudah bagus, sehingga Satgas tidak perlu diteruskan. Soal adanya intervensi dari luar, Kuntoro hanya menggelengkan kepala.

Anton Aprianto

Maret 2010

4. Mafia pajak Gayus Tambunan
Satgas mengawal kasus ini sejak awal. Ketika Gayus kabur ke Singapura, bersama kepolisian, Satgas berhasil memulangkan Gayus ke Tanah Air.
Hasil: Terbit Instruksi Presiden tentang Percepatan Penanganan Mafia Hukum dan Penyimpangan Perpajakan, dan reformasi Pengadilan Pajak.

5. Mafia hutan
Meminta kepolisian Riau mencabut penghentian 14 perkara pembalakan liar yang melibatkan PT Riau Andalan Pulp and Paper dan PT Indah Kiat.
Hasil: Terbentuknya Pokja Pemberantasan Mafia Hutan.

BAHAN: SATGAS, WAWANCARA

Pengaduan

Jumlah	
4.900	laporan
4.401	diproses
163	diteruskan ke penegak hukum
63	kasus ditindaklanjuti

Jenis	
126	Indikasi kuat
1.258	Ada indikasi, bukti belum cukup
3.017	Tidak ada indikasi mafia hukum

Instansi Terbanyak Dilaporkan
Kepolisian
Kejaksaan
Pengadilan

Kasus Terbanyak
Sengketa tanah
Korupsi
Penggelapan/penipuan

---5120---

Kuntoro Mangkusubroto:

Karena Dinamikanya Berubah

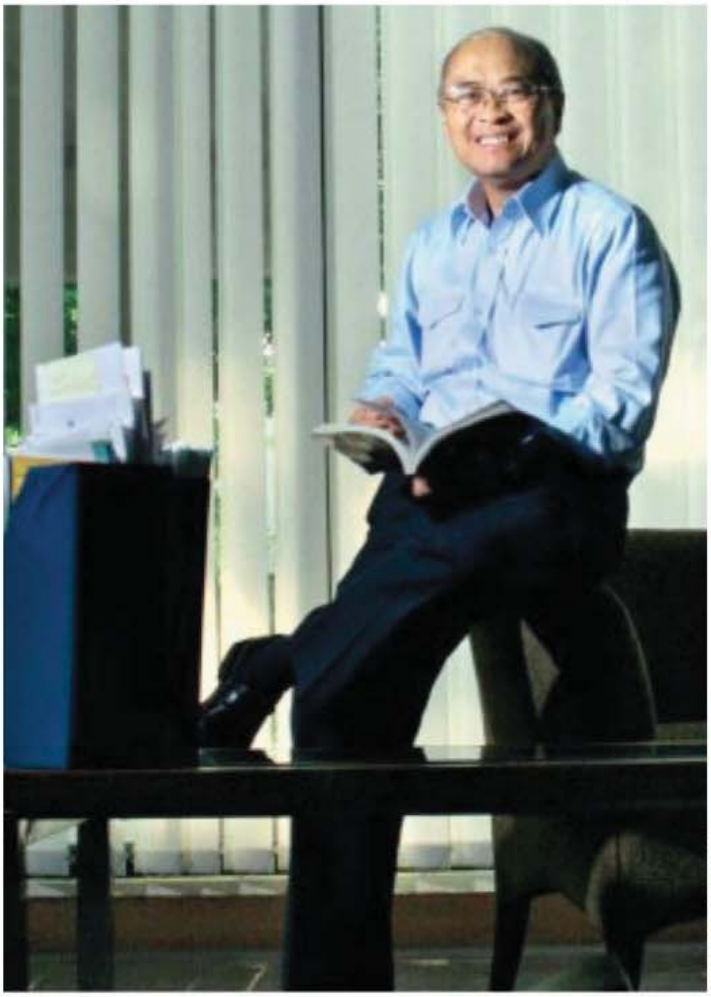

TEMPO/JACKY RACHMANSYAH

WALAU Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum sudah dibubarkan, bukan berarti kesibukan Kuntoro Mangkusubroto surut. Sepanjang pekan lalu, misalnya, sebagian waktunya habis untuk berapat dengan Presiden. Jumat pagi pekan lalu, Kuntoro, yang juga Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4), menuturkan seputar pembubaran Satuan Tugas (Satgas) kepada wartawan *Tempo* Anton Aprianto.

Apa benar Anda mengetahui pembubaran Satgas dari Wakil Presiden, bukan langsung dari Presiden?

Tidak benar. Pemberitahuan langsung pada 30 Desember lalu.

Yang kami dengar tidak seperti itu, tapi Anda diberi tahu Wakil Presiden.

Samalah. Apa bedanya?

Kenapa Presiden tidak mengundang semua anggota Satgas untuk menyampaikan pembubaran itu?

Beliau sangat sibuk. Saya dianggap mewakili anggota lainnya.

Membubarkan sebuah lembaga begitu saja kan seperti mengabaikan fatsun?

Kepala Satgas itu kan Kepala UKP4, yang sering bertemu dengan Presiden. Sehingga tidak perlu secara formal. Setiap anggota Satgas juga sering bertemu dengan Presiden. Sehingga yang formal tidak diperlukan.

Apa alasannya masa tugas Satgas tidak diperpanjang?

Presiden menyampaikan karena koordinasi lembaga penegak hukum sudah bagus, Satgas tidak diperlukan lagi.

Bukankah sebelumnya Presiden menyampaikan masa tugas Satgas bakal diperpanjang?

Itu memang pernah disampaikan Presiden sekitar Oktober lalu, sesaat sebelum *reshuffle* kabinet. Tapi dinamikanya kan berubah.

Karena itu dibentuk Tim Asesmen Independen untuk menilai Satgas masih diperlukan atau tidak.

Itu inisiatif murni dari kami untuk menilai kinerja Satgas dari kacamata orang lain.

Hasil Tim Asesmen merekomendasikan masa tugas Satgas diperpanjang, kenapa Presiden malah membubarkan?

Itu hak Presiden. Hasil asesmen itu untuk kebutuhan kami saja.

Apa karena ada tekanan dari luar, partai, atau kekuatan besar lain?

Saya tidak tahu soal itu. Kalau memang ada pihak yang tidak suka Satgas, itu memang ada.

Apa hasil kerja Satgas yang penting menurut Anda?

Orang luar berpikir kasus Gayus atau penjara mewah Artalyta Suryani. Menurut saya, pencapaian penting Satgas adalah kebijakan *justice collaborator*.

Itu ide Satgas?

Ya. Berangkat dari perlindungan terpidana cek pelawat Agus Condro. Fungsi perbaikan sistem memang lebih penting.

Anda kecewa Satgas dibubarkan?

Kalau ada Satgas, saya bisa berbagi pekerjaan dengan lima anggota lainnya. Sekarang kan fungsinya dilebur ke UKP4. Jadi saya tidak bisa berbagi dengan yang lain. Kelebihannya, kalau memutuskan, saya bisa memutuskan sendiri.

Bagaimana nasib pekerjaan rumah Satgas?

Dengan melebur ke UKP4, hanya sekitar 75 persen fungsi Satgas yang dikerjakan. Paling utama kebijakan *justice collaborator* dan pengaduan masyarakat. Tapi perang terhadap mafia tetap jalan.

Apa fungsi yang dikurangi?

Seperti pemantauan perkara di pengadilan.

Bagaimana model pemberantasan mafia hukum di UKP4?

Nanti ada deputi yang menangani urusan itu. Sekarang masih dirancang.

Bagaimana kontrol tentang kinerja penanganan mafia hukum nantinya?

Saya akan melakukan cara yang berbeda dengan Satgas. Tanpa publisitas, kami bekerja. Intinya efektif. ■

Presiden menyampaikan, karena koordinasi lembaga penegak hukum sudah bagus, Satgas tidak diperlukan lagi.

---5120---

RESTITUSI

Mengurangi Derita dengan Ganti Rugi

Melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, korban tindak pidana bisa menuntut ganti rugi. Hak yang belum banyak diketahui.

FOTO-FOTO: TEMPO/NUROCHMAN ARRAZIE

Arbakiyah menunjukkan foto Sahab, suaminya, dan Anton Saputra, keponakannya, di buku Yasin.

KEKECEWAAN pengunjung sidang langsung meledak begitu majelis hakim tuntas membacakan putusan di Pengadilan Negeri Menggala, Tulang Bawang, Lampung. Ketukan palu ketua majelis hakim Estiono disambut teriakan riuh puluhan orang yang memadati ruang sidang. "Hakim tidak adil," teriak mereka serempak, 4 Januari lalu.

Karena suasana memanas, puluhan anggota Kepolisian Resor Tulang Bawang sigap menghalangi terdakwa, Ajun Inspektur Satu Avit Kurniawan, dari jangkauan pengunjung. Polisi pun segera membawa Avit, mantan Kepala Unit Provos Kepolisian Sektor Tulang Bawang Udik, keluar dari ruang sidang menuju mobil tahanan.

Pengunjung sidang yang marah adalah kerabat Sahab Sukri, yang tewas ditembak Avit. Arbakiyah, istri Sahab, salah satu yang paling kecewa. Di mata dia, hukuman 15 tahun penjara untuk Avit terlalu ringan. Apalagi hakim hanya mengabulkan tuntutan ganti rugi Rp 11,6 juta. Padahal keluarga korban berharap mendapat restitusi paling tidak Rp 841 juta.

"Bisa untuk apa uang sebesar itu?" kata Arbakiyah saat ditemui di rumahnya di Desa Gunung Batin Udik, Kecamatan Terusan Nunyai, Lampung Tengah, Rabu pekan lalu, kepada *Tempo*. Kini Arbakiyah bingung bagaimana merawat delapan anaknya. Ia memang tak berpengalaman mencari uang. Sebelum Sahab ditembak, Arbakiyah sangat bergantung pada nafkah sang suami. Memang masih ada rumah dan sebidang kebun singkong warisan Sahab. Tapi tentu tak cukup untuk membesarkan anak-anaknya. "Saya tak tahu bagaimana nasib mereka kelak," kata Arbakiyah setengah meratap.

●●●

INSIDEN pada 11 April 2011 itu dipicu cekcok antara Sahab dan Avit. Awalnya, dua lelaki itu berebut salaman dengan Indri, penyanyi organ tunggal yang *manggung* di Gunung Batin Udik kala itu. "Keduanya menyukai si biduan," kata Suwandi, adik Sahab.

Sahab dan Avit sama-sama tersinggung. Tapi Avit, yang saat itu sedang tak bertugas, lebih kalap. Dia mencabut pistol dan memuntahkan peluru-nya ke arah Sahab. Sempat dibawa ke rumah sakit, Sahab, 47 tahun, akhirnya tak tertolong.

Penembakan siang itu memantik kemarahan ratusan kerabat Sahab. Malam harinya, sekitar 300 warga Gunung Batin Udik dan Gunung Batin Baru bergerak menuju markas Polsek Tulang Bawang Udik, yang berjarak sekitar 30 kilometer.

Namun, sebelum sampai tujuan, massa dihadang anggota Polres Tulang Bawang dan Satuan Brigade Mobil Menggala. Di tengah kegelapan, rentetan tembakan kembali terdengar. Korbannya Anton Saputra, 28 tahun, anak kandung Suwandi, yang menumpang mobil Suzuki Escudo. Pegawai negeri sipil Kota Metro, Lampung, itu tewas bersimbah darah. Luka menganga di kepala, punggung, dan dadanya. Tiga kerabat Sahab lainnya juga terluka.

Polisi mengusut kematian Sahab dan Anton secara terpisah. Sementara kasus Sahab sudah divonis, berkas kasus Anton masih bolak-balik dari Kejaksaan Tinggi ke Kepolisian Daerah Lampung. Brigadir Satu Polisi Arie Ghazali, anggota satuan narkoba Polres Tulang Bawang, yang menjadi tersangka penembakan Anton, pun belum ditahan. "Polisi baru menyerahkan satu alat bukti tanpa saksi yang melihat penembakan," kata Padeli, jaksa di Kejaksaan Tinggi Lampung.

Saat kasus Sahab memasuki awal persidangan, gagasan untuk mengajukan restitusi muncul. Diantar pengacara lokal, Suwandi berangkat ke Jakarta, mendatangi Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Dia meminta LPSK melindungi lima saksi yang melihat langsung penembakan Sahab. "Waktu itu kami baru tahu bisa meminta ganti rugi," ujar Suwandi.

Keluarga lantas menghitung kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, akibat meninggalnya Sahab dan Anton. Mereka, misalnya, menghitung biaya rumah sakit, pemakaman, peringatan kematian, dan potensi kehilangan penghasilan.

Dalam kasus Sahab, keluarga menghitung potensi kehilangan pendapatan selama 13 tahun sebesar Rp 780 juta. Sebagai pengusaha pengeringan singkong, menurut keluarga, penghasilan Sahab rata-rata Rp 5 juta per bulan.

Pada 5 Desember 2011, melalui LPSK, keluarga Sahab memohon ganti rugi sekitar Rp 841,6 juta. Tapi hakim hanya

---5120---

Estiono (kiri atas), Wakil Kepala Pengadilan Negeri Menggala sekaligus hakim yang memimpin sidang perkara restitusi Arbakiyah.

mengabulkan 1,3 persen dari tuntutan itu. Mengapa begitu rendah? "Kami hanya menghitung kerugian langsung," kata ketua majelis hakim Estiono. "Itu pun harus disertai bukti berupa kuitansi."

Belajar dari kasus Sahab, Suwandi kini mengumpulkan bukti yang lebih kuat untuk menuntut ganti rugi atas kematian anaknya, Anton.

●●●

PENGAKUAN atas hak restitusi korban terbilang baru dalam hukum pidana Indonesia. "Ini bagian dari prinsip *restorative justice*," kata Ketua LPSK Abdul Haris Semendawai. Sebelumnya, hukum pidana lebih menekankan hukuman yang bisa membuat jera pelaku, agar kepentingan publik tidak terancam oleh kejahatan serupa. Kini hukum pidana juga menekankan pentingnya mengurangi penderitaan korban.

Dalam kasus kejahatan berat terhadap hak asasi manusia, prinsip yang sama juga mulai diakui. Istilahnya kompensasi. Bedanya, dalam pidana umum pembayar kerugian adalah pelaku pidana, sedangkan dalam kejahatan hak asasi pembayar kerugian adalah negara.

Pemberian kompensasi dan restitusi memang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13/2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Pasal 7 ayat 1 undang-undang itu, misalnya, menyebutkan bahwa korban berhak mengajukan hak restitusi ke pengadilan melalui LPSK. Lewat Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2008, tata cara pengajuan kompensasi, restitusi, serta bantuan bagi saksi dan korban diatur lebih terperinci.

Sejauh ini belum banyak korban yang memohon restitusi. Lili Pintauli Siregar, anggota LPSK penanggung jawab urusan kompensasi dan restitusi, mengungkapkan lembaganya baru mengajukan tiga permohonan restitusi. Selain ke Tulang Bawang, LPSK mengajukan restitusi ke Pengadilan Negeri Magetan, Jawa Timur, dan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Di Magetan, LPSK mengajukan restitusi untuk Endang Sri Maryati, ibu korban bernama M. Zarkasi. Korban meninggal karena terluka saat rumah dan tokonya dibakar puluhan orang pada 3 Mei 2009. LPSK mengajukan ganti rugi sekitar Rp 593,3 juta. Tapi, pada 30 November 2009, hakim hanya mengabulkan Rp 134,4 juta. Ganti rugi itu dibebankan merata kepada 14 terdakwa yang juga dihukum satu sampai empat setengah tahun penjara.

Di Jakarta, pada 30 November 2011, LPSK mengajukan restitusi untuk keluarga Nur Yusuf, yang pernah disekap dan dianiaya di kompleks makam Mbah Priok. Hingga kini persidangan kasus pidana dan restitusi Yusuf masih berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Rendahnya jumlah pemohon restitusi bisa jadi akibat belum tahunya korban atas hak mereka. Korban yang datang ke LPSK, misalnya, lebih banyak memohon perlindungan karena merasa terancam ketimbang mencari ganti rugi. "Mereka baru tahu ada restitusi setelah kami jelaskan," ujar Lili.

LPSK juga menemukan fakta bahwa jaksa dan hakim kebanyakan belum paham betul dengan mekanisme restitusi. Di Magetan, misalnya, jaksa sampai berkonsultasi dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dan Kejaksaan Agung. Hakim pun sampai memohon petunjuk dari pengadilan tinggi dan Mahkamah Agung.

Tapi petunjuk terperinci dari pusat rupanya tak kunjung turun. Padahal jaksa dan hakim dikejar tenggat masa penahanan terdakwa. Akhirnya jaksa dan hakim Magetan sepakat menggabungkan permohonan restitusi dalam berkas tuntutan. Dalam persidangan, mereka mengundang LPSK sebagai saksi.

Di Tulang Bawang, ceritanya beda lagi. Hakim dan jaksa tak bersedia memasukkan permohonan restitusi dalam berkas tuntutan. Tapi jaksa dan hakim memberi kesempatan kepada keluarga korban untuk membacakan langsung permohonan, setelah jaksa membaca tuntutan. Dalam sidang berikutnya, hakim meminta LPSK memastikan bahwa pemohon benar-benar keluarga korban.

Masalah selanjutnya muncul pada tahap pelaksanaan putusan restitusi. Aturan yang ada mengandaikan semua pihak bakal mematuhi putusan hakim. Bila ada yang membangkang, "Mekanisme untuk memaksanya tidak jelas," ujar Lili.

Di Magetan, misalnya, putusan restitusi tak bisa dieksekusi. Terdakwa mengajukan perlawanan hukum hingga Mahkamah Agung. Saat banding dan kasasi, terdakwa hanya mempersoalkan putusan pidana, tanpa menyertakan putusan ganti rugi. Ternyata itu menjadi masalah di kemudian hari. Meski pengadilan tinggi dan Mahkamah Agung akhirnya mengukuhkan putusan pengadilan negeri, hakim dan jaksa Magetan mengaku tak bisa mengeksekusi ganti ruginya.

Menurut Semendawai, manakala aturan mengandung kelemahan, semestinya hakim dan jaksa membuat terobosan. "Harus ada keberanian untuk melakukan itu," katanya.

Jajang Jamaludin (Jakarta), Nurochman Arrazie (Tulang Bawang)

---5120---

ISTIMEWA

Petugas gabungan dari Polres Jakarta Pusat sebelum melakukan penyergapan terhadap perampok minimarket di Kampung Ambon, Jakarta Barat.

Koboi Muda Penjarah Minimarket

Polisi membekuk komplotan perampok toko swalayan yang beroperasi di Jakarta dan sekitarnya. Tak sehebat yang dikira.

AZAN subuh belum lagi terdengar ketika 40 polisi merangsek ke Kampung Ambon di kawasan Cengkareng, Jakarta Barat. Berpakaian sipil berlapis rompi antipeluru, separuhnya menenteng senjata otomatis. Beberapa datang dengan menyamar sebagai tukang ojek dan pedagang keliling. Subuh itu, suasana perkampungan yang dikenal sebagai salah satu sarang narkoba di Ibu Kota tersebut mendadak ramai.

Saat tanah mulai terang, aparat gabungan semua kepolisian sektor di Jakarta Pusat itu bergerak, mengepung sebuah tempat kos di Jalan Berlian. Semuanya bersiaga. Dua jam menanti, penghuninya tak kunjung keluar. Habis kesabaran, sekitar pukul 08.30, seorang petugas mengetuk kamar itu. Dari balik daun pintu, muncul seorang pemuda bertubuh kurus. Diinterogasi sesaat, *hap*, ia langsung dicokok polisi.

Pemuda itu bernama Pasha Andrew Tobing, 22 tahun. Pagi itu ia langsung dibawa ke Kepolisian Resor Jakarta Pusat. Hampir seharian penyidik memeriksa anak muda beralis tebal ini. Polisi menuduh Pasha melakukan perampokan pada sejumlah minimarket di Jakarta. Pasha akhirnya tak bisa berkelit setelah para penyidik menunjukkan sejumlah bukti. Ia mengangguk dan menyebut aksinya itu tak dilakukan sendirian. "Ada sejumlah temannya yang juga ikut merampok bersama dia," kata Kepala Polres Jakarta Pusat Komisaris Besar Angesta Romano Yoyol kepada *Tempo*.

Polisi memang kemudian tak kesulitan meminta Pasha buka mulut. Ia menyebut nama temannya satu per satu. Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Jakarta Pusat Ajun Komisaris Besar Hengki Haryadi, yang memimpin "operasi penggerebekan Kampung Ambon" ini, hari itu bergerak lagi. Pukul 12.30, mereka menangkap Meliana Andriani alias Lili, 20 tahun, pacar Pasha, di Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Setengah jam kemudian, polisi membekuk Tato Ardianto, 37 tahun, sopir Pasha. "Semuanya tak ada yang melawan waktu ditangkap," kata Hengki.

Pukul 19.30, bersama timnya, Hengki masuk pertokoan mewah Plaza Indonesia, Jakarta Pusat. Kali ini yang mereka cari Rio Adisetya Putra, 27 tahun, sohib Pasha. Hengki mengerahkan belasan anak buahnya menjaga semua pintu plaza. Kali ini buron mereka melawan saat ditangkap. Rio berteriak-teriak seolah-olah korban perampokan. Para pengunjung yang berupaya membantu Rio langsung mundur setelah para polisi yang membekuk Rio mengeluarkan tanda pengenal mereka.

Pengakuan demi pengakuan meluncur dari mulut keempatnya dari balik jeruji Polres Jakarta Pusat. Para tersangka itu mengaku sejak Desember lalu telah merampok sepuluh minimarket di sekitar Jabotabek. Mereka melakukannya sendirian atau berpasangan, tak pernah beramai-ramai. Kepada penyidik, Pasha mengaku telah merampok Circle K di Kebon Kacang, Jakarta Pusat; Circle K di Menteng, Jakarta Pusat; dan Circle K di Petamburan, Jakarta Barat. Semuanya, menurut Pasha, dilakukannya seorang diri. Dari tiga minimarket yang buka 24 jam itu, ia meraup Rp 9 juta.

Rio juga mengaku merampok sendirian. Ia menjarah Circle K di Kemang dan Alfa Express di Cilandak, Jakarta Selatan. Dari dua tempat ini, ia menggondol

---5120---

TEMPO/AMSTON PROBEL

Rp 36 juta. Pasha dan Rio mengaku pernah berduet merampok di Alfa Express Kemayoran, Jakarta Pusat; Circle K di Kelapa Gading, Jakarta Utara; dan Circle K Kampung Ambon, Jakarta Timur. Dari tiga perampokan itu, mereka mendapatkan Rp 1,8 juta. Kepada polisi, Pasha mengaku, bersama Tato dan Lili, dia merampok Indomaret di kawasan Paseban dan Circle K di Rawasari, Jakarta Pusat. Di sana, trio perampok itu menggasak Rp 3,8 juta.

Modus operandi yang dilakukan para perampok muda ini terhitung sederhana, mirip koboi merampok bank di film-film. Menurut Pasha, yang pertama kali mereka lakukan adalah memilih minimarket yang akan jadi sasaran. Syaratnya, minimarket itu sepi. "Lokasinya bisa di mana *aja* asal sepi," kata Pasha. Sebelum beraksi, kata Pasha, bersama Rio, minimal mereka mengitari lokasi minimarket itu satu kali. Setelah hafal lokasi sekitar tempat tersebut, baru mereka masuk ke minimarket yang biasanya hanya berisi dua karyawan itu.

Di dalam, mereka bergaya layaknya orang berbelanja. Hanya, sembari pura-pura berbelanja, mereka menyisir seluruh dinding, melihat apakah di minimarket itu ada CCTV atau tidak. Jikapun ada, mereka memastikan CCTV itu hidup atau tidak. "Bila merekam, lampu CCTV-nya menyala," kata Rio. Jika tak ada kamera atau kamera tak berfungsi, mereka langsung beraksi.

Salah seorang dari mereka menuju ke arah kasir, sementara yang lain berjaga di sekitar pintu. Untuk menggertak kasir, mereka kemudian mengeluarkan pistol *airsoft gun* jenis Beretta yang disembunyikan di balik baju. "Kami ancam, jangan *macem-macem*, buka *aja* kasanya kalau mau selamat," kata Rio, memperagakan caranya menggertak, kepada *Tempo*.Menurut Pasha dan Rio, selama mereka merampok, tak pernah ada karyawan minimarket yang melawan. "Mereka percaya pistol itu asli," kata Rio. Setelah menguras isi brankas, mereka langsung pergi dengan sepeda motor. "Setiap merampok hanya butuh tiga menit," ujar Rio.

Para tersangka menyatakan hasil jarahan itu mereka pakai untuk keperluan sehari-hari. Tato mengaku perbuatan itu ia lakukan hanya karena ikut-ikutan dan terpaksa mematuhi Pasha karena selama ini sering diberi uang. "Anak saya butuh makan," kata Tato, yang mengaku merampok karena diajak Pasha. Adapun Lili mengatakan ia sekadar ikut-ikutan. Ia mengaku tak tahu Pasha yang sudah hidup bersamanya selama sembilan bulan itu berprofesi sebagai perampok. "Saya cuma terima duit, enggak pernah bertanya asalnya dari mana," katanya.

Kendati mengaku merampok karena lapar, penampilan dua anak muda ini jauh dari papa. Tubuh mereka terlihat terawat. Wajahnya juga bersih. Pasha mengaku bukan dari keluarga miskin. Ia menyatakan kerap mendapat kiriman uang dari kakaknya di Australia. Ia mengaku, selain bekerja di sebuah *event organizer*, sering membantu bandar narkoba dan mendapat upah Rp 500 ribu. "Pekerjaannya BNN, bagian *nimbang-nimbang*," katanya sembari tersenyum.

Adapun Rio sehari-hari menjabat koordinator acara di *event organizer*. Menurut Rio, sekali membuat sebuah acara, ia mendapatkan duit hingga Rp 30 juta. Acara itu biasa mereka gelar di kafe-kafe di Kemang, Jakarta Selatan. Rio mengaku anggota sebuah komunitas *airsoft gun*. "Saya mendapat senjata dari komunitas itu," kata pria yang tangan kanannya bertato tersebut.

ISTIMEWA

Empat tersangka perampokan di minimarket dalam gelar barang bukti dan tersangka di Markas Polda Metro Jaya, 17 Januari lalu.

Barang bukti milik tersangka perampok minimarket.

Polisi sempat terkecoh oleh komplotan bandit ini. Awalnya mereka menyangka kelompok Pasha tersebut bandit kelas kakap. Apalagi laporan yang masuk menyebutkan mereka sangat "profesional": cepat beraksi dan bersenjata. Karena itu, saat mereka akan menangkap Pasha, semua direncanakan dengan hati-hati, memakai perlengkapan komplet, dan melibatkan puluhan polisi. "Seperti menangkap teroris," kata Hengki sambil tergelak.

Hengki menduga aksi Pasha dan Rio tidak hanya di sepuluh minimarket itu. Ia tak percaya pengakuan keduanya yang menyebutkan mendapat ide merampok minimarket dari membaca berita perampokan minimarket di koran. Hengki menduga Rio-lah yang mengajari Pasha merampok. Apalagi mereka menerima informasi bahwa Rio bukan pemain baru. "Ia diduga pernah terlibat perampokan nasabah bank," kata Hengki.

Mustafa Silalahi

---5120---

Ekonomi

S&P menurunkan peringkat utang luar negeri sembilan negara Eropa. Memicu krisis ekonomi semakin dalam.
— EKONOMI

TEMPO/IMAM SUKAMTO

Cemas Stempel di OJK

Usulan Bank Indonesia pada dengar pendapat dengan tim Panitia Khusus Rancangan Undang-Undang OJK di DPR, Agustus 2010.

Ikhtiar membentuk Otoritas Jasa Keuangan belum menemukan jalan mulus. Kebon Sirih dan Lapangan Banteng bersaing untuk mendominasi.

JUMAT terakhir Desember 2011. Suasana liburan pengujung tahun belum terasa di lantai tiga Gedung Thamrin, tempat Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution berkantor. Selepas makan siang, mereka kedatangan rombongan tamu penting yang dipimpin Menteri Keuangan Agus Martowardojo. Para pejabat teras dari Lapangan Banteng itu ingin membicarakan urusan mendesak: pembentukan Otoritas Jasa Keuangan yang sudah lama tersendat.

Meski sudah pensiun sejak awal September lalu, mantan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Mulia Panusunan Nasution turut dalam pertemuan. Belakangan diketahui ia dipercaya oleh Agus untuk mengetuai tim transisi OJK, sebelum nantinya beroperasi penuh

---5120---

TEMPO/IMAM SUKAMTO

Menteri Keuangan Agus Martowardojo (kiri) dan Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution.

sebagai lembaga independen. "Pak Mulia selesai melepas jabatan langsung dapat tugas baru. Jadi tidak bisa langsung beristirahat," kata Menteri Agus tatkala melantik dia bersama para pejabat eselon I dan II lainnya.

Ikhtiar membentuk OJK ini sudah berlangsung lebih dari 12 tahun. Dalam amendemen Undang-Undang Nomor 23/1999 tentang Bank Indonesia, perintah pendiriannya diberi tenggat pada 2002. Tenggat lewat. Lalu muncul revisi atas undang-undang itu, yang kembali memberi batas waktu selambat-lambatnya sampai akhir 2010. Ini pun tak terpenuhi, sampai akhirnya keluar lagi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yang disahkan pada 22 November lalu.

Persoalan di balik tersendatnya pembentukan OJK tak berubah: tarik-ulur kepentingan antara Kebon Sirih dan Lapangan Banteng. "Pertemuan pada akhir Desember itu dimaksudkan untuk membahas kerja sama antara Menteri Keuangan dan Gubernur BI," kata Mulia, Kamis pekan lalu. "Supaya pengalihan tugas pengaturan dan pengawasan kepada OJK bisa berjalan mulus," ujarnya lagi, pengawasan jasa keuangan di luar perbankan harus dimulai pada 2013. Adapun untuk perbankan akan dimulai pada awal 2014.

Dua pekan setelah pertemuan itu, kecurigaan baru meruap di Bank Indonesia. Mereka kaget karena tiba-tiba Kementerian Keuangan membentuk sebuah tim besar persiapan pembentukan OJK, yang anggotanya sekitar 80 orang. Padahal Bank Indonesia juga telah menunjuk para pejabatnya untuk membantu tim di bawah Mulia.

Mereka diketuai Endang Kussulanjari dari Direktorat Pengawasan Bank II dan Ahmad Fuad dari Direktorat Hukum. Gugus tugas lain juga dibentuk untuk menyiapkan susunan organisasi BI setelah berdirinya OJK. "Kami jadi bingung, apakah tim-tim itu nantinya tidak tumpang-tindih," kata seorang pejabat bank sentral.

Ada alasan lain di balik keengganan para pejabat BI untuk habis-habisan menyiapkan organisasi baru itu. "Kami punya pengalaman tak enak saat dulu membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional," kata petinggi BI ini. "BI tidak mau dijadikan stempel saja. Kami tidak ingin BI menyiapkan prosedur operasi standar, struktur, dan lain-lain, tapi kemudian yang mengisi adalah orang yang tidak kompeten dalam pengawasan bank."

Mulia mengakui Kementerian Keuangan membentuk tim besar itu. Banyaknya personel disesuaikan dengan besarnya kebutuhan yang harus disiapkan, seperti kelembagaan, sistem sumber daya manusia, teknologi informasi, legal, dan komunikasi. "Memang banyak, karena nantinya OJK ini akan berisi sekitar 2.700 orang. Itu kira-kira sama dengan jumlah yang kini ada di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta di bagian pengawasan di Bank Indonesia."

Ihwal keresahan sebagian pejabat BI yang khawatir akan ditinggalkan di tengah jalan, Mulia memberikan jaminan. "Sesuai dengan perintah undang-undang, teman-teman dari BI itu akan dipekerjakan selama dua tahun, lalu diminta memilih akan tetap di OJK atau kembali ke BI," katanya. "Kalaupun pilih balik ke BI, mereka baru akan dikembalikan setahun kemudian, untuk memberi waktu OJK merekrut penggantinya."

Juru bicara Bank Indonesia, Difi Ahmad Johansyah, mengatakan pada prinsipnya mereka mendukung tim di bawah Mulia Nasution. "Tapi kami berpendapat bahwa kultur pasar modal, yang berlandaskan semangat keterbukaan atau *disclosure*, sangat berbeda dengan kultur perbankan, yang berasas *prudentiality* atau kehati-hatian."

Dengan alasan itu, BI mempersilakan Bapepam-LK membentuk kompartemen pasar modal di OJK. "Sementara kompartemen pengawasan bank di OJK akan dibentuk oleh BI," kata Difi. Agaknya, setelah lebih dari 12 tahun, langkah OJK masih akan terseok.

Y. Tomi Aryanto

---5120---

EKONOMI INTERNASIONAL

Obligasi Sampah dari Eropa

S&P menurunkan peringkat utang luar negeri sembilan negara Eropa. Memicu krisis ekonomi semakin dalam.

AP PHOTO/REMY DE LA MAUVINIERE

Menteri Keuangan Prancis Francois Baroin (depan) setelah bertemu dengan Presiden Nicolas Sarkozy terkait dengan penurunan peringkat kredit Prancis.

PERUNDINGAN tentang kupon alias tingkat bunga obligasi pada Rabu-Kamis pekan lalu itu berakhir buntu. Perdana Menteri Yunani Lucas Papademos menawarkan bunga 3,5 persen. Sedangkan Charles Dallara, Kepala Institut Keuangan Internasional, yang berbasis di Washington, minta bunga minimal 4 persen. Dallara mewakili para pemegang obligasi yang diterbitkan pemerintah Yunani.

Macetnya perundingan itu menambah ketegangan di Eropa. Pada Maret nanti surat utang Yunani yang akan jatuh tempo mencapai 14,5 miliar euro (sekitar US$ 18,5 miliar atau Rp 167,1 triliun). Rencananya, Yunani akan menerbitkan obligasi baru untuk menggantikan surat utang yang jatuh tempo tersebut.

Dengan penukaran obligasi itu, beban utang Yunani yang 360 miliar euro (sekitar US$ 464,8 miliar atau Rp 4.198 triliun) bisa terpangkas 103 miliar euro. Langkah pengurangan tersebut, jika disetujui, akan menyelamatkan Yunani dari beban bunga 4 miliar euro setahun.

Posisi tawar Yunani semakin lemah menghadapi para pemegang obligasinya setelah pada 13 Januari lalu lembaga pemeringkat kredit Standard & Poor's (S&P) menurunkan peringkat surat utang sembilan negara Eropa. Termasuk yang turun kelas adalah Prancis, yang dipandang sebagai motor penggerak ekonomi Eropa. Peringkat kredit Prancis turun satu tingkat dari AAA menjadi AA+.

Austria, Malta, Slovakia, dan Slovenia pun mengalami penurunan satu tingkat. Adapun Italia, Spanyol, Portugal, dan Siprus turun dua peringkat. Status kredit dua negara terakhir bahkan masuk ke kategori "sampah" (*junk*). Jerman, di mata S&P, masih menjanjikan. Obligasi negara itu tetap berstatus AAA dan ekonominya dipandang stabil.

Penurunan peringkat itu memicu krisis di zona euro semakin dalam. Krisis ini menimbulkan keraguan kalangan pelaku pasar uang akan masa depan mata uang regional Eropa itu. S&P juga mengaku khawatir bahwa sejumlah inisiatif yang telah digulirkan para pemimpin Eropa dalam menghadapi krisis utang "bisa jadi belum cukup untuk sepenuhnya menanggapi tekanan sistemik yang terus berlangsung dalam zona euro".

Komisioner hubungan ekonomi Uni Eropa Olli Rehn segera mengkritik keputusan Standard & Poor's. Rehn mengatakan kebijakan itu tidak konsisten karena zona Eropa telah mengambil tindakan yang tegas untuk mengakhiri krisis utang.

Menteri Keuangan Prancis Francois Baroin mengatakan kehilangan peringkat AAA bukan malapetaka. Ia menekankan Prancis masih memiliki peringkat AA+. Baroin membandingkan dengan AS—kekuatan ekonomi besar dunia—yang peringkatnya juga turun pada musim panas lalu.

Saat ini Dana Moneter Internasional terus menghimpun uang hingga US$ 500 miliar untuk membantu mengatasi krisis utang Eropa. Jumlah itu di luar komitmen dari negara-negara Eropa US$ 200 miliar. Tapi persediaan itu masih kurang. Kebutuhan pembiayaan diperkirakan akan membengkak mencapai US$ 1 triliun.

Masalahnya, Amerika Serikat, salah satu negara anggota IMF, terang-terangan menolak ambil bagian dalam rencana meningkatkan dana talangan. Washington menyebut Eropa punya kapasitas untuk mengatasi sendiri krisis yang terjadi di kawasan tersebut.

"Kami percaya IMF dapat memainkan peranan penting di Eropa, tapi hanya sebagai pelengkap dari upaya Eropa sendiri," kata juru bicara Departemen Keuangan AS, Kara Alaimo, seperti dikutip *AFP*, Kamis pekan lalu.

Ihwal bunga obligasi, negara-negara Eropa, dipimpin Jerman dan didukung oleh IMF, terus mendorong agar kupon jauh di bawah 4 persen. Untuk menjembatani perbedaan, Institut Keuangan Internasional mengusulkan suku bunga dimulai di bawah 4 persen, misalnya 3,6-3,7 persen, dan meningkat setiap dua tahun. Tapi tawaran itu tak berjawab.

Retno Sulistyowati (*Reuters, Wall Street Journal, BBC*)

Peringkat Utang Luar Negeri Eropa

1. Jerman	AAA
2. Belanda	AAA
3. Finlandia	AAA
4. Luksemburg	AAA
5. Prancis	AA+
6. Austria	AA+
7. Belgia	AA
8. Estonia	AA-
9. Slovenia	A+
10. Spanyol	A
11. Malta	A
12. Slovakia	A
13. Irlandia	BBB+
14. Italia	BBB+
15. Siprus	BB+
16. Portugal	BB
17. Yunani	CC

---5120---

TEMPO/PRIMA MULIA

Nasabah Mandiri dan BCA kini bisa saling bertransaksi.

PERBANKAN

Mengikat Dua Bank Besar

Jaringan Mandiri dan BCA akhirnya terkoneksi. Selangkah menuju sistem pembayaran nasional.

NIDA terburu-buru menyelesaikan transaksinya di anjungan tunai mandiri (ATM) Bank Mandiri di pusat belanja Blok M Plaza, Jakarta, Kamis siang pekan lalu. Ibu rumah tangga itu lalu bergegas menuju ATM BCA di lantai satu untuk mentransfer uang.

Sambil menunggu giliran, ia mengobrol dengan seorang wanita yang juga hendak bertransaksi di sana. Nida terperanjat ketika teman mengobrolnya menyebutkan bertransaksi di ATM BCA sekarang semakin praktis, karena bisa transfer ke rekening Mandiri. "Tahu begitu, saya tadi sekalian transfer di BCA saja," kata Nida.

Sejak Senin pekan lalu, interkoneksi jaringan BCA dan Bank Mandiri sudah tersambung setelah bank sentral dan manajemen kedua bank meresmikan kerja samanya di gedung Bank Indonesia. Kini nasabah Mandiri dapat melakukan transaksi antarbank melalui lebih dari 31.700 ATM berjaringan Prima. Termasuk 8.578 jaringan ATM BCA berjaringan Cirrus di seluruh dunia. Adapun nasabah BCA maupun 47 bank di jaringan Prima dapat bertransaksi di 8.993 ATM Mandiri yang terkoneksi dengan 21 ribu jaringan ATM Link, 30 ribu ATM Bersama, dan lebih dari 1,7 juta ATM Visa Internasional.

Sumber *Tempo* menceritakan, ide integrasi jaringan BCA dan Mandiri sudah tercetus pada 2006. Manajemen Bank Mandiri menyampaikan keinginan mengkoneksikan dua jaringan kepada manajemen BCA. Alasannya, nasabah Bank Mandiri banyak memegang kartu kredit sekaligus juga nasabah BCA. Manajemen BCA merespons positif. Namun, entah kenapa, ide itu tak kunjung terwujud.

Belakangan Kebon Sirih—kantor Bank Indonesia—"memaksa" BCA dan Mandiri merealisasi interkoneksi jaringannya. Integrasi jaringan ATM dua bank terbesar di Tanah Air itu, kata si sumber, ada kaitannya dengan rencana besar BI membuat satu sistem pembayaran nasional alias *national payment gateway*. Dengan integrasi itu, efisiensi perbankan nasional bisa tercapai.

Terkait dengan *national payment gateway*, kata dia, Bank Indonesia telah meminta Himpunan Bank-Bank Negara (Himbara) membentuk badan hukum agar bisa mengelola *switching* jaringan ATM Link yang sudah digunakan oleh Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN. Saat ini *switching* ATM Link masih dikelola oleh PT Sigma Caraka (unit usaha PT Telkom). Kini Himbara sedang merundingkan pengambilalihan *switching* jaringan Link dengan Telkom.

Sumber *Tempo* melanjutkan, sambil menunggu negosiasi Himbara dengan Telkom, pada tahap awal BI meminta BCA dan Mandiri mengintegrasikan kedua jaringannya. BCA dan Mandiri dipilih karena keduanya bank besar dan memiliki jumlah ATM yang sangat banyak. "Jika mereka terkoneksi, *national payment gateway* jadi lebih mudah."

Manajemen BCA dan Mandiri tak keberatan dengan ide interkoneksi. Empat hari menjelang Idul Fitri, akhir Agustus tahun lalu, Gubernur BI Darmin Nasution memanggil Direktur Utama Mandiri Zulkifli Zaini dan Direktur Utama BCA Jahja Setiaatmadja ke kantornya di Bank Indonesia. Hadir juga Direktur Akunting dan Sistem Pembayaran Ronald Waas, yang sekarang menjadi Deputi Gubernur BI.

Darmin memaparkan gagasan *national payment gateway* dan meminta BCA dan Mandiri lebih dulu terintegrasi. Akhirnya BCA dan Mandiri meneken nota kesepahaman (MOU) interkoneksi jaringan ATM Prima dan ATM Link pada 11 Oktober 2011. Ronald mengatakan, BI hanya mengarahkan pada efisiensi infrastruktur. "Ini demi nasabah," ujar Ronald.

Zulkifli menyambut gembira kerja sama dengan BCA. "Layanan yang baik akan meningkatkan loyalitas nasabah," katanya di Jakarta pekan lalu. Jahja berpendapat senada. Dulu BCA punya banyak ATM, Bank Mandiri belum banyak. "Sekarang jumlah ATM sudah sama-sama, sekitar 8.000, jadi sangat menguntungkan bila dikoneksikan," kata dia.

Eka Utami Aprilia, Martha Thertina, Dina Berina, Padjar Iswara

BCA dan Mandiri dipilih karena keduanya bank besar dan memiliki jumlah ATM yang sangat banyak. "Jika mereka terkoneksi, *national payment gateway* jadi lebih mudah." Manajemen BCA dan Mandiri tak keberatan dengan ide interkoneksi.

---5120---

USAHA KECIL-MENENGAH

Sudah Gempa Tertimpa Utang

Gempa Yogyakarta menyisakan kredit macet. Banyak aset debitor yang terancam disita.

TEMPO/ANANG ZAKARIA

Ribuan usaha kecil korban gempa Yogyakarta kini terjerat kredit macet dan terancam disita asetnya oleh bank.

GERIMIS siang itu menjelma menjadi hujan lebat di Bantul, Yogyakarta. Sumar Al-Gino tergopoh berlari ke luar rumah. Kerupuk mentah sepelataran yang ia jemur sejak pagi terancam basah. Gino mengangkat dan memindahkannya ke tempat beratap.

Baru tiga tahun lalu Gino beralih profesi menjadi pembuat kerupuk. Sampai lima tahun silam, lelaki 50 tahun itu masih dikenal sebagai juragan kerajinan tangan. Berbekal sertifikat tanah, akhir 2005 Gino meminjam Rp 50 juta ke Bank Rakyat Indonesia Bantul dengan masa angsuran dua tahun.

Usahanya naik daun. Tas berbahan pandan dan keranjang berbahan kulit tiruan bertumpuk di rumahnya. Pesanan antre dari Amerika Serikat hingga Arab Saudi. "Dulu, orang sampai susah melangkah masuk rumah saya," kata Gino di rumahnya, Dusun Balong, Timbulharjo, Bantul, Yogyakarta, pekan lalu.

Lindu bertenaga 5,9 skala Richter yang melanda Yogyakarta pada Mei 2006 menyapu habis kejayaannya. Sebagian tembok rumah ambruk. Teras yang terbuat dari kayu doyong. Seisi rumah basah dilibas hujan, termasuk produk kerajinan siap kirim.

Hingga 2009, utangnya masih tersisa Rp 26 juta. Desember tahun itu, nama Gino masuk daftar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) korban gempa. Kreditnya akan ditalangi pemerintah dan dana tanggung jawab sosial perusahaan dari bank pemberi kredit. Namun, setelah dua tahun, utangnya tak jua berkurang. "Saya minta sisa utang dihapuskan. Mau dibayar pakai apa?" tuturnya memelas.

Kisah sedih lain datang dari Dawud Subroto, pengusaha kerajinan tangan di Kampung Tembi, Sewon, Bantul. Asetnya bahkan terancam disita oleh Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta gara-gara tak mampu melunasi sisa kredit Rp 125 juta. "Kena gempa, mandek bayar cicilan," ujarnya.

Surat peringatan pertama dari bank sudah dia terima pada 5 November 2011. Dalam surat itu disebutkan bahwa total utang Dawud hingga 4 November 2011 membengkak menjadi Rp 211,28 juta. Dawud diminta melunasi utangnya sebelum 24 November 2011. Kalau tidak, asetnya terancam dibeslah.

Dawud tersentak dan lemas. Pasalnya, berdasarkan Surat Gubernur Yogyakarta Nomor 518/0430 tanggal 10 Februari 2010, nama Dawud tercantum sebagai nasabah UMKM korban gempa. Sehingga bank tak dapat mengeksekusi jaminan kredit selama proses penyelesaian.

Nasib Gino dan Dawud dialami pula oleh ribuan pelaku UMKM lain. Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Menengah Yogyakarta per Juli 2009 mencatat kredit macet UMKM mencapai Rp 75,9 miliar kepada 90 bank, antara lain Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Niaga, Bank Danamon, dan Bank Mutiara.

Hingga kini total kredit yang belum bisa dilunasi tersisa Rp 43 miliar. "Itu hasil verifikasi per Desember 2011 yang dilaporkan bank," kata Peneliti Ekonomi Madya Bank Indonesia Yogyakarta Djoko Raharto. Namun ia tak tahu persis alasan penurunan jumlah kredit itu.

Djoko menduga penurunan ini terkait dengan kebijakan tiap bank. "Mungkin ada yang memberi diskon besar atau menghapus sepenuhnya seperti yang dilakukan BRI," ujarnya. Faktor lain, ada UMKM yang mulai pulih dan mampu melunasi cicilan utangnya.

Kredit macet, kata Ketua Komunitas UMKM Korban Gempa Yogyakarta Prasetyo Atmo Sutidjo, menyebabkan UMKM kesulitan memulai usaha lagi. Selama lima tahun terakhir, mereka masuk daftar hitam Bank Indonesia lantaran dianggap mengemplang kredit.

Kepala Dinas Perindustrian Yogyakarta Astungkoro mengatakan, proses penyelesaian kredit macet UMKM bisa ditempuh lewat dua cara: APBN dan dana tanggung jawab sosial perusahaan serta dana bina lingkungan pemberi pinjaman. "Beberapa bank sudah menyelesaikan melalui CSR-nya," kata dia.

Namun, kata Astungkoro, pemerintah perlu memutakhirkan data. Terlebih jika daerah ingin mencairkan dana pemerintah pusat untuk mengganti kredit macet. Ini untuk memastikan bahwa penerima bantuan benar-benar korban gempa.

Kini para pelaku UMKM korban gempa itu butuh kepastian bantuan. Nasib mereka seperti tulisan di dinding teras rumah Gino yang usang: "KO (*knockout*) Korban Gempa 27 Mei 2006, Sabtu Wage, Jam 05.55 WIB". Mereka memang sudah terkapar di atas kanvas.

Bobby Chandra, Anang Zakaria, Pribadi Wicaksono, Muh Syaifullah

---5120---

MOMEN

AKSI KORPORASI

Chandra Asri Bangun Pabrik Butadiena

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk akan membangun pabrik butadiena berkapasitas 100 ribu ton per tahun. Nilai investasi proyek itu sekitar US$ 145 juta. "Ini akan memenuhi semua kebutuhan butadiena nasional," kata Menteri Perindustrian M.S. Hidayat di Jakarta, Rabu pekan lalu.

Presiden Direktur Chandra Asri Erwin Ciputra mengatakan butadiena adalah bahan baku yang dapat diolah menjadi bahan baku karet sintetis dalam industri ban dan komponen otomotif. Pabrik yang akan dikelola anak perusahaan Chandra Asri, PT Petrokimia Butadiena Indonesia, mulai beroperasi pada kuartal pertama 2013.

Direktur Jenderal Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian Panggah Susanto mengatakan kebutuhan butadiena per tahun mencapai 100 ribu ton. "Selama ini untuk mencukupi kebutuhan nasional, masih bergantung pada impor antara lain dari Jepang dan Korea," ujarnya.

PERUSAHAAN NEGARA

Perusahaan Induk Perkebunan Terbentuk

KEMENTERIAN Badan Usaha Milik Negara memutuskan PT Perkebunan Negara (PTPN) III sebagai induk 15 perusahaan perkebunan. Kementerian BUMN sempat kesulitan memilih di antara dua kandidat, yaitu PTPN III dan PTPN IV. PTPN III lebih unggul dalam penanganan bisnis dan pengalaman mengurus anak usaha, sedangkan PTPN IV unggul di bidang efisiensi perusahaan. "Pemilihan ini sudah didiskusikan sejak pekan lalu," kata Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan di Jakarta, Selasa pekan lalu.

Dahlan menginginkan perusahaan induk ini dapat menumbuhkan budaya perusahaan yang baru dan lebih baik. "Harus berhati-hati, jangan sampai nanti ada kepentingan yang menyulitkan tumbuhnya budaya baru," katanya.

Direktur Utama PTPN III Amri Siregar mengatakan, perseroan siap menjadi induk BUMN perkebunan. "Secara finansial juga kami siap," katanya. Aset PTPN III sekitar Rp 10 triliun. Adapun aset seluruh perusahaan perkebunan jika digabung mencapai Rp 44 triliun.

INVESTASI

Moody's: Indonesia Layak Investasi

MOODY'S Investment Service memberikan status layak investasi kepada Indonesia. Lembaga itu meningkatkan peringkat Indonesia dari Ba1 menjadi Baa3 dengan *outlook* stabil.

Pada Desember lalu, Fitch Ratings sudah memberikan predikat serupa. Menurut *Reuters*, pemberian peringkat oleh Moody's lebih bernilai lantaran membuat surat utang Indonesia masuk ke patokan indeks global, khususnya pembeli dari Amerika Serikat. "Ketahanan Indonesia menghadapi guncangan eksternal menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka menengah," kata Moody's dalam pernyataannya.

Ekonom dari United Overseas Bank di Singapura, Ho Woei Chen, menuturkan kini semakin banyak manajer investasi membeli surat utang Indonesia lantaran sudah diakui oleh dua lembaga pemeringkat. "Meski bukan kejutan, ini sentimen positif," kata dia. ■

TEMPO/TONY HARTAWAN

Petugas SPBU mengisi bahan bakar ke kendaraan di kawasan Cipinang Besar, Jakarta.

PEMBATASAN PREMIUM

Pertamina Hanya Siap di Jabodetabek

PEMBATASAN pembelian bahan bakar minyak bersubsidi menghadapi kendala besar. Penyebabnya, infrastruktur bahan bakar minyak nonsubsidi, seperti Pertamax, baru ada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Padahal pemerintah akan membatasi pembelian BBM bersubsidi di Jawa dan Bali pada 1 April 2012.

Menurut Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, dari 3.062 stasiun pengisian bahan bakar di wilayah Jawa dan Bali, baru 2.080 stasiun yang menjual Pertamax. Sebanyak 687 pompa bensin belum menjual Pertamax, dan butuh investasi baru agar bisa menjual bensin nonsubsidi itu. "Tidak siap bila semua pompa bensin harus menjual Pertamax pada 1 April," ujarnya di Jakarta, Rabu pekan lalu.

Dalam kebijakan pembatasan BBM bersubsidi, hanya angkutan umum dan sepeda motor yang boleh membeli Premium. Adapun kendaraan roda empat atau lebih wajib menggunakan bahan bakar nonsubsidi atau bahan bakar gas.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik mengatakan, kebijakan pembatasan pembelian Premium akan tetap diberlakukan pada 1 April. Namun pemerintah tetap membuka opsi lain, seperti menaikkan harga BBM bersubsidi atau konversi ke gas. "Opsi lain mungkin saja," ujarnya seraya menyebutkan peraturan presiden tentang pembatasan akan dikeluarkan pekan ini. ■

---5120---

Internasional

Suara Celine Dion di Costa Concordia

Kapal pesiar mewah Costa Concordia terguling di Italia. Sebanyak 170 pekerja asal Indonesia selamat.

REUTERS/MAX ROSSI

MALAM itu langit di atas perairan Tuscany, Italia, cerah bertabur bintang. Tidak ada tanda-tanda akan turun hujan. Sebagian besar penumpang kapal pesiar Costa Concordia menyantap hidangan makan malamnya.

Malam itu, Jumat dua pekan lalu, Teguh Haryono sedang sibuk menyiapkan hidangan buat para tamu di dapur restoran Milano, yang berada di dek tiga, ketika tiba-tiba kapal dengan 17 dek ini miring ke kanan. Peralatan dapur berhamburan dari rak dan berserakan di lantai. Para tamu pun panik. Sebagian menjerit ketakutan.

Jam menunjukkan angka 21.30. Pria asal Jakarta yang bekerja sebagai pelayan restoran ini menghentikan pekerjaannya ketika dari pengeras suara berkumandang peringatan, "*Tango india, tango india...*", berulang kali. "Itu kode khusus untuk *injury* (cedera). Penumpang enggak tahu artinya. Kalau mereka tahu, bisa tambah panik," ujar Teguh kepada *Tempo* melalui sambungan telepon Selasa pekan lalu.

Pria 35 tahun ini bergegas meninggalkan dapur dan ikut menenangkan para tamu. Saat itu dia tidak tahu apa yang sedang terjadi. "Saya hanya bilang kepada tamu, kapal sedang bermanuver. Saya pikir waktu itu kapal memang sedang bermanuver."

Para tamu tambah panik karena kapal semakin miring. Namun semua anak buah kapal belum mendapat perintah mengevakuasi penumpang. Karena kondisi kapal miring, Teguh tak bisa mengambil pelampung di dek A, tiga lantai di bawah restoran. "Sekitar 45 menit kemudian baru terdengar perintah menuju dek empat untuk evakuasi," ujar pria yang sudah sembilan tahun bekerja di kapal ini. Dia akhirnya menyelamatkan diri bersama ratusan orang dengan sekoci.

REUTERS/MAX ROSSI

Tim penyelamat kapal Concordia.

Tak lama kemudian, kapal yang meninggalkan pelabuhan Civitavecchia di dekat Roma pada pukul 19.00 itu karam di pesisir pantai Pulau Giglio. Kapal sepanjang 290,2 meter itu membawa 4.234 penumpang dan kru. Hingga Jumat pekan lalu, 11 orang dilaporkan tewas, sedangkan puluhan lainnya masih hilang.

Pengalaman berbeda dialami Usman Oji, perwira mesin asal Bandung, Jawa Barat. Malam itu, tak seperti biasanya, ia bergegas menyantap hidangan makan malamnya di ruang makan perwira mesin di lantai dasar. Dalam tempo hanya lima menit, sepiring spageti *bolognese* dan segelas air teh tandas.

"Biasanya kalau makan bisa sampai 30 menit sambil *ngobrol*. Tapi malam itu saya makan dengan cepat karena merasa takut terjadi sesuatu," ujar pria 50 tahun yang baru bekerja sekitar dua bulan di Costa Concordia itu.

Setelah itu, dia kembali ke kamar dan langsung masuk kamar mandi untuk membersihkan badan. Di dalam kamar mandi, ia mendengar bunyi aneh di lambung belakang kapal. Jaraknya sekitar 200 meter dari ruang mesin. Menurut Usman, ada sesuatu yang menyentuh lambung kiri kapal dan kapal bergoyang. "Kapal tiba-tiba berbelok ke kiri. Gerakannya terasa dari dalam kamar mandi. Kejadiannya sekitar jam 21.35," kata dia.

Usman batal mandi dan keluar dari kamar untuk melihat situasi. Di luar kamar, dia melihat para kru turun ke ruang mesin di lantai dasar. Merasa ada yang tidak beres, dia pun ikut turun. Listrik tiba-tiba padam. "Karena korsleting akibat air menggenangi ruang mesin. Mesin ikut mati," ujarnya.

Bersama rekan-rekannya, Usman berusaha menghidupkan mesin. Namun, setelah 30 menit, mesin tak juga hidup karena generatornya terendam air. Saat itu terdengar perintah dari kapten kapal agar semua penumpang dan anak buah kapal meninggalkan ka-

CERITA TENTANG COSTA

Costa Cruises mengoperasikan 16 kapal pesiar mewah. Salah satunya Costa Concordia. Namun faktor keamanan kini menjadi sorotan. Sejumlah insiden pernah menimpa kapal-kapalnya. Costa Concordia mengalaminya dua kali, sekali berhasil tegak berdiri, sementara yang terakhir terguling. Costa Cruises adalah perusahaan kapal pesiar Inggris-Amerika yang berbasis di Genoa, Italia. Perusahaan yang didirikan pada 1854 ini diakuisisi Carnival Corporation pada tahun 2000. Mereka mulai mengoperasikan kapal penumpang pada 1947 dari Italia ke Amerika Selatan. Sebanyak 16 persen keuntungan Carnival disumbang oleh Costa Cruises.

2012

13 JANUARI
Costa Concordia karam di dekat Pulau Giglio, Italia. Sebelas orang tewas dan puluhan lainnya hilang.

2010

8 NOVEMBER
Carnival Splendor dua kali terbakar di lepas pantai Punta San Jacinto, Meksiko.

18 OKTOBER
Costa Classica bertabrakan dengan kapal kargo di Sungai Yangtze, Cina, setelah listriknya padam. Tiga orang cedera. Lambung kanan kapal robek sepanjang 20 meter.

---5120---

REUTERS/REUTERS TV

Kapten Francesco Schettino dikawal polisi di Grosseto.

pal. Semua orang berbondong meninggalkan ruang mesin menuju embarkasi dek empat untuk evakuasi. "Semua orang panik. Apalagi kapal sudah mulai oleng ke kanan," kata dia.

Ketika sampai di dek empat, Usman melihat tinggal tersisa dua sekoci. "Kru kapal biasanya meninggalkan kapal dengan kapal karet. Tapi, karena satu sekoci tidak ada yang mengemudikan, saya diminta mengemudikannya," ujar bapak dua anak ini.

Usman berhasil menyelamatkan 250 orang di dalam sekoci, termasuk seorang pembersih ruang mesin asal Madura, Abdul Karim. "Saya berusaha keras agar tidak panik. Saya baca Al-Fatihah dan menyerahkan semuanya kepada Allah."

Teguh dan Usman adalah dua dari 170 warga Indonesia yang bekerja di kapal pesiar senilai Rp 5,2 triliun milik perusahaan Costa Cruises itu. Semua warga Indonesia selamat dalam tragedi itu.

Menurut Teguh, kapal itu kerap mengangkut sejumlah orang penting dan pesohor, di antaranya para pemain sepak bola Liga Seri A Italia. "Francesco Totti (pemain AS Roma) pernah naik kapal ini pada 2005. Para pemain Napoli juga naik kapal ini dua tahun lalu."

Pihak Costa Cruises menimpakan kesalahan kepada kapten kapal Francesco Schettino, 52 tahun. Dia dituding membelokkan rute pelayaran, padahal rute Costa Concordia sudah diprogram. "Kapal itu berbelok karena kapten kapal bermanuver tanpa persetujuan pihak Costa," kata Direktur Costa Cruises Pier Luigi Foschi.

Schettino, yang sudah menjadi tersangka, dituding bertindak lamban karena melaporkan kepada penjaga pantai bahwa kapalnya hanya mengalami kerusakan listrik setelah menabrak karang. Baru satu jam kemudian dia meminta pertolongan.

Schettino menghadapi dakwaan berlapis, di antaranya pembunuhan dan meninggalkan kapal. Dia menentang perintah penjaga pantai untuk kembali ke kapal ketika menyelamatkan diri dengan sekoci, sementara ratusan orang masih terperangkap di kapal.

Foschi menuding sang kapten telah membawa kapal berbobot 114.500 ton itu berlayar terlalu dekat dengan Pulau Giglio. Schettino melakukan itu untuk menghormati kepala pelayan, Antonello Tievoli, yang keluarganya tinggal di pulau tersebut.

Seperti diungkapkan ayah Tievoli, Giuseppe, putranya itu meminta keluarganya memandang ke luar jendela pada pukul 21.30 karena Costa Concordia akan melintas di dekat pulau tersebut. "Semua kapal melakukannya, tapi mereka tidak pernah lewat sedekat itu," ujar Giuseppe.

Sang kapten mengundang Tievoli ke anjungan ketika kapal sudah melintas di dekat pulau. Tievoli menyadari kapal terlalu dekat dengan batu karang. "Awas, kita terlalu dekat dengan pantai." Namun peringatan itu terlambat. Beberapa menit kemudian, kapal itu menabrak karang.

Tergulingnya Costa Concordia menyisakan sejumlah cerita. Seorang penumpang asal Swiss, Yannic Sgaga, mengatakan mendengar lantunan suara Celine Dion menyanyikan *My Heart Will Go On* ketika makan malam bersama kakaknya di salah satu restoran pada detik-detik terakhir menjelang kapal menabrak karang. Ini adalah lagu tema film *Titanic* garapan sutradara James Cameron pada 1997.

"Gambar-gambar dari film *Titanic* berseliweran di benak saya," ujarnya seperti dikutip surat kabar *La Tribune de Geneve*. Ia menggambarkan kejadian itu mirip dengan tenggelamnya kapal Titanic, yang menabrak gunung es di laut Atlantik pada 15 April 1912.

Salah seorang penumpang yang selamat, Valentina Capuano, 30 tahun, berkisah bahwa dia adalah cucu salah seorang penumpang Titanic yang selamat. "Ini seperti menghidupkan kembali sejarah. Sungguh mengerikan. Saya sangat syok," ujarnya.

Sapto Yunus (*AP, Reuters, The Telegraph*)

2009		2008	2006	2005
26 FEBRUARI Costa Europa menabrak dermaga di Sharm el-Sheikh, Mesir. Tiga anak buah kapal tewas, empat wisatawan terluka.	**28 JANUARI** Carnival Miracle menabrak dermaga di Port Zante, St Kitts. Lambung kanan penyok dan merusak fasilitas pelabuhan.	**26 FEBRUARI** Costa Romantica terbakar setelah meninggalkan Rio de Janeiro, Brasil. Belakangan kapal itu diubah namanya menjadi Costa neoRomantica.	**22 NOVEMBER** Costa Concordia menabrak dok di Palermo, Sisilia, Italia. Haluan rusak dan para penumpang terguncang.	**6 JUNI** Costa Classica bertabrakan dengan kapal pesiar MSC Poesia di pelabuhan Dubrovnik, Kroasia.	**6 NOVEMBER** Carnival Elation terperosok di jalur sempit di Cape Canaveral, Amerika Serikat. Empat penumpang terluka.	**24 AGUSTUS** Costa Classica terbakar selama 35 menit di Poros, Yunani, yang merusakkan dapurnya.

SUMBER: GRAPHIC NEWS | PELBAGAI SUMBER | SAPTO YUNUS

---5120---

INGGRIS

Perkara dari Ankara

Janda Pangeran Andrew terancam bui di Turki. Kerajaan tidak membantu.

SARAH Ferguson sedang cemas. Perempuan bergelar Duchess of York itu sekarang lebih memilih berada di kampung halamannya, Inggris Raya, dibanding bepergian ke luar negeri. Buktinya, pekan lalu, rencana lawatan ke Amerika Serikat untuk serangkaian kegiatan amal dia batalkan. Padahal perjalanan ke Negeri Abang Sam itu sudah ia persiapkan sejak sebulan lalu.

Janda Pangeran Andrew itu rupanya tengah terlilit masalah. Pemerintah Turki sedang mengincarnya. Mereka siap menjebloskan perempuan kelahiran London 52 tahun lalu itu ke balik terali. Ancamannya tak tanggung-tanggung, 22 tahun 6 bulan penjara. Apa pasalnya?

Otoritas hukum Turki menggelar pengadilan *in absentia* untuk Ferguson. Mereka menuntut ibu dari dua Putri Inggris, Eugenie dan Beatrice of York, itu karena ia diduga melakukan pelanggaran berat atas privasi untuk kepentingan program televisi *ITV1*, Inggris.

Pemerintah Turki masygul dengan liputan tentang sebuah panti asuhan yang dilakukan Ferguson dan kru *ITV1* pada 2008. Mereka beranggapan pengambilan gambar tersebut dilakukan tidak melalui prosedur yang ditetapkan dan bertujuan mempermalukan Turki. Bagi mereka, Ferguson layak diganjar hukuman berat.

Ferguson dan putrinya, Eugenie, memang melakukan penyamaran ke Turki pada 2008. Tujuannya adalah memotret kondisi panti asuhan dan anak yatim piatu di Turki untuk sebuah program televisi. Diam-diam, dengan balutan kerudung dan wig hitam, ia dan kru mengambil gambar anak-anak terikat di tempat tidur mereka di sebuah panti asuhan tak jauh dari ibu kota Turki, Ankara.

"Motivasinya murni untuk kemanusiaan, tidak ada alasan politik atau apa pun," ujar Ferguson dalam permintaan maaf tertulisnya kepada pemerintah Turki yang dibacakan juru bicaranya, James Henderson, kepada media di Inggris pekan lalu.

Gawatnya, kejaksaan Turki membuat surat permintaan resmi kepada Home Office—departemen yang mengurus masalah imigrasi, keamanan, dan kebijakan obat terlarang di Inggris—untuk membantu mereka mengumpulkan bukti, sekaligus mengekstradisi Ferguson agar ia bisa diadili di Turki. Namun permintaan itu jelas ditolak pemerintah Inggris.

Pemerintah Turki masygul dengan liputan tentang sebuah panti asuhan yang dilakukan Ferguson dan kru *ITV1* pada 2008.

AP PHOTO/VICTORIA WILL

Sarah Ferguson

Mereka berpikir tuduhan itu masih prematur. Karena itu, permintaan ekstradisi tak bisa dipenuhi. Ferguson sungguh beruntung. Sebab, juru bicara pemerintah Inggris menilai pengeksposan kondisi buruk di panti asuhan bukan suatu kejahatan di Inggris. "Jadi, tidak ada alasan melakukan ekstradisi." ujar seorang sumber kepada reporter *Daily Mail* pekan lalu.

Mendengar alasan itu, Menteri Dalam Negeri Turki Idris Naim Sahin gusar. Ia tetap menilai yang dilakukan Ferguson tiga tahun lalu itu sebagai pelanggaran yang patut dihukum. "Dalam kasus Ferguson, Duchess of York, Departemen Dalam Negeri memiliki klaim hukum tetap," katanya kepada kantor berita milik pemerintah Turki.

Beberapa sumber yang dikutip berbagai media Inggris mengatakan kini sang mantan Putri Inggris sedang mengalami depresi. Sebab, masalah yang ia timbulkan tidak hanya mengancam dirinya, tapi juga membuat hubungan kedua negara agak memanas.

Sosok Ferguson memang bukan perempuan yang anteng. Banyak polah kontroversial yang dilakukannya, baik saat ia masih menjadi anggota keluarga kerajaan sebagai istri Pangeran Andrew maupun setelah mereka bercerai. Sebut saja soal skandal fotonya pada 1992 dengan seorang pengusaha Amerika Serikat bernama John Bryan, yang menggegerkan seisi Istana Buckingham.

Belum lagi tuduhan mengkomersialkan gelar bangsawannya untuk mempromosikan beberapa produk setelah ia bercerai, ditambah beberapa persoalan utang dan tuduhan penipuan. Terakhir, ia muncul diwawancarai Oprah—acara *talk show* televisi ternama Amerika—karena tidak diundang dalam pernikahan akbar Pangeran William dan Kate Middleton.

Nasi sudah menjadi bubur buat Sarah Ferguson. Permintaan maafnya dianggap angin lalu oleh pemerintah Turki. Tidak ada upaya perlindungan pula yang diberikan pihak istana karena memang ia bukan lagi anggotanya. Ferguson kini bakal bertarung sendirian.

Sandy Indra Pratama (*AP, Guardian, The Telegraph*)

---5120---

MOMEN

AMERIKA SERIKAT

Wikipedia Mogok Sehari

WIKIPEDIA, ensiklopedia *online* gratis, menghentikan operasi selama sehari penuh. Sejak Rabu dinihari pekan lalu, Wikipedia versi bahasa Inggris menghitamkan tampilannya. Wikipedia memiliki *database* lebih dari 3,8 juta artikel.

Aksi ini dilakukan untuk memprotes dua rancangan undang-undang yang sedang dibahas Kongres Amerika Serikat, yaitu Undang-Undang Pemberhentian Pembajakan Online (SOPA) dan Undang-Undang Perlindungan Kekayaan Intelektual (PIPA). "Kami menganggapnya bukan produk hukum yang baik. Kita perlu mengirim pesan ke Kongres," kata Jimmy Wales, pendiri Wikipedia, melalui akun Twitternya.

SOPA dan PIPA merupakan produk hukum yang memberangus perdagangan ilegal *online* untuk barang dan jasa berhak cipta serta barang-barang palsu. Situs yang melakukan aktivitas seperti itu bisa ditutup. Hak untuk menutup diberikan kepada para pembuat materi, seperti film, musik, dan program televisi.

Aksi ini didukung sejumlah situs lain, seperti Craigslist, layanan iklan baris *online* gratis yang populer. Reddit, Wordpress, Flickr, dan Twitpic juga mendukung aksi protes. Situs pencari terbesar, Google, pun berencana segera bergabung. "Kita berpikir ada cara lain yang lebih baik ke depan daripada aturan itu," kata David Drummond, Direktur Hukum Google.

REUTERS/ YVES HERMAN

THAILAND

Yingluck Rombak Kabinet

PERDANA Menteri Yingluck Shinawatra merombak pemerintahannya setelah disetujui Raja Bhumibol Adulyadej pekan lalu. Ia menggeser enam menteri dari jabatannya dan memasukkan sepuluh menteri baru ke kabinetnya. Ia berharap *reshuffle* ini bisa meningkatkan kinerja pemerintahan. "*Reshuffle* dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja dalam upaya pemulihan pascabencana banjir," ujarnya Kamis pekan lalu sebelum berangkat ke Filipina.

Sejumlah tudingan menerpa Yingluck. Perombakan ini dinilai hanya untuk mengamankan posisinya dan tidak berbasis pada kemampuan menteri. Menteri yang diragukan adalah Marsekal Sukumpol Suwanatat sebagai menteri pertahanan; pemimpin Kaus Merah, Natthawut Saikua, sebagai wakil menteri pertanian; dan Nalinee Tavisin, yang ditempatkan sebagai menteri sekretaris negara. "Masyarakat mungkin tidak akrab dengan beberapa menteri baru, tapi kualifikasi mereka sesuai dengan jenis jabatan," katanya.

YUNANI

Monumen Akropolis Disewakan

PEMERINTAH Yunani mengumumkan monumen Akropolis bisa disewa untuk umum Selasa pekan lalu. Tarif yang dipatok pun tidak terlalu mahal, sekitar US$ 2.000 atau Rp 18 juta per hari. Langkah ini diambil karena pemerintah tidak memiliki uang untuk pelestarian dan pemeliharaan situs bersejarah itu. Akropolis barulah awal. Nantinya akan menyusul usaha penyewaan situs bersejarah lainnya.

Sejak ekonomi Yunani jatuh dua tahun lalu, negara itu terjerat utang yang berlimpah. Uni Eropa dan Dana Moneter Internasional sedang dalam proses menyelamatkan Yunani. Anggaran Kementerian Arkeologi dipangkas 20 persen demi membayar utang.

Dalam beberapa dekade terakhir, permohonan izin penggunaan Akropolis untuk membuat film selalu ditolak. Hanya sutradara asal Kanada, Nia Vardalos, dan sutradara Amerika Serikat, Francis Ford Coppola, yang pernah mendapatkan izin menjadikan situs bersejarah sebagai bagian dari cerita film.

KOREA UTARA

Biro Baru Media Asing

PEMERINTAH Korea Utara mengizinkan *Associated Press*, media asal Amerika Serikat, membuka kantor biro di Pyongyang, Senin pekan lalu. Ini pertama kalinya media asing diizinkan beroperasi di wilayah yang terkenal dengan ideologi komunis dan negara totaliter itu. Selama ini, *Korea Central News Agency*, yang dimiliki pemerintah, merupakan satu-satunya media di Korea Utara. Tidak ada media independen.

Editor Eksekutif *AP* Kathleen Carroll mengatakan akan menjalankan biro di Korea Utara sama dengan biro di negara lain. *AP* tidak akan tunduk pada sensor negara mana pun, termasuk Korea Utara. "Kami tidak akan menyiapkan biro jika tidak mampu beroperasi dengan cara kami," katanya.

Carroll menyadari bahwa otoritas Korea Utara tak akan mengizinkan wartawan bebas berkeliaran dan meliput. "Tapi, setelah meminta izin untuk pergi ke

---5120---

berbagai tempat, kita pun bisa pergi ke wilayah itu," ujarnya. Biro ini berhasil disetujui pemerintah Korea Utara setelah *AP* melakukan negosiasi selama satu tahun. Selama ini, *AP* sering menggunakan gabungan jurnalisnya dan wartawan lokal untuk mendapatkan berita di Korea Utara.

Rabu pekan lalu, *AP* berhasil mewawancarai salah seorang pejabat senior Korea Utara dan orang yang dekat dengan keluarga mendiang pemimpin Korea Utara, Kim Il-sung, yakni Yang Hyong-sop. Dalam wawancara itu, Hyong-sop mengatakan yakin pengganti Il-sung, Kim Jong-un, akan mampu menjalankan pemerintahan Korea Utara. Pejabat Korea Utara ini mengaku tidak khawatir dipimpin Jong-un.

BURMA

Suu Kyi Resmi Maju

REUTERS/SOE ZEYA TUN

SIMBOL demokrasi Burma, Aung San Suu Kyi, resmi mendaftar dan maju dalam pemilihan untuk kursi parlemen pada Rabu pekan lalu. Ketika mendaftar, Suu Kyi didampingi ratusan orang pendukungnya. Menggunakan kendaraan politik Partai Liga Nasional untuk Demokrasi, ia ikut dalam pemilihan di Kawhmu, sebelah barat daya Rangoon, pada 1 April 2012.

Ini pertama kalinya Suu Kyi berpartisipasi kembali dalam pemilihan umum. Dia berada di bawah tahanan rumah pada 1990 ketika partainya, Liga Nasional untuk Demokrasi, menang dalam pemilihan tapi dibatalkan junta militer.

Suu Kyi dibebaskan dari tahanan rumah pada November 2010. Partainya sempat memboikot pemilihan lalu, tapi kini bergabung dengan proses politik di tengah reformasi di Burma. Pemilihan akan dilakukan untuk mengisi 48 kursi parlemen. Liga Nasional untuk Demokrasi, yang menahbiskan diri sebagai partai pembawa perubahan, menargetkan perolehan lebih dari 40 kursi.

TAIWAN

Ma Ying-jeou Kembali Memimpin

PRESIDEN Ma Ying-jeou berhasil melanjutkan kepemimpinan di Taiwan untuk putaran kedua. Ying-jeou, dari Partai Kuomintang, memenangi 51,6 persen suara, mengalahkan calon kuat dari oposisi, Ketua Partai Progresif Demokrat Tsai Ing-wen, yang mendapat 45,6 persen suara. Ying-jeou memegang teguh konsensus 1992, kesepakatan Taiwan-Cina mengenai prinsip "satu Cina". "Hubungan lintas selat dalam empat tahun mendatang akan lebih harmonis dengan saling percaya. Saya harus memberikan jaminan Taiwan lebih stabil," kata Ying-jeou dalam pidato kemenangannya.

Namun sejumlah kritik mengalir. Salah satunya soal imigran. Janji Ying-jeou mengatasi imigran tidak terselesaikan dengan baik. Bahkan ia dituding membiarkan dan menjadi corong Partai Komunis Cina, partai penguasa di Cina. "Dia sangat mengecewakan," kata Chen Yong-miao, salah seorang aktivis.

Eko Ari (*The Telegraph, Sydney Morning Herald, The Washington Post, The Epoch Times, BBC, The Nation*)

REUTERS/STRINGER

Imlek. *Seorang wanita memandang ke luar jendela kereta di Stasiun Kereta Hefei, Anhui, Cina, 15 Januari lalu. Tahun Baru Cina adalah liburan terbesar dari dua "Minggu Emas", yang memberikan kesempatan sekali setahun bagi buruh migran untuk pulang kampung.*

REUTERS/ALBERT GEA

Protes pajak. *Dua anggota pemadam kebakaran memakai topeng Perdana Menteri Spanyol Mariano Rajoy (kiri) dan Presiden Artur Mas mengenakan baju pengantin sebagai protes kenaikan pajak pendapatan di depan gedung Conselleria d'Interior, Barcelona, 18 Januari lalu.*

AP PHOTO/MICHAEL ONYIEGO

Perang Sudan. *Wajah pengungsi korban perang saudara di Jungali, Sudan Selatan, 12 Januari lalu. Sekitar dua juta orang tewas dalam perang saudara utara-selatan sejak 1955 akibat perselisihan agama, ideologi, etnis, dan minyak.*

---5120---

Tokoh

TEMPO/YOSEP ARKIAN

Efranda Stefanus

TIONGHOA PALSU

TEMPO/YOSEP ARKIAN

Efranda Stefanus
Tionghoa Palsu

EFRANDA Stefanus fasih berbicara bahasa Mandarin. Pemandangan yang tak mengherankan karena perempuan 25 tahun ini memang keturunan Tionghoa. Tapi, siapa sangka, pemandangan di film *Xia Aimei* tersebut adalah hal baru bagi Efranda, yang berperan sebagai Xixi, gadis yang menjadi korban perdagangan manusia. Ia baru saja bisa berbicara dengan bahasa Mandarin.

Ceritanya, ketika menerima tawaran bermain di *Xia Aimei*, ia harus memerankan gadis asli Tionghoa. Artinya, dia memang berbicara bahasa sana. Tak mau aktingnya *garing* (jelek), Efranda pun langsung ambil les privat selama sebulan. "Untuk menghayati peran," katanya.

Tapi ketidakmampuannya berbahasa Mandarin bukan karena keluarga Efranda "murtad" dari ketionghoaannya. Sejak kecil, perempuan kelahiran Malang ini kerap mendengar bahasa Mandarin di rumahnya. Ibunya, Weniwaty Yahono, mengoleksi album-album lagu Mandarin dan kerap memutarnya. Tapi, dasar bandel, Efranda tak mempedulikannya. Ia tetap tak paham syair lagu-lagu tersebut. "Saya ini orang Cina palsu," ujarnya sambil tergelak. ■

Inayah Wahid
Mimpi Kerukunan

BUAH memang tak jauh jatuh dari pohonnya. Inayah Wulandari Wahid, putri mendiang Abdurrahman Wahid, juga giat menggalang aksi kerukunan antarumat beragama. Terakhir dia berkeliling ke kelenteng serta pusat-pusat agama Buddha di Jawa Timur dan Jawa Tengah, termasuk Candi Borobudur. Perempuan berusia 29 tahun ini menemani biksu terkemuka asal Nepal, Ani Choying.

Pengalaman ini begitu membekas di hati Inay—panggilan akrabnya. Tidak hanya karena Choying ternyata pandai menyanyikan lagu-lagu sufi yang sangat islami, tapi juga lantaran banyak ajaran Buddha yang selaras dengan Islam. Karena itu, Inayah menyayangkan keegoisan penganut agama yang sering terjadi di sini: "*Gue* baru bisa damai kalau *lu* ikut cara *gue*." Alih-alih akur, yang terjadi malah konflik antaragama.

Mungkin karena mengikuti jejak Gus Dur—panggilan Abdurrahman Wahid—itulah Inayah mengaku sering "bertemu" dengan sang bapak. Meski hanya di dalam mimpi, hal itu, "Sudah cukup mengobati kangen saya," kata Inay. ■

TEMPO/ JACKY RACHMANSYAH

---5120---

REUTERS/RUSSEL BOYCE

Meryl Streep

Wanita Besi

SETIAP aktor harus siap memerankan tokoh siapa pun, termasuk tokoh yang dia benci. Bahkan itu tak perlu menghalanginya untuk membuahkan penghargaan. Aktris Hollywood, Meryl Streep, membawa pulang Golden Globe kedelapannya buat kategori aktris terbaik untuk perannya sebagai Margaret Thatcher dalam film *The Iron Lady*.

Mantan Perdana Menteri Inggris yang dikenal dengan sebutan wanita besi ini adalah tokoh politik yang tak disukai Streep. Namun Streep tak keberatan melakoninya. "Saya melakukan apa yang kita semua lakukan terhadap tokoh politik yang tidak kita setujui. Kita mengubah mereka menjadi orang yang lebih baik dari manusia kebanyakan atau lebih rendah dari manusia lain pada saat bersamaan," katanya saat di *press room* Golden Globe, seperti dilansir *Huffington Post*.

Film yang dia bintangi ini kebetulan juga mengundang kontroversi. Keluarga Thatcher dan para pendukungnya menganggap film ini menghina karena menggambarkan Thatcher menderita *dementia* (pikun). Menurut salah seorang anggota keluarga Thatcher, film tersebut merupakan fantasi kelompok sayap kiri yang didesain untuk membuat jasa-jasa politik Thatcher diragukan.

Tapi Streep tak goyah. Dalam pidatonya di Golden Globe, yang tanpa sontekan itu, dia berseru, "Saya harus berterima kasih kepada semua orang di Inggris yang telah membolehkan saya datang dan menginjak-injak sejarah mereka." ■

Dewa Budjana

Melukis Gitar

SURYO WIBOWO UNTUK TEMPO

GITARIS Dewa Budjana mengoleksi 50 pucuk gitar kualitas wahid. Tidak ingin puluhan koleksi gitarnya lapuk, gitaris *band* GIGI ini punya cara unik membuat gitar-gitar itu menjadi memorabilia. Caranya, dia mengajak para perupa melukis 30 pucuk gitar terbaiknya. Di antara para perupa itu ada Jeihan, Djoko Pekik, Nyoman Masriadi, Teguh Ostenrik, Jango Paramarta, Sumadiyasa, Srihadi Soedarsono, dan Dimas Djayadiningrat. Total ada 27 pelukis papan atas yang terlibat. "Mereka bebas memilih gitar mana yang mau dilukis. Sekarang *udah* hampir selesai semua," ujarnya.

Yang unik, mereka tidak dibayar alias gratisan. Kok, mau? "Saya pendekatan langsung," kata Budjana. Jeihan, misalnya, saat didatangi Budjana, spontan mengangguk, lalu mengambil kuas dan mulai melukis. "Saya memang berteman dengan mereka. Ketika diminta membantu melukis, mereka sangat antusias."

Dia mengatakan hasil karya para maestro itu tidak akan dijual. "Kalau toh mau dilelang, harganya tidak dapat diukur," ujar Budjana. Lantas mau diapakan lukisan-lukisan itu? Rupanya, Budjana berencana membuat Museum Gitar di Bali. "Tempat dan bangunan sudah ada, sedang mencari sponsor," katanya. Saat peresmian nanti, Budjana akan mencetaknya dalam bentuk buku edisi spesial. ■

---5120---

Maftuh Basyuni:
Kami Hanya Mempercepat Pembebasan

SETELAH 64 tenaga kerja Indonesia di luar negeri dibebaskan dari ancaman hukuman mati, pemerintah memperpanjang jangka waktu kerja Satuan Tugas Tenaga Kerja Indonesia (Satgas TKI). Mereka yang lolos dari hukuman mati itu terdiri atas 37 pekerja di Arab Saudi, 14 di Malaysia, 11 di Cina, dan 2 di Iran.

Ketua Satgas TKI Maftuh Basyuni mengakui tak semua pembebasan itu hasil kerja lembaga yang dia pimpin. "Kami hanya mempercepat," kata Maftuh kepada *Tempo*. Satuan beranggotakan 19 orang ini dibentuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 6 Juli 2011. Awal Januari 2012, Presiden memperpanjang masa kerja mereka hingga enam bulan. Pekerjaan rumah yang sudah di depan mata: menyelamatkan 224 warga negara Indonesia yang terancam hukuman mati di seluruh dunia. Dikurangi 64 yang sudah bebas, masih ada 160 orang yang tengah menghitung hari sembari menanti hasil kerja tim Satgas TKI.

Maftuh dan timnya menghadapi sejumlah pertanyaan serius dalam kerja mereka. Antara lain: kenapa Arab Saudi sering menghukum mati tenaga kerja Indonesia? Kenapa mereka disidangkan tanpa didampingi pengacara? Bagaimana harus membela mereka yang mengaku terpaksa membunuh demi membela diri dari pelecehan seksual tuannya?

Wartawan *Tempo* Istiqomatul Hayati, Riky Ferdianto, Purwani Diyah Prabandari, Qaris Tajudin, dan juru foto Dwianto Wibowo menemui Maftuh pada Sabtu, 7 Januari lalu, untuk sebuah wawancara khusus. Perbincangan berlangsung di kediaman pribadinya di daerah Pengadegan, Jakarta Selatan, yang asri dan teduh oleh suluran tanaman anggur yang lebat dan hijau.

Pendekatan apa yang digunakan tim Satgas pada saat masuk ke Arab Saudi?

Waktu pertama kali ke sana pada Juli lalu, saya katakan saya tak akan mempersoalkan putusan yang telah mereka ambil. Saya datang karena ada celah hukum di Saudi untuk meringankan atau membebaskan warga negara yang terjerat kasus hukum. Di koridor inilah saya masuk.

Seperti apa celah tersebut?

Ada tiga jenis hukuman mati di Saudi. Yang pertama kisas, yang berarti orang membunuh harus dibunuh. Untuk ini, tidak seorang pun berhak mengintervensi perubahan, termasuk raja. Yang bisa hanya keluarga korban. Kalau keluarga itu memaafkan, (si terhukum) dibebaskan. Sebagai gantinya, dia dihukum penjara lima tahun. Untuk mereka yang tersangkut masalah ini, kami mengusahakan permintaan maaf dari keluarga. Raja Saudi telah membentuk Lajnatul Afwu wal Islahatil Bayin (Panitia Permaafan dan Rekonsiliasi). Anggotanya keluarga kerajaan yang disegani. Mereka akan melobi keluarga korban agar memberikan maaf. Kami bekerja sama dengan mereka.

Jadi, Satgas bertemu langsung dengan keluarga korban?

Tentu saja. Pertama kali kami dimaki-maki. Wajar, kan. Kalau sampean punya anak dibunuh, lalu perwakilan pembunuhnya datang meminta maaf, apa yang Anda lakukan? Tidak meludahi saja sudah bagus. Jadi, yang pertama masuk ke keluarga itu Panitia Permaafan yang mereka segani. Setelah ada harapan, saya baru masuk. Kalau belum apa-apa saya sudah masuk, bisa digebuk. Itu sebabnya (penyelesaiannya) agak lama.

Kan, tak semua TKI dihukum mati karena kisas?

Ya, ada juga *ta'zir*, yakni hukuman mati bagi mereka yang melakukan tindakan keji, misalnya membakar rumah atau berbuat kerusuhan, termasuk guna-guna (sihir). Hukuman mati ketiga adalah rajam, yang diterapkan kepada pelaku perzinaan yang pernah menikah. Untuk kedua hal terakhir ini (*ta'zir* dan rajam), pemaafannya diberikan langsung oleh raja. Karena itu, saya optimistis mereka yang terkena hukum ini akan bebas.

Adakah data yang mendukung optimisme Anda?

Pada Juli lalu, kami mendapat informasi ada 27 orang (Indonesia) terancam hukuman mati. Begitu kami berkunjung ke penjara-penjara di sana, jumlahnya ternyata 44 orang, dan meningkat lagi menjadi 50 pada akhir Desember (2011). Dari angka ini, 30 sudah divonis mati serta menunggu eksekusi. Sisanya, 20 orang, masih diproses di pengadilan.

Dari 30 (yang divonis mati), 7 orang sudah dimaafkan (termasuk Darsem) dan 12 orang dibatalkan putusannya dan diperiksa lagi lebih saksama. Berarti masih 11. Dari 11 ini, yang 8 itu sudah hukum *ta'zir* dan rajam. Ini bisa kita mintakan permintaan maaf kepada Raja Saudi. Presiden kita sudah dua kali menulis surat kepada Raja Saudi. Saya optimistis akan dimaafkan. Tinggal tiga yang kritis, yaitu Tuti Tursilawati, Satinah, dan Zainab.

Seberapa kritis?

Zainab membunuh sepuluh tahun lalu. Seluruh keluarga korban sepakat tidak memaafkannya,

MUHAMMAD MAFTUH BASYUNI, SH ***Lahir:*** Rembang, Jawa Tengah, 4 November 1939 ***Pendidikan:*** Universitas Islam Madinah, Arab Saudi (1968) ***Karier:*** Kepala Rumah Tangga Kepresidenan di masa Soeharto • Sekretaris Negara di masa Abdurrahman Wahid • Duta Besar Indonesia untuk Kerajaan Arab Saudi dan Kesultanan Oman (2002-2009) • Ketua Delegasi Indonesia pada Pertemuan Tingkat Menteri OKI (2004) • Menteri Agama (2004-2009) • Kepala Satuan Tugas Tenaga Kerja Indonesia (2011-2012)

DWIANTO WIBOWO UNTUK TEMPO

---5120---

TONY HARTAWAN UNTUK TEMPO

Calon TKI tujuan Arab Saudi.

kecuali satu anak 13 tahun yang belum bisa dimintai pendapat. Yang ditanya (pendapatnya) adalah yang sudah berusia 18 tahun. Kalau satu anak ini memaafkan, Zainab bebas. Meski anggota keluarga tidak memaafkan, kalau ada satu saja yang setuju, hukuman bisa dibatalkan.

Bagaimana dengan Satinah? Kan, vonisnya sudah turun empat tahun lalu?

Sudah dua-tiga kali kami bertemu dengan keluarga korban, difasilitasi dan dimediasi oleh Gubernur Al-Qossim. Mula-mula mereka kencang sekali meminta Satinah harus dibunuh. Belakangan mereka bisa memaafkan asalkan ada *dhiyat* (uang darah), yang jumlahnya 10 juta riyal (sekitar Rp 24 miliar). Soal *dhiyat*, saya minta waktu satu tahun. Nah, kalau Tuti, masalahnya dia mengakui, "Ya. saya membunuh." Pengakuan itu tak berubah di persidangan.

Tak bisakah pengakuan itu dicabut?

Di Arab, pengakuan dipegang erat, tak bisa dicabut. Karena itu, kepada yang belum disidangkan, kami cepat-cepat menyampaikan jangan sekali-kali memberi pengakuan. Dia (Tuti) juga makin diberatkan karena mencuri 31 ribu riyal (Rp 75 juta) dan perhiasan senilai 100 ribu riyal (Rp 244 juta). Hal ini membuat alibi Tuti (bahwa dia membunuh karena akan diperkosa) melemah. Aparat hukum lebih percaya alibi pembunuhannya adalah dia ketahuan mencuri dan kabur. Apalagi tuannya yang dia bunuh sudah berusia 85 tahun.

Jadi, sejak awal Tuti sudah dicurigai?

Justru tidak. Tuti sudah dianggap sebagai anggota keluarga sendiri, dan diberi kebebasan luar biasa. Waktu polisi memeriksa, tak satu pun dari anggota keluarga itu mencurigai Tuti. Kalau dia tidak lari, tak ada yang menyangka. Apalagi dia menyamar memakai pakaian laki-laki Arab, sehingga terkesan pembunuhnya adalah pria.

Bagaimana proses permintaan maaf dari keluarga?

Lima kali kami mengadakan pertemuan, didampingi orang yang amat disegani keluarga ini. Dia mengatakan sebenarnya Tuti sudah dianggap anak atau cucu sendiri. Inilah yang menyebabkan mereka, terutama istri korban, amat sakit hati dan enggan memaafkan.

Apakah mantan presiden B.J. Habibie terlibat dalam proses permintaan ini?

Setelah beberapa kali gagal, ada saran dari kawan-kawan, lebih bagus cari orang yang amat berpengaruh untuk mempengaruhi keluarga. Akhirnya saya dapatkan Al-Waleed bin Talal. Dia anggota keluarga raja, pangeran paling kaya. Twitter dan Four Seasons milik dia. Ada tiga alasan mengapa dia dipilih. Pertama, dia pemurah dan disegani. Dia cucu raja pertama, dan raja sekarang adalah pamannya. Kedua, dia pekerja sosial. Sewaktu Padang dilanda gempa dan tsunami (Aceh), dia banyak memberi bantuan. Ketiga, dia berpendidikan Barat. Sekurang-kurangnya dia tak menginginkan hukuman mati.

Bagaimana tim Satgas menembus dia?

(Melalui) Pak Habibie, yang setuju menemui sendiri Pangeran Waleed. Kami bertemu pas hari Natal.

Bagaimana pertemuan itu?

Begitu datang, dia menganggap Habibie (mau) minta bantuan. Habibie saja *digitukan*, bagaimana saya? Habibie mengatakan, "Saya sekarang tukang bantu orang." *Gathuk*. Mereka memiliki kesamaan. Pangeran Waleed bilang masalah kisas amat pelik. "Itulah hukum kami. Jadi sulit dipecahkan. Tapi *I'll do my best*." Kata Pak Habibie, "Saya tak meminta Tuti dibebaskan dari semua hukuman. Kalau saya membela yang salah, saya juga salah. Saya hanya minta hak asasi dia sebagai manusia. Dia punya hak hidup. Mati itu di tangan Tuhan." Artinya, kalau memang bersalah, hukum dia, tapi jangan dibunuh.

Sudah ada hasilnya?

Belum. Pertemuan itu kan baru 25 Desember. Perkiraan saya, tanggal 22-23 Januari ini (baru) mulai bergerak.

Benarkah upaya pembebasan ini sudah lama dilakukan sebelum ada Satgas?

Benar. Sudah dilakukan oleh perwakilan kita di sana. Jadi, Satgas hanya mempercepat pembebasan.

Kenapa banyak TKI kita terlibat kasus berat di Arab Saudi?

Perwakilan kita sampai saat ini tak tahu dengan pasti berapa jumlah TKI di sana. Keberadaan mereka baru kita ketahui kalau sudah ada masalah. Rumah orang Arab tinggi-tinggi, temboknya bisa tiga meter. Kalau sudah *nyemplung* di situ, susah keluar lagi.

Bukankah kita punya perjanjian notifikasi (pemberitahuan saat ada warga negara ditangkap)?

Menurut konvensi Wina, semestinya diberitahukan tanpa perlu ada perjanjian lagi. Tapi kerap tidak dilaksanakan. Sampai Ruyati dipenggal. Semua orang baru tahu ketika dia akan dihukum mati. Keluarganya hanya pasrah. Lalu ada demonstrasi di Jakarta.

Tanggapan mereka soal demonstrasi itu?

Mereka kecewa kenapa terjadi demo besar-besaran di Indonesia mengenai hal itu. Sebagai negara Islam terbesar, semestinya Indonesia mendukung pelaksanaan hukum Islam. Saya katakan bahwa orang yang paling kecewa terhadap hal itu adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kita kecewa karena tidak ada pemberitahuan. Sekarang sudah ada kesepakatan. Kalau ada apa-apa, kita akan diberi tahu.

Bagaimana nasib TKI yang akan dihukum mati di luar Saudi?

Di Malaysia itu umumnya mereka terlibat narkotik. Begitu juga di Iran. Jadi, pendekatannya lain. Mekanisme *G (government) to G* bisa dilakukan.

Selain terancam hukuman mati, TKI banyak terjerat masalah hukum lain. Bagaimana Satgas membantu mereka?

Tugas saya menyelamatkan mereka dari hukuman mati. Kalau mau dipenjara atau dipotong tangan, itu bukan urusan kami. ■

---5120---

Lompatan

KAUM revolusioner sering menganggap waktu sebagai musuh. Juga di negeri yang ribuan tahun umurnya: Cina.

Mungkin itu sebabnya Mao Zedong memerintahkan agar Konghucu tak diikuti. Sang Guru purba pernah mengatakan bahwa berlaku pelan bukanlah sesuatu yang salah, asal kita tak berhenti melakukan kerja. Tapi bagi pemimpin besar Revolusi Cina, Mao, pelan sama artinya dengan "anti-kiri". Di tahun 1957, Mao memperkenalkan istilah *yuejin* atau "lompatan", menggantikan semboyan *maojin*, "bergegas ke depan".

Pada 1957-1958 Mao membuat ancang-ancang untuk menyamai kemajuan Inggris selama 15 tahun—kemudian dipersingkat jadi tujuh tahun, dan kemudian lebih cepat lagi: tiga tahun. Ia mengecam mereka yang menentang gagasannya untuk menggerakkan industrialisasi Cina dengan cara melompat, memotong waktu. Baginya, ketinggalan dari dunia kapitalis harus cepat ditebus.

Tak ada yang berani membantahnya. Dalam catatan di buku Judith Shapiro, *Mao's War Against Nature*, salah seorang tokoh partai, Chen Boda, kemudian dengan bangga mengatakan: di Cina, "satu hari sama dengan 20 tahun".

Dan waktu pun diringkus. Menjelang akhir 1958, ada 90 juta penduduk bekerja membuat "tanur" di pekarangan: melumerkan apa saja yang dari besi untuk diproses jadi baja. Selama kerja berjam-jam itu, tanah pertanian terabaikan. Kelelahan jadi epidemi. Kita melihat gejalanya tergambar dalam film Zhang Yimou, *Huozhe* (produksi 1994): seorang anak kecapekan, jatuh tertidur, dan disembunyikan ayahnya di balik sebuah dinding. Kepala Distrik yang juga dalam keadaan lelah memundurkan mobilnya, menabrak dinding itu—dan si anak tewas.

EDI RM

Sejarah kemudian mencatat, "lompatan besar" itu bukan hanya gagal. Ekologi terganggu sampai gawat karena pepohonan, bahkan burung-burung, harus dikorbankan. Yang lebih buruk: kerja pertanian telantar, pangan segera habis, dan kelaparan pun merebak meluas. Jutaan orang mati.

Cina jera. Dimulai tahun 1978, setelah Mao tak ada lagi, Partai Komunis Cina memulai *Gǎigé kāifàng*, "Reformasi dan Keterbukaan", sebuah kebijakan yang digariskan Deng Xiaoping, orang yang dulu disingkirkan Mao karena dituduh memilih "jalan kapitalis".

Ironisnya, bayang-bayang Mao berlanjut: Cina tampak kembali dalam *yuejin*. Bentangan waktu seakan-akan dianggap sesuatu yang tak relevan. Dalam periode tiga dasawarsa, sejak 1978 sampai 2010, ekonomi Cina tiap tahun tumbuh 9,5 persen. Dengan segera ia jadi perekonomian terkuat nomor dua di dunia setelah Amerika Serikat. Cita-cita Mao buat menyamai Inggris tercapai, bahkan lebih dari itu.

Tentu, pada mulanya bukanlah kecepatan. Dalam *Prisoner of the State*, memoar rahasia Zhao Ziyang—Perdana Menteri Cina yang dicopot dan ditahan karena menolak untuk menggunakan kekerasan terhadap demonstrasi mahasiswa di Tiananmen, tapi juga orang yang mendukung garis Deng dalam Reformasi—kita dapat melihat bahwa pada mulanya adalah pragmatisme: jalan baru itu diambil "setelah pengalaman praktis", dan "setelah rangkaian panjang maju-mundur". Mungkin itu sebabnya seorang tokoh Partai merumuskan langkah baru itu sebagai "berjalan menyeberangi sungai dengan kaki meraba batu".

Dan berbeda dari "lompatan besar" Mao, *yuejin* baru ini bermula kecil-kecil, dari bawah.

Di Dusun Xiaogang di Provinsi Anhui Timur, seorang pemuda berumur 18 tahun, Yan Hongchang, membuat perjanjian rahasia dengan 18 petani: tanah komunal dusun itu dibagi jadi porsi individual. Mula-mula ketakutan karena akan dituduh "kontrarevolusioner", Yan tak menyangka bahwa pemerintahan semasa Deng mendukungnya—dan menjadikannya model ke seluruh Cina. Pertanian tak lagi kolektif. Hasrat mendapatkan laba ditumbuhkan. Semboyan "jadi kaya itu jaya", *zhìfù guāngróng*, bergema di mana-mana.

Tapi pada saat yang sama, "jadi kaya" dengan "lompatan besar" juga jadi semacam tekad di mana-mana. Yang terjadi di Cina adalah waktu yang kembali dilawan. Dulu oleh revolusi, kini oleh sesuatu yang seakan-akan menyimpang dari revolusi, tapi sebenarnya merupakan versinya yang lain: agenda kemajuan.

Yang sering terlupa, seperti halnya revolusi, kemajuan tak berlangsung hanya dengan desain, tapi juga dengan sedimentasi sejarah. Baik "Lompatan Besar" Mao maupun yang terjadi di Cina sekarang tak bisa melepaskan diri dari waktu—dalam arti: waktu yang berwujud sebagai endapan masa lalu, bersama impian buruk dan baiknya. Kemajuan yang hanya berupa lompatan besar yang menampik sedimentasi itu akan melahirkan Ordos.

Ordos, khususnya kota baru Kangbashi, adalah sebuah desain di tengah gurun. Terletak di Mongolia Dalam, salah satu wilayah terkaya di Cina, desain itu diwakili dengan megah di sebuah layar besar menampilkan animasi tiga dimensi yang menggambarkan bagaimana lengkapnya nanti kompleks hunian dan perdagangan di area seluas 30 kilometer persegi itu. Puluhan ribu rumah dan beberapa lusin bangunan mentereng didirikan menyesuaikan dengan itu, tapi praktis selama lima tahun kosong.

Kota tanpa penghuni ini, disebut sebagai "kota hantu modern", banyak terdapat di Cina kini. Sebuah laporan mengatakan ada 64 juta apartemen yang berdiri dan praktis tak ada yang mendiaminya.

Para perancang pembangunan Cina tampaknya kembali mengumandangkan semboyan Mao, *Duo, Kuai, Hao, Sheng* ["Lebih Besar, Lebih Cepat, Lebih Baik, Lebih Hemat"), dengan tekanan pada "cepat" dan "besar". Mereka mampu menumbuhkan ekonomi dengan mengesankan, tapi mereka tak begitu mampu mengenal—dengan mekanisme pasar atau dengan campur tangan Negara—bahwa kota adalah waktu.

Maksud saya, kota tumbuh dengan berjalan kaki sebagaimana sejarah tak terbang dari ujung awan.

Goenawan Mohamad

---5120---